

Y NABI
EHEZKIEL
KEMULIAAN DAN PENGHARAPAN
MENEMBUSI KEGELAPAN

Evelyn Tan Hwee Yong
Suatu Renungan Dan Tafsiran

Judul Buku: Nabi Yehezkiel
Penulis: Evelyn Tan Hwee Yong M.A. Th (SAAT),
M. Human Sc. (University Islam), DMin (calon STM)
Kulit Buku: Raymond Tee, Trenzone
Pencorak Buku: Teoh Gaik Sim
Foto: Pastor Lam Kee Hing

ISBN 988-40852-4-7

Hakcipta: Sword Publishing House
hweeyong@yahoo.com

Semua kutipan Alkitab diambil daripada Lembaga Alkitab Indonesia

Hakcipta terpelihara. Tidak dibenarkan mengeluarkan, mana-
mana bahagian bab, isi kandungan buku ini dengan apa jua bentuk
dan dengan cara apapun, sama ada elektronik, fotokopi, mekanik,
rakaman atau lain-lain, sebelum mendapat izin bertulis daripada
Sword Publishing House.

Diterbitkan dan diedarkan oleh:
Sword Publishing House
LF 13B, Level 3, Plaza Shah Alam 2
Jalan Tengku Ampuan Zabedah E9/E, Section 9
Emel: hweeyong@yahoo.com

Dicetak oleh: Akitiara Sdn Bhd

Kandungan

Kata-Kata Pengantar	vii	
Sekalung Budi	ix	
Pendahuluan	xi	
PERMATA 1	Kemuliaan Tuhan Menembusi Jendela Gelap	1
PERMATA 2	Tuhan Hadir Dalam Api Dan Angin	3
PERMATA 3	Roda Yang Penuh Dengan Mata	5
PERMATA 4	Takhta Permata Lazurit Yang Indah	8
PERMATA 5	Yang Penting Wajah Tuhan	10
PERMATA 6	Ngangakan Mulut Anda	13
PERMATA 7	Diangkat Oleh Roh Tuhan	16
PERMATA 8	Lambang Perkabungankah	18
PERMATA 9	Penjaga Buta	20
PERMATA 10	Diam Dan Dengar	22
PERMATA 11	Tuhan Bukan Kawan Tetapi Lawan	25
PERMATA 12	Kepalkan Tinjumu	28
PERMATA 13	Memanggang Makanan Atas Kotoran	31
PERMATA 14	Berdansa Dengan Rambut	34
PERMATA 15	Disiplin Keras	37
PERMATA 16	Akhir Sudah Datang	39
PERMATA 17	Rahsia Pemimpin-Pemimpin Gereja	42
PERMATA 18	Penglihatan Yang Seram Dan Sedih	45
PERMATA 19	Kemuliaan Tuhan Meninggalkan Bait Suci	47

PERMATA 20	Penglihatan Periuk	50
PERMATA 21	Lambang Pembuangan	53
PERMATA 22	Mengutik-Ngutik Kambing Sehingga Geli?	56
PERMATA 23	Tembok Yang Dicat Putih	59
PERMATA 24	Sendiri Jadi Batu Sandungan	62
PERMATA 25	Semua Epal Busukkah?	64
PERMATA 26	Pohon Anggur Yang Tidak Berguna	66
PERMATA 27	Isteri Yang Melacur	69
PERMATA 28	Siksaan Kekasih, Kasih Suami	73
PERMATA 29	Dua Burung Rajawali Dan Satu Tunas	75
PERMATA 30	Bapa Makan Anggur, Gigi Anaknya Ngilu	78
PERMATA 31	Ditimbang Dulu	81
PERMATA 32	Singa Betina Dan Dua Anaknya	84
PERMATA 33	Pohon Anggur Dan Tongkat Kerajaan	87
PERMATA 34	Petunjuk Tuhan	90
PERMATA 35	Hutan Terbakar	94
PERMATA 36	Berdiri Di Jurang	97
PERMATA 37	Perak Dileburkan	99
PERMATA 38	Pemimpin-Pemimpin Toksid	101
PERMATA 39	Oholah Dan Oliba	103
PERMATA 40	Kuali Yang Berkarat	107
PERMATA 41	Kematian Isteri Yehezkiel	109
PERMATA 42	Jangan Ketawakan Orang Lain	112
PERMATA 43	Kapal Terburai	115
PERMATA 44	Buaya Besar	118
PERMATA 45	Tangan Kekuatan Dipatahkan	121
PERMATA 46	Pohon Aras Yang Megah	124
PERMATA 47	Liang Kubur	127
PERMATA 48	Tiuplah Sofarmu	129

PERMATA 49	Kejatuhan Yerusalem & Bait Suci	132
PERMATA 50	Gembala Yang Agung	135
PERMATA 51	Perjanjian Damai	139
PERMATA 52	Dendam Mencetuskan Kebencian	142
PERMATA 53	Pembangunan Israel	145
PERMATA 54	Hati Baru	148
PERMATA 55	Tulang-Tulang Kering	150
PERMATA 56	Dua Kayu Dicantumkan Satu	154
PERMATA 57	Akulah Tuhan	157
PERMATA 58	Bait Suci Baru	161
PERMATA 59	Kemuliaan Tuhan Kembali	164
PERMATA 60	Korban Sempurna	167
PERMATA 61	Kelayakan Melayani	170
PERMATA 62	Suruh Pastor Makan Rumputkah?	173
PERMATA 63	Kepemimpinan Yang Benar	175
PERMATA 64	Sungai Air Dari Bait Suci	177
PERMATA 65	Yahweh Shammah, Tuhan Berada Di Sana	181
	Buku-buku Rujukan	185

Kata-Kata Pengantar

Pada abad pertama, Rabbai Hanina Ben Hezekia membakar 300 tempayan minyak untuk lampunya sewaktu membela penerimaan Kitab Yehezkiel dalam kanon. Sepanjang tahun ini, hati saya tersentuh sewaktu merenungi kemuliaan Tuhan dalam kitab Yehezkiel. Setiap alegori, perumpamaan, penglihatan, ratapan, pepatah, dan lambang dalam Kitab Yehezkiel tersembunyi permata-permata rohani yang indah dan hidup. Yehezkiel sungguh kreatif sifatnya, di bawah ilham daripada Tuhan, dia telah menghasilkan kesusastraan yang terkenal dalam Alkitab.

Ketika Yehezkiel berada di Sungai Kebar, dia mengalami selemba gelap dalam sejarah bangsanya. Syurga terbuka, penglihatan-penglihatan Allah datang. Yehezkiel melihat kemuliaan Tuhan di takhta Tuhan yang berpermata lazurit dan ditudungi pelangi. Tirai rancangan Allah untuk umat-Nya terbuka sejak saat itu; Yehezkiel bernubuat tentang penghukuman hingga ke pemulihan bangsanya. Dia tidak sekedar mengutik-ngutik kambing sehingga mereka merasa geli dan gembira seperti nabi-nabi palsu tetapi dia menyuap domba-domba dengan jujur. Khutbah Yehezkiel selalu bertunjangkan kebenaran firman Tuhan dan prinsip perhubungan yang wajar antara umat Tuhan dengan Pencipta seperti dalam Ulangan 28.

Nabi Yehezkiel mengukir kota Yerusalem pada sekepingan batu. Dia mendirikan alat-alat pengepungan lalu mengepungnya seperti musuh. Yehezkiel menggundul kepalanya untuk menunjuk keadaan Yerusalem. Dia mencukur rambutnya dengan sebilah pedang runcing lalu mengejar rambutnya, menetakannya dengan sebilah pedang dan mencari-cari beberapa urat rambut untuk diikat pada jubahnya. Setelah kepalanya menjadi botak, dia berkata, “Ini Yerusalem.”

Sesetengah pembaca menggigil ketika mendengar bahasa dahsyat yang diipakainya untuk menjelaskan kekasih-kekasih Oholah dan Oliba. Nah, sewaktu anda menjelaskan dosa, adakah anda memakai bahasa yang indah atau bahasa yang sepadan dengan dosa? Selain itu, banyak orang bertanyanya tentang tulang-tulang kering yang mengertak-gertak, menderak-derak dan berdansa. Gersak gersik tulang-tulang memang masih terngiang-ngiang di telinga mereka sehingga mereka bertanya, “Nabi Yehezkiel berkhotbah kepada kuburkah?” Yakah?

Yehezkiel membawa maksud Tuhan yang istimewa untuk kita bukan hanya pada zaman yang bergelora ini tetapi juga untuk masa yang akan datang. Tuhan Yesus akan datang sebagai Gembala Agung dan Raja untuk memerintah dunia. Buku ini bukan buku tafsiran yang sulit dan rumit tetapi ia bertujuan menolong pembaca menghayati permata-permata rohani dalam kitab ini.

*Rahmat Tuhan bersinaran terang
Dia memberi permata-permata ilahi
Di tengah-tengah kegelapan jendela dunia
Sinaran permata memberi pengharapan*

Sekalung Budi

Saya ingin merakamkan penghargaan kepada Tuhan yang banyak membimbing saya menggali-gali permata-permata rohani yang indah bagi jiwaku.

Saya juga begitu diberkati mahasiswa-mahasiswa BCM, Prayer Band yang menghulurkan sebahagian sumbangan kasih.

Penghargaan dan terima kasih kepada ahli keluarga saya yang selalu mengalakkan saya untuk menulis, dan juga kawan-kawan yang selalu memberi sokongan moral. Saya merakamkan terima kasih kepada Melody Tan dan Leon Jiew Fook atas sumbangan mereka.

Segala Puji Syukur Kepada Tuhan
Evelyn Tan Hwee Yong

Pendahuluan

Perasaan “Ikabod” yang bererti “kemuliaan Tuhan telah meninggalkan mereka” menghampakan Yehezkiel dan teman-teman di Sungai Kebar. Pengalaman pembuangan dan perpisahan dari Bait Suci telah menusuk hati Yehezkiel. Ajaib, syurga terbuka, kemuliaan Tuhan menyinari Yehezkiel lalu kuasa Tuhan menaunginya dan penglihatan-penglihatan Allah tampak di depan matanya. Yehezkiel yang dilatih sebagai imam tidak menduga Tuhan akan memanggilnya menjadi nabi kepada mereka yang berada dalam tawanan di Babel. Dia bukan saja nabi yang bersabda melalui mulut bahkan pembisuannya juga menjadi lambang bagi umat Tuhan.

Yehezkiel melihat kemuliaan Tuhan meninggalkan Bait Suci dan beralih ke ambang, lalu ke gerbang dan ke gunung sebelum menghilang akibat dosa umat-Nya. Dengan tekun, dia mengingat umat Tuhan akan syarat-syarat Perjanjian Musa yang telah diikat oleh mereka dengan Tuhan dalam Ulangan 28 agar mereka insaf. Walaupun Yehezkiel dipanggil “anak manusia” sebanyak sembilan puluh tiga kali untuk menunjukkan kemanusiaannya, beritanya tidak berasal daripada manusia (Yehezkiel 1:3; 3:22; 33:23; 37:1). Yehezkiel bersabda daripada Tuhan. Dia selalu menggunakan: “Datanglah firman Tuhan kepadaku,” “beginilah firman Tuhan” dan “demikianlah firman Tuhan.” Seringkali, Yehezkiel mengajar bahawa tujuan penghukuman dan pemulihan ialah, “...akan mengetahui bahawa Akulah Tuhan.”

Kejatuhan Yerusalem dan pembinaan Bait Suci tidak mudah disampaikan Yehezkiel kerana umat Tuhan mudah terbuai oleh nabi-nabi palsu yang mewarnai masa depan mereka cerah. Sewaktu Yehezkiel

bersabda “Aku akan mendatangkan kelaparan atasmu,” nabi-nabi palsu berkata “damai sejahtera akan datang.” Tatkala Yehezkiel bersabda tembok akan dirobohkan, nabi-nabi palsu berkata mereka terlindung selamat di sebalik tembok kukuh.

Bagi mereka yang rela bertaubat, berita Yehezkiel disertai dengan pengharapan sekalipun mereka terpaksa mengalami tragedi nasional yang sedih. Berita pahit ini diakhiri dengan pengharapan dan penghiburan bagi umat Tuhan. Puncak mesej Yehezkiel ialah Tuhan akan menjadi Gembala Agung dan umat Tuhan menjadi domba-domba belaan-Nya lagi. Kemuliaan Tuhan kembali setelah mereka ditahirkan dan dikuduskan oleh Allah.

Siapakah Yehezkiel?

Nama Yehezkiel bererti “Tuhan menguatkan” atau “Tuhan akan menguatkan.” Memang Tuhan telah menguatkan Yehezkiel sehingga dia sanggup menghadapi satu bangsa yang keras kepala dan tegar hati. Tuhan bersabda kepada Yehezkiel, “Seperti batu intan, yang lebih keras daripada batu Kuteguhkanlah hatimu; janganlah takut kepada mereka dan janganlah gentar melihat mukanya, sebab mereka adalah kaum pemberontak” (Yehezkiel 3:9).

Yehezkiel tinggal di Yerusalem sehingga dia dibawa sebagai tawanan oleh Nebukadnezar bersama dengan raja Yoyakhin dan golongan atasan ke Babel (2 Raja-Raja 24:11-16). Latihannya sebagai imam telah memampukan dia menjelaskan penglihatan di Bait Suci, dan ruangan Bait Suci baru yang akan dibangunkan dengan terperinci. Yehezkiel seperti Yeremia dilatih sebagai seorang imam tetapi dia dipanggil menjadi nabi kepada mereka dalam pembuangan.

Yehezkiel sangat mengasihi isterinya. Isterinya mati ketika Yerusalem jatuh dalam tangan Babel. Nabi agung yang berjiwa peka ini didorong oleh suatu semangat untuk Tuhan dan satu kenyataan yang menyakiti hatinya iaitu tragedi yang akan dialami bangsanya. Kemampuan intelek Yehezkiel cukup tinggi, dia dapat menjelaskan keempat-empat makhluk serta takhta Tuhan dengan terperinci. Tambahan, dia mempunyai pengetahuan politik antarabangsa yang baik dan dapat mengungkapkan peristiwa-peristiwa antarabangsa dengan tepat.

Yehezkiel diutus kepada umat Tuhan yang tinggal di beberapa perkampungan di sungai Kebar. Dia tinggal di tengah-tengah kampung ini, “Demikianlah aku datang kepada orang-orang buangan yang tinggal di tepi sungai Kebar, di Tel-Abib, dan di sana aku duduk tertegun di tengah-tengah mereka selama tujuh hari” (Yehezkiel 3:15).

Latarbelakang Sejarah Kitab Yehezkiel

Memahami latarbelakang sejarah pada waktu itu sangat penting untuk tafsiran dan renungan kitab Yehezkiel. Nabi Yehezkiel melayani pada saat krisis yang terbesar melandai sejarah Israel. Pembinaan Yerusalem dan Bait Suci serta pembawaan rakyat atasan ke dalam pembuangan akibat penghukuman Tuhan seperti yang dinubuat oleh Yehezkiel dan Yeremia menjadi kenyataan.

Raja-raja yang memerintah pada waktu ini:-

Raja Yosia -640-609 S.M.

Raja Yoahas -609 S.M.

Raja Yoyakim -609-597 S.M.

Raja Yoyakhin -597 S.M.

Raja Zedekia -597-587 S.M.

Kerajaan Utara, Israel telah jatuh kepada Asyur pada 722 S.M. Setelah itu, Raja Sennakerib dari Asyur melancarkan serangan terhadap Yehuda namun Yerusalem terluput dari kuasa Asyur setelah raja Hizkia bersama segenap rakyat berkabung dan meminta pertolongan Tuhan pada 701 S.M. (2 Raja-Raja 19). Selain daripada Raja Hizkia yang cukup terkenal juga Raja Yosia.

Raja Yosia cukup terkenal sebagai raja yang melaksanakan reformasi di Yehuda dalam Perjanjian Lama. Pada waktu pemerintahannya, Kitab Musa diketemukan dari reruntuhan sewaktu umat Tuhan sedang memperbaiki Bait Suci (2 Raja-Raja 22:1-23; 2 Tawarikh 34:1-2). Raja Yosia telah terbunuh sewaktu dia berusaha melawan raja Mesir. Suatu perserikatan antara Babel dan Medes telah berjaya menewaskan Asyur seraya menghancurkan Kota Ninewe. Pada tahun 690 S.M. Firaun Nekho, raja

Mesir, melawan raja Asyur di Efrat; raja Yosia pergi menghadapi dia; tetapi Firaun membunuhnya (2 Raja-Raja 23:29).

Firaun Nekho mengangkat Elyakim, anak Yosia, menjadi pengganti ayahnya dan menukarkan namanya kepada Yoyakim. Yoahas yang dipilih rakyat dibawa ke Mesir dan menemukan ajalnya di sana (2 Raja-Raja 23:34). Yoyakim memberi emas dan perak kepada Firaun Nekho. Nekadnezar berusaha menghalang Yoyakim daripada mengadakan perserikatan dengan Mesir dan membawa sekumpulan umat Tuhan sebagai tawanan ke Babel, di antaranya Daniel.

Apabila Yoyakim memberontak terhadap Nebukadnezar, Babel menyerang tetapi Yoyakim sudah mati sebelum kedatangannya. Raja Nebukadnezar mengambil golongan atasan, pahlawan dan yang pandai besi serta raja Yoyakhin ke Babel (2 Raja-Raja 24:8-17). Nebukadnezar mengangkat Raja Zedekia sebagai raja namun raja Zedekia tergiur bersekutu dengan Mesir dan memberontak terhadap Babel (2 Raja-Raja 24:20; Yeremia 27:1-11).

Nabi Yeremia menasihati raja Zedekia agar tidak memberontak terhadap Babel tetapi dia enggan menyerahkan tengkuknya ke bawah kuk Babel (Yeremia 27:1-11). Pemberontakan raja Zedekia terhadap kuasa Babel mengakibatkan Nebukadnezar menyerang Yerusalem pada tahun 586 S.M. setelah mengepungnya selama dua tahun. Sesuai dengan nubuat Yehezkiel, Raja Zedekia dibawa buta ke Babel (2 Raja-Raja 25:6-7). Bait Suci, jantung hati umat Tuhan dibinasakan dan semua rakyat yang mahir diangkat ke Babel. Seluruh kotanya dibakar, penumpahan darah terjadi, sampar merebak dan kelaparan menyiksa umat Tuhan.

Ketika kejatuhan Yerusalem terjadi, pendengar-pendengar Yehezkiel mulai menyedari segala nubuat yang disampaikan Yehezkiel digenapi. Mereka menyedari mereka tidak dapat kembali ke tanahair dengan segera. Umat Tuhan yang mengalami pembuangan yang begitu lama telah membangun rumah dan bercucuk tanam di Babel sehingga Raja Media Persia, Koresh yang menakluk Babel mengizinkan mereka pulang membangun Bait Allah (Ezra 1:1-4).

Pada tahun pertama dari pemerintahan Koresh, dia membuat satu keputusan untuk membangun kembali Bait Suci dan untuk memulih kembali emas dan perak yang diambil dari Yerusalem, Kewangan dari projek itu dibayar dari perbendaharaannya sendiri. (Ezra 6:3-5)

Charles F. Pfeiffer mencatat, “Orang-orang Yahudi yang kembali ke tanah asalnya untuk membangun Yerusalem berjumlah 50,000 orang. Jumlahnya terdiri daripada 42,360 rakyat biasa, 7,337 hamba-hamba dan 200 penyanyi Bait Suci (Ezra 2:64-65). Kelompok yang bersemangat ini pulang ke tanahair mereka setelah Yerusalem dibinasakan setengah abad. Pemulangan ini menggenapi nubuat yang disampaikan oleh Yeremia dan Yehezkiel yang melihat pemulangan ini sebagai permulaan baru bagi umat mereka.”¹

PERMATA 1

Kemuliaan Tuhan Menembusi Jendela Gelap

RENUNGAN:
Yehezkiel
1:1-4

Pada tahun ketiga puluh, dalam bulan yang keempat, pada tanggal lima bulan itu, ketika aku bersama-sama dengan para buangan berada di tepi sungai Kebar, terbukalah langit dan aku melihat penglihatan-penglihatan tentang Allah.”
—Yehezkiel 1:1

Sinaran matahari belum muncul di celah-celah awan. Jendela dunia anda gelap, hati anda diwarnai ketawaran dan kekecewaan. Mungkinkah pada saat ini, kemuliaan Tuhan akan menembusi jendela anda? Mungkinkah syurga terbuka dan tampak pelangi dari takhta-Nya yang muncul untuk menghibur dan menguatkan kalbu anda? Pemeliharaan Tuhan jelas terbukti dalam firman Tuhan kepada setiap insan yang rela membuka telinga dan mata untuk melihatnya.

Yehezkiel dan teman-temannya sedang melalui satu lembar yang gelap dalam kehidupan mereka di tepi sungai Kebar. Siapa tahu mereka sudah banyak menitis airmata di tepi sungai Kebar ketika mereka mengingat Yerusalem? Tanda-tanda cerah untuk kembali ke tanah air mereka semakin menipis.

Menurut Theodore, “Dalam pengertian tertentu, pembuangan merupakan suatu bencana pengalaman rohani yang paling besar yang pernah dialami oleh satu negara. Perasaan dan teologi pada waktu itu memandang fenomena ini dari segala sudut negatif. Adakah mereka terpisah daripada Tuhan selama-lamanya? Dapatkah mereka melihat wajah Yahweh lagi. Umat Tuhan yang berada dalam pembuangan pada waktu itu masih percaya pada perbatasan daerah untuk Tuhan.”²

Alkitab NIV menterjemahkan Yehezkiel 1:2 sebagai “Di sana tangan Tuhan datang ke atasnya.” Tangan Tuhan berarti Tuhan menguasai dan mengawal diri Yehezkiel. Kuasa Tuhan datang, kemuliaan Allah menembusi awan yang gelap ini, terbukalah langit dan Yehezkiel melihat penglihatan-penglihatan Allah pada waktu dia sedang mengenangi nasib serta masa depan bangsanya dan nasib sendiri di sungai Kebar. “Pada tahun

ketiga puluh, dalam bulan yang keempat, pada tanggal lima bulan itu, ketika aku bersama-sama para buangan berada di tepi sungai Kebar, terbukalah langit dan aku melihat penglihatan-penglihatan tentang Allah” (Yehezkiel 1:1). Tahun ketiga puluh ini ditujukan kepada umur si pengarang, nabi Yehezkiel. Seharusnya pada umur ini dia menerima jabatan sebagai imam setelah menjalani latihan. Kerjaya Yehezkiel seakan-akan menjadi abu (Bilangan 4:3,4)! Pekerjaan imam sangat dihormati oleh orang Yahudi kerana mereka membaca Hukum Taurat dan menguruskan hal-hal yang kudus.

Sewaktu anda melalui selembur gelap dalam kehidupan anda, biarlah tangan Tuhan menguasai anda sehingga kemuliaan Tuhan menembusi jendela gelap anda.

Justru, panggilan syurgawi datang kepada Yehezkiel pada saat kekecewaan ini. Panggilannya disertai dengan penglihatan kemuliaan yang terperinci dan bukan hanya sekilas pandang sahaja. Di luar dugaan, Yehezkiel dipanggil untuk bangsanya di pembuangan. Pengalaman ini membuka minda Yehezkiel, dia menyedari Tuhan tidak hanya hadir di Bait Suci tetapi Dia bersama mereka di tanah asing.

Tangan Tuhan yang menggerakkan Yehezkiel ke tugas baru dan kuasa Tuhan yang menyelubunginya menembusi jendela mata rohaninya. “Oleh sebab itu, Yehezkiel mempunyai keyakinan yang teguh bahawa penglihatan yang diberikan kepadanya tidak datang dari kuasa rohani sendiri tetapi Tuhan yang memperkenalkan dimensi ilahi yang melampaui semua yang dapat dibayangkan oleh manusia.”³

Sewaktu anda melalui selembur gelap dalam kehidupan anda, biarlah tangan Tuhan menguasai anda sehingga kemuliaan Tuhan menembusi jendela gelap anda. Inilah permulaan segala rancangan Tuhan yang indah di tengah-tengah kehampaan hidup. Syurga terbuka pada saat pengharapan anda seakan-akan menipis dan Tuhan memanggil anda untuk sesuatu yang khusus. Layangkan pandangan anda kepada Tuhan yang Maha Esa, Maha Hadir dan Maha Kuasa. Allah tidak pernah berubah di tengah-tengah perubahan.

PERMATA 2

Tuhan Hadir Dalam Angin dan Api

RENUNGAN:
Yehezkiel
1: 4-6

Yehezkiel berkata, “Aku melihat, sungguh angin badai bertiup dari utara, dan membawa segumpal awan yang besar dengan api yang berkilat-kilat dan awan itu dikelilingi oleh sinar; di dalam, di tengah-tengah api itu kelihatan seperti cuaca mengkilat.” —Yehezkiel 1:4

Penyuluhan dan penyertaan Tuhan sewaktu kita alami selembap gelap akan memberi penghiburan bahawa Tuhan hadir dan Dia tetap membimbing. Jaminan kehadiran Tuhan menghiburkan hati yang terluka oleh pelbagai tragedi. Awan dan api-Nya menghangatkan jiwa anda yang ingin kerana Tuhan berjalan di depan anda.

Kemuliaan Tuhan yang dilihat oleh Yehezkiel hadir dalam angin badai, segumpal awan dan api. Angin badai itu membawa segumpal awan besar dan di tengah-tengahnya kelihatan seperti api yang berkilat-kilat seperti cuaca. Cuaca itu sejenis logam yang bercampuran emas dan perak. Yang dilihat oleh Yehezkiel di tengah-tengah awan dan api ialah sesuatu yang bersinar-sinar. Api yang berkilat-kilat itu tangkap menangkap, kejar mengejar, panah memanah dan sabung menyabung dengan tidak terhenti-henti. Semua ini melambangkan kekudusan Tuhan kerana kekudusan Tuhan bagai api yang berkilat-kilat (Keluaran 19:18).

Angin badai melambang kehadiran Tuhan. Tuhan menjawab Ayub dalam angin badai ketika fikirannya kusut akibat nasihat kawan-kawannya, “Maka dari dalam badai Tuhan menjawab Ayub” (Ayub 38:1). Nabi Yesaya bersabda bahawa Tuhan hadir dalam badai untuk menewaskan musuh-musuh umat-Nya, “Engkau akan melihat kedatangan Tuhan semesta alam dalam guntur, gempa dan suara hebat, dalam puting beliung dan badai dan dalam nyala api yang memakan habis” (Yesaya 29:6).

Api selalu melambang kehadiran dan penyertaan Tuhan yang menyuluh perjalanan umat-Nya. Sewaktu umat Tuhan keluar dari Mesir, Tuhan hadir dalam api. “Tuhan berjalan di depan mereka, dan pada siang hari dalam tiang awan untuk menuntun mereka di jalan, pada waktu

malam dalam tiang api untuk menerangi mereka, sehingga mereka dapat berjalan siang dan malam” (Keluaran 13:21). Dalam pengalaman sejarah umat Israel, pada zaman Musa, kemuliaan Tuhan juga tampak dalam api, “Tampaknya kemuliaan Tuhan sebagai api yang menghanguskan di puncak gunung itu pada pemandangan orang Israel” (Keluaran 24:17).

Awan melambangkan kehadiran Tuhan dalam kemuliaan-Nya (Keluaran 13:21-22). Dalam kitab Keluaran, Tuhan menyertai umat-Nya dalam tiang awan. “Tiang awan itu adalah awan yang ajaib dalam bentuk tiang dan bergerak di depan orang Israel dalam padang belantara untuk menunjukkan cara jalan yang harus ditempuhi mereka.”⁴

Sewaktu keadaan sekeliling anda mencengkam, ingat Tuhan yang Maha Hadir dan yang Maha Kuasa sedang bergerak di depan anda dengan api, tiang awan dan angin badai. Tuhan akan membimbing dan menunjukkan jalan yang harus kita tempuhi. Hanya melangkah dengan yakin bersama Tuhan anda yang Maha Hadir.



Saatku perlu

Tuhan hadir dekatku

Saat cengkaman berseru

Tuhan di sisiku selalu

Apinya menyuluhku

Bila jiwaku tertimpa mara bahaya

Jalanku penuh dengan serigala

Kegelapan meliputi jalan depan

Tuhan hadir di sisiku

Awan ajaib-Nya hadir dalam kemuliaan

PERMATA 3

Roda Yang Penuh Dengan Mata

RENUNGAN:
Yehezkiel
1:6-20

Dan di tengah-tengah itu juga ada yang menyerupai empat makhluk yang hidup dan beginilah kelihatan mereka: mereka menyerupai manusia, tetapi masing-masing ada pula empat sayap. —Yehezkiel 1:5-6

Sewaktu anda melihat perkembangan dunia semasa, adakah anda merasa tawar hati? Terselubuk jauh dalam hati anda ada pertanyaan sulit. Anda mahu tahu adakah Tuhan masih tetap mengawal dunia dan adakah rancangan-Nya akan digenapi? Adakah segala peristiwa berjalan harmonis seperti yang diingini oleh Tuhan yang Maha Tahu?

Yehezkiel melihat kerub-kerub Tuhan pada saat goncangan politik serius dialami bangsanya. Kerub yang dilihat Yehezkiel sebagai lambang di Bait Suci, kini menjadi makhluk-makhluk hidup di negara lain. Kerub ini makhluk yang melayani dan menunaikan segala rencana Tuhan yang indah. Bentuknya unik. Ia ini bermuka manusia di depan, bermuka singa di sebelah kanan, bermuka lembu di sebelah kiri, dan bermuka rajawali di belakang (Yehezkiel 1:10).

Dalam kitab Kejadian, kerub ini ditempatkan di Taman Eden sebagai penjaga pohon kehidupan. Kerub ini juga pertama kali muncul di khemah pertemuan ketika Musa mendirikan tempat ibadah di padang belantara. “Khemah Suci itu haruslah kaubuat dari sepuluh tenda dari lenan halus yang dipintal benangnya dan dari kain ungu muda dan kain kirmizi; dengan adanya kerubnya, buatan ahli tenun, haruslah kaubuat semuanya itu” (Keluaran 26:1). Tempat inilah tempat di mana Tuhan hadir dan menyatakan dirinya kepada umat-Nya. “Tirai yang membentuk ruangan di dalamnya dijahit dengan lambang-lambang kerub. Pada ruangan dalam, tempat Maha Kudus, di mana Allah khusus menyatakan kekudusan-Nya, dua tabut perjanjian didirikan dan pada kedua ujungnya dibuatnya kerub.”⁵

Setiap muka kerub itu melambangkan ciptaan Tuhan yang tertinggi. Manusia dikatakan mahkota ciptaan Tuhan kerana manusia diciptakan

menurut imej Tuhan. Singa binatang liar yang terkuat, lembu jantan binatang peliharaan terkuat, dan rajawali, burung yang terkuat dan tajam. Kerub-kerub ini melambangkan kebijaksanaan, kekuatan, ketajaman dan kepantasan.

Kerub ini juga dinampak oleh nabi Yesaya (Yesaya 6:2). Kerub dalam Yehezkiel mempunyai empat sayap. Di samping mempunyai sepasang sayap untuk berterbang dan sepasang lagi menutupi muka mereka. Kerub-kerub dalam Kitab Yesaya mempunyai enam sayap. Dalam Kitab Yesaya, kerub-kerub ini jelas melambangkan kekudusan Allah. Mereka mengambil bara dan menyentuhnya pada bibir Yesaya atas perintah Tuhan. Dalam Kitab Wahyu 4:7, makhluk yang dilihat oleh rasul Yohanes tidak mempunyai empat muka tetapi mereka masing-masing memiliki salah satu daripada muka yang terdapat dalam Kitab Yehezkiel. Kerub-kerub yang diperlihatkan kepada rasul Yohanes juga melayani Tuhan dengan memberi kepada tujuh malaikat, tujuh cawan daripada emas yang penuh dengan amarah Tuhan pada Hari Tuhan.

Gerakan makhluk ini memberi Yehezkiel satu gambaran bahawa mereka bergerak dalam satu kesatuan dan harmonis. Ini dijelaskan dalam ungkapan "...mereka pergi, mereka berjalan, mereka terangkat." Makhluk-makhluk ini tidak bergerak berdasarkan keinginan sendiri tetapi mereka digerakkan oleh roh, "...kerub-kerub ini berada di bawah satu kuasa yang lebih tinggi dan diarahkan oleh Penyebab Tinggi."⁶

Kerub-kerub ini bersama-sama berjalan lurus ke depan untuk menandakan mereka mempunyai arah dan tujuan dalam setiap tindakan mereka. Kaki mereka lurus dan tidak berjongkok serta telapak kaki mereka seperti kuku anak lembu yang mengilap seperti tembaga yang baru digosok. Sayap mereka saling menyentuh dan dikembangkan ke atas. Gerakan dan bahasa tubuh mereka menunjukkan satu kesatuan dan mereka berfungsi sebagai satu unit yang tidak terpisah daripada roh.

Walaupun umat Tuhan akan mengalami tragedi besar; semua ini tidak terjadi tanpa perintah Tuhan. Semua peristiwa ini terlaksana di bawah kuasa-Nya, Dia tetap setia dan tetap akan memulihkan umat-Nya. Tuhan tetap menang dalam segala kegagalan umat-Nya dan perjanjian-Nya tetap berlaku selama-lamanya. Warren W. Wiersbe berkata, "Suatu gambaran pemeliharaan Tuhan yang menakjubkan, Tuhan selalu berkarya, corak-Nya tersulam canggih, tidak pernah salah dan tidak pernah terlambat."⁷

Rodanya silang menyilang di tengah-tengah siku dan bergerak ke empat jurusan tanpa berbalik. Roda itu cukup dahsyat kerana lingkarannya penuh dengan mata. Mata-mata ini menyatakan kemampuan Tuhan untuk mengamati setiap sudut kerana kemahatahuan-Nya. Penglihatan ini bererti Tuhan mengatur segala tempat dan orang. “Mata Tuhan ada di segala tempat, mengawasi orang jahat dan orang baik” (Amsal 15:3).

Mata-mata ini melambang pemerintahan dan pengawasan Tuhan atas dunia ini. Ini dibuktikan dalam Kitab Zakharia yang menyebut bahawa mata Tuhan menjelajahi seluruh bumi (Zakharia 4:10). Makhluk-makhluk dalam Wahyu 4:6 juga penuh dengan mata. “Mata adalah gambaran dan cermin Roh Allah, menunjukkan Roh Allah tinggal di dalamnya untuk menentukan dan memimpin setiap gerakan.”⁸ Mata yang banyak itu menunjukkan bahawa pengawasan Tuhan bagi masa depan umat-Nya begitu dirancang terperinci dan teratur.

Anda mungkin tawar hati dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di semesta alam? Pujilah Allah, mata-Nya tetap menjelajahi seluruh bumi sama ada peristiwa jahat dan baik. Mata-Nya tidak pernah meninggalkan dunia walau sesaat. Peristiwa-peristiwa tidak beredar di luar kawalan-Nya dan kebijaksanaan-Nya, tidak ada sesuatu akan menimpa di bumi yang anda pijak tanpa izin-Nya.

“Allah kita Roh. Dia tidak terbatas dalam keberadaan, kemuliaan, kebahagiaan, dan kesempurnaan; cukup semuanya, kekal, tidak berubah, hadir di mana-mana, Maha Kuasa, Maha Tahu, Maha Bijaksana, Maha Suci, Maha Adil, Maha Penyayang, panjang sabar, dan berkelimpahan kebaikan dan kebenaran-Nya.” (Westminister Larger Catechism)

Anda mungkin tawar hati dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di semesta alam? Pujilah Allah, mata-Nya tetap menjelajahi seluruh bumi sama ada peristiwa jahat dan baik.

PERMATA 4

Takhta Permata Lazurit Yang Indah

RENUNGAN:
Yehezkiel
1:22-28

Seperti busur pelangi di awan-awan, demikianlah kelihatan sinar yang mengelilinginya. Begitulah kelihatan gambar kemuliaan TUHAN. Tatkala aku melihatnya aku sembah sujud, lalu kudengar suara Dia yang berfirman.
—Yehezkiel 1:28

Warna apakah yang anda lihat sewaktu jiwa anda tawar? Adakah warnanya hitam, warna perkabungan? Mungkinkah anda dapat melihat sinaran hablur ais, permata lazurit apalagi batu-batu indah yang membuat anda tersungkur menyembah-Nya? Layangkan pandangan anda ke takhta Tuhan yang penuh keindahan dan kemuliaan. Di takhta juga terpancar pelangi yang mempunyai maksud yang indah bagi anda.

Yehezkiel melihat di atas kepala makhluk-makhluk hidup itu ada yang menyerupai cakrawala dan hablur ais yang mendahysatkan. Itulah yang dilihat oleh rasul Yohanes, bagaikan lautan kaca bercampuran api yang melambangkan kekudusan Tuhan (Wahyu 15:2). Takhta Tuhan yang dilihat Yehezkiel dihiasi permata lazurit indah. Permata lazurit merupakan batu yang keras dan berwarna biru tua jernih dan juga salah satu batu yang dipakai imam besar. Rasul Yohanes juga memberi kita gambaran syurga yang indah. Batu yaspis, batu nilam, batu sardis, batu zamrud, batu umam, batu beryl, batu krisopas, batu ratna chempaka, batu kecubung, batu krisolit, mutiara-mutiara dan batu-batu lain indah yang tidak pernah anda lihat sekaligus di dunia ini (Wahyu 21:18-21).

Di takhta juga terpancar pelangi yang mempunyai maksud yang indah bagi anda.

Yehezkiel melihat kemuliaan Tuhan hadir dalam bentuk manusia yang berapi-api (Yehezkiel 1:26; 8:2). Yehezkiel menjelaskannya, “dan aku menerima penglihatan: Sungguh, ada kelihatan yang menyerupai seorang laki-laki, dari yang menyerupai pinggangnya sampai ke bawah kelihatan seperti api dan dari pinggang suasa mengilat.” Daniel dalam Kitab Daniel 7:9 juga melihat Tuhan dalam bentuk manusia, “Sementara aku terus lihat,

takhta diletakkan, lalu duduklah yang lanjut usia-Nya, pakaian-Nya putih seperti salju dan rambut-Nya bersih seperti bulu domba, kursinya nyala api yang berkobar-kobar.”

Yehezkiel melihat busur pelangi yang bererti Tuhan yang Maha Mulia masih berpegangan pada perjanjian-Nya. Pelangi muncul dalam Kejadian 9:13-14 sesudah Tuhan memusnahkan manusia dengan air bah kerana kejahatan mereka. Tuhan meneguhkan perjanjian-Nya bersama dengan nabi Nuh bahawa Dia tidak akan membinasakan dunia ini dengan air bah lagi. Busur pelangi ini juga disebut oleh Yohanes, “Dan Dia yang duduk di takhta itu nampaknya bagaikan permata yaspis dan permata sardis; dan suatu pelangi melingkungi takhta itu gilang gemilang bagaikan zamrud rupanya” (Wahyu 4:3).

Tuhan muncul lagi dengan perjanjian kesetiaan-Nya di sungai Kebar kepada nabi agung ini. Umat Tuhan masih ada pengharapan kerana Tuhan setia dan berbelas kasihan. Sekalipun peristiwa dunia ini mencengkam jiwa anda dan kelihatan membingungkan, anda tetap dijanjikan busur pelangi Tuhan. Busur pelangi selalu memberi pengharapan dan menjanjikan rencana yang indah bagi umat-Nya di tengah-tengah badai. Lihatlah pelangi di tengah-tengah badai anda. “Nuh melihat pelangi setelah badai (Kejadian 9:13-16), rasul Yohanes melihatnya sebelum badai (Wahyu 4:3), tetapi Yehezkiel melihatnya di atas dan dalam pengawalan badai itu.”⁹

Charles Spurgeon pernah berseru sewaktu berkhotbah tentang pengawasan Tuhan, “Aduh, pemikiran bahawa Tuhan sedang bekerja di tengah-tengah setiap peristiwa sungguh menghairankan aku. Dosa manusia, kejahatan umat manusia, dosa negara, dosa raja, kekejaman perang, secara aneh sedang mengerjakan kehendak Tuhan.”¹⁰ Tidak ada peristiwa di permukaan bumi dapat menghalangi Tuhan daripada mengerjakan rencana-Nya digenapi kerana Allah kita berdaulat.

“Suatu perubahan yang ajaib terjadi dalam fikiranku berhubungan doktrin kedaulatan Allah. Sejak awal hingga ke hari ini, kedaulatan Allah memberi jaminan kepada jiwaku. Doktrin ini selalu tampak sebagai hal yang menyenangkan, cerah, dan manis. Kedaulatan Allahlah yang membuat aku ingin menyembah Dia. Kedaulatan Allah dinyatakan kepada saya sebagai kemuliaan-Nya yang agung. Dengan keriang, aku mendekati Tuhan dan menyembah-Nya sebagai Allahku yang berdaulat.” (Jonathan Edwards)

PERMATA 5

Yang Penting Melihat Tuhan

RENUNGAN:
Yehezkiel
1:1-26

Di atas cakrawala yang ada di atas kepala mereka ada menyerupai takhta yang kelihatan seperti permata lazurit; dan di atas yang menyerupai takhta itu ada yang kelihatan seperti rupa manusia. —Yehezkiel 1:26

Apakah yang dapat menghilangkan keindahan wajah-Nya daripada Anda? Tataplah wajah Tuhan dan segala kesuraman akan lenyap dan matahari akan terbit lagi. Wajah Tuhan tampak sebagai pengharapan yang paling besar bagi Yehezkiel di Sungai Kebar yang sayu itu. Rupa manusia yang dilihat oleh Yehezkiel bukan manusia biasa kerana ia ditundungi kemuliaan pelangi sehingga dia sembah sujud. Yehezkiel menyedari bahawa dia berada dalam hadirat Tuhan yang mulia, kudus dan yang memegang kepada perjanjian-Nya.

Rupa manusia ini juga dilihat oleh Daniel dan rasul Yohanes dalam penglihatan mereka. Sewaktu Daniel melihat wajah Tuhan yang terlalu mulia itu, dia menjadi pucat sekali, dan tertelungkup dengan mukanya ke tanah. Dia yang rupanya seperti manusia menyentuh bibir Daniel dan memberinya kekuatan (Daniel 10:9,18). Yohanes berkata, “Dan Dia yang duduk di takhta itu nampaknya bagaikan permata yaspis dan permata sardis; dan suatu pelangi melingkungi takhta itu gilang gemilang bagaikan zamrud rupanya” (Wahyu 4:3). Rupa manusia yang dilihat oleh mereka ialah Tuhan yang Maha Kuasa dan yang bertakhta di atas semesta alam.

“Sudah menjadi satu kepercayaan teguh dalam agama orang Israel sejak dari zaman Musa bahawa Tuhan tidak boleh dinyatakan dalam bentuk yang kelihatan, dan oleh kerana ini segala berhala tidak diterima. Namun teofani terjadi di sini, bukan dalam bentuk yang lain kecuali dalam bentuk manusia untuk mewakili Tuhan. Namun, apa yang dilihat oleh Yehezkiel bukan semata-mata manusia: kegemilangan-Nya ditundungi oleh kemuliaan pelangi, dan nabi ini menunjukkan ketakjubannya dengan cara jatuh sembah sujud di hadirat Tuhan.”¹¹

Yehezkiel seperti Yesaya telah melihat Sang Raja, Tuhan semesta alam di Babel. Penglihatan ini sungguh penting kerana hanya Tuhan dapat menolong mereka yang berada dalam tawanan dan kehadiran-Nya memberi penghiburan. Penglihatan ini sungguh bermakna bagi nabi Yehezkiel kerana dia tidak hanya melihat tentera-tentera mahupun roda kuda tentera sahaja tetapi Allah yang menentukan nasib mereka. Di saat-saat kegelapan, suatu pertemuan dengan Tuhan boleh mengubah seseorang dan arah dalam kehidupan mahupun pelayanan. Yehezkiel mungkin berfikir hanya Musa boleh bertemu dengan Tuhan di gunung Sinai namun Dia tidak menduga Tuhan akan bertemunya apalagi sewaktu umat Tuhan hidup dalam negeri orang lain.

Yehezkiel dalam penutupan penglihatan berkata, "...Beginilah kelihatan gambar kemuliaan Tuhan. Tatkala aku melihatnya aku sembah sujud, lalu aku mendengar suara Dia yang berfirman" (Yehezkiel 1:28). Penglihatan kemuliaan Tuhan pada saat ini membawa makna yang besar yang kemudian akan mewarnai pelayanannya.

"Perkataan Ibrani untuk "kemuliaan" (kabod) bererti "berat" atau "ada bahan" dan juga digunakan dalam pernyataan Tuhan yang kelihatan dengan jelas dalam perenggan lain (Keluaran 16:7; 33:18,22). Kemuliaan Tuhan tinggal dalam ruangan Maha Kudus dalam Bait Suci (Imamat 9:6, 23; 1 Raja-Raja 8:11). Kemuliaan ini kini tampak di Babel. Ia perlu dinyatakan secara tegas kepada orang Israel bahawa Tuhan mereka adalah Tuhan semesta alam. Kemuliaan Tuhan juga akan dilihat oleh nabi Yehezkiel (Yehezkiel 3:23; 8:4; 43:1-3)."¹²

Di saat-saat kegelapan, suatu pertemuan dengan Tuhan boleh mengubah seseorang dan arah yang akan diambilnya dalam hidup mahupun pelayanan.

"Yakub melihat Tuhan di Peniel dan seluruh hidupnya ditransformasi sejak saat itu. Musa naik ke Gunung Sinai dan bertemu dengan Tuhan dan itu penting bagi seluruh hidupnya. Yesaya melihat kemuliaan Tuhan dalam Bait-Nya dan seluruh pelayanannya memancar keindahan kekudusan Tuhan. Paulus bertemu dengan Penebus yang hidup dan mulia di perjalanannya ke Damakus dan sejak hari itu dia dibutakan daripada daya tarik dunia ini. Yohanes menampak penglihatan pengupasan rencana Allah bagi Kristus, gereja, dan semua yang ditebus-Nya, dan akibatnya, dia berdiri teguh di tengah-tengah situasi yang sulit. Yehezkiel melihat

kemuliaan Tuhan dan pelayanannya tidak pernah kehilangan intipati penglihatan ini.”¹³

Kita mungkin tidak dapat melihat kemuliaan Tuhan seperti penglihatan Yehezkiel atau Yesaya tetapi kita dapat melihat kemuliaan secara sempurna dalam kehidupan Tuhan Yesus. “Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran” (Yohanes 1:14). Sewaktu anda mengalami kesusahan dan ujian hidup, pandanglah wajah Yesus dan segala yang dialami-Nya, anda akan bersekutu dengan lebih akrab bersama-Nya dalam penderitaan.

Bolehkah anda melihat kemuliaan-Nya dalam kegelapan anda?

PERMATA 6

Ngangakan Mulut Anda

RENUNGAN:
Yehezkiel
2:1-3:15

Dan engkau, anak manusia, dengarlah apa yang Kufirmankan kepadamu; janganlah memberontak seperti kaum pemberontak ini. Ngangakanlah mulutmu dan makanlah apa yang Kuberikan kepadamu. —Yehezkiel 2:8

Di tengah-tengah gelora dunia, kita mudah tengelam dalam depresi dan mengikut aliran semasa yang bersikap putus asa. Yehezkiel harus bersikap berbeza daripada yang lain dan dia mesti berdiri untuk menerima panggilannya. Tuhan bersabda, “Hai anak manusia, bangunlah dan berdiri, kerana Aku hendak berbicara dengan engkau” (Yehezkiel 1:2). Hanya mereka yang rela bangun, bersekutu dengan Tuhan dan berani mendengar keinginan hati Tuhan dapat menerima panggilan-Nya yang mencabar.

Tuhan memanggil Yehezkiel anak manusia, ben adam, untuk menunjukkan perbezaan manusia yang lemah dengan Tuhan yang Maha Kuasa dan Maha Tahu. Yehezkiel tidak akan salah langkah kalau dia bangun dan mendengar daripada-Nya. Dengan kesedaran bahawa dia hanya manusia, Yehezkiel tahu betapa penting dipenuhi Roh Tuhan untuk meneguhkan dirinya (Yehezkiel 2:2). Dia menyedari yang mengutusnyanya ke umat Tuhan yang degil dan tegar hati adalah Tuhan Allah. Tuhan Allah bererti Yahweh yang Maha Esa dan yang memelihara perjanjian-Nya (Yehezkiel 2:4).

Yang utama, Yehezkiel mesti mengenyangkan kelaparannya kalau dia ingin menerima misi Tuhan. Yehezkiel dipanggil untuk memakan gulungan kitab dan mencerna firman Tuhan. Dia diutus kepada bangsa pemberontak, kedegilan hati mereka digambarkan sebagai kalajenjing dan onak duri. Yehezkiel tidak boleh menurut sikap mereka (Yehezkiel 2:8). Dia harus mentaati segala perintah Tuhan sekalipun ia agak susah

*Hanya mereka yang
rela bangun,
bersekutu dengan
Tuhan dan berani
mendengar keinginan
hati Tuhan dapat
menerima panggilan-
Nya yang mencabar.*

dilaksanakan kerana banyak lambang yang akan dilakonkannya memang sulit. Walaupun Yehezkiel diutuskan kepada orang sendiri, mereka bagai onak duri yang akan menusuk dan mencacinya bahkan mereka akan menyengatnya kalau ditegur dengan firman Tuhan (Yehezkiel 2:6).

Walaupun umat Tuhan keras kepala, Tuhan berjanji akan membuat Yehezkiel lebih keras daripada mereka. “Lihat, Aku meneguhkan hatimu melawan mereka yang berkepala batu dan membajakan semangatmu melawan ketegaran hati mereka. Seperti batu intan, yang lebih keras daripada batu Kuteguhkan hatimu; janganlah takut kepada mereka dan janganlah gentar melihat mukanya, sebab mereka adalah kaum pemberontak” (Yehezkiel 3:8-9). Hal ini hanya boleh terjadi kalau Yehezkiel kenyangkan jiwanya dengan firman-Nya dan menjadi lebih kuat daripada mereka.

Berita yang disampaikan oleh Yehezkiel merupakan sesuatu yang luarbiasa dan unik kerana ia tertulis timbal balik.

Yehezkiel mesti menghayati firman Tuhan dan mencernakannya supaya dia boleh menyampaikannya dengan berkesan kepada kaum pemberontak. Dia tidak boleh mengambil gulungan kitab yang berukuran sekitar 24 kaki panjangnya dan membacanya kepada mereka di Tel Abib. Dia mesti mengunyahnya dan mencernanya. “Kadangkala gulungan kitab ini sangat panjang; salah satu Gulungan Kitab Laut Mati di Qumran mempunyai ukuran sekitar 24 kaki panjangnya.”¹⁴ Firman Tuhan harus menjadi darah dagingnya dan bukan hanya pengetahuan yang kering dan tidak bererti!

Berita yang disampaikan oleh Yehezkiel merupakan sesuatu yang luarbiasa dan unik kerana ia tertulis timbal balik. Mesej yang akan disampaikan penuh dengan lagu-lagu ratapan, suara yang mengerang, mengeluh, merintih dan berkabung. Berita dari gulungan ini sedih kerana Yehezkiel akan bernubuat tentang pembinaasaan Yerusalem dan penghukuman Tuhan atas umat-Nya walaupun dia berada di negara lain, Babel.

Memakan gulungan yang begitu panjang pasti ngeri bagi Yehezkiel tetapi ketaatannya telah menghasilkan kesenangan. Yehezkiel dapat merasa kitab itu sungguh manis seperti madu di mulutnya tetapi ia menjadi pahit. Walaupun gulungan kitab itu penuh dengan berita sedih, Yehezkiel

dapat merasa kekuatan daripada-Nya (Mazmur 19:10; 119:1-3). Perkara yang sebaliknya terjadi kepada rasul Yohanes dalam Kitab Wahyu 10:10, dia dapat merasa kemanisan Tuhan tetapi ketika sampai ke perutnya ia menjadi pahit. Nabi Yeremia juga memperoleh sukacita daripada firman Tuhan walaupun pelayanannya cukup berat. “Apabila aku bertemu dengan perkataan-perkataan-Mu, maka aku menikmatinya, firman-Mu itu menjadi kegirangan bagiku, dan menjadi kesukaan hatiku, sebab nama-Mu telah diserukan atasku, ya Tuhan, Allah semesta alam” (Yeremia 15:16).

Di dalam pelayanan kita, apakah kita sungguh-sungguh diinspirasi oleh firman Tuhan? Yehezkiel harus mencerna firman Allah agar menjadi sebahagian dalam hidupnya. Adakah firman Tuhan juga menjadi sebahagian dalam hidup anda? Sewaktu melayani, adakah anda hanya bersandar kepada yang Maha Kuasa kerana menyedari bahawa kita hanya ben-adam dan firman-Nya memberi kekuatan? Walaupun firman Tuhan yang akan disampaikan oleh Yehezkiel begitu pahit tetapi sewaktu dicernakan menjadi manis. Tugas yang diberikan Tuhan kepada Yehezkiel seakan-akan sulit akan menjadi manis ketika dituruti.

“Kadangkala Tuhan memberi kita perubahan yang begitu ketara apabila kita menyerahkan diri kita kepada kehendak-Nya. Memang benar kadangkala Dia menutup hal-hal daripada kita yang dipandang orang lain sebagai perkara yang susah. Namun, apabila kehendak kita diserahkan, rancangan pahit akan mengubah menjadi rancangan manis, dan yang kelihatan berat akan menjadi mudah dan begitu menyenangkan.” (R.A. Torrey)

PERMATA 7

Diangkat oleh Roh Tuhan

RENUNGAN:
Yehezkiel
3:14-15

Dan Roh itu mengangkat dan membawa aku, dan aku pergi dengan hati panas dengan perasaan pahit, kerana kekuasaan Tuhan memaksa aku dengan sangat. —Yehezkiel 3:14

Mempersembahkan diri kepada Tuhan bukan berarti berjoget-joget dan berkemundang lagu-lagu rohani sahaja tetapi melangkah keluar ke dunia dan menggunakan setiap kuasa yang diberikan-Nya kepada kita demi kemuliaan-Nya. Roh Tuhan akan membawa anda untuk memberita tentang Diri-Nya di tempat dan bangsa yang ditetapkan-Nya. Dalam Perjanjian Baru, kita juga melihat Roh Tuhan tiba-tiba membimbing Filipus dan dia meneruskan perjalanannya dengan sukacita untuk menginjili seorang Ratu negeri Etiopia (Kisah Para Rasul 8:27-40).

Setelah memakan gulungan kitab itu, Yehezkiel tidak hanya menghayati keindahan serta kemanisan firman Tuhan di Sungai Kebar. Dengan tidak berlengah-lengah lagi, dia harus pergi kepada umat-Nya dan memulakan misinya. Segera, Tuhan ingin dia pergi kepada umat Tuhan di Tel Abib. Penduduk Yahudi ini menetap di beberapa perkampungan di persisiran sungai Kebar di sana. Yehezkiel diberitahu kaum Israel ini mungkin tidak akan mendengarnya kerana mereka berkepala batu. Sekalipun, pendengar-pendengar Yehezkiel memiliki kebudayaan yang sama dan dia tidak perlu melintasi budaya, tetapi kebutaan rohani mereka yang menjadi penghalang utama.

Setelah itu Roh Tuhan mengangkat dia, "...aku pergi dengan hati panas dan dengan perasaan yang pahit, kerana kekuasaan Tuhan memaksa aku dengan sangat" (Yehezkiel 3:14). Yehezkiel yang kini mencernakan mesej telah pergi dengan hati yang panas dan perasaan yang pahit kerana dia akan membawa berita yang berat. Kini Roh Tuhan menguasai batin Yehezkiel sehingga segala yang memberi kepahitan kepada Tuhan akan turut dirasainya. Dia akan memberitakan Firman Tuhan walaupun betapa

sulitnya dan kuasa Allah akan menyelubungi kalbunya sewaktu dia menghadapi kalajenking-kalajenking dan onak duri.

Sewaktu Yehezkiel dibawa oleh Roh Tuhan di tengah-tengah tawanan dia dapat merasa gemuruh dan makhluk-makhluk yang mengangkat sayap-sayap mereka menggesek satu dengan lain dan suara gemertak kedengaran dari roda-roda. Dia terdengar suara gemuruh juga (Yehezkiel 3:12). Kemuliaan Tuhan menyertainya ke perkampungan orang tawanan. Kerub-kerub Tuhan juga menyertai-Nya dan akan melakukan segala sesuatu yang diperintahkan Tuhan demi menggenapkan maksud Tuhan.

*Roh Allah Maha hidup
Bangkitkan roh-Ku
Roh Allah Maha hidup
Bangkitkan roh-ku
Bakar, uji, pakai aku
Roh Allah Maha Hidup
Bangkit roh-ku (Daniel Iversion)*

Sewaktu anda berjalan di ladang pelayanan anda, adakah anda menyedari kemuliaan Tuhan dan Roh Kudus yang menyertai anda? Ingat, segala kuasa di syurga dan di bumi diberikan kepada Tuhan Kristus Yesus. Pergilah, beritakan kasih Tuhan kerana Dia akan menyertai kita sampai akhir zaman (Matius 28:18-20). Roh Kudus akan memberi anda kekuatan untuk melayani di tengah-tengah onak duri dan kalajenking-kalajenking.

PERMATA 8

Lambang Perkabungankah?

RENUNGAN:
Yehezkiel
3:15-21

Demikianlah aku datang kepada orang-orang buangan yang tinggal di tepi sungai Kebar di Tel-Abib dan di sana aku duduk tertegun di tengah-tengah mereka selama tujuh hari.
—Yehezkiel 3:15

Bagaimanakah respon anda ketika Tuhan memanggil anda untuk hidup berlainan demi menyampaikan maksud firman-Nya kepada generasi ini?

Yehezkiel duduk di tengah-tengah umat Tuhan selama tujuh hari. Kini, dia telah dipanggil oleh Tuhan untuk menjadi nabi-Nya dan dia dikhususkan namun dia masih tinggal di tengah-tengah mereka. Banyak hal yang dilakukan oleh para pemberontak tidak boleh dilakukan Yehezkiel kerana dia diutus kepada mereka. Segala kesenangan berborak-borak sambil bersantai-santai tidak boleh dilanjutkan oleh Yehezkiel kerana dia akan membawa firman Tuhan yang serius. Buat suatu jangka waktu tertentu dia mesti membisu sahaja dan bersabda hanya ketika dibimbing oleh Tuhan.

Sewaktu Yeremia dipanggil oleh Tuhan, dia juga disuruh untuk hidup berlainan sebagai lambang tentang betapa seriusnya berita Tuhan yang disampaikan-Nya. Dia disuruh untuk tidak beria-ria atau menghadiri perjamuan untuk menunjukkan betapa seriusnya penghukuman yang menjelang. Tuhan juga meminta agar dia tidak beristeri atau beranak untuk melambangkan bahawa pada waktu penghukuman, ibu dan anak juga akan turut menderita. Yehezkiel dan Yeremia mungkin akan merasa sepi, terpinggir namun mereka sanggup berkorban demi menyampaikan berita Tuhan dengan berkesan dan dramatik.

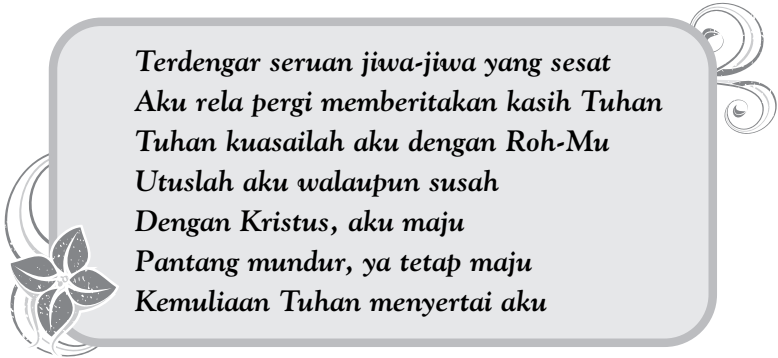
Sikap Yehezkiel yang duduk tertegun selama tujuh hari di tengah-tengah bangsa-Nya mungkin membuat mereka gelisah. Tujuh hari biasanya merupakan jangka waktu orang Yahudi berkabung kalau ada orang yang meninggal dunia (Kejadian 50:10; Bilangan 19:11). Walaupun Yehezkiel salah satu penduduk di kalangan mereka tetapi segala gerakan, tutur kata,

dan saat dalam hidupnya di bawah telunjuk jari Tuhan. Dia tidak hidup berdasarkan inspirasi, impian mahupun menurut semangat semasa kerana dia menerima perintahnya daripada Tuhan Syurgawi yang bersemadi di takhta mulia dan mengawal segala peristiwa. Itulah keyakinan Yehezkiel sewaktu dia diam selama tujuh hari.

Tujuh hari juga boleh melambangkan pentahbisan seorang imam di mana mereka tidak boleh melangkah keluar pintu khemah kerana upacara itu. Mereka mungkin juga tertanya-tanya, “Adakah Yehezkiel sedang membayangkan pentahbisannya yang tidak mungkin diadakan?” Tanpa disedari mereka, Yehezkiel sudah dipanggil pada hari jadi yang ketiga puluh untuk menyampaikan penghukuman yang serius kepada kaum pemberontak. Seorang nabi sudah berada di tengah-tengah mereka tanpa disedari mereka.

Penglihatan kemuliaan Tuhan dan perintah Tuhan telah memberi dia keyakinan yang kukuh namun, apabila dia melihat keadaan umat Tuhan, dia sungguh memerlukan Roh Kudus dan kuasa mutlak daripada yang Maha Kuasa. Bagaimanakah dia boleh membawa berita yang begitu berat di tengah-tengah suatu generasi yang begitu kebal!

Begitu juga hidup banyak pahlawan iman yang dipanggil oleh Tuhan. Sekalipun mereka tinggal seperti orang lain di kota yang sama tetapi semua ilham dan inspirasi hidup mereka datang daripada Tuhan. Mereka menyedari akan hal ini dan telah hidup berdisiplin agar suara Tuhan akan kedengaran jelas pada zaman mereka. Yehezkiel terlebih dahulu mesti diam diri dan merenungi panggilan-Nya kepada bangsa-Nya dalam kesunyiannya. Seorang pemimpin agama yang terkenal, David O. McKay berkata, “Perang hidup yang paling sengit harus diperangi setiap hari dalam kesunyian jendela-jendela jiwa kita.”



*Terdengar seruan jiwa-jiwa yang sesat
Aku rela pergi memberitakan kasih Tuhan
Tuhan kuasailah aku dengan Roh-Mu
Utuslah aku walaupun susah
Dengan Kristus, aku maju
Pantang mundur, ya tetap maju
Kemuliaan Tuhan menyertai aku*

PERMATA 9

Penjaga Buta?

RENUNGAN:
Yehezkiel
3:16-27

Hai anak manusia, Aku telah menetapkan engkau menjadi penjaga kaum Israel. Bilamana engkau mendengarkan sesuatu firman daripadaKu, peringatkanlah mereka atas nama-Ku. —Yehezkiel 3:17

Bolehkah anda bayangkan apa yang akan terjadi kalau penjaga terlena? Bagaimana pula kalau penjaga rohani tertidur atau melamun pada saat dunia sangat memerlukan suaranya? Bagaimana kalau anjingnya tidak boleh menyalak? Bayangkan dia tidak tahu sama sekali dari arah mana musuhnya akan menyerang? Betapa banyak orang telah berangkat ke liang kubur tetapi penjaga sedang menonton televisyen dan mengunyah kacang! Banyak orang sedang bertanya-tanya tentang tanda-tanda akhir zaman namun pengawal-pengawal masih mendengkur dan menikmati perjamuan bufet. Betapa banyak anak Tuhan diambil alih oleh musuh, tetapi penjaga tetap mendengkur.

Tugas seorang penjaga boleh menjamin keselamatan sebuah bangunan mahupun satu kampung apalagi keselamatan satu negara. Seorang penjaga bertanggungjawab memberi amaran tentang bahaya yang akan mengancam nyawa-nyawa orang yang di bawah penjagaannya. Pada zaman dahulu, seorang penjaga ditempatkan di tembok untuk mengawal keselamatan kota (Mazmur 127:1, Yesaya 56:10, Yeremia 6:17).

Dalam Perjanjian Lama, Allah telah mengangkat nabi-nabi untuk memberi amaran kepada umat-Nya mengenai keadaan kerohanian mereka. Seorang penjaga mesti selalu berjaga-jaga dan tidak boleh bermain-main. “Sebab pengawal-pengawal umat-Ku adalah orang-orang buta, mereka semua adalah anjing-anjing bisu, tidak ada menyalak; mereka berbaring melamun dan suka tidur saja” (Yesaya 56:10). Seorang nabi yang setia tidak membisu tentang penghukuman yang menjelang agar umat Tuhan boleh bertaubat dan perhubungan dengan Tuhan dipulihkan. Nabi yang jujur akan memperingatkan mereka tentang tragedi yang akan menimpa mereka

jika mereka tidak menepati syarat-syarat perjanjian dengan Tuhan (Imamat 26). Pengawal yang berpura-pura menjaga kubu akan memberi gambaran mulus-mulus sekalipun musuh bengis sudah berada di ambang pintu.

Yehezkiel harus memberi amaran kepada umat Allah walaupun ini membuat dia tidak disukai. Kejayaannya sebagai seorang nabi tidak diukur berdasarkan beberapa orang yang datang mendengarnya mahupun tepukan hangat setelah dia berkhotbah. Kejayaannya jelas terlihat apabila orang jahat bertaubat daripada kejahatannya dan diselamatkan.

Yehezkiel diperintahkan untuk menyampaikan peringatannya kepada dua jenis golongan orang. Golongan orang yang pertama ialah mereka yang jahat dan tinggal dalam kejahatan (Yehezkiel 3:18). Golongan kedua ialah orang yang hidup benar tetapi telah menjadi jahat dan perlu diperingatkan juga (Yehezkiel 3:20-21). Seandainya Yehezkiel tidak memberi amaran kepada kedua-dua golongan dan menyelamatkan mereka sewaktu mereka mati dalam dosa, Tuhan akan menuntut tanggungjawab daripada dia. Kalau dia tidak memberi peringatan dengan sejujur-jujurnya, darah mereka akan membeku di tangannya.

Telinganya mesti selalu terpasang kepada Allah dan bersiap sedia menyampaikan amaran daripada Allah. Walaupun umat Tuhan tidak menghargainya, dia tetap menjalankan misinya. Panggilan Yehezkiel harus kita perhatikan dengan serius. Penyelamatan orang lain tergantung pada kerelaan kita untuk memberitakan injil. Adakah di tangan anda tersembur darah orang yang tidak pernah anda beritakan injil walaupun anda sudah lama mengenal mereka? Adakah anda hanya membungkam mulut anda ketika pemimpin-pemimpin menyalahgunakan hak mereka atau saudara seiman tinggal dalam dosa atau kehidupan rohani mereka terancam?

Kalau Tuhan menuntut tanggungjawab daripada nabi dalam Perjanjian Lama, tuntutan apakah yang Dia menuntut daripada kita yang memiliki seluruh Alkitab dan yang menerima penebusan-Nya. Adakah kita selalu memberitakan kasih-Nya kepada mereka yang memerlukan-Nya? Pada waktu kedatangan-Nya menjelang, berapakah penjaga yang didapati terlena? Berapakah penjaga didapati sedang berbincang-bincang iman tetapi tidak pernah memberitakannya? Berapakah penjaga ditemui sibuk dengan urusan sendiri? Berapa penjaga ditemui sibuk menghiburkan diri?

PERMATA 10

Diam dan Dengar

RENUNGAN:
Yehezkiel
3:22-27

Dan Aku akan membuat lidahmu melekat pada langit-langitmu, sehingga engkau menjadi bisu dan tidak akan menempelak mereka, sebab mereka adalah kaum pemberontak. —Yehezkiel 3:26

Bolehkah anda bayangkan respon gereja anda seandainya Tuhan memanggil pastor anda untuk mengurung diri di rumah dan tidak berkhotbah buat satu jangka waktu? Mungkin anda tertanya-tanya adakah pastor anda sudah sakit otot atau sakit gigi sehingga tidak boleh berkhotbah? Terkejutkah anda kalau anda diberitahukan bahawa kejahatan domba-dombanya telah membisukan Tuhan?

Perikop yang singkat ini telah menimbulkan banyak perbahasan di kalangan pentafsir Kitab Yehezkiel. Bolehkah kita mentafsir perenggan ini secara harafiah atau hanya sebagai lambang sahaja? Sebahagian pentafsir menyangka Yehezkiel menderita saraf yang menghalangi dia untuk bersabda dengan fasih. Pentafsir yang sedemikian kurang memahami maksud Tuhan yang sebenarnya sebalik lakonan-lakonan Yehezkiel.

Tuhan telah meliputinya dengan kuasa dan memanggil dia untuk meninggalkan tempat tinggalnya di Tel Abib dan pergi ke lembah. Perkataan lembah muncul juga dalam Yehezkiel 37:1; di sana Yehezkiel melihat kemuliaan Tuhan. Jadi, lembah ini mungkin juga lembah di mana Yehezkiel melihat tulang-tulang kering. Roh Tuhan masuk ke dalam dirinya lalu dia diperintah untuk mengurungkan diri di rumahnya. Adakah pengurungan Yehezkiel di rumah boleh dianggap secara harafiah dalam ertinya?

H.L. Elison berpendapat: “Mengurung diri di rumah tidak boleh dianggap sebagai sesuatu yang harafiah. Aksi ini melambangkan penentangan pahit dan serius yang akan datang ke atas nabi Yehezkiel. Ini mungkin disebabkan peristiwa yang terjadi dalam Yeremia 29:21-23. Ketika nabi-nabi palsu bernubuat tentang pemulangan pembuangan yang

awal, Nebukadnezar yang menganggap ini sebagai pemberontakan telah membunuh nabi-nabi palsu ini. Pembunuhan nabi-nabi palsu ini juga dianggap sebagai sesuatu yang mengancam keselamatan orang buangan, oleh sebab itu ketika seorang nabi baru muncul mereka bersikap bermusuhan.”¹⁵

Kel-Delitzch berpendapat bahawa, “Di sini Tuhan memerintah dia untuk mengurungkan dirinya di dalam ruangnya di Tel Abib, bukan sebagai tanda untuk masa depan buangan, tetapi sebagai penerangan yang munasabah dari ayat 25 “engkau tidak boleh berjalan di tengah-tengah mereka.”¹⁶ Mereka pemberontak dan tidak ingin menerima nubuat yang berlainan dengan nabi-nabi palsu kerana mereka sudah biasa disajikan dengan menu khutbah tentang anugerah Tuhan sahaja. Tanpa disedari, mereka sudah kepincangan zat iman tetapi mereka masih bangga akan kedudukan mereka sebagai umat kesayangan Tuhan.

Saya berpendapat “Engkau akan diikat dengan tali dan dibelenggu...” melambangkan Yehezkiel dibatasi tindakannya dan ini merupakan sesuatu yang dikehendaki oleh Tuhan. Yehezkiel tidak diikat dengan tali secara harafiah melainkan dia tidak diperbolehkan bergerak dengan bebas menurut keinginannya. Seorang nabi terikat kepada suatu tanggungjawab yang diberikan oleh Tuhan. Dia tidak boleh bertindak sembarangan menurut nalurinya. Kalau dia bebas bercakap dan bertindak, dia akan kehilangan keberkesanan pelayanannya.

Untuk melayani Tuhan dengan berkesan, kita perlu menunggu dan mendengar, mendapat perintah daripada Tuhan sebelum kita bertindak.

Peter Craigie berkata, “Lambang Yehezkiel diikat dan membisu kadangkala diinterpretasi sebagai tindakan kenabiannya. Ketidakkampuan Yehezkiel untuk bergerak dan berbicara melambangkan kejahatan bangsanya sudah mengikat Tuhan dan menyebabkan Dia membisu. Lambang Tuhan membisu seharusnya menimbulkan kenegerian apalagi kalau Tuhan bersabda.”¹⁷

“Sejak itu, Yehezkiel hanya dikenali sebagai lidah Yahweh. Apabila dia bersabda, itu adalah kerana Tuhan ada sesuatu untuk diucapkan; kalau dia membisu, ini adalah kerana Tuhan sudah membisu.”¹⁸ Untuk melayani Tuhan dengan berkesan, kita perlu menunggu dan mendengar, mendapat perintah daripada Tuhan sebelum kita bertindak. Hanya mereka yang takut

akan Tuhan dan tidak bertindak menurut keinginan sendiri dapat memahami semua arahan Tuhan. Pembisuan Yehezkiel menandakan dia hanya bercakap kalau Tuhan bersabda dan dia tidak akan bercakap mahupun bergerak kalau Tuhan tidak bersabda agar suara Tuhan lebih jelas lagi.

Ambil kehendakku dan gerakkannya

Menurut nadi keinginan-Mu

Aku menunggu lagi

Bersabdalah Tuhan saat ini

Adakah kita bercakap begitu banyak tetapi tidak pernah menyebutkan sesuatu daripada Tuhan dalam kehidupan sehari-harian kita yang berguna untuk orang lain? Mungkinkah kata-kata kita diwarnai jaga tepi kain lain, cacian, khabar angin dan sama sekali tidak memuliakan firman Tuhan dan kekudusan-Nya.

PERMATA 11

Tuhan Bukan Kawan Tetapi Lawan

RENUNGAN:
Yehezkiel
4:1-4

Selanjutnya Tuhan berfirman: “Aku akan membuang orang Israel ke tengah-tengah bangsa-bangsa dan demikianlah mereka akan memakan rotinya najis di sana.”
—Yehezkiel 4:13

Mungkinkah kehidupan kita telah mendirikan satu tembok antara kita dan Tuhan? Sekalipun tembok itu menghalangi perhubungan intim kita dengan Tuhan, kita masih tidak tahu. Pasti kita akan merasa terkejut apabila Tuhan berkata Dia bukan kawan tetapi lawan. Relakah kita menyelidiki hati kita dengan sejujurnya dan merobohkan tembok-tembok penghalang antara kita dan Tuhan?

Umat Tuhan pada waktu itu berfikir keadaan mereka tidak akan merosot kerana Tuhan pernah mengikat perjanjian dengan Daud. Banyak umat Tuhan yang berada di Babel begitu yakin bahawa Tuhan tidak akan membiarkan Yerusalem dan Bait Suci dihancurkan dan mereka akan pulang sejenak lagi. Sebaliknya, Yehezkiel terus melawan konsep yang salah ini sehingga Yersualem jatuh pada 586 S.M. Selepas peristiwa itu, baru dia berkhotbah bahawa Tuhan akan menjadi kawan dan mentahirkan mereka.

Lakonan raja mereka akan berlari sewaktu Yerusalem dikepung tentu tidak dapat diterima umat Tuhan yang tertawan di Babel. Mereka rindu kembali ke Yerusalem untuk merayakan Paskah. Kota yang paling dicintai dan dibanggakan mereka ialah kota Yerusalem. Setiap hari, setiap saat, mereka tidak dapat melupakan Yerusalem yang indah dan sangat dirindui mereka. “Jika aku melupakan engkau, hai Yerusalem, biarlah menjadi kering tangan kananku! Biarlah lidahku melekat pada langit-langitku, jika aku tidak mengingat engkau, jika aku tidak menjadikan Yerusalem puncak

Relakah kita menyelidiki hati kita dengan sejujurnya dan merobohkan tembok-tembok penghalang antara kita dan Tuhan?

sukacitaku” (Mazmur 137:5-6). Di sana juga, Allah memperkenalkan Diri-Nya sebagai benteng mereka (Mazmur 48:4).

Bayangkan kemarahan mereka sewaktu Yehezkiel melambangkan pengepungan dan pembinasaan kota tercinta mereka. Yehezkiel melakonkan satu pengepungan kota Yerusalem sambil menyampaikan ertinya kepada umat Tuhan. Tuhan memanggil Yehezkiel mengambil sekepingan batu dan mengukirkan kota Yerusalem. Batu bata yang dibuat daripada tanah liat cukup biasa di Babel. “Rumah-rumah Babel pada waktu itu dibuat daripada batu bata tanah yang dicampur dengan jerami halus yang sudah dihiris. Batu bata itu dibentukkan dalam bejana dan kemudian dikeringkan di bawah matahari.”¹⁹

Yehezkiel memasang satu pengepungan dan mendirikan alat peraga di sekeliling batu bata itu agar ia dapat dilihat dengan jelas. Sesudah mendirikan model itu, Yehezkiel mendirikan satu pengepungan (Yehezkiel 4:2). Yehezkiel juga menimbun satu timbunan tanah agar ia berada dalam posisi yang lebih tinggi dan dilihat jelas sewaktu melambangkan tembok pengepungan (2 Raja-Raja 25:1; Yehezkiel 17:17; 21:27). Yehezkiel juga mendirikan pendobrak yang merupakan alat-alat yang digunakan musuh untuk memecahkan kota Yerusalem. Satu kerangka biasanya digantungkan pada tengah-tengah pendobrak untuk melindungi pengepung dari batu yang dilempari oleh penduduk yang dikepung.

Semua alat yang dipamerkan oleh Yehezkiel menunjukkan musuhnya sungguh canggih. Cara pengepungan ini digenapi pada waktu Raja Nebukadnezar menyerang mereka. “Maka pada tahun kesembilan dari pemerintahannya, dalam bulan yang kesepuluh, pada tanggal sepuluh bulan itu, datanglah Nebukadnezar, raja Babel, dengan segala tenteranya menyerang Yerusalem. Ia berkhemah mengepungnya dan mendirikan tembok pengepungan sekelilingnya” (2 Raja-Raja 25:1).

Yehezkiel lalu mengambil selempeng besi yang selalu dipakai oleh orang Yahudi untuk memanggang roti dan daging. Lempeng itu didirikan sebagai tembok di antara Yehezkiel dan kota itu. Kemudian Yehezkiel diperintahkan untuk menghadap wajahnya ke kota yang terkepung itu. Merrill berpendapat bahawa, “Bidang besi ini melambangkan satu penghalang antara Allah dan umat-Nya oleh kerana dosa bangsa itu.”²⁰ Lempeng besi ini melambangkan keadaan perhubungan umat Allah dan Allah. Mereka telah menolak Allah, melupakan Dia dan berpaling untuk


menyembah berhala. Kini, dosa mereka telah menyebabkan Allah berpaling daripada mereka dan dosa mereka menjadikan mereka satu tembok penghalang.

Yehezkiel menghadap mukanya ke kota itu untuk menunjukkan Allah akan menjatuhkan penghukuman ke atas kota Yerusalem. Allah tidak lagi menyebelahi pihak mereka. Nabi Yehezkiel bersandiwara untuk menunjukkan amarah Allah, dan betapa ngerinya kalau Allah tidak lagi menjadi kawan tetapi lawan. Lakonan ini mengejutkan mereka kerana mereka selama ini mempercayai bahawa Bait Suci-Nya tidak akan dibinasakan dan mereka tetap disayangi Tuhan.


Yeremia pernah memberi amaran agar mereka tidak tertipu oleh konsep bahawa Bait Suci tidak akan dibinasakan. Kalau mereka tidak memperbaiki tingkah laku mereka, Tuhan akan meninggalkan tempat itu. “Beginilah firman Tuhan semesta alam, Allah Israel: Perbaikilah tingkah langkahmu dan perbuatanmu, maka Aku mau diam bersama-sama kamu di tempat ini. Janganlah percaya kepada perkataan dusta yang berbunyi: Ini bait Tuhan, bait Tuhan, bait Tuhan” (Yeremia 7:1-5).

“Tujuan Tuhan dalam lakonan nubuat ini tidak hanya terbatas kepada membiarkan Yehezkiel dan bangsanya mengetahui tentang masa depan mereka. Yang lebih penting ialah keperluan bagi mereka untuk melihat bahawa Tuhan tidak akan membiarkan dosa kota yang dipilihnya terlepas tanpa penghukuman.”²¹

Relakah anda merobohkan tembok-tembok ini demi memeluk Tuhan dengan sepenuhnya? Bukankah Tuhan Yesus sudah merobek tabir pemisahan antara kita dan Tuhan pada waktu Dia mati di kayu salib demi dosa kita (Matius 27:51)? Sampai hati kita membangun lagi tembok penghalang kita dengan Tuhan dengan sengaja hidup dalam dosa.



*Sucikan hatiku selalu
Oh Tuhanku
Aku serahkan semua
Hapuskan dosa
Lepaskan tembok penghalangku
Tuhan sahabatku*



PERMATA 12

Kepalkan Tinjumu

RENUNGAN:
Yehezkiel
4: 4-8

Tujukanlah wajahmu kepada pengepungan Yerusalem dan kepalkanlah tinjumu kepadanya dan bernubuatlah melawan kota itu. —Yehezkiel 4:7

Pelayanan memerlukan ketabahan, kadangkala kita perlu melaksanakan satu tugas yang sama untuk jangka waktu yang panjang untuk melihat hasil. Kesabaran akan menghasilkan buah dalam pelayanan kita mahupun dalam kehidupan orang lain. Bayangkan Yehezkiel terpaksa berbaring dan melambangkan pengepungan untuk suatu jangka waktu yang agak panjang. Dengan kesabarannya, umat Tuhan mungkin dapat memahami nubuatnya.

Selanjutnya, Yehezkiel diminta berbaring sebelah kirinya selama 390 hari untuk menunjukkan jumlah tahun yang akan diderita oleh mereka akibat penghukuman. Kemudian dia berbaring selama 40 hari di sebelah kanannya untuk melambangkan jumlah tahun Yehuda akan dihukum. Yehezkiel dengan taat berbaring agar umat Tuhan dapat meresapi berita amaran-Nya. Sekalipun kaum pemberontak tidak menerima firman Tuhan, dia tetap akan berbaring. Meskipun mereka berfikir Yehezkiel aneh dan pelek, dia tetap berbaring di situ dengan harapan mereka akan insaf.

Kesabaran akan menghasilkan buah dalam pelayanan kita mahupun dalam kehidupan orang lain.

Yehezkiel melambangkan jangka waktu pengepungan mereka. Kita dapat membayangkan Yehezkiel berbaring dekat alat peraganya, sambil melakonkan lambang yang kedua ini. Dia tidak akan bergerak kalau Tuhan tidak menyuruh dia bergerak. Ketika Yehezkiel berbaring di sebelah kanannya, dia sedang menanggung dosa umat Israel dan ketika dia berbaring di kiri dia menanggung

dosa Yehuda. Yehezkiel kemungkinan besar tidak berbaring sepanjang hari kerana dia perlu menyiapkan makanan dan minuman.

Jumlah hari yang dibaringnya ialah 390 hari campur 40 hari, iaitu 430 hari. Jumlah ini segera mengingatkan penduduk Israel tentang sejarah mereka. Mereka pernah berada dalam pembelengguan Mesir selama 400 tahun (Keluaran 12:40). Dalam Kejadian 15:13, Tuhan memberitahu Abraham bahawa mereka akan diperbudak dan dianiyai selama 400 tahun, “Ketahuilah dengan sesungguhnya bahawa keturunanmu akan menjadi orang asing dalam suatu negeri yang bukan kepunyaan mereka, dan bahawa mereka akan diperbudak dan dianiaya empat ratus tahun lamanya” (Kejadian 15:13).

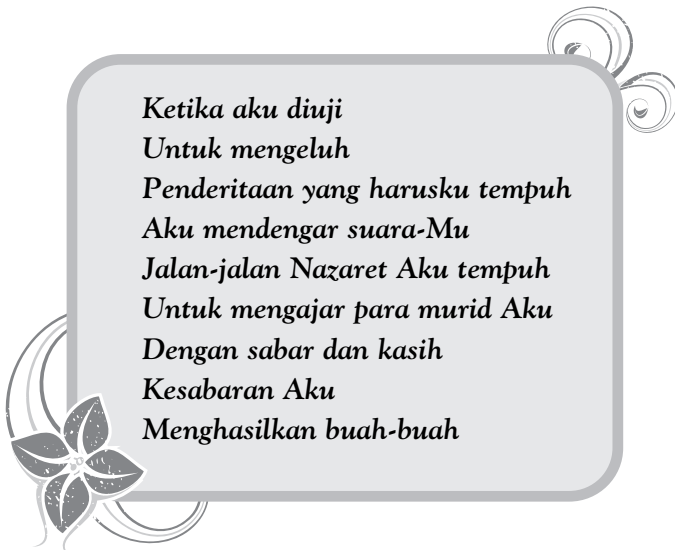
Yehezkiel mengingatkan mereka syarat-syarat perjanjian yang ditetapkan Tuhan dalam Ulangan 28. Walau bagaimana mereka tidak mendengar suara Tuhan atau mengingat segala perintah-Nya. “Tuhan akan membawa engkau kembali ke Mesir dengan kapal melalui jalan yang telah Kukatakan kepadamu: Engkau tidak akan melihatnya lagi, dan di sana kamu akan menawarkan diri kepada musuhmu sebagai budak lelaki dan budak perempuan, tetapi tidak ada pembeli” (Ulangan 28:68). Nabi Hosea memakai bahasa yang sama tentang penghukuman Tuhan, “Mereka tidak akan tetap diam di tanah Tuhan, tetapi Efraim harus kembali ke Mesir, dan di Asyur mereka akan memakan makanan najis” (Hosea 9:3).

Tuhan meminta agar Yehezkiel menunjukan wajahnya ke arah pengepungan Yerusalem dan mengepalkan tinjunya lalu bernubuat melawan kota itu (Yehezkiel 4:7). “Tujukanlah wajahmu” bererti Yehezkiel menatapnya untuk melambangkan amarah Tuhan. Lengan Yehezkiel dilipatkan untuk melambangkan amarah Tuhan. Di Asia Kuno, apabila lengan dilipatkan, ia melambangkan orang itu sudah bersiap sedia untuk melawan lawan mereka.

Umat Allah mungkin terkejut dengan lakonan ini kerana mereka tidak menduga Tuhan akan menunjukkan kepal-Nya terhadap umat pilihan-Nya. Selama ini mereka berfikir hanya orang tawananlah yang dihukum oleh Tuhan dan mereka yang tertinggal di Yerusalem disayangi oleh Tuhan. Yehezkiel dengan sabar dan tabah menunjukkan bahawa Tuhan akan menjatuhkan penghukuman ke Yerusalem. Jadi, mereka tidak perlu bermimpi kembali ke tanahair dengan segera.

Apakah yang dapat kita pelajari daripada Yehezkiel? Pelayanan kita menuntut banyak kesabaran dan mungkin kita terpaksa melakukannya bertahun-tahun sebelum kita melihat hasilnya. Dengan setia dan sabar,

kita menyampaikan kehendak Tuhan dan firman-Nya kepada anak-anak kecil, remaja mahupun penagih dadah walaupun tidak ada perubahan yang segera. Pelayanan bukan satu drama tetapi satu ketekunan selagi Tuhan memohon kita melanjutkannya. Kita dengan sabar akan tetap menyampaikan firman Tuhan yang hidup dan tinggalkan hasilnya dalam tangan Tuhan.



*Ketika aku diuji
Untuk mengeluh
Penderitaan yang harusku tempuh
Aku mendengar suara-Mu
Jalan-jalan Nazaret Aku tempuh
Untuk mengajar para murid Aku
Dengan sabar dan kasih
Kesabaran Aku
Menghasilkan buah-buah*

PERMATA 13

Memanggang Makanan Atas Kotoran

RENUNGAN:
Yehezkiel
4:9-17

Aduh, Tuhan Allah, sesungguhnya, aku tak pernah dinajiskan dan dari masa mudaku sampai sekarang tak pernah kumakan bangkai atau sisa mangsa binatang buas; lagipula tak pernah masuk ke mulutku ini daging yang basi.
—Yehezkiel 4:14

Bagaimanakah respon anda jika Dia meminta anda untuk memanggang makanan anda di atas kotoran manusia untuk melambangkan satu berita? Relakah anda melakukan sesuatu yang mungkin menjatuhkan air muka anda demi berita Tuhan? Bagi Yehezkiel yang terlatih sebagai seorang imam, hal ini mencemari kekudusannya dan dia perlu berbincang dengan Tuhan. Dia sanggup melakukan apa sahaja untuk Tuhan tetapi untuk hal ini dia ada keberatan. Apakah yang dikatakan oleh Tuhan?

Segala penghukuman yang akan dijatuhkan ke atas umat Tuhan digambarkan dengan terperinci oleh Yehezkiel. Ketaatan diperlukan daripada Yehezkiel untuk melambangkannya dengan tepat. Selain pengepungan, kelaparan menjadi sebahagian daripada penderitaan umat Tuhan selama 390 hari dan mereka akan makan makanan bermutu murah. Yehezkiel terpaksa membatasi diri dengan makanan untuk melambangkan kekurangan makanan. Dalam ayat 9, Yehezkiel diperintahkan untuk mengambil gandum, jelai, kacang merah besar, kacang merah kecil, jawan dan sekoi untuk menyiapkan makanan.

Kacang merah kecil berbentuk polong dipakai oleh orang Mesir untuk membuat sup kacang merah kecil dengan bawang.²² Jawan digunakan di Arab dan Mesir. Bijian coklat ini berbentuk polong dan menyerupai beras tanpa bijian yang lain; ia tidak dapat digunakan untuk membuat roti yang baik. Jelai sejenis bijian berbulu sering dijadikan makanan sapi dan kuda. "Bijirin merupakan tanaman yang penting di Palestina dan jelailah yang memberikan hasil terbanyak. Orang Ibrani menghasilkan banyak jelai kerana cuaca yang panas memudahkan bijian ini digunakan menjadi makanan binatang."²³

Roti yang dibuat daripada biji-bijian ini tidak bermutu dan tidak memberi selera makan. Di Timur Tengah, roti adalah pendukung hidup atau makanan utama masyarakat itu. Yehezkiel disuruh untuk mengambil enam macam bijirin ini dan meletakkannya dalam satu periuk untuk dimasak. Dengan jelas, Yehezkiel sedang bernubuat bahawa pada waktu pengepungan, mereka akan kelaparan dan roti berkhasiat sangat terbatas. Yehezkiel harus menimbangkan makanan dan airnya dengan tepat agar makanan yang terhad ini boleh bertahan selama 390 hari (Yehezkiel 4:9-12). Hanya orang yang dalam keperluan akan mengukur dan menimbang jumlah makanannya supaya keesokannya masih ada makanan! Pada waktu itu mereka akan makan dan minum dalam sembiluan, airmata akan menitis sambil mereka makan roti yang tercemar dan rendah mutunya.

Hanya orang yang dalam keperluan akan mengukur dan menimbang jumlah makanannya supaya keesokannya masih ada makanan!

Selanjutnya, Tuhan memerintah Yehezkiel makan roti yang bundar dan membakarnya atas kotoran manusia yang sudah kering buat tontonan pendengar-pendengarnya. Lazimnya roti yang dibakar di atas debu panas atau batu yang panas tetapi Yehezkiel diperintahkan untuk membakar rotinya atas kotoran manusia. Memasak roti atas kotoran binatang hal yang biasa di Asia Tengah Kuno, “Cara memasak ini terkenal di kalangan orang Bedonin dan petani Palestin.”²⁴ Untuk membakar roti atas kotoran manusia merupakan hal yang berat. Tindakan ini melambangkan orang Israel akan makan makanan yang tercemar dan yang dipersembahkan kepada berhala.

Yehezkiel yang dilatih sebagai imam sungguh disiplin dan selama ini dia telah peka terhadap kekudusan dan tidak pernah dicemari (Imamat 7:17-21). Tentu perintah ini sungguh berat bagi jiwanya dan dia berbincang Tuhan. Akhirnya, Tuhan mengizinkan Yehezkiel menggantikan kotoran manusia dengan kotoran lembu sebagai bahan bakaran. Bangsa Israel terpaksa berkompromi dan makan makanan tercemar sewaktu berada dalam tawanan ini.

Jawapan Tuhan kepada Yehezkiel menolong kita memahami cara Dia memperlakukan hamba-Nya. Tuhan bertimbang rasa kepada hamba-Nya yang sudah mengikut segala perintah, namun perintah yang melanggar kesuciannya dibatal-Nya. Tuhan mengetahui setiap perasaan, kesusahan

yang kita alami dalam pelayanan dan sanggup mendengar permintaan kita. Yehezkiel sanggup melakukan apa sahaja yang memalukan tetapi dia keberatan mencemarkan diri dengan kotoran manusia.

Bolehkah anda ceritakan satu peristiwa dalam kehidupan anda ketika anda rela melalui kesukaran dan perasaan malu demi mewakili Tuhan? Relakah anda dipakai oleh Tuhan untuk membentangkan firman-Nya dengan cara yang luarbiasa dan berani? Ramai orang mempertahankan air muka mereka sehingga kesempatan indah untuk menyampaikan injil dan firman Tuhan terlepas. Kita tidak perlu memikirkan hak sendiri kalau kita ingin melayani Tuhan dengan bersungguh-sungguh.

PERMATA 14

Berdansa Dengan Rambut?

RENUNGAN:
Yehezkiel
5:1-17

Dan engkau anak manusia, ambillah sebilah pedang yang tajam dan pakailah itu sebagai pisau cukur tukang pangkas; cukurlah rambutmu dan janggutmu dengan itu, lalu ambillah sebuah timbangan dan bagi-bagilah rambutmu.
—Yehezkiel 5:1

Bolehkan anda bayangkan muka para tawanan Babel sewaktu melihat Yehezkiel mencukur rambutnya dengan pedang runcing? Sudah gilakah Yehezkiel? Bukankah seorang imam tidak boleh mencukur rambutnya kerana dia akan dianggap tidak kudus kepada Tuhan? Tuhan pernah bersabda mengenai imam, “Janganlah mereka menggundul sebahagian kepalanya, dan janganlah mereka mencukur tepi janggutnya, dan janganlah mereka menggoresi kulit tubuhnya” (Imamat 21:5). Selepas kepalanya gundul, Yehezkiel berkata, “Inilah Yerusalem...” (Yehezkiel 5:5).

Dalam sandiwara ini, Yehezkiel mesti mencukur rambutnya dengan sebilah pedang tajam untuk menyampaikan nasib yang akan dialami penduduk Yerusalem. Pedang ialah kiasan tentang peperangan, pembinaaan, dan penghukuman Allah. Pedang ini berbentuk lurus tetapi meruncing ke ujungnya. Tuhan memanggil Yehezkiel memakai pedang ini sebagai pisau cukur tukang penggunting rambut! Sandiwara ini sungguh mengejutkan penonton Tel Abid kerana Yehezkiel seorang imam! Seorang imam tidak boleh mencukur rambutnya apalagi dengan pedang yang meruncing!

Setiap bahagian rambut Yehezkiel melambangkan bencana yang akan menimpa umat Tuhan. Pencukuran rambut dilakukan oleh orang Ibrani sebagai tanda perkabungan. Ketika Ayub ditimpa mala petaka, dia mencukur rambutnya dan menyembah Tuhan (Ayub 1:20). Di dalam kitab Yeremia, Yeremia memerintah umat Yehuda mencukur rambut mereka sebagai tanda perkabungan dan ratapan atas penghukuman Tuhan (Yeremia 7:29). Mencukur rambut juga merupakan tanda seseorang telah dipermalukan (2 Samuel 10:4-5). Nabi-nabi dalam perjanjian Lama akan

menggunakan pencukuran rambut ini sebagai tanda pembinasaaan (Yesaya 3:24; Yeremia 41:5).

Setelah mencukur rambutnya, Yehezkiel akan membahagikan rambutnya. Dia akan membakar sepertiga rambutnya atas api di tengah-tengah kota itu, mengambil sepertiga dan menetakannya dengan pedang, dan menghamburkan sepertiga dalam angin dan menghunus pedang ke atasnya (Yehezkiel 5:3). Tuhan yang Maha Tahu memberitahu segala bencana yang akan menimpa mereka secara terperinci. Api melambangkan maut yang akan terjadi akibat pembakaran sewaktu mereka dikepung. Pembunuhan, sampar dan kelaparan akan meragut nyawa mereka (Yehezkiel 5:16,17). Sepertiga rambut yang ditetak melambangkan banyak penduduk akan dibunuh, dan sepertiga diserakkan ke negara yang lain dan akan terus dikejar oleh musuh mereka.

Tuhan menggunakan “Aku” untuk menyedari umat-Nya bahawa musuh yang sebenarnya bukan Babel tetapi Tuhan sendiri. Babel hanya alat di tangan-Nya. “Sebab itu beginilah firman Tuhan Allah: Lihat, Aku sendiri akan menjadi lawanmu dan Aku akan menjatuhkan hukuman kepadamu di hadapan bangsa-bangsa” (Yehezkiel 5:8). “Aku” iaitu Tuhan yang menjadi musuh ditegaskan oleh Yehezkiel sepanjang nubuatnya juga (Yehezkiel 26:3; 29:3; 38:3).

*Bolehkah kita
melayani Tuhan
tanpa mengira
Air dan roti yang
terbatas demi
membawa firman
Tuhan?*

Setelah menetakkan rambutnya dan mengejanya, Yehezkiel mesti berlari-lari dengan cepat untuk mencari beberapa urat rambut lalu diikatnya pada bahagian paling bawah jubahnya. Pada zaman itu, jubah panjang boleh dilipat menjadi satu kantung. Walaupun Tuhan menghukum umat-Nya, Dia tetap memiliki kasih sayang maka Dia akan tetap menyelamatkan segelintir orang. Tema sisa umat yang akan diselamatkan merupakan tema yang biasa di kalangan nabi-nabi (Yesaya 1:9; 4:3; 6:13). Setelah mengikat beberapa urat rambut, Yehezkiel akan mengambil beberapa urat rambut dan membuangnya ke dalam api. Tuhan akan menyaring sisa umat Tuhan yang diselamatkan ini; mereka akan dimurnikan daripada segala dosa.

Yerusalem merupakan pusat perhatian Tuhan dan objek kesayangan-Nya serta perjanjian-Nya. Berdasarkan pilihan ini, orang Israel mempunyai

tanggungjawab yang lebih besar untuk menjadi saksi kepada bangsa-bangsa. “Hak khusus dan status keunggulan yang diberikan oleh Tuhan kepada mereka juga berarti Yerusalem perlu menanggung tanggungjawab setaraf dengan keistimewaan ini.”²⁵

Puncak ketidaktaatan dan pemberontakan mereka ialah penajisan tempat kudus dengan kejiikan penyembahan berhala. Bab 8 menggambarkan mereka meletakkan dewa Kanaan Asyera di tempat kudus (Yehezkiel 8:5,6). Berhala ini juga dipanggil berhala cemburuan. Sejak sejarah awal lagi, Manasye sudah meletakkan dewa Asyera di tempat kudus (2 Raja-Raja 21:7).

Umat Tuhan akan menderita tenat ketika kota Yerusalem dikepung dan banyak orang yang berusaha melarikan diri ternyata dibunuh. Ketika Zedekia dan sekelompok orang berusaha melarikan diri, mereka telah dibunuh (2 Raja-Raja 25:1-7). Hanya setelah penghukuman, murka Tuhan surut dan mereka akan mengetahui bahawa “...Akulah Tuhan Allah yang mengatakannya di dalam cemburu-Ku” (Yehezkiel 5:13).

Siapakah yang rela melayani Tuhan seperti Yehezkiel? Bolehkah kita melayani Tuhan tanpa mengira air dan roti yang terbatas demi membawa firman Tuhan? Relakah kita tinggalkan gaya hidup yang penuh dengan keselesaan demi Tuhan? Pada zaman moden ini, kita mengalu-alukan orang yang mempunyai pelayanan yang maju dan berjaya. Kita mementingkan saiz gereja mahupun kekayaan gereja daripada kesetiaan seorang hamba yang melayani di kampung yang terpencil dengan jumlah anggota yang sederhana dan gaji yang minimal. Kesetiaan, kesabaran, dan kerelaan untuk melepaskan keselesaan serta nama baik mewarnai sifat pelayanan Yehezkiel.

PERMATA 15

Disiplin Yang Keras

RENUNGAN:
Yehezkiel
6:1-14

Beginilah firman Tuhan Allah: “Bertepuklah dan entakkanlah kakimu ke tanah dan serukanlah. Awas! Oleh sebab segala perbuatan kaum Israel yang keji dan jahat, mereka akan rebah mati kerana pedang, kelaparan dan penyakit sampar.” —Yehezkiel 6:11

Mengapakah Tuhan memanggil Yehezkiel bernubuat melawan gunung ganang? Bukan gunung ganang tempat peranginan yang istimewa dan indah? Sebaliknya, ketika Tuhan memandang ke gunung ganang ini, Dia merasa mual dan marah sekali dengan umat-Nya. Di gunung ganang itu ada banyak penghalang antara Dia dan umat-Nya, dan disiplin keras perlu dilakukan untuk mengembalikan hati mereka kepada Diri-Nya.

Umat Tuhan berbuat dosa keji seperti membunuh anak-anak sendiri sebagai pengorbanan bagi berhala mereka di gunung ganang! Hal ini diceritakan dalam 2 Tawarikh 28:3 “Ia membakar juga korban di Lebak Bin-Hinom dan membakar anak-anaknya sebagai korban dalam api, sesuai dengan perbuatan keji bangsa-bangsa yang telah dihalaukan Tuhan dari depan orang Israel.” Di atas setiap tempat yang tinggi dan di bawah setiap pohon yang rimbun penyembahan berhala berleluasa (Yeremia 3:6).

Tuhan mengibaratkan tingkah laku mereka sebagai perempuan sundal yang berzina di bawah setiap pokok. Penyembahan berhala ini selalu dilakukan oleh bangsa Kanaan di atas gunung ganang dalam bait mereka. J.B. Taylor memerhatikan bahawa, “Banyak nabi yang sebelumnya menyerang tempat tinggi dengan alasan baik. Walaupun ibadah ini dilakukan dalam nama Yahweh, kebanyakannya dilakukan dalam bait bangsa Kanaan yang telah diambilalih mereka demi tujuan-tujuan sendiri. Idea ini mungkin baik pada asalnya tetapi pada praktiknya telah mengaburi agama Israel dan telah menyebabkan pelbagai pencemaran dalam ibadah Yahweh.”

Mereka telah melukai hati Tuhan yang kudus dan yang telah mengangkat mereka sebagai umat pilihan-Nya. Tuhan begitu terluka dan

marah sehingga Dia menghentak kaki-Nya, bertepuk dan berseru “Awasi!” (Yehezkiel 6:11). Tuhan akan mengacungkan tangan-Nya dan melawan umat-Nya sendiri agar mereka menyedari akan dosa mereka dan berpaling kepada Diri-Nya (Yehezkiel 6:14). Tuhan mesti menghapuskan kenajisan mereka dengan keras kalau tidak, mereka tidak akan bertaubat. Yehezkiel mengumumkan bahawa Tuhan akan mengirim askar-askar ke gunung dan lembah khususnya tempat berhala. Tuhan akan menghapuskan semua mezbah termasuk orang-orang yang menyembahnya. Berhala-berhala mereka tidak dapat menyelamatkan mereka. Tulang-tulang bangsa Israel yang memberontak ini akan berselerakan di mezbah-mezbah itu (2 Raja-Raja 23:20; Yeremia 8:1-2).

Kalau Tuhan tidak mendisiplin dengan tegas mereka akan tetap berjalan dalam lembah kegelapan. Hanya setelah mereka didisiplin, mereka teringat akan Tuhan. Hati mereka yang berzina akan kembali setia kepada Tuhan. Hanya setelah mereka melalui sampar, kematian, dan tawanan, baru mereka sendiri akan merasa begitu mual terhadap dosa sendiri. Mata mereka yang dibutakan oleh segala kenajisan dan kejiikan alam tercelik (Yehezkiel 6:9).

Walaupun kita tidak menyembah berhala dalam bentuk pematung, hati kita mungkin terbenam berhala-berhala lain. Berhala-berhala ini dapat mengalih kasih kita daripada Tuhan. Apa yang mengambil alih tempat Tuhan dalam hati kita? Itulah berhala. Setiap umat Tuhan perlu menyedari bahawa Tuhan kita Tuhan Cemburu. “Anak-anakku, waspadalah terhadap segala berhala” (1 Yohanes 5:21). Sebagai anak-anak-Nya, sudahkah anda kehilangan kesaksianmu kerana cinta anda akan berhala-berhala? Berhala tidak semestinya patung, tetapi apa yang anda lebih mencintai daripada Tuhan. Itulah berhala.

Tuhan sungguh mengasihi setiap anak-Nya dan akan melakukan apa sahaja untuk mengembalikan hati mereka kepada-Nya. Disiplin keras akan menyedari seseorang akan keadaan dirinya. Apa yang perlu dilakukan oleh Tuhan untuk menghapuskan penghalang antara anda dan Dia, pasti akan dilakukan-Nya, walaupun sungguh menyakiti hati-Nya. Keremukan hati sering menjadi titik perubahan dan permulaan langkah kembali kepada Tuhan.

PERMATA 16

Akhir Sudah Datang

RENUNGAN:
Yehezkiel
7:1-27

Engkau, anak manusia, katakanlah: Beginilah firman Tuhan Allah kepada tanah Israel: “Berakhir! Berakhirlah keempat penjuru tanah itu.” —Yehezkiel 7:2

Ketika nasihat yang diberikan oleh nabi Yehezkiel bagai air di daun keladi, Tuhan berkata beritahu mereka, “Akhir sudah datang.” Segala sesuatu yang ada mulanya pasti ada akhirnya. Sungguh demikian, kita jarang memikirkan suatu hari kelak Tuhan berkata, “Berakhirlah!” Baru kita tertanya-tanya mengapa kita membiarkan segala nasihat Tuhan menjadi sia-sia sahaja.

Kita mungkin berfikir hari terakhir itu jauh nun di sana dan tiada kaitan dengan kita. Kita menanggung segala yang perlu dilunaskan pada hari ini apalagi kalau ia berkaitan dengan akhirat kita. Bagaimana kalau peluang kita untuk mengambil keputusan yang berkenan kepada Tuhan terlambat? Bagaimana kalau kita perlu bertemu dengan Tuhan pada hari ini? Siapa kata tragedi tidak hanya akan menimpa orang lain dan bukan kita?

Pengumuman hari terakhir sudah diberikan dan ia pasti menimpa pada keempat-empat sudut dunia ini.

Setelah nubuat lepas nubuat, amaran lepas amaran, nasihat lepas nasihat disampaikan, lakonan lepas lakonan; Tuhan memberitahu umat-Nya bahawa akhir mereka sudah menjelang. Pengumuman hari terakhir sudah diberikan dan ia pasti menimpa pada keempat-empat sudut dunia ini. Seluruh tanah akan menderita kerana akibat dosa yang dilakukan dengan tanpa penyesalan. Penghukuman sudah tidak boleh tunggu kerana kelaliman sudah bertunas dan keangkuhan bertaruk (Yehezkiel 7:10-11).

Bangsa Israel telah menolak segala anugerah dan kasih sayang Tuhan selama ini, bahkan mereka tidak ingin menerima segala peringatan yang diberikan. Hari perhitungan sudah datang dan mereka mesti menerima

balasan setimpalnya. Panggilan yang terakhir sudah diberikan dan Tuhan akan mengundurkan tangan belas kasihannya dan akhir sudah menjelang (Yehezkiel 7:4).

Pada hari perhitungan itu, tidak ada seorang pun dapat melarikan diri daripada penghukuman (Yehezkiel 7:6). Pembeli dan penjual tidak dapat menikmati hasil mereka. Penjual tidak dapat menikmati keuntungan yang diperoleh daripada pembelinya. Pembeli juga tidak dapat menikmati apa yang dibeli daripada penjualnya. Mereka yang telah melaburkan segala tenaga dan wang untuk kepentingan sendiri dan tidak menghiraukan kehidupan rohaninya akan menyesal. Segala wangnya tidak dapat membeli hati Tuhan. Wang dan perak mereka akan dibuang seperti sesuatu yang tidak bersih. “Perak mereka akan dicampakkan ke luar dan emas mereka akan dianggap cemar. Emas dan peraknya tidak akan dapat menyelamatkan mereka pada hari kemurkaan Tuhan. Mereka tidak akan kenyang kerananya dan perut mereka tidak akan terisi dengannya. Sebab hal itu menjadi batu sandungan, yang menjatuhkan mereka ke dalam kesalahan” (Yehezkiel 7:19).

*Pada hari
penghakiman semua
orang mesti memberi
jawapan sendiri, tidak
ada sesiapa yang
dapat menolong kita
menjelaskan kecuaiian
hidup kita.*

Pada saat itu, mereka akan memakai kain kabung yang biasanya dibuat daripada bulu unta, dan semua upacara beria-ria tidak akan kedengaran. Dalam krisis ini, sesetengah orang akan berlari-lari sambil terkencing-kencing kerana ketakutan. Mereka akan merasa lemas dan tangan mereka terkulai (Yehezkiel 7:17).

Dosa telah membuat hati mereka sangat kosong tanpa Tuhan. Pada waktu itu baru mereka menyedari bahawa peranan nabi mereka sangat penting. Mereka akan memanggil nabi mereka tetapi nabi mereka tidak mempunyai penglihatan untuk diberikan kepada mereka. Pemimpin-pemimpin rohani mereka tidak ada jawapan mereka dan raja mereka akan berkabung bagi diri mereka sendiri. Semua orang terpaksa bertanggungjawab atas diri sendiri dan memberi jawapan sendiri (Yehezkiel 7: 27).

Pada hari penghakiman semua orang mesti memberi jawapan sendiri, tidak ada sesiapa yang dapat menolong kita menjelaskan kecuaiian hidup kita. Setiap orang akan menghadapi amarah Tuhan sendiri. Tidak ada

seorang pun yang boleh meminta peguam bela untuk berbohong bagi mereka kerana Tuhan akan tahu cerita yang sebenarnya. Tidak ada seorang pun dapat memancing kesalahan orang lain hanya dengan dusta tanpa bukti kerana Tuhan mengetahui segala-Nya. Semua orang tidak dapat memfitnahkan orang lain. Pemalsuan bukti dosa tidak akan membutakan mata orang lain kerana pada hari itu, semua yang tersembunyi menjadi terbuka. Dosa yang tertutup akan dibongkar tanpa memandang sama ada orang itu raja atau rakyat biasa. Status dan kuasa dalam masyarakat tidak dapat membeli pelepasan.

Hari Tuhan merupakan tema yang sering disampaikan oleh nabi-nabi Perjanjian Lama. Tuhan Yesus akan datang sebagai Raja dan Hakim untuk menghakimi manusia (Yesaya 2:12-22; 13; Amos 5:18-20; Yoel 1:15; Zefanya 1:7,14). Hari Tuhan sudah mendekat, “Apabila Anak manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama-sama Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya. Lalu semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya dan Ia akan memisahkan mereka seorang daripada seorang, sama seperti gembala memisahkan domba dari kambing” (Matius 25:31-32).

PERMATA 17

Rahsia Pemimpin-Pemimpin Gereja

RENUNGAN:
Yehezkiel
8:1-13

Firman-Nya kepadaku: “Masuklah dan lihatlah perbuatan-perbuatan kekejian yang jahat, yang mereka lakukan di sini.”
—Yehezkiel 8:9

Jika Tuhan memegang jambul rambut anda dan membawa anda untuk melihat apa yang dilakukan oleh umat-Nya di sebalik tembok, apakah yang akan anda lihat? Adakah pemimpin-pemimpin sedang menyembah berhala yang disaluti emas tanpa diduga orang? D.L. Moody berkata sifat adalah anda sewaktu anda dalam gelap. Jenis sifat apakah yang akan diperlihatkan? Kejutan yang baik atau buruk?

Empat belas bulan setelah penglihatan yang pertama, Yehezkiel mempunyai pengalaman penglihatan lagi di rumah sendiri. Penglihatan ini menyerupai rupa manusia yang dilihat dalam bab 1. “...Sungguh, ada kelihatan yang menyerupai seorang laki-laki, dari menyerupai pinggangnya sampai ke bawah kelihatan seperti api dan dari pinggangnya ke atas kelihatan seperti cahaya, seperti suasa mengkilat” (Yehezkiel 8:2).

Peristiwa ini terjadi sewaktu pemimpin-pemimpin datang ke rumah Yehezkiel untuk menanyakan dia tentang arah rohani. Yehezkiel tidak memberi jawapan segera tetapi sebaliknya, dia menunggu Tuhan sehingga Tuhan memegang jambul kepalanya lalu membawa dia ke alam penglihatan. Walaupun Yehezkiel berada di Babel, dia bernubuat tentang peristiwa di Yerusalem. Rohnya dibawa ke dalam satu penglihatan yang memaparkan keruntuhan kehidupan rohani yang ngeri. Mereka yang terlibat dalam penyembahan berhala bukan rakyat biasa melainkan pemimpin-pemimpin mereka.

Roh Tuhan telah membawa Yehezkiel ke gerbang pintu bait Tuhan yang menghadap ke Utara. Gerbang ini adalah jalan masuk ke ruangan dalam. Dari gerbang luar, Yehezkiel telah melihat mereka sedang menyembah berhala yang menaikkan kecemburuan Tuhan. Berhala

kecemburuan itu pernah diletakkan dalam rumah Tuhan oleh Raja Manasye iaitu berhala kayu Asheroth, dewa Kanaan (2 Raja-Raja 21:7). Dalam 2 Tawarikh 33:15, berhala ini telah dikeluarkan namun kemudian ia muncul lagi dalam Bait Suci.

Penyembahan ini merupakan sejenis sinkretisme di kalangan golongan atasan Yerusalem. Gerbang pintu utara ini merupakan tempat penting kerana pintu ini dipakai oleh raja-raja ketika mereka menyembah Tuhan. Tuhan yang masih memegang jambul kepala Yehezkiel telah membawa dia melalui satu lubang yang berada dalam tembok itu. Setelah masuk ke lubang itu, dia ternampak satu pintu lalu diminta untuk masuk ke bilik rahsia itu. “Firman-Nya kepadaku: Masuklah dan lihatlah perbuatan-perbuatan kekejian yang jahat, yang dilakukan oleh mereka di sini” (Yehezkiel 8:9).

Di bilik ngeri, tersembunyi tujuh puluh pemimpin dan pemimpin terhormat Yaazanya bin Safan sedang menyembah berhala. Banyak gambar binatang melata dan binatang-binatang lain yang menjijikkan diukir pada tembok bilik itu (Yehezkiel 8:10, Imamat 11:41-45). Tujuh puluh pemimpin ini sedang menyembah berhala yang jijik ini dalam kegelapan tanpa pengetahuan orang lain (Yehezkiel 8:12). Yehezkiel nampak Yaazanya bin Safan sedang memegang bokor ukupan dan keharuman ukupan ini naik ke atas (Yehezkiel 8:1). Yaazanya ini anak seorang yang saleh di Yerusalem (2 Raja-Raja 22:8). Mereka mungkin sedang memohon pertolongan daripada dewa Mesir untuk menangkis serangan Babel.

Kemudian Tuhan membawa Yehezkiel ke gerbang Utara, di sana, segolongan wanita sedang berkabung atas kematian Tammuz. Dewa Tammuz adalah dewa kesuburan yang dipercayai memberi kesuburan kepada tanah. Pada akhir musim panas, Tammuz dikatakan mati tetapi bangkit lagi pada musim bunga dan penyembah-penyembahnya akan berkabung atas kematiannya. Tuhan kemudian membawa Yehezkiel masuk ke ruangan dalam dan di sana dua puluh lima orang sedang memuja dewa matahari. (Yehezkiel 8:17). Mereka membelakangi Tuhan dan memuja dewa matahari yang biasa disembah oleh negara Mesir di ruangan doa ini.

Dengan nada sedih, Tuhan menanyakan Yehezkiel, “...Kaulihatlah itu, hai anak manusia? Perkara kecilkah itu bagi kaum Yehuda untuk melakukan perbuatan-perbuatan kekejian yang mereka lakukan di sini, bahawa mereka memenuhi tanah ini dengan kekerasan dan dengan ini

terus menyakiti hati-Ku? Sungguh, mereka berkelakuan tak senonoh di hadapan-Ku” (Yehezkiel 8:17). Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh Tuhan menggambarkan kesedihan hati-Nya atas dosa yang jijik dan yang melukai hati-Nya.

Kemerosotan rohani bermula ketika kita mulai tidak beribadah kepada Tuhan dan hati kita melayang dan terpaut kepada yang lain.

Kebutaan mata rohani para pemimpin menyebabkan mereka tidak menyedari mereka sedang menaikkan kecemburuan Tuhan. Penglihatan ini jelas memperlihatkan kepada nabi Yehezkiel bahawa kemerosotan bangsa Israel berpunca pada kemerosotan ibadah. Dalam Bait Suci pun mereka menyembah dewa-dewa jiran-jiran mereka dan melakukan kejijikan. Pemimpin-pemimpin ini berbuat dosa di tempat tersembunyi yang tidak kelihatan orang. Sifat seorang pemimpin boleh diuji ketika tidak ada orang sedang melihat apa yang sedang dilakukannya dalam gelap.

Sifat pemimpin-pemimpin yang tidak menjunungi Tuhan akan diikuti oleh semua lapisan masyarakat. Kebusukan dan kemerosotan bermula dari tampuk kepemimpinan atas hingga kepada rakyat awam. Kemerostoon ini terjadi kepada setiap lapisan masyarakat termasuk wanita, imam-imam, pemimpin-pemimpin dan tua-tua.

Kemerosotan rohani bermula ketika kita mulai tidak beribadah kepada Tuhan dan hati kita melayang dan terpaut kepada yang lain. Martin Luther berkata, “Untuk memiliki Tuhan ialah untuk beribadah kepada-Nya.” Sewaktu kita tinggalkan Tuhan untuk menyembah yang lain, masalah mulai timbul kerana kita tidak ada ukuran yang benar untuk hidup dan kegelapan mengambil alih.

Penyembahan berhala boleh bererti menyembah yang lain selain dari Allah mungkin wang, harta benda, status atau nama yang boleh mengubah fokus kita daripada Tuhan. Pada intinya, penyembahan berhala ialah usaha untuk memuaskan diri kita dan bukan Tuhan. Sewaktu kita menggantikan yang lain sebagai fokus kita, pelbagai kemerosotan dalam sifat kita boleh terjadi.

PERMATA 18

Penglihatan Yang Seram Dan Sedih

RENUNGAN:
Yehezkiel
9:1-11

Lalu aku mendengar Dia berseru dengan suara yang nyaring: "Maju ke mari, hai, yang harus menjalankan hukuman atas kota ini! Masing-masing dengan alat pemusnah di tangannya!" —Yehezkiel 9:1

Bilakah Tuhan akan datang bukanlah soalan yang harus kita tanya dari seawaktu ke seawaktu. Yang penting kita berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu bila Tuhanmu datang. Kita bukan bersiap sedia melainkan sudah sedia dan berjalan seakan-akan Dia akan pulang hari ini.

Umat Tuhan tidak sedar bahawa Tuhan akan memulakan proses penghukuman-Nya dengan begitu segera. Allah membawa Yehezkiel dalam penglihatan-Nya ke Yerusalem untuk melihat keadaan di kota Yerusalem dan Bait Suci. Dosa yang dilakukan oleh mereka di Bait Suci dan di kota telah melukai hati Allah. Malaikat-malaikat diperintahkan untuk menjatuhkan hukuman mati terhadap pendosa-pendosa. Mereka berkumpul di mezbah persembahan untuk menerima tugas membunuh pendosa yang tidak mahu bertaubat!

Allah bersabda seram kepada malaikat-malaikat yang akan melaksanakan penghukuman. Allah memerintah malaikat-Nya untuk memangkah huruf 'T' pada dahi orang yang sedih dan berkeluh kesah kerana segala kekejian dan dosa (Yehezkiel 9:4). Mereka yang menyesal atas dosa tidak akan dihukum dan akan terlepas dari malapetaka yang akan datang. Bagi mereka yang sudah kebal dengan dosa, Allah akan menjatuhkan penghukuman mati. Enam orang masuk ke ruangan dalam, masing-masing memegang alat pemukul (Yehezkiel 9:2). Orang ketujuh yang memakai pakaian lenan memegang alat tulis. Dia akan ke kota dan memangkah huruf 'T' kepada orang yang hidup benar. Mereka yang tidak ada huruf 'T' akan dipukul sehingga mati kerana mereka tinggal dalam dosa.

Tuhan bernubuat bahawa umat-Nya akan berseru dengan suara yang nyaring dalam tangisan mereka (Yehezkiel 8:18). Penghukuman akan

bermula di Bait Suci kerana di sinilah hati Allah paling terluka. Kedua, pemimpin-pemimpin Allah yang dipercayakan tugas membimbing umat Tuhan telah menggantikan Allah dengan berhala akan dihukum juga. Mereka menyesatkan umat Allah kerana mereka lebih memihak nabi-nabi palsu yang membawa khabar yang mulus-mulus. Penghukuman Allah bermula dengan pemimpin-pemimpin Allah serta umat Allah dan bukan orang kafir!

Dalam ayat 7, Yehezkiel melihat malaikat-malaikat Allah memulakan misi pembunuhan di Bait Suci lalu keluar ke luar kota untuk tugas selanjutnya! Tubuh-tubuh bergelimpangan di kota dan Yehezkiel melihat dengan perasaan ngeri, lalu jatuh tersungkur dan menanyakan Allah sama ada Dia akan membunuh semuanya. Allah meyakinkannya bahawa penghukuman ini saksama kerana kota ini bermaharaja lela dengan kejahatan dan penumpahan darah. Sifat Yehezkiel berbeza daripada pemimpin-pemimpin lain yang tidak mempedulikan nasib umat Allah. Dia memiliki hati seperti Abraham dan Musa yang berdoa meminta rahmat Allah atas umat-Nya sewaktu penghukuman dijatuhkan (Kejadian 18:16, Keluaran 32:11).

Petrus memberi amaran kepada umat Allah bahawa penghukuman akan bermula daripada rumah Allah. “Kerana sekarang telah tiba saatnya penghakiman dimulai, dan pada rumah Allah sendiri yang harus pertamanya dihakimi. Dan jika penghakiman itu dimulai pada kita, bagaimanakah kesudahannya dengan mereka yang tidak percaya pada Injil Allah” (1 Petrus 4:17). Seharusnya umat Allah hidup bagai garam dan terang dunia namun mereka menutup terang mereka. Menjelang hari-hari terakhir manusia semakin berdosa dan umat Tuhan mungkin tersandung. Sebagai umat Tuhan adakah kita tahu bahawa hati Tuhan sudah terluka oleh pelbagai dosa umat-Nya? Adakah kita memandang penghukuman Tuhan sebagai sesuatu yang ringan dan biar dosa berleluasa dalam diri kita, keluarga kita mahupun gereja kita?

Jika Tuhan memulakan proses memangkah di kota kita, berapakah orang akan didapati sudah menyesal atas dosa mereka dan tidak perlu dihukum? Adakah Tuhan akan mengeleng-geleng kepala-Nya dan berkata kejahatan masyarakat kita terlalu besar dan pemangkah huruf ‘T’ kembali ke takhta Tuhan dengan kecewa kerana bilangannya terlalu kecil?

PERMATA 19

Kemuliaan Tuhan Meninggalkan Bait Suci

RENUNGAN:
Yehezkiel
10:1-22

Lalu kemuliaan Tuhan pergi dari ambang pintu Bait Suci dan hinggap atas kerub-kerub.” —Yehezkiel 10:18

Allah yang kudus tidak dapat tinggal di Bait Suci yang dicemari dosa dan berhala. Kemuliaan Tuhan tidak dapat bertahan di tempat yang tercemar dan tempat itu akan dinamakan Ikabod yang bererti kemuliaan Tuhan sudah meninggalkan tempat itu. Adakah kemuliaan Tuhan masih ada pada kita dan gereja kita ataupun ia sudah berada di gerbang gereja? Bolehkah Tuhan tahan dengan ibadah kita atau Dia sedang meninggalkan kita kerana tidak tertahan umat-Nya yang dicemari dosa dan tidak ada tanda-tanda pertaubatan?

Bait Suci selalu menjadi tempat kebanggaan umat Tuhan kerana di sini Tuhan hadir di tengah-tengah mereka (Mazmur 132:14; Yesaya 6:1). Kehadiran Tuhan di tengah-tengah mereka juga menunjukkan bahawa Tuhan sungguh mengasihi mereka dan menganggap mereka istimewa (Ulangan 4:29, 31).

Kemuliaan Tuhan yang selalu memenuhi Bait Suci akan meninggalkan tempat ini kerana Tuhan tidak tahan hadir di sana lagi kerana umat Tuhan telah mencemarnya. Kemuliaan Tuhan bergerak ke ambang pintu Bait Suci, kemudian ke gerbang, dan meninggalkan umat Tuhan (Yehezkiel 11:22-23).

“Pada saat itu kemuliaan Allah Israel sudah terangkat dari atas kerub, tempatnya semula, ke atas ambang pintu Bait Suci dan Dia memanggil yang berpakaian lenan dan yang mempunyai alat penulis di sisinya” (Yehezkiel 9-3). “Kerub-kerub itu berdiri di sebelah selatan Bait Suci, waktu orang itu masuk ke tengah-tengah roda-rodanya; dan segumpal awam memenuhi pelataran dalam.

Adakah kemuliaan Tuhan masih ada pada kita dan gereja kita ataupun sudah berada di gerbang gereja?

“Dalam pada itu kemuliaan Tuhan naik dari atas kerub dan pergi ke atas ambang pintu Bait Suci, dan Bait Suci ini dipenuhi awan itu dan pelataran dipenuhi dengan sinar kemuliaan Tuhan. Suara sayap kerub itu terdengar sampai pelataran luar seperti suara Allah yang Maha Kuasa, kalau Ia berfirman” (Yehezkiel 10:3-5).

“Peninggalan kemuliaan Tuhan dari Israel ialah salah satu pengupasan dasar kitab ini, Yehezkiel menelusurinya dengan teliti dalam pelbagai tahap” (Yehezkiel 9:3, 10:18-19; 43:2-5).²⁶

Yehezkiel melihat seorang lelaki yang berbaju lenan yang diperintahkan untuk mengisi tangannya dengan bara yang membakar daripada kerub-kerub yang melayani Tuhan. Api ini akan diselerakkan di seluruh kota Yerusalem. Api ini mengingatkan kita tentang kota Sodom dan Gomorra yang sangat berdosa sehingga Tuhan menghujani api belerang ke atasnya.

Kemuliaan Tuhan telah meninggalkan umat Tuhan yang mudah terpengaruh gaya kehidupan dan ibadah negara-negara di sekeliling mereka. Mereka tidak mengikut segala perintah dan perjanjian yang pernah diikatkan oleh mereka bersama Tuhan. Mereka lebih senang mengikut kebiasaan dunia semasa sekalipun ini bererti mereka menaikkan kecemburuan Tuhan. Pengaruh yang diterima mereka termasuk penindasan kaum miskin, penyembahan berhala, dan penglibatan dalam upacara seksual agama itu (2 Raja-Raja 23). Tuhan adalah Tuhan yang cemburu. “Tuhan tidak akan berkongsi tempat tinggal-Nya dengan dewa-dewa lain dan Bait Tuhan sudah tercemar berhala. Ibadah Tuhan di Shiloh telah dimusnah setelah kemuliaan-Nya telah meninggalnya (1 Samuel 4:4:1-4, 10-11, 19-23; Yeremia 7:12-14); dan nasib yang sama menantikan Bait Yerusalem.”²⁷

Akhirnya, Tuhan meninggalkan tempat itu, Yehezkiel merasa sangat sedih. “Lalu kemuliaan Tuhan pergi dari ambang pintu Bait Suci dan hinggap atas kerub-kerub. Dan kerub-kerub ini mengangkat sayap mereka, dan waktu mereka pergi, aku lihat, mereka naik dari tanah dan roda-rodanya bersama-sama dengan mereka. Lalu mereka berhenti dekat pintu gerbang rumah Tuhan

Tuhan adalah Tuhan yang cemburu. “Tuhan tidak akan berkongsi tempat tinggal-Nya dengan dewa-dewa lain dan Bait Tuhan sudah tercemar berhala.”

yang di sebelah timur, sedang kemuliaan Allah Israel berada di atas mereka” (Yehezkiel 10:18-19).

Sebagai anak-Nya, kita boleh bergembira kerana Tuhan hadir dalam diri kita kerana kita adalah Bait Suci-Nya. “Atau tidak tahukah kamu, bahawa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu. Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah-dan bahawa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar. Kerana itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu” (1 Korintus 6:19-20). Kita menjamin kekudusan Bait Suci dan memuliakan Tuhan dalam kehidupan kita dan membiarkan kemuliaan-Nya menyinari wajah kita dan menyertai kita setiap saat.

Jangan biar Tuhan memberi nama “Ikabod” kepada kita. “Ikabod” bererti kemuliaan Tuhan sudah meninggalkan kita (1 Samuel 4:21-22).

PERMATA 20

Penglihatan Periuk

RENUNGAN:
Yehezkiel
11:1-13

...yang mengatakan: “Bukankah belum lama berselang rumah-rumah kita dibangun kembali? Kota inilah periuk dan kita dagingnya.” —Yehezkiel 11:3

Mungkinkah Tuhan berkata ini musim menaruh debu ke atas kepala tetapi pemimpin-pemimpin berkata ini musim membeli rumah? Sewaktu Tuhan bersabda ini musim bertaubat, pemimpin-pemimpin berkata musim ini musim damai sejahtera. Barangkali pemimpin-pemimpin memberitahu pengikut mereka bahawa mereka adalah buah hati Tuhan tetapi Tuhan menganggap mereka sebagai buih kotoran di permukaan air. Penduduk Yerusalem tidak menyedari bahawa mereka sedang bercermin di air keruh dan turut mengikut nasihat pemimpin mereka yang kurang baik.

Pemimpin-pemimpin pada waktu Yehezkiel tidak takut berlawanan haluan dengan Tuhan dan firman-Nya. Nabi-nabi palsu dan pemimpin-pemimpin ini selalu bernubuat menurut irama kesukaan hati mereka. “Jawab Tuhan kepadaku: “Para nabi itu bernubuat palsu demi nama-Ku! Aku tidak mengutus mereka, tidak memerintahkan mereka dan tidak berfirman kepada mereka. Mereka menubuatkan kepadamu penglihatan bohong, ramalan kosong, dan tipu rekaan hatinya sendiri” (Yeremia 14:14-15). Seluruh bangsa Israel berdansa mengikut irama mereka tanpa menyedari mereka sudah menyeleweng dari jalan Tuhan.

Yehezkiel bernubuat bahawa Yerusalem akan dihancurkan oleh Babel tetapi pemimpin-pemimpinnya berkata musim ini musim damai untuk membangun rumah! Mereka berkata mereka seperti daging dalam periuk dan terlindung oleh tembok dinding itu dan semua asas-asas negara kukuh. Sebaliknya, “Mereka yang beranggapan diri mereka buah hati Tuhan yang sudah mencapai taraf tinggi sebaliknya hanya buih kotor di atas permukaan air dalam pandangan Tuhan.”²⁸ Mereka seharusnya malu akan perbuatan

jjik mereka dan noda kehidupan mereka. “Sesungguhnya, dari yang kecil sampai yang besar di antara mereka, semuanya mengejar untung, baik nabi mahupun imam, semuanya melakukan tipu. Mereka mengubati luka umat-Ku dengan memandang ringan, katanya: Damai sejahtera! Damai sejahtera! tetapi tidak ada damai sejahtera” (Yeremia 6:13-14)!

Mereka memberitahu penduduk di Yerusalem bahawa mereka adalah daging yang terpilih sementara yang lain bahagian yang terbuang. Mereka mengecat konsep salah dengan merumuskan bahawa buih kotoran ialah mereka yang dibawa ke Babel jauh dari negara kesayangan dan penduduk Yerusalem terselamat! “Kota itu sebuah periuk; dan kita adalah seperti daging dalam periuk itu, berharga berbanding dengan bubur yang tidak berguna dan yang dibuang seperti pelari di Babel.”²⁹ Tembok-tebok di kota Yerusalem melindungi mereka daripada tentera Babel (Yehezkiel 11:2-3). Sebenarnya, mereka tidak menyedari apa yang sedang dikatakan oleh mereka. Mereka merasa selesa dalam periuk, di luar api sedang menjulang dan mereka akan dididih tidak lama lagi.

Yang pasti, Allah Maha Tahu tidak buta terhadap segala kepura-puraan pemimpin-pemimpin yang memakai topeng kebaikan tetapi penuh kejahatan. Yehezkiel berusaha mencelik mata mereka bahawa mereka tidak terselamat dalam periuk mereka. Sebaliknya, mereka akan berebahan di bawah pedang. Tidak ada sesuatu yang boleh menjauhkan mereka daripada penghukuman Tuhan (Yehezkiel 11:12). Allah memberi satu tanda sewaktu Yehezkiel bersabda Pelaca Bin Benaya jatuh mati untuk memberi amaran bahawa penghukuman atas pemimpin-pemimpin sudah dimulai padahal Pelaca dalam bahasa Ibrani Pelatiah bererti Tuhan menyelamatkan. Cengkaman kesedihan menusuk hati Yehezkiel apabila Pelaca mati dan dia takut tidak ada sisa yang akan terselamat di Yerusalem. Yehezkiel berseru dengan sedih, “...Aduh, Tuhan Allah, apakah Engkau menghabiskan sisa Israel” (Yehezkiel 11:13)?

Sewaktu menyampaikan nubuat ini, kemuliaan Tuhan yang berada di ambang Bait Suci beralih ke puncak gunung jauh daripada umat Tuhan. Dosa mereka telah memaksakan Tuhan meninggalkan Bait Suci ke ambang pintu dan akhirnya ke gunung. Setelah penglihatan ini berakhir, Roh

Dosa mereka telah memaksakan Tuhan meninggalkan Bait Suci ke ambang pintu dan akhirnya ke gunung.

Tuhan membawa Yehezkiel dari Yerusalem kembali ke Sungai Kebar. Yehezkiel menyampaikan segala yang dilihat dalam roh kepada para buangan. Tuhan sedih walaupun periuk penghukuman hampir mendidih, umat-Nya masih tidak sedar akan dosa mereka.

Kemuliaan Tuhan sudah berada dalam proses meninggalkan umat-Nya namun mereka tidak tahu kerana pemimpin mereka mengecat gambar yang indah. Ketika anda mendengar khutbah, anda mesti selidikinya dengan firman Tuhan yang keseluruhannya agar anda tidak terbuai ke arah yang salah.

Adakah suara yang anda dengar itu bertentangan dengan firman Tuhan? Pemimpin-pemimpin waktu itu memberitahu mereka bahawa mereka adalah umat terpilih tetapi sebaliknya mereka daging dalam periuk yang segera akan mendidih! Pemimpin-pemimpin yang sejati tidak takut berterus terang tentang keadaan kerohanian anda. Mereka tidak khuatir berkata, “Kemuliaan Tuhan sudah berada di ambang pintu anda.”

PERMATA 21

Mengutik-Ngutik Kambing Sehingga Geli?

RENUNGAN:
Yehezkiel
11:14-25

Oleh sebab itu katakanlah: Beginilah firman Tuhan Allah: “Aku akan menghimpunkan kamu dari bangsa-bangsa dan mengumpulkan kamu dari negeri-negeri di mana kamu berserak, dan Aku akan memberi kamu tanah Israel.”
—Yehezkiel 11:17

Pada saat kita mengalami sesuatu yang mengelirukan dan merunsingkan fikiran, pelbagai suara akan muncul di telinga kita untuk membidas maksud sebenarnya. Ketika Ayub dilandai musibah, semua kawannya pandai-pandai mentafsir erti penderitaan mereka dan mengusutkan fikiran Ayub. Mereka sebenarnya sedang menggelapkan fikirannya. Nabi-nabi palsu yang muncul berkata mereka yang tinggal di Yerusalem berada dalam dakapan kasih Tuhan. Tidak hairanlah kalau mereka yang berada di Babel percaya akan doktrin ini dan cemberut setiap hari kerana mereka berfikir mereka telah ditinggalkan oleh Tuhan. Mereka yang berada di Yerusalem walaupun tidak hidup berkenan kepada Tuhan terbuai oleh dondang sayang yang menumpulkan hati nurani mereka.

Siapakah yang mengatakan semua ini? Tuhan?

Tidak, justru kerana konsep ini Tuhan mengutus Yehezkiel untuk berfirman yang benar, “kemudian datanglah firman Tuhan kepada Yehezkiel” (Yehezkiel 11:14). Yehezkiel mungkin membeliik matanya lalu berkata kepada umat Tuhan, “Beginilah firman Tuhan Allah: Walaupun Aku membawa mereka jauh-jauh di antara bangsa-bangsa dan menyerakkan mereka di negeri itu dan Aku menjadi tempat kudus yang sedikit ertnya bagi mereka di negeri-negeri di mana mereka datang” (Yehezkiel 11:16).

Siapakah yang mengatakan mereka yang berada di Babel ditinggalkan Tuhan?

Tidak, justru Tuhan akan memberi masa depan untuk mereka dan pada suatu saat nanti Dia akan membawa mereka pulang ke tanahair untuk memulakan kehidupan yang baru (Yehezkiel 11:17).

Mereka akan memiliki masa depan dan hati yang baru dan taat.

Siapakah yang berkata mereka yang tinggal di Yerusalem lebih dikasihi Tuhan?

Tidak, justru Tuhan akan menimpakan penghukuman ke atas mereka yang masih terpaut pada behala-behala yang jijik dan tidak mahu bertaubat.

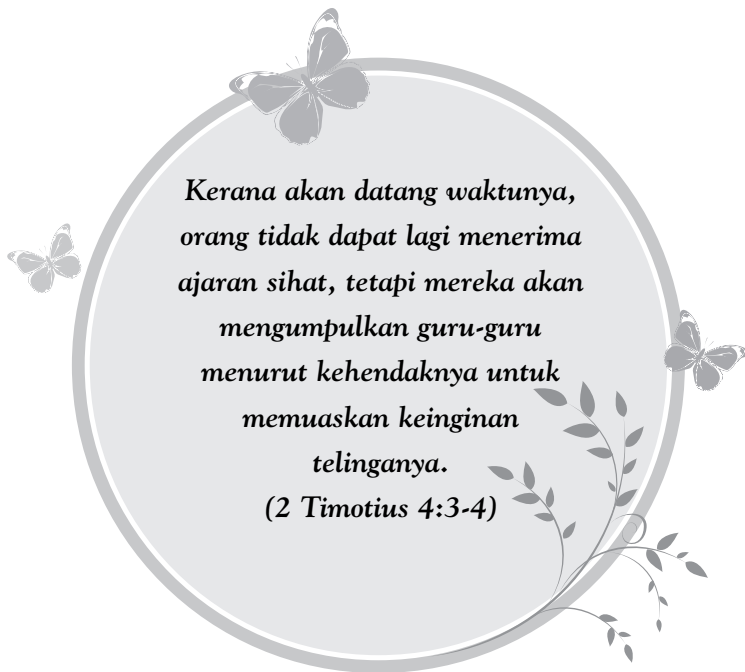
Beginilah firman Tuhan jauh lebih penting daripada apa yang dikatakan oleh manusia. Kalau Tuhan sudah berkata, “Beginilah firman Tuhan” dan tidak dianggap secara serius, sesuatu akan terjadi. Sewaktu Musa menghadap Firaun dan berkata, “Beginilah firman Tuhan Allah orang Ibrani. Berapa lama lagi engkau menolak untuk merendahkan diri di hadapan-Ku? Biarlah umat-Ku pergi supaya mereka beribadah kepada-Ku” (Keluaran 10:3). Firaun yang mengendahkan suara Tuhan terpaksa menghadapi timpalannya. Katak akan melompat dalam buburnya!

Hanya khutbah yang betul-betul mendasarkan “Beginilah firman Tuhan” boleh menyelamatkan jiwa dan mengubah kehidupan manusia. Pengkhotbah yang tidak mendengar daripada Tuhan mungkin hanya meluangkan beberapa jam untuk menghiburkan hati kita. Charles Spurgeon berkata Tuhan memberi kita rasul, nabi-nabi, guru, pastor tetapi Dia tidak pernah memberi kita penghibur. Adakah nabi dibunuh kerana mereka memberitakan kebenaran atau mereka membuat pendengarnya ketawa? Spurgeon bertanya adakah kita sedang menyuap domba atau mengutik-ngutik kambing supaya geli?

Beginilah firman Tuhan perlu didengar oleh generasi ini. “Beginilah firman Tuhan” tentu tidak dapat didengar dari laman web mahupun permainan komputer. Kemajuan teknologi telah menambahkan banyak suara sehingga kita tidak mendengar, “Beginilah firman Tuhan.” Tanpa mendengar daripada Tuhan, kita akan mendapat konsep dan berita yang tidak sehaluan dengan isi hati-Nya. Adakah kita terbeban mengajar generasi baru seni mendengar daripada Tuhan?

Habislah penduduk-penduduk di Yerusalem, mereka lebih suka dihibur oleh nabi-nabi palsu yang mengatakan mereka biji mata Tuhan, damai sejahtera akan terus mengalir, mereka terlindung dan waktu ini bagus untuk membangun rumah. Ketika serigala memainkan kecapi mereka terbuai tetapi nabi benar bersabda kepada mereka, telinga mereka tersumbat sahaja. Di Yerusalem, kita dapat melihat sekawanan kambing

sedang gelak ketawa dengan geli kerana serigala sedang mengutik-ngutik ketiak mereka. Begini jugakah manusia moden mendengar firman Tuhan, dan hanya mementingkan banyak penghiburan dan bukan “beginilah firman Tuhan.”



PERMATA 22

Lambang Pembuangan Raja Dan Rakyat

RENUNGAN:
Yehezkiel
12:1-28

Hai anak manusia, engkau tinggal di tengah-tengah kaum pemberontak, yang mempunyai mata untuk melihat, tetapi tidak melihat dan mempunyai telinga untuk mendengar, tetapi tidak mendengar, sebab mereka adalah kaum pemberontak. —Yehezkiel 12:2

Apakah yang akan anda buat sekira anda berkhotbah kepada orang yang mendengar tetapi tidak mendengar? Orang yang melihat tetapi tidak melihat? Sebaliknya, mereka menghina anda dan berkata, “Sudah lama berselang, tetapi tidak ada satu nubuat atau penglihatan yang terjadi.” Adakah kita angkat koper, kembali ke kampung untuk membela ayam? Mahukah kita bersandiwara seperti Yehezkiel sehingga pendengar anda insaf? Dosa sudah membutakan hati dan minda pendengar anda, jadi kita tidak pulang ke kampung tetapi mencari pelbagai kaedah untuk meyakinkan pendengar-pendengar kita?

Yehezkiel bersandiwara lagi untuk melambangkan pembuangan kedua. Suatu hari, Yehezkiel memikul satu bungkusan dari rumahnya seakan-akan dia sedang bersiap sedia ke tempat yang jauh. Pada hari petang, dia seakan-akan melarikan diri dengan menggali satu lubang pada tembok. Tembok-tembok di Babel dibuat daripada batu kering tanah liat. Untuk menimbulkan lebih banyak sangsi, Yehezkiel menutup mukanya.

Apakah bangsa Israel sudah kehilangan pancaindera sehingga lakonan ini pun tidak difahami oleh mereka? Mungkinkah fikiran mereka sudah digelapkan nabi-nabi palsu di tengah-tengah mereka sehingga hati nurani mereka sudah tumpul? Penghukuman akan datang tetapi bukan pada zaman mereka, itulah pendapat mereka, “Sudah lama berselang, tetapi satu penglihatan pun tak jadi” (Yehezkiel 12:22). Tuhan menjawab mereka, “Waktunya sudah dekat dan tiap penglihatan akan jadi” (Yehezkiel 12:23).

Tuhan mahu Yehezkiel melakon, barangkali mereka akan insaf setelah melihat lakonannya yang begitu hidup (Yehezkiel 12:3). Yehezkiel melambangkan Raja Zedekia dan rakyatnya akan diangkat ke tempat

pembuangan pada hari penaklukan Yerusalem. “Melihat mereka semuanya maka Zedekia, raja Yehuda, dengan semua tentera melarikan diri, meninggalkan kota itu pada waktu malam dengan mengambil jalan taman raja, dengan melalui pintu gerbang antara kedua tembok; kemudian mereka berjalan menuju Araba Yordan” (Yeremia 39:4).

Ajaib, Yehezkiel diperintahkan untuk menutupi mukanya ketika melambangkan peristiwa ini kerana hal ini akan terjadi kepada Raja Zedekia sewaktu kota Yerusalem diserang (Yehezkiel 12:6). “Orang menyembelih anak-anak Zedekia di depan matanya, kemudian dibutakannyalah mata Zedekia, lalu dia dibelenggu dengan rantai tembaga dan dibawa ke Babel” (2 Raja-Raja 25:7). Tuhan ingin mereka mengetahui Dialah pemasang jaring buaya laut ini melalui cerita ini. Babel hanya merupakan alat Tuhan. Kegagalan Zedekia untuk melarikan diri tidak terjadi secara kebetulan sahaja, Tuhanlah Pemburu-Nya.

Charles Lee Feinberg berkata, “Tangan Tuhan akan menyertai kuasa musuhnya; mereka akan menjadi cambuk disiplin Tuhan untuk bangsa Israel” Yehezkiel selalu bersabda, “Maka mereka akan mengetahui bahawa Akulah Tuhan apabila aku menyerakkan mereka di antara bangsa-bangsa dan menghamburkan mereka ke semua negeri” (Yehezkiel 12:15). Mereka baru menyedari bahawa Tuhan telah mencambuk mereka seperti seorang Bapa mendisiplin anak-anak-Nya setelah dicambuk.

Mengapakah Tuhan bersikap sebagai Pemburu? Dia hanya mempunyai satu tujuan: “Mungkin mereka akan insaf...” (Yehezkiel 12:3). Kalau kita menyeleweng dari firman Tuhan, Dia akan memburu kita sehingga kita insaf tetapi pekakah kita terhadap hal ini? “Apabila manusia gagal menghargai kemakmuran, kadangkala mereka terpaksa belajar melalui kesusahan.”³⁰

Umat Tuhan berani berkata, “...Hari-hari sudah berselang dan setiap penglihatan tidak terjadi” (Yehezkiel 12:22). Nada mereka sama seperti orang yang hidup pada masa Amos dan Petrus (Amos 6:3; Petrus 3:4). Umat Tuhan pada waktu itu percaya penggenapan masih jauh ke depan dan bukan pada generasi mereka. Peringatan ini tidak ada sangkut paut dengan mereka dan mereka tidak perlu khuatir.

Sewaktu Petrus dalam Perjanjian Baru berkhotbah, orang tertanyanya, “Di manakah janji tentang kedatangan-Nya itu? Sebab sejak bapa-bapa leluhur kita meninggal, segala sesuatu tetap seperti semula, pada

waktu dunia diciptakan” (2 Petrus 3:4). Mereka berfikir segala firman Tuhan bukanlah untuk mereka tetapi untuk generasi yang akan datang.

Kita juga bersikap sama. Bukankah sewaktu kita menerima teguran dan amaran, kita berfikir firman Tuhan ini lebih sesuai untuk kawan-kawan kita? Tuhan Yesus menyindir orang Farisi dan Saduki, “Pada petang hari kerana langit merah, kamu berkata: Hari akan cerah, dan pada pagi hari, kerana langit merah dan redup, kamu berkata: Hari buruk. Rupa langit kamu tahu membezakannya tetapi tanda-tanda zaman tidak” (Matius 16:2).

PERMATA 23

Tembok Yang Dicat Putih

RENUNGAN:
Yehezkiel
13:1-23

“Dan Aku akan meruntuhkan tembok yang kamu kapur itu dan merobohkannya ke tanah, supaya dasarnya menjadi kelihatan: tembok kota itu akan runtuh dan kamu akan tewas di dalamnya. Dan kamu akan mengetahui Akulah Tuhan.” —Yehezkiel 13:14

Salah satu kegagalan di kalangan pengkhotbah ialah keinginan untuk berkhotbah perkataan yang menyenangkan dan memuaskan jemaah mereka, tetapi kalau mereka setia kepada panggilan mereka, mereka hanya akan menerima dan memberi daripada firman Tuhan yang jelas tanpa menghiraukan akibatnya. Apabila pemimpin-pemimpin gereja menggalakkan jemaahnya menganut piawai Kristian yang rendah atau cara-cara tidak Alkitabiah, mereka membuat diri mereka bersalah dua kali lipat.³¹

Kita takut berkhotbah piawai Kristian yang murni kerana kita takut anggota gereja akan meninggalkan gereja atau kecil hati.

Nabi-nabi pada zaman Yehezkiel bernubuat daripada kehendak hati mereka sendiri dan tidak pernah membuka telinga kepada Tuhan. Tuhan Yesus berkata mereka diibaratkan bagai tembok putih yang kelihatan bagus di luar tetapi penuh dengan tulang-tulang. Mereka dicamkan bebal kerana bernubuat berdasarkan bisikan hati sendiri dan bukan bisikan roh kudus. “Hai anak manusia, bernubuatlah melawan nabi-nabi Israel, bernubuatlah dan katakanlah kepada mereka yang bernubuat sesuka hatinya saja: Dengarlah firman Tuhan (Yehezkiel 13:2)!

Nabi-nabi palsu ini akan menjadi seperti anjing-anjing yang berkeliaran di tengah-tengah reruntuhan dan mencari lubang untuk menyembunyikan diri kalau ada masalah. Mereka menjilat-jilat sahaja dan tidak mampu memperbaiki tembok iman para pendengar. Tembok yang dibangunkan oleh mereka hanya dicat putih di luar dan akan mengalami keruntuhan seandainya badai menghembus. Nubuat mereka hanya khabar indah yang dicat putih dan mereka tidak melihat tanda kecelakaan sudah menjelang.

Pelayanan mereka memudahkan musuh menyerang umat Tuhan. Mereka bagai serigala yang menyasarkan domba-domba dan bukan gembala yang menjaga kesejahteraan umat Tuhan. Tembok yang dibangun mereka akan hancur dan mereka akan tewas bersamasamanya (Yehezkiel 13:14). Tuhan akan menghapuskan mereka sehingga mereka tidak ada lagi pada daftar kaum Israel (Yehezkiel 13:9).

Nabi-nabi perempuan mereka memasang perangkap dan menjerat umat Tuhan dengan azimat dan ilmu sihir yang aneh-aneh. Mereka membuat azimat pergelangan dan juga kain selubung untuk mereka yang datang kepadanya. Kuasa ghaib digunakan mereka untuk menangkap jiwa pelanggan-pelanggan. Wanita ini berperanan sebagai dukun-dukun dan bomoh-bomoh, bukan sebagai nabi-nabi Tuhan.

Sekalipun hukum Musa telah dengan tegas melarang ilmu sihir and telahan, wanita ini tidak takut menggunakannya untuk mendapat keperluan makanan sendiri (Imamat 20:27).

Kebohongan dukun-dukun ini menyebabkan orang yang tidak bersalah meninggal dunia dan mereka yang sepatutnya mati diselamatkan. Mereka sama seperti peramal-peramal dan bomoh-bomoh zaman moden yang memberi nasihat yang bahaya. Ramalan mereka penuh dengan kebohongan dan boleh menyebabkan seseorang mengambil keputusan yang bodoh.

Amaran Yehezkiel kepada nabi-nabi palsu harus kita perhatikan dengan baik-baik kerana pada hari penghakiman setiap pelayanan akan diuji. Adakah kita seorang pembangun yang arif membangun di atas landasan kukuh iaitu Kristus Yesus? “Entahkah orang membangun di atas dasar ini dengan emas, perak, batu permata, kayu, rumput kering, atau jerami, sekali kelak pekerjaan masing-masing orang akan nampak. Kerana hari Tuhan akan menyatakannya, sebab ia akan nampak dengan api dan bagaimana pekerjaan masing-masing orang akan diuji oleh api itu” (1 Korintus 3:12-13).

Rasul Paulus memberi amaran tentang kepada mereka yang berkhotbah hanya berdasarkan falsafah dunia tanpa mengabarkan Kristus. “Hati-hatilah supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun temurun dan roh roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus. Sebab dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan” (Kolose 2:8-9). Kepalsuan

selalu datang dengan sajian khutbah yang menarik namun tidak semestinya tepat atau bertujuan membangun iman yang murni. “Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia” (1 Yohanes 4:1).

Tuhan Yesus sering berkata kepada orang Farisi, “Hai orang munafik!... Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh daripada-Ku. Percuma mereka beribadah kepada-Ku, sedangkan ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia” (Matius 18:8-9).

*Yesus pernah bersabda,
“Celakalah kamu, Hai ahli-ahli
Taurat dan orang-orang munafik,
sebab cawan dan pinggan kamu
bersihkan sebelah luarnya,
tetapi sebelah dalamnya penuh
rampasan dan kerakusan.
Hai orang Farisi yang buta,
bersihkan dahulu sebelah
dalam cawan itu, maka
sebelah luarnya juga akan
bersih” (Matius 23:25-26).*



PERMATA 24

Sendiri Jadi Batu Sandungan

RENUNGAN:
Yehezkiel
14:1-11

“Hai anak manusia, orang-orang ini menjunjung berhala-berhala mereka dalam hatinya dan menempatkan di hadapan mereka batu sandungan, yang menjatuhkan mereka ke dalam kesalahan. Apakah Aku mau mereka meminta petunjuk daripada-Ku?” —Yehezkiel 14:3

Setengah anak Tuhan seakan-akan sangat serius meminta bimbingan dan arahan daripada Tuhan tetapi hati mereka sudah terpaut kepada kehendak sendiri. “Seandainya ada niat jahat dalam hatiku, tentulah Tuhan tidak mahu mendengar” (Mazmur 66:18). Umat Tuhan pada zaman Yehezkiel pandai berpura-pura, “Dan mereka datang kepadamu seperti rakyat berkerumum dan duduk di hadapanmu sebagai umat-Ku, mereka mendengar apa yang kauucapkan, tetapi mereka tidak melakukannya; mulutnya penuh dengan kata-kata cinta kasih, tetapi hati mereka mengejar keuntungan haram” (Yehezkiel 33:31). Mereka ibarat menanam tebu pada bibir sahaja.

Beberapa pemimpin berpura-pura alim dan meminta Yehezkiel menyampaikan isi hati Tuhan walaupun hati mereka terpaut kepada berhala-berhala. Patutkah Tuhan membuang bunga kepada kera-kera ini? Salahkah Tuhan kalau Dia membungkam mulut-Nya. Tuhan tidak seperti setengah orang yang suka berpura-pura dan membelit-belit. Tanpa segan silu, Tuhan memberitahu mereka bahawa mereka telah meletakkan batu sandungan untuk diri sendiri.

Bukankah sebelum mereka bertemu Tuhan, mereka sudah menanyakan nabi-nabi dan nabiah-nabiah palsu yang memberi jawapan sedap? Bagaimanakah mungkin mereka mendapat sesuatu daripada Tuhan? “Orang yang demikian janganlah mengira, bahawa dia akan menerima sesuatu daripada Tuhan. Sebab orang yang mendua hati tidak akan tenang dalam hidupnya” (Yakobus 1:7-8).

Di hadirat Tuhan, tidak ada kepalsuan dan kepura-puraan. Sekalipun mereka berpura-pura ingin tahu akan nasihat Tuhan, Tuhan tetap akan

menghukum mereka kerana Dia tahu mereka sudah mengikut berhala. Nabi-nabi mereka yang menyampaikan berita palsu akan turut lenyap bersama dengan mereka. Hanya setelah mereka menerima penghukuman mereka, baru mereka akan belajar tidak menyeleweng hati mereka daripada Tuhan.

Batu sandungan apakah yang anda letakkan untuk diri sendiri?

Adakah anda menerima projek yang mendatangkan batu sandungan dalam kehidupan anda. Anda bertungkus lumus siang malam lalu mengabaikan keluarga dan tidak pernah beribadah.

Anda meletakkan batu sandungan dalam perhubungan anda. Anda menjalin percintaan dengan mereka yang berlawanan iman dan meletakkan batu sandungan besar bagi diri sendiri. Anda mementingkan cinta lebih daripada Tuhan dan tersandung seumur hidup.

Anda meletakkan batu sandungan dengan mementingkan wang sehingga terjebak dalam urusan mengejar wang dan bukan mencari kerajaan-Nya.

Adakah anda meletakkan batu sandungan dan mengidam pelajaran di Universiti Luar Negara sehingga anda rela menukarkan Tuhan Yesus untuk iman lain demi mencapai impian anda?

Anda meletakkan batu sandungan dengan mementingkan wang sehingga terjebak dalam urusan mengejar wang dan bukan mencari kerajaan-Nya.

PERMATA 25

Semua Epal Busukkah?

RENUNGAN:
Yehezkiel
14: 12-23

...biarpun di tengah-tengahnya berada ketiga orang ini, iaitu Nuh, Daniel, dan Ayub, mereka akan menyelamatkan hanya nyawanya sendiri kerana kebenaran mereka, demikian kata Tuhan Allah. —Yehezkiel 14:14

Sewaktu Yehezkiel sedang menyampaikan nubuat penghukuman, beberapa orang Yahudi dalam pembuangan mungkin teringat akan Abraham yang berdoa untuk Sodom dan Gommora agar api belerang dapat dielakkan (Kejadian 18:22-23). Mereka masih teringat Abraham berdoa agar Tuhan tidak menjatuhkan penghukuman atas kota Sodom dan Gomorra. Tuhan berkata seandainya ada lima puluh orang benar, Dia tidak akan menghujani api belerang. Kemudian, Dia bersetuju jika ada sepuluh orang benar, kota itu akan terelak dari api belerang. Hati mereka terlonjak sewaktu mereka teringat kata-kata Tuhan, "...Aku tidak akan memusnahkan kerana yang sepuluh itu" (Kejadian 18:32). Tentu sahaja, di kota Yerusalem bukan semua epal sudah rosak, tentu masih ada lebih daripada sepuluh biji epal yang bagus! Bukankah orang yang bagus dan benar ini boleh berdoa dan menangisi untuk kota ini agar penghukuman Tuhan dielakkan?

Jawapan Tuhan sungguh tegas, "Biarpun di tengah-tengahnya berada ketiga orang ini, iaitu Nuh, Daniel, dan Ayub, mereka hanya boleh menyelamatkan nyawa sendiri kerana kebenaran mereka, demikian kata Tuhan Allah" (Yehezkiel 14:14). Nuh sangat kudus pada zamannya tetapi ini tidak dapat mengelakkan banjir besar yang memusnahkan orang berdosa. Daniel sungguh kudus dan saleh, Tuhan telah membawa dia keluar dari Yerusalem agar dia tidak mengalami malapetaka. Ayub sangat saleh tetapi ini tidak bererti orang di sekelilingnya akan terelak dari penderitaan. Walaupun tiga orang yang kudus ini di tengah-tengah mereka, umat Tuhan tetap akan mengalami penghukuman daripada Tuhan. Ayub tidak akan mengutuk Tuhan sekalipun menderita berat,

Daniel tidak menghiraukan obor api kerana dia mahu menjunjung Tuhan, dan Nuh hidup jauh berbeza daripada orang sezamannya.

Ketiga-tiga orang ini tidak dapat menyelamatkan mereka dari binatang liar, tentera, kelaparan, penyakit sampar dan perang. Kalau ada sisa yang terselamat, itupun atas dasar anugerah Tuhan. Doa orang yang suci ini tidak akan mengelakkan penghukuman untuk mereka. Kehadiran orang yang kudus ini dapat menolong mereka kalau teladan kehidupan mereka telah meyakinkan umat Tuhan untuk hidup suci dan bertaubat. Ternyata segala kekudusan dan kebaikan mereka tidak bererti apa-apa bagi pendosa yang kebal ini.

Sungguhkah bangsa Israel mahu bertaubat? Jelas, mereka tidak berniat bertaubat. Mereka telah mengungkapkan banyak alasan. Pertama, mereka berkata, “Sudah lama berselang, tetapi tidak ada penglihatan yang terjadi.” Jadi alasannya, kemungkinan besar, penghukuman tidak akan terjadi di generasi mereka (Yehezkiel 12:22). Mereka lebih senang mendengar nabi-nabi palsu yang menceritakan tentang damai sejahtera (Yehezkiel 13:10). Sekarang, mereka menanyakan adakah orang saleh dapat menjauhkan penghukuman (Yehezkiel 14:4). Selanjutnya, mereka akan berkata penghukuman Tuhan tidak adil, bapa makan anggur, anak-anaknya menderita ngilu (Yehezkiel 17). Jikalau seseorang tidak mahu menerima firman Tuhan, mereka akan mengutarakan seribu satu alasan.

Tidak ada orang saleh yang dapat menolong kita untuk mengelakkan diri dari murka Tuhan. Hanya Tuhan Yesus dapat menolong dan menebus dosa namun penyelamatan hanya datang kepada mereka yang rela bertaubat dan menerima-Nya sebagai Penyelamat. Tidak ada seorang pun dapat diselamatkan kerana ibubapa mereka Kristian ataupun pastor gereja. Prinsip penghukuman Tuhan sama pada penghukuman terakhir dalam Kitab Wahyu, “Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di depan takhta itu. Lalu dibuka semua kitab, dan dibuka juga sebuah kitab lain, iaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan mereka, berdasarkan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu... Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab kehidupan ini, ia dilemparkan ke dalam lautan api itu” (Wahyu 20:12-15).



Pohon Anggur Yang Tidak Berguna

RENUNGAN:
Yehezkiel
15:1-8

Apakah orang mengambil kayunya untuk membuat sesuatu daripadanya ataukah membuat gantungan daripadanya untuk menggantungkan segala macam perkakas padanya?
—Yehezkiel 15:3

Anak Tuhan harus bagai mentari yang membanjiri alam, di mana sahaja dia pergi, kemuliaan Kristus akan memenuhi tempat itu. Buah-buah Kristus akan dilihat oleh orang lain tanpa dia bersaksi, menyanyi mahupun berdoa. Buah apa yang dilihat oleh orang daripada kita, buah manis yang berjus atau buah masam? Sedihlah kalau orang Kristian menjadi seperti pohon anggur yang tidak berguna dari segi buah mahupun kayunya.

Bangsa Israel seharusnya menjadi mentari kepada bangsa-bangsa di sekelilingnya dan memancar kemuliaan Tuhan tetapi ceritanya berlainan. Yehezkiel mengumpamakan bangsa Israel sebagai kayu pohon anggur liar yang tak berguna. Seharusnya bangsa Israel dianggap sebagai pohon anggur terpelihara serta berakar dan memenuhi negeri mereka. “Telah Kauambil pohon anggur dari Mesir, telah Kauhalau bangsa-bangsa, lalu Kautanam pohon itu. Engkau telah menyediakan tempat bagi dia, maka berakarliah ia dalam-dalam dan memenuhi negeri” (Mazmur 80:9-10). Mereka diselamatkan dari Mesir dan dipelihara oleh Allah dengan teliti.

Umat Allah selalu menganggap diri mereka sebagai pokok anggur Allah yang disayangi dan terpelihara. Yehezkiel mencabar mereka dan mengibaratkan mereka sebagai pohon anggur liar. Yang dijadikan fokus dalam perumpamaan ini bukanlah buah yang masam tetapi kayu yang tak berguna. Adakah Yehezkiel salah terdengar daripada Tuhan? Biasanya masalah pohon anggur ialah mutu anggurnya, “maniskah,” “masamkah,” “terlalu kecilkah,” “berjus atau tidak berjus,” dan bukan kayunya.

Kalau kita merenung perumpamaan ini kita akan menyedari betapa sinis nada beritanya.

Umat Tuhan tidak mempunyai kelebihan apa-apa kalau dibandingkan dengan kota-kota di sekelilingnya. Yehezkiel menyatakan hal ini dengan membanding kayu anggur dengan dahan pohon-pohon di hutan yang jauh lebih berguna (Yehezkiel 15:2). Pemilihan Tuhan atas mereka didasarkan semata-matanya pada anugerah-Nya dan bukan keistimewaan atau kemampuan mereka.

Dahan-dahan pepohon lain masih boleh digunakan untuk membuat bakul atau kerusi tetapi dahan pohon anggur? Kayu anggur biasanya tak berguna sama sekali. Dahan-dahannya akan dipotong dan dilempar setelah pemangkasannya. Kayunya terlalu kecil, rapuh, bengkok, lembut dan meriap dan tidak boleh digunakan untuk membuat perkakas atau gantungan. Ia juga tidak boleh dijadikan pasak yang dipakai oleh orang Timur untuk memancang khemah mereka.

Yehezkiel mengatakan kedua ujungnya akan dihabis makan api dan di tengah-tengahnya sedang menyala (Yehezkiel 15:4). Api ini boleh ditafsirkan sebagai serangan musuh-musuh yang datang menghancurkan Israel. “Api yang memakan kedua ujungnya melambangkan kerajaan Utara yang dirosakkan oleh Negara Asyur di bawah Tiglath Pileser; kerajaan Selatan yang ditindas oleh Mesir di bawah Firaun Nekho (2 Raja-Raja 23:29-35); dan bahagian tengah terbakar ditunjukkan kepada Yerusalem yang sudah menangkap api serangan dari serangan Nebukadnezar.”³²

*Tuhan Yesus
bersabda, “Akulah
pohon anggur
yang benar”
(Yohanes 15:1).*

Tuhan terpaksa menghadap muka-Nya terhadap mereka sehingga mereka tidak terluput dari penghukuman. Sekalipun pada tahun 597 S.M. Yoyakhin dan sebahagian daripada penduduk dibawa ke dalam pembuangan di Babel, sisa Israel yang tidak tertawan tidak akan terluput dari api penghukuman pada 586 S.M.

Ajaran ini ada persamaan dengan ajaran dalam Perjanjian Baru. Tuhan Yesus bersabda, “Akulah pohon anggur yang benar” (Yohanes 15:1). Ini adalah penegasan agung yang menggambarkan Diri-Nya yang benar dan jauh berbeza daripada segala yang palsu. Sebagai ranting kita harus berpaut pada-Nya untuk hidup yang berguna, sejati dan bermakna serta berbuah lebat. “Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Aku yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan

menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam namaKu, diberikan-Nya kepadamu” (Yohanes 15:16).

Namun, pelbagai dosa telah mencacatkan umat Kristian sehingga mereka tidak berbuah atau memancarkan kekudusan Allah. Pengusaha pohon anggur iaitu Bapa Syurgawi akan memerhatikan kebergunaan setiap ranting dan pohon yang tidak berbuah akan dilemparkan ke dalam api (Yohanes 15:6). Orang Kristian yang tidak memuliakan Tuhan atau tidak berbuah tidak berguna sebagai saksi Allah.

Janganlah sampai Allah mengeluh bahawa kita pohon anggur yang sama sekali tidak berguna! John Wesley, penemu gereja Methodist pernah berdoa, “Tuhan, jangan biar hidup saya menjadi tidak berguna!”

PERMATA 27

Isteri Yang Melacur

RENUNGAN:
Yehezkiel
16:1-35

Maka Aku lalu dari situ dan Kulihat engkau menendang-nendang dengan kakimu sambil berlumuran darah dan Aku berkata dalam keadaan berlumuran darah itu. Engkau harus hidup. —Yehezkiel 16:6

Kemurtadan terjadi apabila kita mula melupakan anugerah Tuhan dan asal usul kita. Kita lupa Tuhan pernah bercampurtangan dalam suku-suku kita dan memberi kita satu peluang hidup berkelimpahan. Kita tidak ingat apa yang dilakukan oleh Tuhan dalam kehidupan kita. Seringkali kita bagai kacang melupakan kulit. Saat kita melupakan kasih setia Tuhan, saat itulah kemerosotan akan terjadi.

Yehezkiel melukiskan kemurtadan umat Tuhan melalui alegori Timur: kisah seorang isteri yang tidak setia kerana dia sudah lupa asal usul dan kebaikan yang dilakukan oleh suaminya. Alegori ini menggambarkan ketidaksetiaan umat Tuhan. Seorang bayi yang terlantar telah diselamatkan dan kemudian ditemui oleh seorang kaya. Anak itu dipelihara dan ketika dia dewasa dia diperisterikan. Cerita indah ini menjadi satu cerita mual kepada pendengarnya serta membuat mereka loyol. Loyol atas dosa sendiri.

Saat kita melupakan kasih setia Tuhan, saat itulah kemerosotan akan terjadi.

Asal usul Israel diibaratkan seorang bayi yang dilahirkan daripada latarbelakang yang tidak dapat dibanggakan. "...Beginilah firman Tuhan Allah kepada Yerusalem: asalmu dan kelahiranmu ialah dari tanah Kanaan; ayahmu ialah orang Amori dan ibumu orang Heti" (Yehezkiel 16:3). Tuhan menyindir dengan sinis dan mengibaratkan mereka memiliki kelahiran campuran antara orang Heti dan orang Amori di tanah Kanaan. Tanah Kanaan dikenali sebagai tanah orang Amori dan orang Heti (Kejadian 15:21; Yosua 5:1; 7:7; 24:15; Amos 2:10). Sindiran Tuhan begitu tajam kerana tanah Kanaan terkenal dengan kemerosotan moral mereka.

“Tanah Kanaan adalah perkataan yang dipakai untuk menggambarkan kemerosotan moral. Kultus orang Kanaan paling tidak bermoral kalau dibandingkan dengan kultus negara lain. Mereka menyembah dewa-dewa yang tidak bermoral seperti dewa pelacuran Anath, Astarte dan Ashera.³³

“Orang Amori adalah penggembala Timur yang berasal daripada suku Semitik, mereka tinggal di Selatan Lautan Mati, di mana mereka kemudian masuk ke tanah Kanaan. Penduduk di sana menganggap mereka binatang liar. Kemerosotan seks yang disebabkan penyembahan mereka yang tidak bermoral kepada Baal dan Ashtartes sudah menjadi buah mulut. Orang Heti pula satu bangsa Asia kecil, mereka berpindah ketika negara mereka berpecahan. Kuil mereka didedikasi kepada beribu dewa daripada pelbagai suku.”³⁴

“Keturunan dan kelahiran yang dijelaskan bukan kelahiran jasmani tetapi digambarkan untuk makna rohani. Secara rohani, Israel bertumbuh dari tanah orang Kanaan; dan bapanya orang Amori dan ibunya orang Heti. Ia seperti waktu Tuhan Yesus berkata kepada orang Yahudi, “Kamu adalah bapa dari si Iblis” (Yohanes 8:44). Tanah Kanaan disebutkan sebagai orang kafir yang terjijik dan terkotor sedang dosa Amori juga begitu besar sejak pada zaman Abraham...”³⁵

Keadaan umat Tuhan pada mula-mulanya seperti bayi yang dibiarkan dalam keadaan terlantar tanpa sebarang rawatan. Membiarkan bayi mati di ladang biasa di kalangan bangsa kafir tetapi orang Israel akan memandangnya sebagai hal yang jijik. “Kelahiranmu begini: Waktu engkau dilahirkan pusatmu tidak dipotong dan engkau tidak dibasuh dengan air supaya bersih; juga dengan garam pun engkau tidak digosok atau dibendungi dengan lampin” (Yehezkiel 16:4).

Di Timur Tengah, biasanya seorang bayi dirawat rapi. Tali pusatnya dipotong, diikat dan dibasuh dengan garam, air, dan minyak disapu sebelum seorang bayi dilampinkan. Garam digosokkan agar kulitnya kental dan dapat menangkal infeksi. Menurut Fred H. Wright, “Untuk orang Timur di Palestina mereka merawat bayi mereka seperti waktu Tuhan Yesus dirawat ketika Dia dilahirkan (Lukas 2:12). Bayi itu dilampinkan agar tangannya tidak bergerak bebas; dan dijadikan seperti murti. Waktu lahir bayi itu digosok dengan garam...”³⁶

Cerita Israel berlainan, bayi itu terlantar. Penjelasan bayi terlantar itu ditunjukkan pada waktu sebelum Israel menjadi satu bangsa dan berada di

bawah penindasan Mesir. Mereka tidak ada kekuatan tentera, dan akan pupus kalau Tuhan tidak menghulurkan pertolongan. Tuhan menganggap mereka berharga dan bersabda, "...Engkau harus hidup" (Yehezkiel 16:6). Dia pernah bersabda kepada Musa, "...Aku telah memperhatikan dengan sungguh kesengsaraan umat-Ku di Mesir, dan Aku telah mendengar seruan mereka yang disebabkan pengerah-pengerah mereka, ya, Aku mengetahui penderitaan mereka" (Keluaran 3:7).

Kemudian bayi itu membesar, "...dan jadilah besar seperti tumbuh-tumbuhan di ladang" (Yehezkiel 16:7). Mereka menjadi banyak sewaktu berada di Mesir dan dari permulaan yang berjumlah hanya 75 orang mereka bertumbuh menjadi 600,000 manusia namun mereka bukan satu negara lagi (Kisah Para Rasul 7:14). Pada zaman pemerintahan Daud dan Sulaiman, Yerusalem mencapai kegemilangannya dan menjadi terkenal. Ratu Syeba ingin melihat keindahan istana dan kebudayaan Yerusalem (1 Raja-Raja 10:4-5).

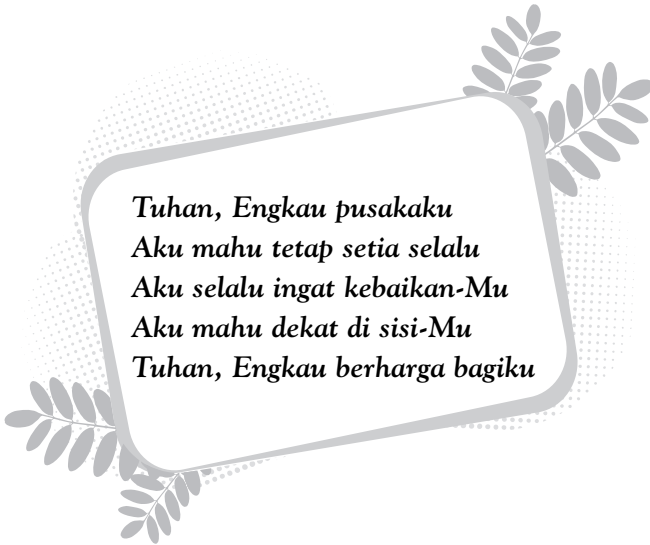
Bayi itu mendewasa menjadi seorang perempuan yang bersedia berkahwin. Seperti seorang pemuda yang mengikat perjanjian dengan pengantin perempuan, Tuhan mengikat perjanjian dengan umat-Nya di gunung Sinai. Pengangkatan ini ibarat satu perkahwinan (Hosea 2:22,23). "Pergilah memberitahukan kepada penduduk Yerusalem dengan mengatakan: Beginilah firman Tuhan: Aku teringat kepada kasihmu pada masa mudamu, kepada cintamu pada waktu engkau menjadi pengantin, bagaimana engkau mengikuti Aku di padang gurun, di negeri yang tiada taburannya" (Yeremia 2:2).

Walaupun mereka sudah menerima berkat dan keistimewaan daripada Tuhan, mereka terus melacur tanpa mengengang budi.

Apakah umat Tuhan membalas kebaikan Tuhan dan tetap setia dalam pengikatan ini? Tidak! Mereka bersundal dengan negara lain. Mereka mengadakan perserikatan dengan negara lain dan turut mengikut agama mereka. Walaupun mereka sudah menerima berkat dan keistimewaan daripada Tuhan, mereka terus melacur tanpa mengengang budi. Kerajaan Israel berpaling kepada Mesir untuk melawan Asyur (2 Raja-Raja 17:4; 18:21). Pertolongan daripada Mesir juga bererti mereka mendapat pertolongan daripada dewa-dewanya. Apabila negara Babel muncul sebagai kuasa yang besar, mereka juga mencari negara ini untuk

pertolongan (2 Raja-Raja 20:12-19). Yerusalem bagai isteri yang mengejar sesiapa sahaja yang melewatinya (Yehezkiel 16:15). Di bawah raja Salomo, mereka menjadi kota terkenal, namun raja Salomo mulai membuat perserikatan dengan negara-negara lain dan mendirikan berhala di Yerusalem.

Apakah yang menjadi akar dosa Israel dan perbuatan-perbuatan kekejiannya? Kesalahannya yang pertama ialah dia tidak lagi teringat kepada anugerah Tuhan dalam kehidupan dan masa mudanya (Yehezkiel 16:22). Daya ingatan lemah akan anugerah Allah menjadi punca yang menyebabkan keakraban dengan Tuhan terungkai. Hanya kalau kita selalu sedar akan anugerah dan kemurahan Tuhan dalam kehidupan kita baru kita tidak akan menjadi suam-suam dan mulai menjalin perhubungan dengan berhala.



PERMATA 28

Siksaan Kekasih, Kasih Suami

RENUNGAN:
Yehezkiel
16:35-63

Aku akan meneguhkan perjanjianKu dengan engkau, dan engkau akan mengetahui bahawa Akulah Tuhan.
—Yehezkiel 16:62

Penghukuman Yerusalem digambarkan seperti seorang wanita yang tertangkap basah. Siapa yang menangkap mereka? Pengintip dari jabatan hal ehwal agama? Bukan. Kekasih-kekasihnya sendiri. Setelah disiksa oleh kekasih-kekasihnya, suaminya menyelamatkannya. Suaminya yang Penyayang membalut lukanya dan memulihkannya namun isterinya akan merasa malu sewaktu teringat nodanya yang jijik. Hanya setelah banyak airmata dan penderitaan, isteri yang jalang ini akan bertaubat.

Pada zaman itu, seseorang yang tertangkap basah akan ditelanjangi dan dipamerkan kepada orang ramai lalu dijatuhkan hukuman mati (Imamat 20:10; Ulangan 22:20-21; Yohanes 8:5-7). Kalau dia tidak direjam batu, dia akan dibakar (Kejadian 38:24). Pengkhianatan seorang isteri terhadap suaminya dianggap sebagai satu hal yang serius.

“Pendedahan tubuh yang telanjang kepada awam adalah tindakan melambang sesuatu dan penghukuman sah bagi seorang yang berzina... perbuatan ini meniadakan penyediaan pakaian daripada suaminya (ayat 10) dan menggugurkan identitinya sebagai wanita yang sudah berkahwin.”³⁷

Keadaan isteri yang telanjang itu menggambarkan tindakan Tuhan yang akan memalukan mereka di depan bangsa-bangsa lain dengan penghukuman-Nya (Yehezkiel 16:37).

Dosa umat Tuhan diibaratkan seperti dosa Sodom. Banyak orang di Yerusalem tidak akan menyebut nama “Sodom” dalam mulut mereka kerana dosa mereka. Ironinya, pada masa yang akan datang, orang Edom dan orang Filistin juga tidak akan menyebut Yerusalem pada bibir mereka kerana dosa mereka yang terlalu mengerikan (Yehezkiel 16:56-57).

Kemurtadan Israel begitu terkenal sehingga orang akan mencipta pepatah, “begitu ibu, begitu anak!” (Yehezkiel 16:44). Dosa mereka diwarisi daripada nenek moyang dan terus disambungkan oleh mereka.

Tambahan, Yerusalem digambarkan sebagai salah satu Puteri Heti. Ibu Heti melahirkan tiga puteri iaitu Yerusalem, Samaria dan Sodom. Samaria digambarkan sebagai kakak yang tertua dan Sodom kakak kedua. Sodom ternyata dipengaruhi oleh dosa Kanaan seperti mempersembahkan anak-anak dan pelacuran (2 Petrus 2:6). Samaria sejak zaman Rehoboam dan Abijam sudah terjerumus dalam dosa penyembahan berhala dan mencampuri penyembahan berhala dengan penyembahan Allah (Yeremia 32:35).

Kekasih-kekasihnya akan meruntuhkan tempat tinggal mereka dan membakar rumah mereka (Yehezkiel 16:39). Membakar rumah biasanya dilakukan oleh musuh-musuh yang menyerang pada waktu itu (Hakim-Hakim 12:1). Banyak umat Tuhan terbunuh oleh pedang dan Bait Suci diserang dan dibakar sewaktu mereka diserang Babel.

Hanya setelah penghukuman dijatuhkan dan mereka banyak menderita sehingga tidak mampu lagi membuat persundalan barulah amarah Tuhan akan reda dan kecemburuan-Nya surut (Yehezkiel 17:42). Tuhan menghukum mereka seperti seorang suami yang cemburu dan marah terhadap isteri yang tidak setia.

Walaupun umat Tuhan melupakan perjanjian mereka, Tuhan tetap mengingat perjanjian yang diikatkan dengan Abraham dan Musa (Kejadian 12:1-3; Imamat 26:42). Tuhan yang penuh rahmat dan anugerah selalu mengingat perjanjian-Nya dan mengasihani umat-Nya. Umat Tuhan akan merasa malu sewaktu mereka teringat akan anugerah Tuhan dibandingkan dengan dosa dan noda mereka.

Biarlah layar ingatan anda kembali memutarakan kenangan anugerah Allah terhadap kita dan suku bangsa kita sehingga kita tidak kehilangan kesetiaan kita. “Paulus teringat dia pernah menganiaya gereja Tuhan (1 Korintus 15:9; 1 Timotius 1:13). John Newton teringat dia pernah memperdagang hamba. Nilai dari ingatan ini menyebabkan mereka tidak meninggikan diri mereka. Seorang yang berdosa tidak boleh lupa bahawa dia mempunyai masa lampau yang harus dirasa malu olehnya.”³⁸

PERMATA 29

Dua Burung Rajawali Dan Satu Tunas

RENUNGAN:
Yehezkiel
17:1-21

Maka segala pohon di ladang akan mengetahui, bahawa Aku, Tuhan, merendahkan pohon yang tinggi dan meninggikan pohon yang rendah, membuat pohon yang tumbuh menjadi layu kering dan membuat pohon yang layu kering bertaruh kembali. Aku Tuhan, yang mengatakannya dan akan membuatnya. —Yehezkiel 17:24

Yehezkiel diperintahkan untuk menyampaikan satu teka-teki yang juga menyerupai perumpamaan. Pendengar-pendengarnya diminta untuk membayangkan lalu membuat satu teka teki. Walaupun itu teka teki, ia tidak terlalu sulit untuk diteka maksudnya namun cara penyampaian ini membuat pendengar-pendengar berminat. Mereka didorong untuk memberi jawabannya setelah fikiran mereka diasah dan dicabar.

Pertama, mereka mesti membayangkan seekor burung rajawali besar dengan sayapnya yang besar dan panjang. Yang istimewa mengenai burung ini ialah bulu-bulunya berwarna warni dan ia berterbang ke Libanon lalu mengambil pucuk aras. Burung itu juga mengambil beberapa benih dari tanah dan menanamnya seperti pokok gandarusa di tempat yang bergelintang dengan air. Libanon adalah tempat yang indah dan kaya dengan pokok-pokok (Yehezkiel 17:3-6).

Lalu, Yehezkiel menyuruh mereka membayangkan seekor rajawali lain yang berterbang di atas pokok itu lalu pokok itu menjulurkan cabang-cabang kepada rajawali itu untuk air.

Bolehkah anda bayangkan Yehezkiel menanyakan mereka siapa rajawali yang besar dan berwarna warni itu? Siapa pula rajawali yang kedua itu? Mengapa rajawali kedua itu begitu menarik sehingga pokok yang ditanam oleh rajawali pertama mahu mengarahkan akar-akar dan cabang-cabang kepadanya?

Bolehkan anda bayangkan pendengar-pendengarnya menggigil ketika mereka mendengar bahawa rajawali besar yang berwarna warni itu raja

Babel yang akan datang mencari mangsanya! Rajawali itu akan datang ke Yehuda! Yeremia juga menggunakan rajawali untuk melambangkan Babel (Yeremia 4:13; 48:40). Rajawali yang bersayap besar dan panjang akan menakluk banyak kawasan dan wilayah.

Mereka terkejut besar apabila mereka mendengar bahawa rajawali itu akan datang ke Libanon yang ditunjukkan kepada tanah Palestin khususnya Yerusalem atau gunung Sion, yang mempunyai banyak pohon-pohon aras. Bait Suci dan banyak bangunan lain juga dibangunkan daripada pohon aras (Yeremia 22:23; 1 Raja-Raja 7:2). Libanon merupakan bahagian penting dari tanah perjanjian dan secara metafora ia dipakai untuk melambangkan keagungan, kuasa dan kemuliaan.

Nebukadnezar dengan tenteranya akan datang dan membawa kaum ningrat serta rajanya ke negara perdagangan iaitu Babel. Raja Yoyakhin dan kaum atasan dibawa Raja Nebukadnezar (2 Raja-Raja 24:8-17). Zedekia kemudian memerintah di bawah kuasa Raja Nebukadnezar dan mesti membayar upeti kepada raja Babel ini. Zedekia itu pohon gandarusa yang dilambangkan Yehezkiel. Zedekia mulai mencari pertolongan burung rajawali yang lain iaitu negara Mesir, Firaun Hofra.

Tindakan Zedekia yang tidak beriman kepada Allah tetapi bersandar pada kuasa manusia telah mendatangkan amarah Allah yang mengirim angin timur. Angin Timur merupakan angin yang paling ditakuti petani kerana angin itu kering dan mengeringkan semua tanaman. Angin Timur melewati padang gurun di tanah Arabia sebelum tiba ke Palestin dan dinamakan angin rebut (Ayub 1:19; Yeremia 13:24). Kejatuhan Zedekia

dan Yerusalem diserang oleh Babel yang diibaratkan sebagai angin Timur. Perpindahan kesetiaan Zedekia daripada Raja Nebukadnezar mendatangkan tragedi kepada umat Allah.

Di tengah-tengah berita yang paling buruk juga datangnya berita yang paling indah daripada Allah. "...pohon yang layu kering akan bertaruk lagi" (Yehezkiel 17:24). Tuhan tidak akan membiarkan perjanjian yang diikat dengan raja Daud tertiuap oleh angin Timur.

Nubuat ini digenapi dalam dua tahap iaitu sewaktu mereka pulang ke tanahair dan juga

*Di tengah-tengah
berita yang paling
buruk juga
datanglah berita
yang paling indah
daripada Allah.
"...pohon yang
layu kering akan
bertaruk lagi"
(Yehezkiel 17:24).*

kedatangan seorang Mesias. Perjanjian ini dikutip oleh Pemazmur, “Seorang anak kandunganmu akan kududukan di atas takhtamu” (Mazmur 132:11). Nubuat ini berjanji tentang Mesias yang akan datang walaupun Yehezkiel tidak tahu akan maksudnya. Mesias yang dicatat sebagai tunas atau Sang Tunas juga dinubuatkan oleh Yesaya, Yeremia dan Zakharia (Yesaya 11:1, Yeremia 23:5; 33:15; Zakharia 3:8; 6:12-13).

Nubuat bahawa Tuhan sendiri akan mengambil pucuk ujung pohon aras dan menanamnya di gunung yang menjulang tinggi merupakan pengharapan besar bagi umat Allah yang berada di pembuangan. Keyakinan mereka kepada kesetiaan Tuhan diteguhkan. Walaupun Zedekia bertindak di luar kehendak Allah dan mendatangkan pembinaan, ini tidak akan menghalangi kasih dan belas kasihan Tuhan untuk memulihkan umat-Nya.

Allah menguasai segala peristiwa dunia dan kuasa-kuasa besar tetap tidak dapat menjulang tinggi sehingga Allah menjejaskan rancangan dan kehendak-Nya. Kita harus yakin bahawa Allah akan bercampur tangan dalam sejarah negara dan kehidupan kita. Pada akhirnya, Dia akan memerintah sebagai Raja yang adil untuk selama-lamanya (Wahyu 22:5). Keyakinan ini memberi kekuatan untuk mengarahkan kekuatan dan pertolongan kita kepada Allah dan bukan rajawali yang berwarna-warni.

“Kerajaan manusia kelihatan besar dan berkuasa pada hari ini, dan kerajaan Tuhan seakan-akan kecil dan melayu, tetapi apabila Tuhan Yesus kembali segala sesuatu akan menjadi terbalik. Kita tidak akan menjadi takut atau kecewa apabila kita meninjau dunia kerana Yesus datang sebagai “tunas dari tanah kering” (Yesaya 53:1-2) satu tunas yang seakan-akan tidak hebat dari keturunan keluarga Daud, tetapi suatu hari kerajaan-Nya akan memenuhi dunia ini. Jangan berhenti berdoa, “Kerajaan-Mu datang” kerana doa itu akan dijawab. Pengenapan Kerajaan Allah telah dijanjikan kepada Daud (2 Samuel 7) adalah dalam Kristus Yesus (Lukas 1:26-55, 67-80), dan Dia tidak akan gagal.”³⁹

PERMATA 30

Bapa Makan Anggur, Gigi Anaknya Ngilu?

RENUNGAN:
Yehezkiel 18

Orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati. Anak tidak akan turut menanggung kesalahan ayahnya dan ayah tidak akan turut menanggung kesalahan anaknya. Orang benar akan menerima berkat kebenarannya, dan kefasikan orang fasik akan tertanggung atasnya. —Yehezkiel 18:20

Sewaktu anda menghadapi masalah, siapakah yang anda persalahkan? Iblis, nenek moyang anda, ibu bapa anda, bos anda, pensyarah anda ataupun Allah? Umat Tuhan mempercayai masalah yang dihadapi oleh mereka berpunca daripada dosa bapa dan nenek moyang mereka. Yehezkiel terpaksa memperbaiki konsep teologi mereka yang salah kerana orang yang berbuat dosa harus mati.

Pada zaman Yehezkiel, umat Allah mempercayai satu perpatah yang salah, "...Ayah-ayah makan buah anggur dan gigi anak-anaknya menjadi ngilu" (Yehezkiel 18:2).

Walaupun secara rasional, penjelasan ini tidak masuk akal tetapi ia digunakan untuk mengelakkan tanggungjawab. Kalau konsep teologi ini tidak diperbaiki, bangsa Israel akan berkata memanglah nasib mereka begitu kerana ini ditentukan oleh dosa nenek moyang, perbuatan mereka telah mendatangkan kecelakaan dalam kehidupan mereka.

Dalam pandangan Tuhan, tanggungjawab individu sungguh penting. Orang Yahudi yang berada dalam pembuangan tidak mahu mengaku kesalahan mereka dan mengalihkan keadaan situasi mereka berpunca daripada nenek moyang yang tidak taat kepada Allah. Dosa nenek moyang yang menyebabkan mereka dibawa dalam pembuangan. Sungguhpun nenek moyang mereka tegar hati dan degil, mereka harus menanyakan diri mereka sendiri, adakah mereka juga bersikap sedemikian? Bapa burik anaknya rintik ya? Kalau sebaliknya mereka insaf akan keadaan dosa nenek moyang mereka dan bertaubat, tentu pembuangan tidak terjadi.

Padahal Musa mengajar yang sebaliknya, "Janganlah ayah dihukum mati kerana anaknya, janganlah juga anak dihukum mati kerana

ayahnya; setiap orang harus dihukum mati kerana dosanya sendiri” (Ulangan 24:16). Satu hal yang perlu diketahui oleh umat Allah ialah bukan dosa nenek moyang mereka yang menyebabkan Babel mengepung dan menghancurkan Yerusalem. Siapakah yang harus dipersalahkan?

Ibu bapa yang saleh juga tidak boleh dipersalahkan kalau segala usaha dan pendidikan mereka yang teliti masih melahirkan seorang perompak dan pembunuh! Jika segala kejujuran dan kesalehan mereka tidak mempengaruhi anak mereka malah di sebaliknya anak mereka itu suka menindas dan merampas daripada yang miskin, ibu bapa tidak dapat dipersalahkan (Yehezkiel 18:10-13). Kadangkala ibu bapa yang saleh telah memberi segala pendidikan rohani tetapi anaknya suka memilih jalan yang serong.

Apabila masalah muncul, adakah kita menyalahkan Allah, nenek moyang, orang di sekeliling kita atau iblis? Umat Allah malah berani menyalahkan Allah yang tidak bersikap adil. “Tetapi kamu berkata: Tindakan Tuhan tidak tepat! Dengarlah dulu, hai kaum Israel, apakah tindakan-Ku yang tidak tepat atau tindakanmu yang tidak tepat?” (Yehezkiel 18:25).

Allah adalah adil, “Sungguh, semua jiwa Aku punya! Baik jiwa ayah mahupun jiwa anak Aku punya! Dan orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati” (Yehezkiel 18:4). Tuhan akan menghukum menurut dosa individu dan bukan berdasarkan mereka anak atau cucu datuk atau Sultan (2 Raja-Raja 14:6). Tuhan menyuruh mereka agar berhenti menggunakan pepatah, “bapa makan anggur asam, gigi anaknya ngilu” kerana ini akan menunjukkan Dia tidak adil. “Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Allah, kamu tidak akan mengucapkan kata sindiran ini lagi di Israel” (Yehezkiel 18:3).

Apabila masalah muncul, adakah kita menyalahkan Allah, nenek moyang, orang di sekeliling kita atau iblis?

Tuhan menjelaskan tiga orang: seorang bapa yang melakukan kebenaran, (Yehezkiel 18:5-9); seorang anak yang kemudian melakukan kejahatan (Yehezkiel 18:10-13) dan cucu yang memilih untuk mengikut datuknya yang hidup benar (Yehezkiel 18:14-18). Bapa yang kudus dan taat kepada hukum-hukum Musa tidak bertanggungjawab atas anak lelakinya yang jahat.

“Satu generasi tidak ditentukan penghukuman atau berkat kerana perbuatan generasi awal malah dalam satu generasi mahupun dalam kehidupan seseorang individu, masa lampau sendiri pun tidak semestinya menentukan masa sekarang atau masa depan seseorang.”⁴⁰

Sukakah Allah ketika umat-Nya dihukum? “Apakah Aku berkenan kepada kematian orang fasik? Demikianlah firman Tuhan Allah. Bukankah kepada pertaubatannya supaya dia hidup?” (Yehezkiel 18:23). Dalam Perjanjian Baru, Allah juga tidak berkenan atas kematian pendosa dan rindu mereka membuat keputusan yang betul. “Itulah yang baik dan yang berkenan kepada Allah, Juruselamat kita, yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran” (1 Timotius 2:3-4).

Tanggungjawab kita ialah pertaubatan dan permintaan pengampunan serta memulakan perjalanan hidup yang berkenan kepada Tuhan. Allah tidak rela atas kematian pendosa malah, “Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh kerana Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa” (Roma 5:8). Setiap orang harus bertanggungjawab atas dosa sendiri namun kalau pendosa mempercayai Tuhan Yesus, dia dapat diselamatkan.

PERMATA 31

Ditimbang Dulu

RENUNGAN:
Yehezkiel 18

Tetapi jikalau orang fasik bertaubat dari segala dosa yang dilakukannya dan berpegang pada segala ketetapan-Ku serta melakukan keadilan dan kebenaran, ia pasti hidup, ia tidak akan mati. —Yehezkiel 18:21

Tidak ada manusia dapat berkata dia telah bertaubat terlalu awal kerana dia tidak tahu bilakah dia akan terlambat. Tidak ada manusia dapat tawar menawar sejauh manakah kebbaikannya akan diterima atau ditolak Tuhan kerana Tuhan telah menebus dia dari segala dosanya berdasarkan anugerah dan rahmat-Nya. Seharusnya dia hanya membalas rahmat-Nya hanya dengan kebaikan sahaja.

Seharusnya umat Tuhan yang sudah mengalami kasih setia Tuhan yang menyelamatkan mereka dari Mesir membalas kebaikan-Nya dengan kebaikan namun mereka tetap tawar menawar. Sehingga takat ini, mereka masih tertanya-tanya adakah semua penderitaan yang dialami mereka disebabkan oleh nenek moyang mereka yang memakan buah yang asam sehingga gigi mereka menjadi ngilu (Yehezkiel 18:1-2). Manusia memang suka tawar menawar atau mencari punca dosa daripada sesuatu di luar dan bukan dalam diri sendiri. Sewaktu Adam jatuh ke dalam dosa, dia menunding jari kepada Hawa (Kejadian 3:13). Adam pula menyalahkan ular seperti orang Israel pada waktu itu menunding jari mereka terhadap nenek moyang mereka kerana mereka ingin mengelakkan tanggungjawab diri.

Sikap tawar menawar bangsa Israel tentang setakat mana kebaikan mereka harus melebihi kejahatan menunjukkan mereka tidak mengenang budi baik Tuhan. Dia telah menyelamatkan mereka dari Mesir dan menjadikan mereka bangsa pilihan-Nya. Seharusnya mereka membalas Allah dengan kebaikan sepanjang hidup mereka tetapi di sini mereka

Manusia memang suka tawar menawar atau mencari punca dosa daripada sesuatu di luar dan bukan dalam diri sendiri.

sedang mengukur-ukur dan tawar menawar dengan Allah. Bukan shema yang sering dilafazkan mereka menegaskan kasih akan Allah dengan segenap jiwa, hati dan minda sehingga tidak ada ruangan untuk dosa lagi?

Umat Allah juga jelas tidak memahami keadilan dan kekudusan Tuhan. Mereka masih tidak jelas dengan prinsip Allah, “Sungguh, semua jiwa Aku punya! Baik jiwa ayah mahupun jiwa anak Aku punya! Dan orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati” (Yehezkiel 18:4). Seharusnya setelah mereka melihat begitu banyak nenek moyang mereka sudah mati di padang belantara, hati mereka sudah disunat untuk mengikut Tuhan.

Walau bagaimana Allah dengan sabar telah membentangkan beberapa kajian kes untuk membuka mata rohani mereka. Dia menjelaskan bagaimana seseorang itu boleh dianggap benar dalam Yehezkiel 18:5-9. Contoh orang yang saleh ialah mereka yang tidak mencemari diri dengan berhala, tidak menindas, tidak memugut riba, tidak merampas, memberi makanan kepada orang yang miskin, memulangkan gadaian, dan menjauhkan diri dari kecurangan. Ini tidak bererti dia sama sekali tidak berdosa tetapi dia sanggup melakukan menurut kehidupan perintah Tuhan seperti yang dimaktubkan dalam Imam 17-26.

Tuhan tidak membentangkan semua kajian kes ini dengan hati yang dingin tetapi Dia mencurahkan perasaan-Nya yang sebenarnya.

Kajian kes yang kedua ialah anak yang dilahirkan kepada ibu bapa yang saleh. Adakah dia akan selamat kerana ibu bapanya baik? Tidak, dia tetap akan bertanggungjawab atas dosa sendiri (Yehezkiel 18:10-13). Akibat perbuatan dosanya sama seperti orang lain, “...darahnya tertimpa kepadanya sendiri” (Yehezkiel 18:13). Kajian kes yang ketiga ialah anak yang baik dan yang tidak mengikut bapanya yang jahat akan diselamatkan. Dosa bapanya tidak akan menjadi hutang peribadinya.

Tuhan tidak membentangkan semua kajian kes ini dengan hati yang dingin tetapi Dia mencurahkan perasaan-Nya yang sebenarnya, “Apakah Aku berkenan kepada kematian orang fasik? Demikianlah firman Tuhan Allah. Bukankah kepada pertaubatannya supaya Dia hidup? (Yehezkiel 18:23)

Itulah kerinduan Tuhan, Dia ingin pendosa bertaubat dan hidup. Sepanjang sejarah, Dia telah mengutus nabi-nabi kepada bangsa Israel untuk merayu mereka untuk bertaubat agar dapat hidup. Akhirnya, Dia

mengutus Anak-Nya sendiri untuk dimati di kayu salib demi penyelamatan pendosa (Matius 21:33-46).

Sewaktu kita menyadari akan anugerah Allah yang ajaib, kita tidak akan tawar menawar dengan Tuhan tentang sejauh manakah kita harus baik. Sewaktu kita tahu bahawa Tuhan Yesus telah menebus segala dosa kita, kita tidak lagi tawar menawar. Kita tidak lagi berhujah apa yang boleh dianggap dosa dan apa yang bukan dosa. Kita tidak akan memutarbelitkan Alkitab untuk mempertahankan sikap kita yang suka mabuk atau berjudi.

Kita tidak akan menanyakan sama ada kebaikan kita akan membuka pintu syurga kerana kita tahu pintu syurga telah dibuka oleh Tuhan Yesus. “Sebab kerana kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah. Itu bukan hasil pekerjaanmu; jangan ada orang yang memegahkan diri. Kerana kita buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mahu, supaya kita hidup di dalamnya” (Efesus 2:8-10).

Kita tidak akan bertanya kalau seseorang yang sangat jahat bertaubat, dia akan terselamat kerana Tuhan Yesus pernah memberitahu pencuri di kayu salib yang meminta, “Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja” dengan “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus” (Lukas 23:43).

PERMATA 32

Singa Betina Dan Dua Anaknya

RENUNGAN:
Yehezkiel
19:1-10

Tetapi ia tercabut di dalam kemarahan dan dilemparkan ke bumi, angin timur membuatnya layu kering, buahnya disentakkan, cabang yang kuat menjadi layu kering; dan api menghabiskannya. —Yehezkiel 19:12

Pemimpin-pemimpin yang tidak takut akan Tuhan akan membawa kesengsaraan kepada pengikut-pengikutnya. Keadaan pengikut-pengikutnya akan menjadi lebih melarat dan berkarat daripada sebelum dipimpin oleh pemimpin-pemimpin buruk. Mereka meracuni fikiran, pegangan dan moral orang lain dengan propaganda yang menyeleweng dan teladan yang jijik. Sekalipun pemimpin itu berstatus tinggi dan bertindak seakan-akan hanya mereka yang berhak sahaja, penghukuman Tuhan berada di ambang pintu mereka. Singa-singa yang menganggap diri mereka hebat akan ditangkap dan segala berkat akan dilucutkan.

Adakah raja-raja Yehuda membawa masa depan yang cerah kepada pengikut-pengikutnya atau membawa mereka ke lumpur? Yehezkiel menyampaikan dua alegori, singa betina dan dua anaknya; pohon anggur dan tongkat kerajaan dalam ratapan untuk memberitahu mereka akan tragedi yang menjelang. Ratapan ini menunjukkan bahawa Allah sedih kerana ia telah disampaikan dalam bentuk yang memilukan hati, ratapan. Ratapan dalam upacara perkabungan merupakan acara yang terpenting. Bentuk ratapan Yehezkiel sederhana iaitu nyanyian yang disertai tangisan tajam atas kematian raja-raja Yehuda. Raja-raja yang dianggap penting untuk masa depan mereka berada di ambang penghukuman!

Dalam ayat 2, Yehezkiel menyanyi, “Betapa ibumu menjadi seekor singa betina...”

Singa betina ini tidak bererti ibu kepada raja-raja melainkan kerajaan Yehuda yang melahirkan raja-raja. Raja-raja Yehuda seringkali dilambangkan sebagai singa dalam pengertian yang positif (Kejadian 49:9; Bilangan 23:24; Mikha 5:7, Wahyu 5:5). Kerajaan Yehuda yang merupakan

kerajaan terpilih seharusnya melahirkan raja-raja kudus dan pemimpin-pemimpin yang membawa pembaharuan. Namun, ia “berbaring di antara singa-singa” (Yehezkiel 19:1) menunjukkan dia bergaul dengan kuasa-kuasa lain sehingga ia mencemari dirinya dan membawa anaknya dalam keadaan yang tercemar. Anak-anak singa yang disusui ini belajar melakukan kekejaman dan penyelewengan. Mereka meresapi pengaruh-pengaruh kekafiran dari negara-negara sekelilingnya, dan mengabaikan hukum-hukum Tuhan (Yehezkiel 19:3,6).

Umat Israel berharap kepada raja-raja duniawi tanpa menyadari mereka sedang mengundang kecelakaan kepada negara mereka. Kesengsaraan mereka bukan akibat negara-negara berkuasa di sekeliling mereka tetapi raja-raja yang tidak takut akan Tuhan. Singa pertama, raja Yoahas yang menjadi raja setelah raja Yosia mangkat di Megido. Dia sungguh jahat dan kejam (2 Raja-Raja 23:30). Raja ini seperti anak singa yang menerkam mangsa dan menindas rakyatnya (Yehezkiel 19:3). Kelicikannya telah menyebabkan Firaun Nekho memasang satu pelubang untuk menangkapnya. “Firaun Nekho mengurung dia di Ribla, di tanah Hamat, supaya jangan dia memerintah di Yerusalem...” (2 Raja-Raja 23:33).

Raja-raja yang selanjutnya juga menerkam dan melakukan kejahatan. Contohnya Yoyakhin melakukan kejahatan di mana sahaja dia pergi. Dia menimbulkan ketakutan di mana sahaja dia pergi. Dia juga bermain politik dan bermain-main antara Mesir dan Babel. Yoyakhin ditangkap oleh raja Nebukadnezar dan dirantaikan serta dibawa sebagai tawanan ke Babel. Dia dipenjarakan 37 tahun sebelum dibebaskan tetapi dia tidak pernah memerintah Yehuda lagi (2 Raja-Raja 25:27-30).

Kesengsaraan mereka bukan akibat negara-negara berkuasa di sekeliling mereka tetapi raja-raja yang tidak takut akan Tuhan.

Kalau pada suatu ketika gauman singa ini menakutkan orang, kini, dia akan ditangkap dan dia akan dikelikir seperti binatang tertangkap yang dicucukkan hidungnya. Pada zaman dahulu, apabila mangsa ditangkap, hidung mereka akan dicucuk dan ditarik seperti binatang yang tertangkap, demikianlah nasib raja-raja Israel (Yehezkiel 19:9).

Adakah umat Tuhan masih mengharapkan raja-raja mereka membawa masa depan yang cerah bagi mereka? Arena politik bangsa Israel lebih

banyak diwarnai oleh raja-raja jahat yang menerkam mereka seperti mangsa tanpa hati nurani. Sedarkah mereka bahawa mereka mesti bersandar kepada pertolongan Allah untuk masa depan mereka? Umat Tuhan perlu mengetahui bahawa raja mereka tidak menurut kehendak Tuhan dan sering tidak mendengar kepada suara Tuhan.

Seorang pemimpin mesti bertunduk di bawah tangan Tuhan kerana Tuhan dapat merendahkan mereka bila-bila masa.

Pemimpin-pemimpin mesti menyanjung prinsip-prinsip yang tinggi. Suatu hal yang paling sedih ialah pemimpin-pemimpin boleh memandu BMW atau Ferraris sedang pengikut-pengikutnya memandu proton dan sedang mengorek-gorek saku untuk membayar cukai. Walau bagaimanapun mereka setia berjuang bagi pemimpin-pemimpin yang merampas wang mereka. Anak-anak pemimpin dinaikkan pangkat tetapi pengikut-pengikutnya mengikat perut dan tidak pernah ada kesempatan untuk memajukan diri.

Pemimpin-pemimpin ini sudah lupa bahawa mereka telah menerima semua berkat daripada Tuhan dan kedudukan mereka hanya semata-mata anugerah Tuhan. Sebagai pemimpin kita perlu belajar hal ini dengan baik. Tuhan boleh mencabut semua berkat-Nya daripada pelayanan kita kalau kita hanya memegahkan diri tanpa memberi kemuliaan kepada-Nya. Jangan kita mementingkan kehebatan dan kebesaran tanpa mementingkan etika, kekudusan mahupun manusia. Kita menggunakan kelicikan dunia tanpa mempedulikan teladan dan pengaruh yang akan kita bawa kepada mereka yang mengikut kita. Seorang pemimpin mesti bertunduk di bawah tangan Tuhan kerana Tuhan dapat merendahkan mereka bila-bila masa.

PERMATA 33

Pohon Anggur Dan Tongkat Kerajaan

RENUNGAN:
Yehezkiel
19:10-14

Maka keluarlah api dari cabangnya yang memakan habis ranting dan buahnya, sehingga tiada lagi padanya cabang yang kuat dan tiada tongkat kerajaan. —Yehezkiel 19:14

Jangan terburu-buru membuat keputusan sewaktu kita mengalami krisis tetapi dengar kepada suara Tuhan. Sewaktu mengalami krisis, janganlah kita takut kepada musuh-musuh kita tetapi hanya takut akan Tuhan sahaja. Hal ini digambarkan Yehezkiel dengan satu alegori lagi dalam bentuk ratapan. Zedekia yang tidak mahu mendengar suara Tuhan telah mengancam nyawa sendiri dan juga keselamatan Kerajaan Yehuda. Dengarlah kepada suara Tuhan sahaja sewaktu krisis melanda kita.

Yehezkiel memulakan alegori keduanya dengan, “Ibumu seperti pohon anggur dalam kebun anggur” (Yehezkiel 19:10) melambangkan orang Yahudi yang ditempatkan di tanah Kanaan. Mereka dibawa dari negara Mesir, dan ditanam seperti pohon anggur yang berkembang dan berbuah. Pohon anggur ini menghasilkan ranting dan cabang yang kuat (Mazmur 80:8-11). Pada suatu ketika, mereka pernah bertumbuh seperti pohon anggur yang segar di tanah Kanaan yang berair dan sungguh subur (Yehezkiel 19:10; Ulangan 8:7-8).

Selain itu, kerajaannya menjadi semakin kuat. “Padanya tumbuh suatu cabang yang kuat yang menjadi tongkat kerajaan; ia menjulang tinggi di antara cabang-cabangnya yang rapat, dan menjadi ketara kerana tingginya dan kerana rantingnya yang banyak” (Yehezkiel 19:11). Tongkat kerajaan ditujukan kepada takhta raja, wilayah pemerintahannya dan keturunan Raja Daud yang kukuh. Sebahagian pentafsir berpendapat cabang yang kuat itu ditujukan kepada kerajaan Daud dan Salomo yang mencapai kegemilangan sewaktu pemerintahan mereka.

Dosa mereka telah menyebabkan semua berkat mereka tercabut dengan tiba-tiba. Pohon anggur itu tidak melayu dengan perlahan-lahan

tetapi ia telah dicabut, “Tetapi ia tercabut di dalam kemarahan...” (Yehezkiel 19:12). Penghukuman mereka datang tiba-tiba dari angin Timur iaitu Raja Nebukadnezar dari Babel. Pada zaman pemerintahan Nebukadnezar, Raja Babel datanglah Nebuzaradan, kepala pasukan pegawai ke Yerusalem. “Ia membakar rumah TUHAN, rumah raja dan semua rumah di Yerusalem; semua rumah orang-orang besar dibakarnya dengan api. Tembok sekeliling kota Yerusalem dirobohkan oleh semua tentera Kasdim yang ada bersama-sama dengan kepala pasukan pengawal itu. Sisa-sisa rakyat yang masih tinggal di kota itu dan para pembelot yang menyerang ke pihak Babel dan sisa-sisa khalayak ramai angkut ke dalam pembuangan Nebuzaradan, kepala pasukan pengawal itu” (2 Raja-Raja 25:1-12).

Sampai takat ini pendengar-pendengar Yehezkiel masih tidak tahu bahawa peristiwa serangan Babel sebenar dapat dielakkan. Siapa yang harus dipersalahkan? Raja Zedekia yang tidak mahu mendengar suara dan amaran Tuhan.

Selanjutnya, Yehezkiel bersabda, “Api keluar dari cabangnya yang memakan habis buahnya” (Yehezkiel 19:14). Jangan mempersalahkan raja Babel tetapi raja Zedekia. Api itu keluar dari tangkai pohon anggur itu sendiri. Zedekia mendatangkan pembinasaan ke atas negeri sendiri kerana dia tidak mahu mendengar amaran daripada nabi Yeremia, “Tetapi jika engkau tidak menyerahkan diri kepada para perwira raja Babel, maka kota ini akan diserahkan ke dalam tangan orang-orang Kasdim yang akan menghanguskannya dengan api; dan engkau sendiri tidak akan luput di tangan mereka” (Yeremia 38:18).

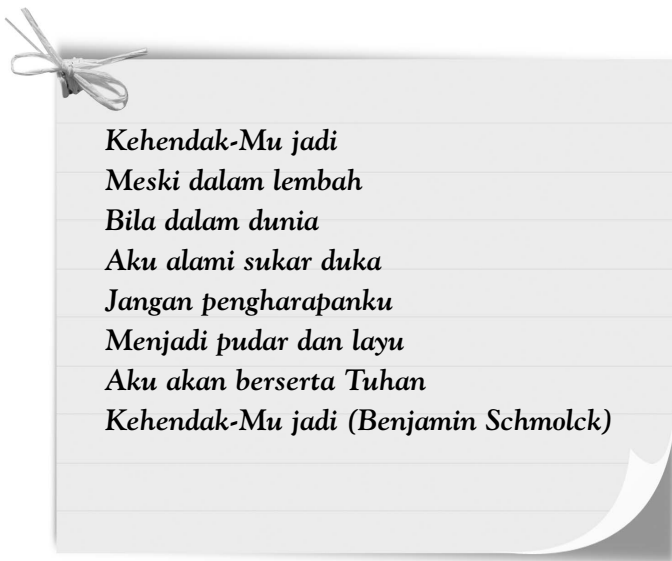
Zedekia yang tidak mendengar suara Tuhan dalam situasi genting telah mengambil keputusan berdasarkan ketakutan. Dia tidak mahu mendengar nasihat Yeremia kerana dia takut ada pembelot-pembelot akan mempermainkannya. “Kemudian berkatalah Raja Zedekia kepada Yeremia, “Aku takut kepada orang Kasdim itu; nanti aku diserahkan dalam tangan mereka, sehingga mereka mempermainkan aku” (Yeremia 38:19). Yeremia menjawab: Hal itu tidak akan terjadi! Dengarkanlah suara Tuhan dalam hal apa yang kukatakan kepadamu, maka keadaanmu akan baik dan nyawamu akan terpelihara” (Yeremia 38:20).

Sekalipun Yeremia mendesak dia agar mendengar suara Tuhan, dia tetap terbawa keputusan sendiri (Yeremia 38:20). Raja Zedekia yang lebih

takut akan manusia daripada Allah telah mendatangkan kecelakaan kepada negaranya. Ketakutannya akan pembelot-pembelot telah menyebabkan dia menyembunyikan nubuat Yeremia daripada orang lain (Yeremia 38:24). Hati Zedekia tak beriman dan matanya yang melayang kepada pembelot-pembelot dan bantuan Mesir telah menyebabkan dia membuat keputusan di luar kehendak Allah.

Api yang keluar dari tangkai sendiri itu menghanguskan tongkat kerajaan sehingga mereka tidak ada raja untuk memerintah mereka lagi. Umat Allah tidak ada raja daripada keturunan Daud untuk memerintah mereka sehingga kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kalinya, di mana Dia akan memerintah semua manusia.

Kalau kita peka mendengar suara Allah, kita akan menurut segala bimbingan dan kehendak-Nya. Kalau mata kita tidak berfokus kepada Allah, Penolong kita yang sejati; keputusan dan keinginan kita sendiri mungkin akan mendatangkan kesulitan dan masalah.



PERMATA 34

Petunjuk Tuhan

RENUNGAN:
Yehezkiel
20:1-44

Hai anak manusia, berbicaralah kepada tua-tua Israel dan katakanlah ini kepada mereka: Beginilah firman Tuhan Allah: Apakah kamu datang untuk meminta petunjuk daripada-Ku? Demi Aku yang hidup, Aku tidak mahu kamu meminta petunjuk daripada-Ku, demikianlah firman Tuhan Allah.” —Yehezkiel 20:3

Pernakah anda bertemu anak-anak Tuhan yang tidak mengambil berat tentang kehendak Tuhan, kekudusan-Nya mahupun perintah-Nya namun mereka ingin Tuhan memberi mereka petunjuk? Hati mereka tak pernah berniat menerapkannya. Sungguhpun anda berkering air liur memberitakan kehendak Tuhan, mereka sudah mengambil keputusan sendiri. Semua nasihat tercurah bagai air di daun keladi. Umat Tuhan pada zaman Yehezkiel suka berpura-pura menjunjung Tuhan. Mereka berpura-pura bersikap seperti murid-murid Tuhan yang begitu taat dan ingin mendengar daripada Tuhan. Mereka datang bertanya tetapi hati mereka masih terpaut pada berhala-berhala mereka. Tuhan memberi jawapan yang mengejutkan, “...Demi Aku yang hidup, Aku tidak mahu kamu meminta petunjuk daripada-Ku, demikianlah firman Tuhan Allah” (Yehezkiel 20:3). Petunjuk apakah yang dimahu oleh mereka? Petunjuk tentang kedegilan mereka?

Mereka tidak layak menjadi murid Allah kerana mereka tidak pernah maju selangkah dalam kehidupan rohani mereka. Sikap mereka sudah dikuasai pelbagai naluri jahat dan mereka tidak pernah ada keinginan untuk mematuhi apa yang didengar oleh mereka. Kalau Allah memberikan mereka petunjuk bukankah mereka akan menginjak-injaknya seperti nenek moyang mereka? Bukan menasihati mereka seperti memberi bunga kepada kera atau melemparkan yang kudus kepada anjing? (Matius 7:6)

Tuhan memberi mereka satu ceramah sejarah mereka yang sudah memuat banyak petunjuk yang memadai.

Petunjuk satu-satunya ialah mereka tidak pernah belajar daripada sejarah nenek moyang mereka. Bukankah Tuhan pernah memberitahu mereka tentang nenek moyang mereka? “Maka Aku berkata kepada anak-anak mereka di padang gurun: Janganlah kamu hidup menurut ketetapan-ketetapan ayahmu dan janganlah berpegang pada peraturan mereka dan janganlah menajiskan dirimu dengan berhala-berhala mereka” (Yehezkiel 20:18) Sejarah nenek moyang merekalah petunjuk yang paling sesuai bagi mereka. Sebaliknya, Yeremia berkata mereka lebih berdosa daripada nenek moyang mereka. “Dan kamu sendiri berlaku lebih jahat daripada nenek moyangmu! Lihat, kamu masing-masing mengikut kedegilan hatinya yang jahat daripada mendengarkan kepada-Ku” (Yeremia 16:12).

Bukankah sejarah menunjukkan walaupun Tuhan mengasihi nenek moyang mereka tetapi mereka tetap tidak setia? Bukankah hati Tuhan tergerak apabila mendengar tangisan mereka di Mesir? Bukankah ketidaksetiaan nenek moyang mereka petunjuk jelas di depan mata mereka? Petunjuk perjanjian Tuhan dengan bangsa Israel merupakan petunjuk yang paling istimewa tentang kasih Tuhan. Bukankah syarat-syarat perhubungan antara mereka dan Tuhan itu petunjuk yang jelas juga (Ulangan 5-8)?

*Petunjuk perjanjian
Tuhan dengan
bangsa Israel
merupakan
petunjuk yang
paling istimewa
tentang kasih
Tuhan.*

Mereka mengulangi dosa nenek moyang mereka dengan melanggar kekudusan hari Sabat sehingga Tuhan bermaksud melampiaskan amarah-Nya tetapi Dia menarik tangan-Nya kembali (Yehezkiel 20:21-22). Hari Sabat itu satu tanda antara mereka dan Tuhan. Tuhan bersabda kepada Musa, “Katakanlah kepada orang Israel, demikian: Akan tetapi hari-hari Sabat-Ku harus kamu pelihara, sebab itulah peringatan antara Aku dan kamu, turun temurun, sehingga kamu mengetahui bahawa Akulah Tuhan, yang menguduskan kamu” (Keluaran 31:14).

Bukankah Tuhan sudah memberi mereka ketetapan-ketetapan tetapi mereka sebaliknya melakukan yang berlawanan (Yehezkiel 20:24, 25)? Bukankah mereka lebih suka memilih ketetapan-ketetapan duniawi dan Tuhan sudah membiarkan mereka menjadi najis? Mereka menyembah anak sulung mereka sebagai korban kepada berhala-berhala mereka (Yehezkiel 20:26).

Benarkah mereka ingin meminta petunjuk? Tuhan menanyakan mereka, "...Tempat tinggi apa itu yang kami naiki?" (Yehezkiel 20:29) Umat Tuhan telah mengikut bangsa-bangsa lain dengan mendirikan tempat penyembahan berhala di tempat tinggi. Tempat tinggi ini dinamakan "Bamah" yang mempunyai dua erti "tempat tinggi" dan "pergi mana." Ke manakah mereka sudah pergi? Kenapakah mereka kembali meminta satu petunjuk? Tuhan akan membiarkan mereka menjadi najis dengan persembahan-persembahan mereka (Yehezkiel 20:26). Itulah petunjuk yang akan diterima oleh mereka daripada Tuhan, mereka akan dijadikan najis seperti korban-korban mereka kepada berhala.

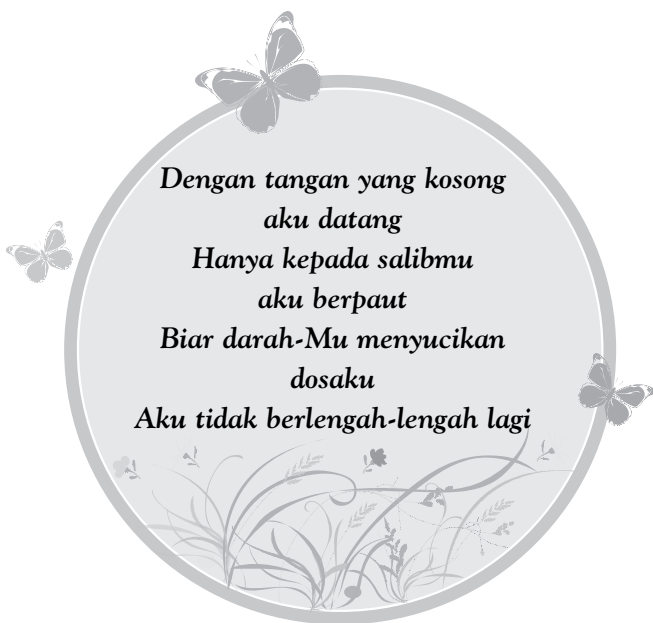
Petunjuknya ialah Tuhan akan memerintah mereka dengan tangan yang kuat dan lengan yang teracung dengan amarah (Yehezkiel 20:33). Setelah itu, Tuhan akan mendisiplin dan memulihkan mereka supaya mereka mengetahui bahawa Dialah Tuhan. Tuhan tidak membiarkan mereka menjadi penyembah berhala kayu dan batu. Dia akan menjadi Raja mereka dan mengembalikan mereka dari tempat yang jauh (Yeremia 23:1-8; Zakaria 10:8-12). Lagi sekali, tangan Tuhan akan teracung untuk mengumpulkan mereka dari pelbagai tempat di dunia. "Dan kamu akan mengetahui bahawa Akulah Tuhan, pada waktu Aku membawa kamu masuk ke tanah Israel, ke negeri yang dengan sumpah telah Kujanjikan memberikannya kepada nenek moyangmu" (Yehezkiel 20:42).

Sekalipun mereka seperti najis, Tuhan tetap akan menjadi Gembala mereka dan membawa mereka kembali ke kandang (Yehezkiel 20:37). Pada masa itu, setiap domba akan menurut Perjanjian Baru dan Tuhan akan memberi mereka roh dan hati baru (Yehezkiel 36:25-28; Yeremia 31:31-34). Selama ini hati mereka bagai batu yang tidak dapat meresap apa-apa. Hanya hati yang baru dapat memahami dan menurut perintah Tuhan setelah Perjanjian yang baru itu. "Tetapi beginilah perjanjian yang Kuadakan dengan kaum Israel sesudah waktu itu, demikianlah firman Tuhan: Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka; maka Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka menjadi umat-Ku" (Yeremia 31:33).

Bukankah Alkitab mencatat segala kesilapan yang pernah dilakukan oleh anak-anak Tuhan, tetapi mengapakah kita sering mengulanginya? Bukankah itu petunjuk daripada Tuhan? Sebagai anak Tuhan, apakah kita belajar daripada kemurahan hati Tuhan dalam kehidupan mereka.

“Mahukah engkau menganggap sepi kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya dan kelapangan hati-Nya? Tidakkah engkau tahu, bahwa maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertaubatan?” (Roma 2:4).

Pertaubatan yang sejati terbukti apabila kita sungguh mengambil berat agar tidak berdosa lagi. Perhatian ini akan menyebabkan seorang pendosa menyelidiki masa lampauya dan menemui bagaimana mereka telah jatuh dalam dosa itu dan kemudian cuba mengelakkan puncanya. (F.B. Meyer)



PERMATA 35

Hutan Terbakar

RENUNGAN:
Yehezkiel
20:45-49;
21:1-32

Lalu aku berkata: Aduh, Tuhan Allah, mereka berkata tentang aku, “Apakah dia tidak hanya mengucapkan kata-kata sindiran?” —Yehezkiel 20:49

Pernakah anda mendengar anggota gereja bersungut-sungut, “Pastor suka mengucapkan kata-kata sindiran?”

Yehezkiel bergelagak pelbagai bahasa tubuh demi menjelaskan kedahsyatan penghukuman nasional yang akan datang. Yehezkiel mengarahkan mukanya ke Selatan dan memberitahu hukuman berat daripada Tuhan akan datang terhadap perhutanan selatan. Tuhan menggunakan pokok-pokok untuk melambangkan penduduk selatan. Mereka akan disapu seperti api menyapu semua pokok (Yehezkiel 20:47). “Dan setiap manusia akan melihat, bahawa Aku, Tuhanlah yang memasangnya; api itu tidak akan padam” (Yehezkiel 20:48).

Dalam bahasa Ibrani, tiga perkataan dipakai, temana, darom dan negeb. Dari tiga perkataan itu, dua perkataan iaitu temana dan darom dipakai untuk selatan dan negeb untuk selatan dari gunung-ganang Yudea. Yehezkiel sedang berdiri di Babel dan Israel merupakan Kerajaan Selatan. Bait Suci dan Yerusalem masih terpampang megah tetapi nubuat Yehezkiel akan digenapi segera.

Apa reaksi mereka? Mereka berkata Yehezkiel memang suka mengucapkan kata-kata sindiran (Yehezkiel 20:49). Walaupun Tuhan seakan-akan sudah memasang pembesar suara tentang punca tragedi nasional itu, “...Aku TUHANLAH yang memasangnya...” (Yehezkiel 20:48).

Allah sangat sabar. Kini, Dia menyuruh Yehezkiel mengubah berita ini dalam bentuk lain. Kalau pembakaran hutan tidak berkesan, bagaimana pula dengan pedang Tuhan? Yehezkiel menyanyi lagu tentang pedang. “Beginilah firman Tuhan: Lihat Aku akan menjadi lawanmu dan akan

mencabut pedang-Ku dari sarungnya dan melenyapkan dari tengah-tengahmu orang benar dan orang fasik” (Yehezkiel 21:3).

Allah akan mengeluarkan pedang dari sarungnya dan menjadi lawan mereka. Bukankah Allah selama ini menjadi pahlawan mereka? Lagu pedang ini berlawanan dengan visi panglima Yosua di tepi Yordan sewaktu Yosua menyanyikan Allah sebagai komandor tentera Tuhan. “Ketika Yosua dekat Yerikho, ia melayangkan pandangannya, dilihatnya seorang laki-laki berdiri di depannya dengan pedang terhunus di tangannya. Yosua mendekatinya dan bertanya kepadanya, “Kawankah engkau atau lawan?” Jawabnya, “Bukan, tetapi akulah Panglima Balatentara Tuhan...”(Yosua 5:13-15). Tuhan selalu menolong mereka menghalau musuh-musuh mereka (Ulangan 32:41; Yesaya 31:8; Yesaya 34:5-8; Yeremia 25:31, 50:35; Zefanya 2:12).

Selanjutnya, Yehezkiel bersabda, “...Tongkat anakku menghina segala macam kayu” (Yehezkiel 21:10). Tongkat ini bererti kuasa autoriti yang diberikan kepada nenek moyang mereka (Kejadian 49:10, Bilangan 24: 17). Mereka selalu percaya tongkat kerajaan tidak mungkin beranjak daripada mereka. Menurut Charles Lee Feinberg, “Umat Israel menolak berita Yehezkiel dengan tetap berpegang pada perjanjian, betapa besarpun kesulitan mereka, mereka tetap akan mengatasinya. Oleh kerana itu mereka berfikir mereka aman, walaupun mereka telah berdosa terhadap Allah.”⁴¹

Yehezkiel terpaksa mengerang-gerang dalam kesakitan untuk melambangkan kesedihan yang luarbiasa.

Yehezkiel terpaksa mengerang-gerang dalam kesakitan untuk melambangkan kesedihan yang luarbiasa. Dia mengerang-gerang seakan-akan dia berada dalam kesakitan emosi yang berat, orang yang patah hati atau tulang pinggang yang patah (Yehezkiel 21:7). Tulang pinggang patah melambangkan kesakitan yang luarbiasa kerana ia pusat kekuatan dan saraf (Mazmur 69:24; Nahum 2:10). Kalau tulang pinggang dah patah, muka akan menjadi pucat dan kita akan mengerang dalam kesakitan.

Sewaktu mereka menanyakan Yehezkiel kenapa dia sedang mengerang dalam kesakitan, Yehezkiel akan menjawab, “...Kerana suatu berita! Kalau berita itu sudah tersiar, setiap hati akan menjadi tawar dan semua tangan lemah lesu, segala semangat menghilang dan semua orang terkencing

ketakutan. Sungguh, pasti datang dan terjadi! Demikianlah firman Tuhan Allah” (Yehezkiel 21:7). Yehezkiel bertepuk-tepuk sambil bernubuat penggandaan pedang pada waktu mereka diserang.

Selanjutnya, Yehezkiel disuruh mengukir satu gambar pada papan atau batu untuk melambangkan kepala dua jalan: satu ke Rabbah dan satu lagi Yerusalem. Raja Babel akan berdiri di tepi persimpangan jalan dan membuat tenungan. Dia akan mengocok-gocok panah dan meminta petunjuk dari terafimnya lalu menilik hati binatang untuk memastikan negara mana yang harus diserang. Dia akan mempersembahkan binatang

kepada dewa-dewanya dan kemudian menilik hati binatangnya (Yehezkiel 21:18-23).

*Kita tidak mahu
menghadapnya
dan berubah,
TUHAN terpaksa
mendisiplin kita
dengan cara
yang lebih keras.*

Tenungan Raja Babel berlainan dengan umat Israel yang murtad. Tenungan mereka menjamin semua aman padahal penghukuman Tuhan berada di ambang pintu (Yehezkiel 21:29). Pedang sudah diletakkan pada leher mereka. Raja Zedekia yang mengingkari perjanjiannya dengan Raja Babel akan dibawa ke dalam pembuangan (Raja-Raja 24:15-20; 2

Tawarikh 36:10-13). Raja itu seharusnya tidak perlu membuang mahkotanya kalau dia mendengar nubuat Yeremia.

Yehezkiel dicaci menyampaikan sindiran kerana mereka yakin mereka adalah umat kesayangan Tuhan dan tidak akan menghadapi penghukuman. Demikian juga dengan kita, adakah kita merasa diri kita sudah disindir kalau pengkhutbah menyampaikan suara Tuhan yang sebenarnya? Adakah kita berlengah-lengah dengan dosa kita walaupun kita tahu Tuhan tidak menyukainya? Kita tidak mahu menghadapnya dan berubah, TUHAN terpaksa mendisiplin kita dengan cara yang lebih keras.

PERMATA 36

Berdiri Di Jurang

RENUNGAN:
Yehezkiel
22:1-31

Aku mencari di tengah-tengah mereka seorang yang hendak mendirikan tembok atau yang mempertahankan negeri di hadapan-Ku, supaya jangan Kumusnahkan, tetapi Aku tidak menemuinya. —Yehezkiel 22:30

Ketika Allah melihat manusia, Dia tidak melihat dengan niat menghapuskan semua orang yang jahat sekalipun kejahatan negara itu bermaharaja lela. Dia tetap mencari-cari di tengah-tengah mereka seseorang yang boleh berdiri di jurang dan melakukan sesuatu untuk bangsanya. Allah sedih kalau Dia tidak dapat mencari seorang pun untuk berdiri bagi bangsa itu apalagi kalau ada yang mengkhianati-Nya.

Ketika Allah melihat satu negara, Dia mencari-cari:

Kalau ada sekurang-kurangnya ada satu orang atau segelintir orang yang dapat berperanan sebagai garam yang mempertahankan negaranya dari membusuk.

Kalau sekurang-kurangnya ada satu orang atau segelintir orang yang boleh menjadi terang dalam kegelapan.

Kalau sekurang-kurangnya ada satu orang atau segelintir orang yang boleh berdoa untuk pertaubatan negaranya.

Allah mencari-cari tetapi tidak ada seorang pun di kalangan umat Tuhan pada waktu itu.

Tidak ada seorang di kalangan mereka yang dapat berdoa seperti Abraham untuk Sodom dan Gomorra.

Tidak ada seorang di kalangan mereka yang dapat berdoa seperti Musa kepada Allah agar Allah melepaskan umat-Nya yang tegar hati dan pemberontak (Keluaran 32:9-14).

Sekalipun Allah mencari-cari, yang didapati-Nya hanya orang yang menaikkan amarah-Nya:

Orang yang menumpah darah (Yehezkiel 22:3).

Orang yang menyembah berhala (Yehezkiel 22:3).

Orang yang menyalahgunakan kuasa mereka untuk menumpah darah (Yehezkiel 22:6).

Orang yang memperlakukan ibu bapa dengan kurang ajar (Yehezkiel 22:7).

Orang yang menindas orang asing, janda dan anak yatim (Yehezkiel 22:7).

Orang yang memandang ringan terhadap hal-hal yang kudus (Yehezkiel 22:8).

Orang yang tidak menghormati Sabat (Yehezkiel 22:8).

Orang yang melakukan perzinaan di dalam dan luar rumah (Yehezkiel 22:10-11).

Orang yang menerima suap untuk menumpah darah (Yehezkiel 22:12).

Orang yang mengambil banyak riba/bunga (Yehezkiel 22:12).

Orang yang bertepuk tangan atas keuntungan haram yang diperoleh dan darah yang dicurahkan (Yehezkiel 22:13).

Orang yang merampas dan memeras daripada orang yang miskin (Yehezkiel 22:29).

Pedang sudah berada di atas kepala umat-Nya, namun Allah belum dapat mencari orang itu, orang yang boleh berdiri di jurang kerana mereka semua tercemar dosa.

Allah melihat dan mencari di kalangan rakyat Malaysia, bolehkah Dia mendapat seseorang yang dapat berdiri di jurang? Adakah Dia hanya melihat semua orang yang berenang dalam arus yang tercemar atau orang yang dapat berdiri di jurang antara Tuhan dan manusia?

Masa terus mendetik. Penghukuman sudah menjelang, benarkah Tuhan tidak dapat mencari seseorang untuk berdiri di jurang? Mungkinkah Tuhan meminta anda berdiri di jurang untuk seseorang atau satu bangsa? Tuhan akan segera melakukan mukjizat-Nya di hati orang itu atau bangsa itu kalau hanya ada seseorang boleh berdiri di jurang, berdoa dan menangis agar Tuhan mencurahkan belas kasihan-Nya.

Allah melihat dan melihat, cari dan mencari di kalangan rakyat Malaysia, bolehkah Dia mendapat seseorang yang dapat berdiri di jurang?

PERMATA 37

Perak Dileburkan

RENUNGAN:
Yehezkiel
22:17-22

Hai anak manusia, bagi-Ku kaum Israel sudah menjadi sanga; mereka semuanya adalah ibarat tembaga, timah putih, besi dan timah hitam di dalam peleburan; mereka seperti sanga perak. —Yehezkiel 22:18

Meleburkan emas dan perak biasa digunakan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru untuk memberi pelajaran bahawa penderitaan dapat memurnikan iman kita. Sewaktu emas dileburkan, bahan-bahan yang mencemari emas boleh dikeluarkan sehingga kita mendapat emas yang murni dan berharga (Yesaya 1:22-25; 1 Petrus 1:7). Iman kita menjadi lebih tinggi nilainya daripada emas fana kerana ia telah diuji kemurniannya.

Perumpamaan yang diberikan oleh Tuhan mempunyai maksud yang terbalik. Setelah penduduk Yehuda dileburkan, ternyata mereka hanya tahi leburan atau sanga sahaja. Perak atau emas murni itu tidak keluar dari hasil leburan itu melainkan sanga sahaja. Mereka hanya buih-buih hitam yang tidak berguna sama sekali. Selama ini mereka yang tinggal di Yerusalem dan tidak dibawa ke dalam pembuangan berfikir mereka yang terbaik maka mereka tidak dibawa oleh musuh mereka. Sebenarnya mereka adalah sanga atau tahinya.” Sebutkanlah mereka perak yang ditolak, sebab Tuhan telah menolak mereka!” (Yeremia 6:30)

Yeremia juga menyampaikan berita yang sama, api sudah malap namun yang keluar bukanlah emas tetapi timah hitam, tembaga, dan besi. Sia-sia orang terus menerus melebur kerana tembaga tidak akan berubah menjadi emas. “Puputan sudah mengembus, tetapi yang keluar dari api hanya timah hitam, tembaga dan besi. Sia-sia orang melebur terus menerus, tetapi orang-orang yang jahat tidak terpisahkan” (Yeremia 6:29).



Adakah Tuhan angkat tangan? Dia akan terus menguji, “Sebab itu beginilah firman Tuhan semesta alam: “Sesungguhnya, Aku mahu melebur dan menguji mereka, sebab apakah lagi yang dapat Kulakukan terhadap

puteri umat-Ku?” (Yeremia 9:7) Api melambangkan penghukuman Tuhan ketika Yerusalem diserang.

Nabi Yesaya juga menyebutkan proses memurnikan perak sebagai tindakan Tuhan untuk membersihkan mereka daripada dosa dan kecacatan rohani mereka. Israel diibaratkan sebagai Perak yang tidak murni lagi dan arak yang bercampuran air. Mereka bersifat pemberontak dan bersongkol dengan pencuri, suka menerima suap, mengejar sogok, tidak membela hak anak yatim dan janda-janda. Tuhan terpaksa memulakan proses memurnikan mereka. “Aku akan bertindak terhadap engkau dengan garam soda, dan aku akan menyingkirkan segala timah daripadanya” (Yesaya 1:25).

Tidak, Dia akan mengumpulkan mereka dan menghembus lagi api untuk meleburkan sanga ini sehingga mereka dilebur lagi! Tuhan tetap mengharapkan emas walaupun mereka telah banyak kali mengecewakan-Nya. Apakah setelah dilebur lagi mereka akan menjadi sanga? Hanya setelah melalui pelbagai penderitaan, umat Tuhan akhirnya muncul sebagai emas. Sewaktu mereka pulang ke tanahair, iman mereka menjadi lebih sejati.

Tuhan akan memurnikan iman kita seperti seorang tukang emas yang memurnikan emasnya agar bukan hanya tampak bersinar-sinar tetapi juga sejati (1 Petrus 6-8). Kadangkala kita mungkin akan melalui penderitaan yang sulit tetapi kalau kita rela menunduk di bawah tangan Tuhan dan memahami maksudnya dan menjadi orang yang mempersembahkan korban yang benar, kita akan menjadi emas. Tuhan diibaratkan sebagai tukang pemurni logam dan tukang penatu, “dan ia akan mentahirkan perak; supaya mereka menjadi orang-orang yang mempersembahkan korban yang benar kepada Tuhan” (Maleakhi 3:3).



*Kuserahkan seluruh hidupku
Murnikan aku selalu
Biar aku sejati dan suci selalu
Agar aku selalu berkenan kepada hati-Mu*

Pemimpin-Pemimpin Toksid

RENUNGAN:
Yehezkiel
22:23-31

...yang pemimpin-pemimpinnya di tengah-tengahnya seperti singa yang mengaum, yang menerkam mangsanya: manusia ditelan, harta benda dan barang-barang yang berharga dirampas, janda-janda dibuat bertambah-tambah di tengahnya. —Yehezkiel 22:25

Pemimpin-pemimpin toksid selalu menjadi sasaran amaran para nabi kerana mereka mencemarkan moral pengikut-pengikut mereka. Mereka telah meracuni umat Tuhan dengan penerapan nilai-nilai moral yang merosot dan tidak mementingkan kesetiaan kepada Tuhan. Tuhan perlu membersihkan kepemimpinan Yehuda dengan hujan kerana tanpa proses ini, berkat tidak boleh mengalir. Pemimpin-pemimpin yang menelan manusia dan harta benda akan terus mendatangkan teladan buruk dan meracuni akal budi rakyat. Rumah yang rosak dapat diperbaiki tetapi kalau hati nurani dan moral sudah rosak, pemimpin-pemimpinnya mesti dihapus agar berkat baru datang.

Yehezkiel menyerang tiga kategori pemimpin yang telah menyalahgunakan peranan dan status mereka. Pemimpin-pemimpin ini diibaratkan seperti singa yang mengaum dan menerkam mangsanya. Pemimpin-pemimpin toksid ini berada dalam kedudukan tinggi dan berkuasa merampas barang-barang berharga pengikut-pengikutnya. Mereka juga terlibat dalam pembunuhan kerana mereka menggalakkan para lelaki untuk pergi berperang sehingga janda-janda bertambah banyak di kalangan mereka (Yehezkiel 22:25-26).

Imam-Imam yang menguruskan hal-hal kudus seharusnya dapat membezakan antara najis dan kudus. Sebaliknya, mereka mengubah kota kudus menjadi kota yang tercemar. Di samping itu, mereka tidak memperhatikan hari Sabat. Nabi-nabi selalu menyerang pemimpin-pemimpin yang bertindak dalam nama Tuhan tetapi sama sekali tidak mengenal Tuhan dan kekudusan-Nya. Tuhan berkata, "...Aku dinajiskan di tengah-tengah mereka" (Yehezkiel 22:26).

Pemuka-pemuka ini dicamkan sebagai serigala-serigala dan bukan gembala yang menjaga kesejahteraan domba-dombanya. Sebalik mereka menerkam dalam kehausan mereka akan darah dan tidak takut membinasakan orang demi keuntungan haram. Mereka menutupi segala perbuatan jahat mereka dengan menyuruh para nabi mengoles-oles segala rekod. Nabi-nabi mereka sanggup mengadaikan nama mereka dengan berkata, "...Beginilah firman Tuhan Allah-tetapi Tuhan tidak berfirman" (Yehezkiel 22:28). Beginilah model operandi pemimpin-pemimpin toksid: mereka menutupi aktiviti-aktiviti yang mencurigakan, berkompromi dengan nilai-nilai, memutarbelitkan kebenaran dan menukarkan semua angka akuan demi saku mereka.

Kalau pemimpin-pemimpin tidak dapat menunjukkan teladan yang baik, pasti semua pengikut mengikuti jejak mereka. Rakyat biasa juga melakukan pemerasan, perampasan, mengambil kesempatan atas orang yang sengsara serta memeras orang asing yang berada di tengah-tengah mereka (Yehezkiel 22:29).

Adakah keadaan penduduk Yehuda bertambah baik setelah dipimpin oleh pemimpin-pemimpin ini? Adakah masyarakat Yehuda bertambah jujur dan mementingkan hukum-hukum Tuhan? Tidak, kemerosotan terjadi pada setiap peringkat dalam masyarakat sehingga seseorang tidak boleh mempercayai mereka berjabatan tinggi mahupun rendah.

Tuhan mencari-cari pemimpin-pemimpin yang dapat membangun tembok masyarakat tetapi apakah yang didapat oleh-Nya: serigala yang kejam, singa yang mencari mangsa. Mereka ini hanya menambahkan kemerosotan kepada masyarakat dan tidak akan membawa transformasi mahupun reformasi kepada masyarakat mereka. Pada saat-saat genting, mereka tidak membangun tembok masyarakat tetapi sebaliknya meruntuhkannya (Yehezkiel 22:30).

Kesihatan satu masyarakat telah diciptakan daripada tampuk kepemimpinannya. Kalau kepemimpinannya tidak jujur dan sering melakukan penyelewengan demikian juga rakyatnya. Kemerosotan dari bawah biasanya bermula dari atas. Apakah yang akan terjadi kepada nasib orang yang miskin dan hak golongan yang lemah? Kekayaan mereka dirampas dalam nama undang-undang yang ditetapkan oleh pemimpin-pemimpin yang licik.

PERMATA 39

Oholah Dan Oliba

RENUNGAN:
Yehezkiel
23:1-49

Oleh sebab itu, beginilah firman Tuhan Allah: Oleh kerana engkau melupakan Aku dan membelakangi Aku, sekarang tanggung sendirilah kemesumanmu dan persundalanmu.
—Yehezkiel 23:35

Sesetengah pembaca terkejut dengan bahasa yang dipakai dalam bab 23 bahkan ada seseorang berkata Alkitab mesti dikuncikan dalam laci kerana bahasa ini. Mengapakah Tuhan menggunakan bahasa begini? Dosa mesti dijelaskan dengan bahasa dan nada yang indahkah? Bukankah dosa kita kadangkala lebih keji dan kotor daripada apa yang dijelaskan oleh Tuhan?

Alegori ini bernada jijik dan bahasa yang digunakannya kesat bukan tanpa bertujuan tertentu. Ia merupakan cermin bagi umat Allah untuk menatap keadaan diri mereka dan kekotoran dosa mereka yang sebenarnya. Yehuda dan Yerusalem digambarkan sebagai dua adik beradik. Oholah dan Oliba sudah berkahwin tetapi mereka mengkhianati pasangan mereka dengan melacur diri. Kemurtadan Kerajaan Yehuda dan Yerusalem dijelaskan dalam bahasa yang paling tidak disenangi tentang kekasih-kekasih mereka dan perbuatan mereka agak memalukan. Pendengar-pendengarnya mungkin merasa loyol tetapi itulah keadaan dosa mereka kepada Allah.

Bukankah dosa kita kadangkala lebih keji dan kotor daripada apa yang dijelaskan oleh Tuhan?

Kekasih-kekasih mereka ialah negara-negara besar seperti Asyur, Mesir dan Babel yang dipentingkan mereka lebih daripada Allah mereka! Ketenteraan kekasih-kekasih mereka telah membuat mereka lebih mengagumi mereka daripada kebesaran Tuhan.

Setelah mereka dipisahkan kepada dua negara, Kerajaan Utara, Israel iaitu Oholah segera menyembah berhala, mendirikan sistem imam tersendiri dan pengurusan bait sendiri. Erti Oholah ialah dia mempunyai

khemah. Kebanyakan rajanya tidak menjujung Allah, akhirnya, mereka diserangi negara Asyur. Oholah, umat Israel dianggap sebagai isteri Yahweh yang selalu melakukan perzinaan dan melibatkan diri dalam penyembahan berhala (Yehezkiel 23:30). Sejarah perzinaan mereka sudah bermula sejak mereka keluar dari Mesir. Dalam Keluaran 32, mereka menyembah berhala seperti sapi emas dan tidak mahu mendengar teguran Musa.

Oholah bernafsu terhadap kekasihnya. Dia begitu tertarik dengan militer negara Asyur dan tergiur mengadakan ikatan politik dengannya dan tidak bersandar kepada Tuhan. Hosea menggambarkan Oholah sebagai merpati tolol (bodoh), keldai hutan yang membagikan hadiah cinta untuk membahagiakan mereka (Hosea 5:3; 7:11; 8:9; 12:1). Mereka bercampuran agama dengan kepercayaan Asyur iaitu campuran hukum-hukum Musa dan penyembahan berhala Asyur. Akhirnya, Tuhan menghapuskan Kerajaan Utara dan kekasih mereka; Asyur menakluk Kerajaan Utara dan menjadikannya sebageaian daripada Kerajaan Asyur.

Olibah, adiknya pula tetap memegang pada hukum Musa dan khemah-Nya. Olibah bererti khemahku di dalam dirinya dan tempat Yerusalem memang diakui oleh Tuhan. Sekalipun mereka tidak taat kepada Tuhan mereka masih mempunyai khemah Allah dan imam. Walaupun khemah terpampang di sana, kemuliaan Tuhan sudah meninggalkannya (Yehezkiel 9:3, 11:22-23).

Sebagai adik kecil, seharusnya mereka belajar daripada nasib kakaknya. Mereka juga setolol kakaknya yang digelar merpati tolol. Mereka juga tertarik dengan pegawai-pegawai, askar-askar dan pahlawan-pahlawan kacak dalam seragam mereka yang megah (Yehezkiel 23:11-13). Mereka rindu dilindungi oleh kekasih mereka yang gagah perkasa. “Setiap kumpulan ketenteraan Asyur terdiri daripada 25 barisan; setiap baris ada dua orang pemanah dan seorang yang memegang tombak dan perisai. Mereka berdiri berdekatan satu dengan yang lain. Mereka sangat mementingkan pengepungan, dan oleh kerana itu mereka telah mengkhususkan diri dalam seni pengepungan.”⁴²

Israel seperti keldai liar memencilkan diri di hutan dan membahagikan hadiah kepada kekasihnya. “Pul, raja Asyur datang menyerang negeri itu, lalu Menahem memberi seribu talenta perak kepada Pul, supaya dibantunya mengukuhkan kerajaan itu di tangannya” (2 Raja-Raja 15:19).

Sewaktu Oholibah melihat gambar-gambar lelaki Babel yang berseban berjantai dan berikat pinggang terukir di dinding, berahinya mengalih kepada mereka. Dia menghantar pesuruh ke Kasdim (Yehezkiel 23:14-16). Mereka meminta pertolongan Babel dan Babel segera mendirikan tempat tidur percintaan. Setelah mereka dinajiskan, mereka meronta-ronta membebaskan diri dan mencari Mesir pula. Mereka dikatakan memperbaharui perhubungan dengan kekasih waktu mudanya, Mesir (2 Raja-Raja 24:20). Bukankah mereka pernah berada dalam dakapan kekasih kejam ini dan telah dibebaskan Tuhan pada waktu nabi Musa? Sudahkah mereka cepat melupakan segala kesengsaraan yang pernah dialami oleh mereka.

Kesetiaan mereka kepada Tuhan menjadi pudar. Seharusnya hidup bagi Tuhan dan memberi yang terbaik kepada Tuhan. Namun, mereka memberi yang terbaik bagi kekasih-kekasih mereka, “Engkau duduk di tempat tidur yang serba indah dan di hadapannya meja dengan hidangan

Sudahkah mereka cepat melupakan segala kesengsaraan yang pernah dialami oleh mereka.

yang disajikan; di atas tempat tidurnu itu kautaruh ukupanKu dan minyakKu” (Yehezkiel 23:41). Ukupan dan minyak seharusnya diberikan kepada Tuhan dalam ibadah mereka bukan untuk menajiskan diri dengan berhala-berhala.

Akhirnya, mereka ditelanjangi dari kekayaan dan kecantikan seperti seorang pelacur dibuang ke jalan raya, begitu juga nasib mereka. Mereka terpaksa minum daripada piala tertawaan, olokan, kepahitan, kengerian dan penderitaan (Yehezkiel 21:32). Keldai-keldai bodoh ini akan meringkuk di jalanraya dan menerima padah mereka kerana mempercayai kekasih-kekasih megah. Perbuatan dosa kedua-dua Yehuda dan Israel itu dihukum seperti perempuan yang berzina iaitu maut. Mereka terpaksa minum dari piala dosa mereka dan bukan piala berkat akibat ketaatan kepada Tuhan. Kepahitan mereka begitu besar sehingga setelah meminum dari piala itu, mereka akan memecahkan dan menggerogoti pecahannya (Yehezkiel 23:34). Ini bererti kesengsaraan mereka terlalu memeritkan dan memilukan mereka.

Kesetiaan anak Tuhan kepada Tuhan selalu digambarkan dalam perhubungan perkahwinan. Permulaan hidup yang merosot diakibatkan hati yang tidak setia lagi kepada Tuhan. Kalau kita berjauhan daripada

*Dia mengasihi
anda sehingga
Dia akan mati
terlebih dahulu
sebelum anda
mati.*

Tuhan, Dia bagai suami yang terluka dan cemburu. Dia akan berusaha dengan pelbagai cara untuk mengembalikan kita kepada-Nya. Sudikah kita minum dari piala berkat akibat perhubungan intim dengan Tuhan atau kita ingin minum kepahitan dari piala dosa? Dosa yang disenangi oleh seseorang akan berubah menjadi kepahitan pada waktu dia menerima padahnya. Disiplin yang membawa pertaubatan akan menjadi berat kalau kita sering menanggukannya.

Tuhan seperti suami sungguh cemburu untuk kasih dan kesetiaanmu, dan Dia tidak izin anda melayang kasihmu kepada yang lain. “Orang yang percaya, Tuhan anda sungguh cemburu untuk kasihmu. Adakah Dia memilih anda? Kalau demikian, Dia tidak akan tahan kalau anda memilih yang lain. Adakah Dia membeli anda dengan darah-Nya? Kalau demikian, Dia tidak akan bertoleransi kalau anda berfikir anda masih bersendirian kini dan dimiliki oleh dunia. Dia mengasihi anda sehingga Dia akan mati terlebih dahulu sebelum anda mati. Dia tidak dapat menerima sesuatu yang menjadi tembok halangan antara-Nya dan kasih hati anda.” (Charles Spurgeon)

PERMATA 40

Kuali Yang Berkarat

RENUNGAN:
Yehezkiel
24:1-14

Oleh sebab itu beginilah firman Tuhan Allah: Celakalah kota yang penuh hutang darah, kuali yang berkarat di dalamnya dan karatnya tidak hilang daripadanya! Keluarkan potong demi potong dari dalamnya tanpa memilih-milih. —Yehezkiel 24:6

Perumpamaan yang disampaikan oleh Yehezkiel seperti satu lagu yang di dalam rumah tangga, “Polly Put The Kettle On.” Lagu ini diubah menjadi letakkan kuali di atas dapur api. Bukan kuali biasa ya, melainkan kuali yang berkarat. Daging-daging pun dimasukkan ke dalam api itu. Perumpamaan ini melambangkan pengepungan dan kebakaran yang akan terjadi ke atas kota Yerusalem dan membakar mereka.

Tanggal yang diberikan ialah bulan yang ke sepuluh pada tanggal sepuluh bulan itu, iaitu sembilan tahun sesudah raja Yoyakhin dibawa ke dalam pembuangan. Maka tanggal waktu nubuat ini disampaikan pada 15 Januari 586 S.M. (2 Raja-Raja 25:1; Yeremia 52:4). Yehezkiel diperintahkan oleh Tuhan untuk mencatatkan tanggalnya yang juga merupakan hari Raja Babel akan mengepung Yerusalem.

Nubuat ini membuktikan kepada teman-temannya bahawa nubuat Yehezkiel tidak disampaikan secara kebetulan sahaja. Nubuat itu sesungguhnya adalah firman Allah dan wahyu yang disampaikan secara lansung kepada Yehezkiel walaupun dia tidak berada di Yerusalem. Ketepatan nubuat ini mengingatkan kaum pemberontak bahawa Tuhan berada tengah-tengah mereka dan mereka mesti mendengar baik-baik.

Perumpamaan ini sama dengan kuali mendidih yang dilihat oleh Yeremia dari sebelah utara. Yehezkiel akan mengambil potongan daging dan tulang-tulang yang terbaik untuk melambangkan rakyat atasan dan api yang datang ke atas Israel. Untuk membakar tulang-tulang itu, mereka membutuhkan api yang lebih besar.

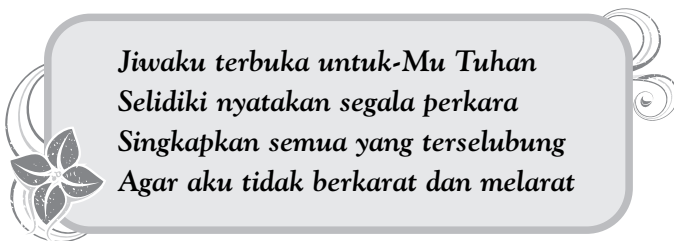
Yehezkiel kemudian menjelaskan perumpamaan ini. Kota Yerusalem bukan sebuah kota yang suci tetapi sebaliknya penuh dengan hutang darah

(Yehezkiel 24:6). Penumpahan darah dan kejahatan dalam kota itu diibaratkan sebagai karat yang tidak dapat dihilangkan. Orang Israel bukan hanya menumpah darah tetapi perbuatan mereka dilakukan dengan terang-terangan tanpa ketakutan. Darah dicurahkan ke atas batu yang gundul dan tidak tertutup debu. Mereka sudah tidak takut dengan pembunuhan.

Menurut Kejadian 4:10, darah yang ditumpahkan tanpa ditutupi akan menuntut amarah dan mendatangkan amarah Tuhan. Darah mangsa akan selalu berteriak kepada Allah. Sewaktu Kain membunuh Habel, Tuhan bertanya, “Di mana Habel, adikmu itu?” Jawabnya: “Aku tidak tahu! Apakah aku penjaga adikku?” (Kejadian 4:9). Tuhan mengatakan darah adiknya yang tercurah ke tanah sedang berteriak-teriak dari tanah. “Firman;Nya, “Apakah yang telah kauperbuat ini? Darah adikmu itu berteriak kepada-Ku dari tanah” (Kejadian 4:10). Kehidupan mereka sudah merosot sehingga penumpahan darah dianggap sebagai perkara remeh. Amarah Tuhan ditujukan terhadap hutang darah mereka.

Selepas memasaknya, kuahnya dibuang sehingga semua daging di dalamnya akan menjadi hangus. Umat Israel sudah menjadi kualiti berkarat dan dagingnya yang hangus dan tidak dapat ditahirkan. Kekebalan dosa mereka telah mendatangkan penghukuman daripada Tuhan, penghukuman yang cukup berat. Kemudian, Yehezkiel mengeluarkan beberapa potongan daging untuk menunjukkan bahawa sisa umat akan diselamatkan mereka.

Perkara apakah yang boleh mendatangkan karat dalam kehidupan rohani kita? Kikiskan kekaratannya sebelum kita tidak tenggelam lebih mendalam lagi. Jangan biar kekaratan ini menjadi tebal sehingga pentahiran tidak dapat dilakukan. Adakah kita seperti daging-daging yang berada dalam kualiti yang berkarat namun masih mereka sungguh selesa? Kita mungkin tidak menyedari bahawa kita sedang memasak diri dengan racun dosa.



*Jiwaku terbuka untuk-Mu Tuhan
Selidiki nyatakan segala perkara
Singkapkan semua yang terselubung
Agar aku tidak berkarat dan melarat*

PERMATA 41

Kematian Isteri Yehezkiel

RENUNGAN:
Yehezkiel
24:15-27

Hai anak manusia, lihat, Aku hendak mengambil daripadamu dia yang sangat kucintai seperti yang kena tulah, tetapi janganlah meratap ataupun menangis dan janganlah mengeluarkan airmata. —Yehezkiel 24:16

Bagaimanakah respon anda kalau Allah berkata Dia akan mengambil yang sangat anda cintai demi pelayanan-Nya? Oh ya, anda tidak boleh menitis airmata mahupun menunjukkan emosi anda.

Yehezkiel telah mengesampingkan hak peribadi, keselesaan, air mukanya untuk melakukan pelbagai gelagat yang diperintahkan oleh Allah agar umat-Nya memahami firman-Nya. Kini, Yehezkiel akan mengorbankan buah hatinya, isterinya sebagai tanda yang akan menimpa umat Allah. NIV menterjemahkan isteri Yehezkiel sebagai, “yang disenangi matamu” dan Alkitab Indonesia “dia yang sangat kucintai.”

Wah, betapa sulitnya permintaan Allah namun Yehezkiel akan menerimanya. “Hai anak manusia, lihat, Aku hendak mengambil daripadamu dia yang sangat kucintai seperti yang kena tulah, tetapi jangan meratap ataupun menangis dan jangan mengeluarkan airmata” (Yehezkiel 24:16).

Kematian isterinya yang mendadak akan memberi satu lambang yang hidup. Yehezkiel tidak boleh berkabung seperti orang lain pada waktu itu, “Ketika suatu kematian terjadi di daerah Timur, suatu perkabungan akan diperdengarkan supaya semua jiran tahu kematian telah terjadi.”⁴³

Clay Trunball berkata, “Perkabungan kematian yang didengar di padang gurun digambarkan sebagai suatu jeritan yang tajam, lengking, sehingga menusuk telinga. Tangisan ini dilanjutkan dengan jeritan yang panjang. Setiap orang akan tahu bahawa satu kematian telah terjadi kalau mereka mendengar tangisan sedemikian.”⁴⁴

Pada pagi itu Yehezkiel bersabda dan menceritakan kematian isterinya sebagai tanda dan pada malam itu isterinya mati. Perkara ini memang berat

bagi jiwa Yehezkiel. “Orang yang dipanggil Tuhan terpaksa membayar harga yang mahal untuk memperhatikan keperluan manusia, dan untuk mengidentifikasi kehidupan mereka dengan tujuan Tuhan. Mereka dipanggil berkali-kali untuk menyerahkan kehidupan peribadi mereka demi orang ramai.”⁴⁵

Kebiasaan dan upacara yang dijalankan pada waktu perkabung tidak diperhatikan oleh Yehezkiel. Biasanya, teman-teman akan membawa roti kepada keluarga yang berkabung untuk menghibur dan menyegarkan mereka (Yeremia 16:7). Biasanya sewaktu perkabung, destar akan ditanggalkan dan ditutupi dengan debu tetapi Yehezkiel memakainya (Yosua 7:6; Ayub 2:12). Kasut biasanya ditanggalkan dan muka ditutup pada waktu berkabung (2 Samuel 15:30).

Orang yang dipanggil Tuhan terpaksa membayar harga yang mahal untuk memperhatikan keperluan manusia, dan untuk mengidentifikasi kehidupan mereka dengan tujuan Tuhan.

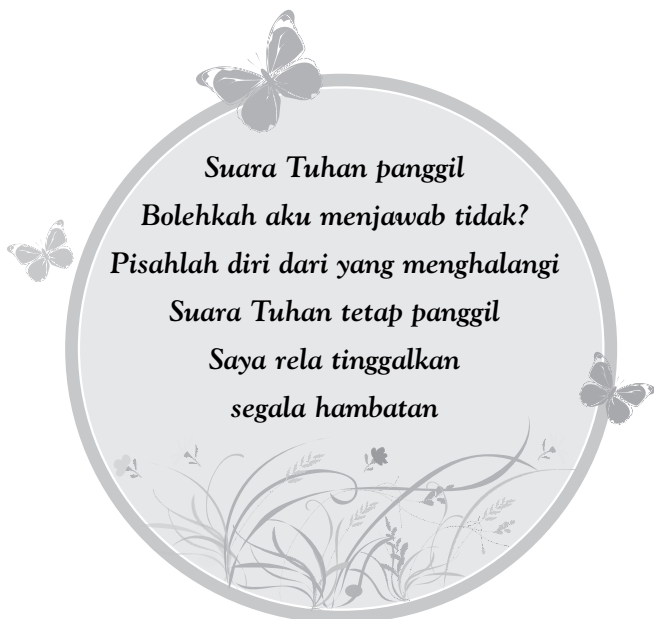
Pasti pendengarnya akan bertanya, “Mengapa? Mengapa Yehezkiel berlainan dan tidak menurut adat?”

Tuhan akan melakukan sesuatu yang tidak dapat dibayangkan mereka, “...Aku akan menajiskan tempat kudus-Ku, kekuasaanmu yang kaubanggakan...” (Yehezkiel 24:21). Bait Suci adalah kekukuhan yang dibanggakan oleh mereka dan di tempat itulah mereka berharap dilindungi. Kesedihan yang disulam dengan kerinduan untuk kembali ke tanahair dan Bait Suci tidak pernah pudar. Bait Allah bagai kenikmatan mata mereka akan dirobohkan oleh kuasa Babel dan banyak di kalangan mereka akan direbahkan.

Pada waktu itu mereka tidak boleh menangis atau berkabung. Mereka akan tetap memakai kasut dan destar kerana takut dicurigai oleh raja Babel sebagai pemberontak. Mereka akan merana secara senyap-senyap dan hancur lebur atas dosa mereka. Pada hari tragedi serius ini terjadi, mereka akan mengetahui bahawa nubuat Yehezkiel tepat dan Allah, “Akulah Tuhan Allah.”

Pada waktu seorang budak membawa berita tentang kerobohan Bait Allah, Yehezkiel tidak akan membisu lagi. Perkataan Yehezkiel selama ini terkawal namun setelah ini dia bebas berkhotbah tentang pemulihan dan masa depan baru bagi mereka.

Yehezkiel merupakan hamba Tuhan yang memiliki pandangan jauh ke depan. Dia melihat kesedihan yang lebih besar akan dialami oleh umat Allah jauh daripada kesedihan sendiri. Lambang kematian isterinya menjadi lambang yang sungguh berkesan untuk menyedari umat Allah di Babel. Relakah anda melepaskan hak peribadi hanya untuk kepentingan Tuhan?



PERMATA 42

Jangan Ketawakan Orang Lain

RENUNGAN:
Yehezkiel
25-26

Katakanlah kepada bani Amon: Dengarlah firman Tuhan Allah: Beginilah firman Tuhan Allah: Oleh kerana engkau menyerukan: Syukur! Mengenai tempat kudus-Ku, waktu kekudusannya dilanggar, dan mengenai tanah Israel, waktu itu dijadikan sunyi sepi, dan mengenai kaum Yehuda, waktu mereka harus pergi ke dalam pembuangan. —Yehezkiel 25:3

Fokus nubuat Yehezkiel beralih dari Yerusalem kepada bangsa-bangsa di sekeliling-Nya. Allah bukan hanya Allah bangsa Israel tetapi Dia juga Allah bangsa-bangsa di dunia. Dalam Matius 25, pada hari akhir, penghakiman akan terjadi kepada seluruh bangsa di dunia (Matius 25:32). Corak penghakiman Allah sama seperti yang di Perjanjian Lama, Dia akan bermula penghakiman-Nya terhadap umat-Nya sendiri sebelum menghakimi mereka yang tidak percaya kepada-Nya. “Kerana sekarang telah tiba saatnya penghakiman dimulai dan pada rumah Allah sendiri yang harus pertama-tama dihakimi. Dan jika penghakiman itu dimulai pada kita, bagaimanakah kesudahannya dengan mereka yang tidak percaya pada Injil Allah?” (1 Petrus 4:17)

Penghakiman dan penghukuman akan dijatuhkan ke atas Edom, Amon, Tirus, Filistin dan Mesir. Edom dan Amon mempunyai perhubungan kekeluargaan dengan bangsa Israel melalui anak saudara Abram, Lot (Kejadian 19:29-38). Amon dihakimi kerana mereka bersyukur ketika Yerusalem jatuh. Mereka mengucapkan syukur ketika tempat kudus tercemar dan bangsa Yehuda terpaksa pergi ke pembuangan (Yehezkiel 25:3). Di dunia ini, orang jahat boleh menikmati kerugian orang lain namun pada hari penghakiman yang akan datang segala kekejaman akan didedahkan. Orang yang ketawa terhadap kerugian orang lain akan menerima padahnya. Betapa mudahnya kita melihat dosa orang lain tanpa menyelidiki diri sendiri.

Amon akan diserahkan kepada orang Timur sebagai milik mereka dan

mereka akan memakan buah-buahan dan susu ternakan mereka. Ibukotanya, Raba akan menjadi tempat kambing domba (Yehezkiel 25:4-5). Mereka akan mengalami seperti yang dialami oleh Yerusalem. Pada waktu itu mereka akan mengetahui siapa Tuhan yang sebenarnya.

Moab mencaci Yerusalem ketika melihatnya jatuh. Mereka berkata Yehuda hanya samalah dengan bangsa lain dan layaklah mereka menerima penderitaan. Mereka lupa bahawa mereka juga tidak kudus dan tidak hidup berkenan kepada Tuhan (Yehezkiel 25:8). Ketika seseorang berada dalam kesusahan, kita tidak patut mencaci atau menertawakan mereka. Selidiki diri dan renungi kehidupan kita secara mendalam.

Moab juga akan mengalami nasib yang dialami oleh Amon dan negara Timur juga akan menjadikannya hak milik mereka. Dataran tinggi dan kota-kota mereka akan mengalami pembinasaan yang besar sehingga mereka tidak akan diingat lagi (Yehezkiel 25:8-10).

Filistin secara terbuka mendatangkan kerugian kepada umat Tuhan dan bermusuhan dengan mereka sejak turun temurun (Yehezkiel 25:15-17). Tuhan akan melawan Filistin dan menghancurkan mereka yang tinggal di sepanjang pantai. Sewaktu penghukuman dijatuhkan baru mereka akan mengetahui siapa Tuhan.

Ketika seseorang berada dalam kesusahan, kita tidak patut mencaci atau menertawakan mereka.

Walaupun Edom mempunyai perhubungan persaudaraan, mereka bertepuk tangan ketika Babel menyerang Yerusalem. Bersongkol dengan Babel, mereka datang mencuri dan merampas Yerusalem yang berada dalam keadaan terlantar. Kekejaman Edom terhadap penduduk Yehuda juga menjadi tema Obaja. “Kerana kekerasan terhadap saudaramu Yakub, maka cela akan meliputi engkau, dan engkau akan dilenyapkan selamanya” (Obaja 1:10). Pada hari penghakiman, Edom akan menangis kerana tangan Tuhan yang berat akan datang ke atas mereka (Ratapan 4:21-22).

Kejatuhan Tirus akan menimbulkan gelombang-gelombang di sekitarnya (Yehezkiel 26:3). Mereka juga seperti Amon dan Edom yang bersorak-sorai atas bencana yang tertimpa atas Yerusalem. Tirus memiliki banyak jalinan dengan negara-negara lain kerana dia kuat berdagang. Kejatuhannya akan mengakibatkan kejatuhan perdagangan negara lain dan ekonomi mereka menjadi tidak stabil. Kapal-kapal mereka yang

mewah dan indah serta pelabuhannya yang kaya dengan barang-barang dagang tidak akan bertahan lama. Semuanya akan dihancurkan oleh angin Timur iaitu Babel. Walaupun negara Tirus pernah bermegah kerana kuasa perkapalannya, kini segala keangkuhannya akan punah.

“Kecepatan kehancurannya digambarkan dengan sangat berbeza kalau dibandingkan penjelasan yang panjang lebar mengenai kecantikannya. Kecantikan dan keselamatannya sama sekali tidak dapat berdiri apabila angin badai menimpa...Kota yang mengandalkan kekuatannya kerana lokasinya di tengah-tengah laut akan ditenggelamkan di tengah-tengah lautan.”⁴⁶

Agen pembinasan ialah Babel yang akan mengepungnya seperti ia mengepung Yerusalem. Lagu dan irama yang romantik tidak akan terdengar di kota pelabuhan ini kerana akhirnya ia hanya akan menjadi batu di mana nelayan meletak jala mereka (Yehezkiel 26:7-14). Akhirnya, hanya terdengar tangisan daripada mereka yang pernah berdagang dengan Tirus yang megah ini (Yehezkiel 26:15-18). Rajanya yang pernah mengangkat dirinya sebagai kerub pelindung akan mengalami kesudahan yang ngeri (Yehezkiel 26:21, 27:36).

Bangsa Israel tidak lagi menjadi bahan tertawaan yang dipandang rendah oleh bangsa-bangsa di sekelilingnya. Setelah melalui tangan disiplin Tuhan dan melihat kekuasaan-Nya atas negara-negara lain, bangsa Israel akan menyedari bahawa Dia adalah Allah dan semua ini pekerjaan-Nya. Walaupun mereka terselerak di merata tempat, mereka akan dibawa kembali ke tanah air mereka dan mereka akan memulakan babak baru.

Segala keangkuhan, kemegahan dan kekuasaan dunia ini tidak akan terlepas daripada penghakiman Tuhan Yesus semasa Dia pulang. Segala senjata nuklear dan peluru berpandu akan dileburkan dan hancur habis dan perlombaan untuk menghasilkan kuasa nuclear akan dipatahkan. “Engkau akan meremukkan mereka dengan gada besi, memecahkan mereka seperti tembikar tukang periuk” (Mazmur 2:9). Dia akan menghakimi negara-negara dunia ini.

Pembinasan akan datang tanpa diduga. Segala yang dibuat akan menerima padahnya dan tidak akan terlepas tangan disiplin Tuhan pada Hari Tuhan. Hanya ada satu jawapan, bertaubat dan memperbaiki langkah kita.

PERMATA 43

Kapal Terburai

RENUNGAN:
Yehezkiel
27-28

Ke lautan luas pendayungmu membawa engkau tetapi badai timur melandamu di tengah lautan. —Yehezkiel 27:26

Kehidupan anda sungguh indah, segala yang anda idamkan selalu tersedia bagi anda. Keselesaan, pelancungan, nikmat hidup yang tertinggi, makanan yang terlezat, kereta mewah, banglo besar, kapal layar... semua anda miliki. Adakah di tengah-tengah kemewahan yang anda nikmati, anda telah melupakan Tuhan anda? Kekayaan adalah pemberian yang paling tidak bernilai yang diberikan Tuhan kepada manusia namun manusia akan menjadi angkuh kalau mereka meleleh dengannya.

Tirus boleh dikatakan sebuah negara yang ada segala yang diinginkan kerana ia sangat kaya dan indah. Tirus yang bererti batu merupakan kota utama di Fonesia dan mempunyai dua kota. Rakyat di sini tidak kekurangan apapun kekayaan, nikmat hidup mahupun keselesaan hidup kerana ia mempunyai pelabuhan, pusat perdagangan dan pusat ketenteraan (Yehezkiel 27:3-4). Di sini negara-negara sekeliling suka datang untuk berdagang kerana keindahan alam dan pembangunan serta kemudahan yang canggih.

Tirus sangat bangga kerana ia bagai sebuah kapal yang maha indah. Amboi, kalau dilihat di tengah-tengah lautan, kapal ini sesungguhnya luarbiasa, terang berkelip-kelip dan melayari dengan mewah dan megah. Kayunya diambil dari kayu bermutu sanobar Senir dan tiang layarnya dibuat daripada aras Libanon. Dayungnya dibuat daripada tarbantin dan layarnya daripada kain berwarna warni. Tendanya

Kekayaan adalah pemberian yang paling tidak bernilai yang diberikan Tuhan kepada manusia namun manusia akan menjadi angkuh kalau mereka meleleh dengannya.

daripada kain ungu muda. Kapal ini memang tidak dapat disangkal lagi, indah dan megah seperti kapal Titanik.

Barang-barang negara ini juga dibawa oleh kapal-kapal Tarsish ke hujung bumi (Yehezkiel 27:25). Masa depannya seakan-akan terjamin kerana ekonominya kukuh kerana perdagangannya semakin berkembang dan asas-asasnya teguh. Negara ini tersenarai sebagai salah satu negara yang paling kuat bersaing. Perdagangan antarabangsa begitu giat di Tirus. Pelbagai jenis produk dagangan diniagakan contohnya kuda, kayu, kereta kuda, gading, permata batu darah, kain lenan, batu delima, karang dan sebagainya.

Raja Tirus menjadi sangat sombong, “Kerana engkau sangat pandai berdagang, engkau memperbanyak kekayaanmu, dan kerana itu engkau jadi sombong. Oleh sebab itu beginilah firman Tuhan Allah: kerana hatimu menempatkan diri sama dengan Allah” (Yehezkiel 28:3-5). Raja Tirus sangat angkuh dan menganggap dirinya Allah. Negara Tirus ini telah banyak melakukan kecurangan dalam perdagangannya dan melanggar kekudusan (Yehezkiel 28:16). Sebenarnya, dia tidak ada sesuatu yang boleh dimegahkan kerana kekayaannya akibat kelicikan dan kecurangan.

*Kehidupan yang
betapa mulia dan
kaya pun tanpa
Tuhan tidak
menjamin
kekukuhan dan
keselamatan buat
selama-lamanya.*

Kapal yang indah ini sedang melayari di tengah-tengah lautan dengan megah. Tanpa diduganya, angin badai Timur tiba-tiba memukul kapal ini sehingga kapal ini terburai menjadi dua bahagian (Yehezkiel 27:26-27). Segala intan, mutiara, anak kapal, tentera dan kekayaan akan tengelam di tengah-tengah lautan. Negara-negara di sekitarnya akan tergeper dan mengundulkan diri serta memakai kain kabung untuk menandakan perkabungan negara Tirus. Kini

negara yang megah terdampar dalam lautan dan tidak lagi berkelip-kelip dengan keangkuhan. Walaupun Tirus mempunyai segala-galanya, Tuhan tiada dalam kapalnya; satu-satu pautan ilahi yang diperlukan terhadap segala badai. Kehidupan yang betapa mulia dan kaya pun tanpa Tuhan tidak menjamin kekukuhan dan keselamatan buat selama-lamanya.

Walaupun sesetengah orang akan berkabung namun ada yang akan bersuit-suit. “Dan rumah ini akan menjadi reruntuhan, sehingga setiap orang yang lewat akan tertegun, bersuit, dan berkata: Apakah sebabnya

Tuhan berbuat demikian kepada negeri ini dan kepada rumah ini?” (Yehezkiel 27:36; 1 Raja-Raja 9:8). Tirus tidak akan menjadi negara kuat yang menguasai kekayaan perdagangan antarabangsa. Mereka tidak lagi menyamakan diri dengan Allah. “Apakah engkau masih akan mengatakan di hadapan pembunuhmu: Aku adalah Allah!?! Padahal terhadap kuasa penikammu engkauulah manusia, bukanlah Allah” (Yehezkiel 28:8-9).

Kekayaan, status, hidup dalam segala kemewahan boleh menyeleweng kaki kita dan membawa kita jauh daripada kehidupan intim bersama dengan Tuhan. Kita rela mengumpulkan segala kekayaan tanpa memedulikan kekudusan dan telah membuat curang untuk saku sendiri.

Adakah gaya hidup kita tidak pernah menunjukkan keperluan kita akan Tuhan kerana kita serba ada dan mengandalkan kemampuan diri? Benarkah anda seperti kapal Tirus yang sedang melayari megah di lautan kemewahan tanpa Tuhan? Benarkah anda seperti raja Tirus yang berfikir segala kekayaan daripada kepandaian sendiri? Kesibukan mencari wang mungkin menyebabkan kita mengabaikan jiwa kita. Suatu hari, kapal kita akan terburai apabila kita menghadapi satu cabaran kerana kita sudah biasa hidup tanpa Tuhan.

Sifat-sifat yang memberi seseorang kehidupan yang makmur dan bermakna di dunia ini bukanlah kejayaan, kehebatan, atau kemewahan hidup. “Tetapi, ia adalah buah-buah kerendahan hati dan moraliti yang timbul akibat pengakuan kekuasaan ilahi tertinggi daripada Allah yang menguasai segala urusan manusia.”⁴⁷

PERMATA 44

Buaya Besar

**RENUNGAN:
Yehezkiel 29**

Berbicaralah dan katakan: Beginilah firman Tuhan Allah: Lihat, Aku menjadi lawanmu, hai Firaun, raja Mesir, buaya yang besar, pernah berbaring di tengah anak-anak sungai iaitu Nil, dan yang berkata: Sungai Nil aku punya, aku yang membuatnya. —Yehezkiel 29:3

Apakah anda akan bersandar kepada manusia yang kadangkala hanya rumput yang mudah terkulai atau kepada Tuhan? Sewaktu anda memerlukan pertolongan, adakah anda berpaling kepada Tuhan, gunung batu anda atau kepada manusia? Kadangkala kita tidak menyedari bahawa kita sedang bersandar pada gigi atau lutut yang bergoyang.

Mesir diibaratkan sebagai buaya darat atau raksasa laut yang menguasai Sungai Nil dan Firaunnya mengumumkan sungai ini miliknya. Dia berasa seperti Tuhan yang menguasai segalanya kerana Sungai Nil

Sewaktu anda memerlukan pertolongan, adakah anda berpaling kepada Tuhan, gunung batu anda atau kepada manusia?

memang mengalir ke kawasan Mesir dan merupakan sumber kekayaan hidup. Mesir juga merupakan salah satu musuh bangsa Israel yang paling kuat namun juga merupakan suatu daya tarik. Mereka mempunyai banyak kuda, kereta kuda, pasukan berkuda dan Firaun yang berpengaruh.

Bangsa Israel seperti negara-negara yang lain dilambangkan sebagai ikan-ikan kecil yang melekat pada sisiknya (Yehezkiel 29:4). Umat Tuhan selalu mencari Mesir untuk pertolongan dan perlindungan kerana kekuasaan dan kekuatannya. Walaupun Mesir bukan Tuhan, negara ini berperanan seakan-akan Tuhan. Dari tahun 605-586 S.M., Mesir telah memberi tawaran menarik kepada Israel untuk melawan kuasa Babel. Hal ini tidak menggembirakan hati Tuhan. Pada tahun 588 S.M. Hophra telah bercampurtangan untuk menghalangi pengepungan Yerusalem (Yeremia 37:5-11).

Firaun Hofra atau Apries mempunyai imej diri yang angkuh, Dia merasa kedudukannya begitu hebat sehingga tiada dewa dapat menggantikannya. Pada zaman pemerintahannya, Dia mengutus ekspedisi melawan Koresy, mengepung dan menakluk Gaza (Yeremia 47:1) dan juga kota Sidon, menang atas Tirus di lautan dan menganggap dirinya Tuan atas Palestinia dan Foenisia. Keangkuhan ini juga ditunjukkan sewaktu dia mencegah Babel dari mengepung Yerusalem, satu usaha yang dicegahkan oleh Tuhan.

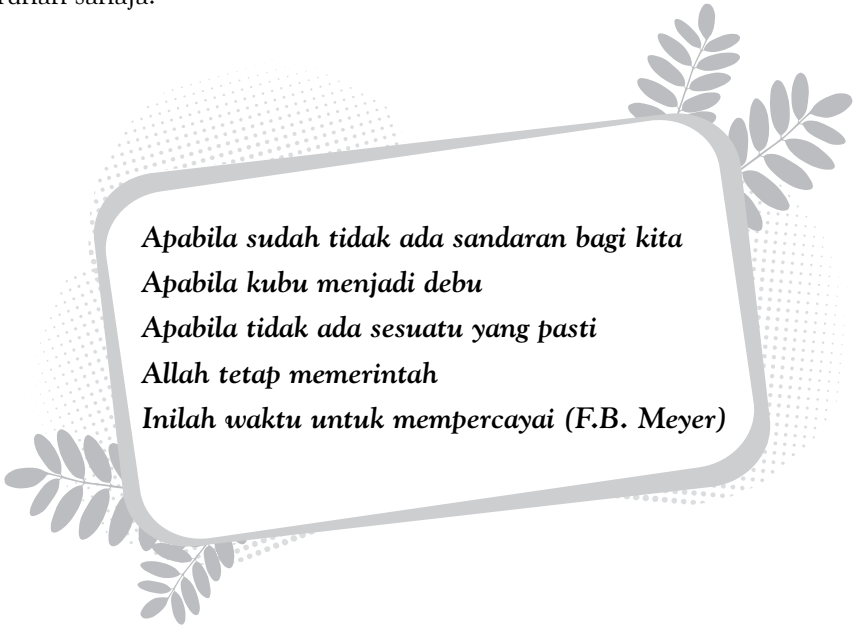
Yang penting, umat Tuhan juga menyadari sumber pertolongan yang kuat bukan datang daripada manusia tetapi Tuhan.

Hati umat Tuhan yang selalu melayang ke Mesir tidak menggembirakan hati Tuhan. Dia mengungkapkan amarah-Nya terhadap umat yang tidak mempercayai-Nya tetapi sebaliknya mencari Mesir. “Celakalah orang-orang yang pergi ke Mesir minta pertolongan, yang mengandalkan kuda-kuda, yang percaya kepada kereta yang begitu banyak, dan kepada pasukan berkuda yang begitu besar jumlahnya, tetapi tidak memandang kepada Yang Maha kudus, Allah Israel, dan tidak mencari Tuhan” (Yesaya 31:1).

Raksasa ini akan ditarik keluar dari air dengan kelikir bersama semua ikan yang melekat pada sisiknya (Yehezkiel 27:5). Mayatnya akan dilemparkan di padang gurun untuk dimakan binatang dan burung-burung. “Menurut sejarah Mesir, Hofra (588-569 S.M.) tidak dikebumikan seperti seorang raja, suatu upacara yang penting bagi semua Firaun. Ahmose yang II telah mencekik Hofra dan mengambil takhtanya.”⁴⁸ Tuhan juga menukar Mesir menjadi satu reruntuhan yang sunyi sepi selepas perang tetapi kemudian Dia akan memulihkannya. Mesir jatuh ke dalam tangan Babel pada tahun 568-567 S.M. Walaupun mereka dipulihkan, mereka tidak sekuat zaman dahulu dan tidak dapat menguasai bangsa-bangsa (Yehezkiel 29:15).

Firaun dan penduduknya menyadari siapa Allah sewaktu mereka mengalami hal ini. Yang penting, umat Tuhan juga menyadari sumber pertolongan yang kuat bukan datang daripada manusia tetapi Tuhan. Umat Tuhan selalu berfikir Mesir adalah tongkat yang boleh menolong mereka melewati waktu susah namun mereka sedang memegang lalang yang mudah terkulai. Sewaktu umat Tuhan bersandar kepada mereka, lalang ini patah (Yehezkiel 26:6-7).

Di manakah terletaknya jaminan anda? Banyak anak Tuhan hanya meletakkan jaminan mereka pada tempat yang salah dan bukan kepada Tuhan sahaja.



*Apabila sudah tidak ada sandaran bagi kita
Apabila kubu menjadi debu
Apabila tidak ada sesuatu yang pasti
Allah tetap memerintah
Inilah waktu untuk mempercayai (F.B. Meyer)*

PERMATA 45

Tangan Kekuatan Dipatahkan

RENUNGAN:
Yehezkiel
30:1-26

Hai anak manusia, bernubuatlah dan katakanlah: Beginilah firman Tuhan Allah: merataplah, aduh, hari itu.
—Yehezkiel 30:2

Hari pembalasan tetap ada. “Siapa menggali lubang akan jatuh ke dalamnya, dan siapa yang menggelindingkan batu, batu itu akan kembali menimpa dia” (Amsal 26:27). “Yang telah kulihat ialah bahawa orang yang membajak kejahatan dan menabur kesusahan, ia menuainya juga” (Ayub 4:8) Bagi setiap manusia dan negara, hari pembalasan tetap datang. Bagi manusia yang tidak takut jalan Tuhan, hari pembalasan akan menjadi hari yang menakutkan pada Hari Tuhan.

Hari Tuhan disebutkan oleh nabi-nabi Tuhan juga sebagai hari pembalasan dan penghakiman (Yesaya 65:17-19; Yoel 1:15; Zefanya 1-2; Mazmur 2:9; Amos 5:18-20). Pembalasan yang akan jatuh kepada bangsa-bangsa akan menjadi satu kenyataan. Bagi Tuhan, segala yang berlaku di dunia tidak terlepas daripada Tangan-Nya kerana Dia telah menetapkan “Hari Tuhan.” Pada Hari Tuhan, Mesir belum bersiap sedia kerana negara ini sibuk dengan kekayaannya. Pada waktu kekuatan dan kekayaan, Mesir merasa gembira dan terjamin tetapi mereka tidak memahami akan kedangkalan mereka sehingga Hari Tuhan.

Bagi manusia yang tidak takut jalan Tuhan, hari pembalasan akan menjadi hari yang menakutkan pada Hari Tuhan.

Mesir tidak mahu mengakui Tuhan walaupun Tuhan dengan ajaib telah mengeluarkan umat-Nya dari Mesir melalui Musa. Sewaktu Tuhan membimbing umat Israel keluar dari Mesir, Dia telah mendatangkan malapetaka alam bahkan kematian anak sulung Mesir. Peristiwa ini tidak pernah melekat dalam ingatan mereka sehingga mereka bermain lagi dengan Tuhan dengan memperdayakan umat Tuhan dengan pelbagai

perjanjian. Mereka lagi sekali akan bertemu dengan Tuhan yang Maha Kuasa pada hari Tuhan. Tuhan akan mematahkan tangan kekuatan Mesir.

Pada hari itu, musuh-musuhnya akan mengambil semua kekayaannya dan meruntuhkan segala kemegahannya. Pada hari itu, semua yang bersekutu dengannya akan mengalami kemusnahan yang sama (Yehezkiel 30:4-5). Pada waktu itu utusan-utusan yang sedang belayar dalam kapal besar di Sungai Nil akan menyaksikan bencana tersebut. Etopia yang sedang bersenang lenang akan terkejut dan menggigil mendengar tentang Hari Tuhan (Yehezkiel 30:9).

*Hari Tuhan
akan datang
satu hari
dengan tiba-tiba
di kalangan
kita.*

Kenegertian pada Hari Tuhan ini ngeri kerana ia merupakan serangan kuasa besar, Nebudkadnezar dan tenteranya (Yehezkiel 30:10-11). Yahweh akan menyebabkan air dari Sungai Nil mengering. Air dari Sungai Nil itu cukup penting kerana ia sumber penghasilan makanan (Yehezkiel 30:12). Selanjutnya Tuhan akan menghancurkan berhala-berhala di Mesir dari Memfis dan ini akan menimbulkan kegenteran kerana pepatung Firaun biasanya dianggap oleh mereka sebagai penjelmaan Tuhan (Yehezkiel 30:13). Penghukuman Tuhan akan merebak ke kota-kota dan pusat-pusat agama mereka (Yehezkiel 30:15-19).

Kemudian setelah beberapa waktu, Tuhan memberitahu Yehezkiel bahawa hanya dengan mematahkan semua kuasa Mesir mereka akan, "...mengetahui bahawa Akulah Tuhan" (Yehezkiel 30:25-26). Firaun yang cedera tangannya dan memasang pembalut serta tidak mampu mengangkat pedang tidak tahu bahawa Tuhan akan mematahkan satu tangannya lagi sehingga dia akan merintih dan tidak dapat memakai kekuatannya (Yehezkiel 30:20-24). Nasib Mesir dijelaskan dalam 2 Raja-Raja. "Raja Mesir tidak lagi keluar berperang dari negerinya, sebab raja Babel telah merebut segala yang termasuk wilayah raja Mesir mulai dari sungai Mesir ke sungai Efrata" (2 Raja-Raja 24:7).

Hari Tuhan tidak hanya terjadi pada zaman Yehezkiel kepada umat Tuhan dan bangsa-bangsa di sekelilingnya. Hari Tuhan akan datang satu hari dengan tiba-tiba di kalangan kita. Apakah seperti Mesir kita belum bersiap sedia atau terlena dengan kesibukan hidup dan melupakan Siapa Diri Tuhan? Berjaga-jagalalah. Tuhan Yesus berkata Hari Tuhan akan datang ketika kita sibuk dengan urusan hidup dan mengabaikan Tuhan.

“Sebab sebagaimana halnya pada zaman Nuh, demikian pula halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia. Sebab sebagaimana mereka pada zaman sebelum air bah itu makan dan minum, kahwin dan mengahwinkan, sampai hari Nuh masuk ke dalam bahtera, dan mereka tidak tahu akan sesuatu, sebelum air bah itu datang dan menyalpkan mereka semua, demikian pulalah halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia” (Matius 24:37-39). Setiap perbuatan akan menerima pembalasannya sekalipun penghukumannya dapat dielakkan di permukaan bumi. Hari ratapan akan membuat semua menggigil.

*Hari Tuhan
yang juga hari
pembalasan
tetap ada
kerana Tuhan
adalah Hakim
yang Maha Adil.*

Hari Tuhan yang juga hari pembalasan tetap ada kerana Tuhan adalah Hakim yang Maha Adil. Langsaikan hutang dosa kita di kayu salib dan menempuh hidup baru bersama Kristus Yesus.

PERMATA 46

Pohon Aras Yang Megah

RENUNGAN:
Yehezkiel
31:1-18

Hai anak manusia, katakanlah kepada Firaun, raja Mesir dan kepada khalayak ramai yang mengikutinya: Di dalam kebesaranmu siapakah yang dapat menyamai engkau?
—Yehezkiel 31:2

Apakah lambang keangkuhan anda? Kereta anda, rumah anda, syarikat anda, mahupun anak-anak anda yang pandai? Pemakaian pohon aras untuk melambangkan keagungan sesebuah negara bukanlah hal yang baru dalam Perjanjian Lama (Mazmur 29:5; Yesaya 2:13; Yeremia 22:6). Pohon aras yang menjulang tinggi dan kuat selalu digunakan sebagai lambang kemegahan.

Pohon aras yang menjulang tinggi dan kuat selalu digunakan sebagai lambang kemegahan.

Dalam kiasan ini, raja Firaun yang mewakili seluruh Mesir, digambarkan sebagai pohon aras yang angkuh dan indah yang menjulang jauh lebih tinggi daripada pokok-pokok lain. Raja Mesir dan khalayaknya dalam ayat 2 bererti raja itu berkelimpahan kekayaan, harta benda sehingga menggemparkan banyak orang. Frasa “Siapakah yang dapat menyamainya” menggambarkan tentang

keangkuhan dan kemuliaannya. Pohon aras yang bertumbuh di Libanon mempunyai cabang yang menjulang dan lebat. Perkataan Libanon berasal dari akar kata “Ibn” yang bererti “putih.” “Jajaran gunung ini mendapat nama dari dua faktor: kapur batu putih dari pergunungan Libanon yang tinggi, dan yang khususnya salju yang gemilau yang menutupi puncaknya untuk enam bulan dalam satu tahun.”⁴⁹ Dalam Alkitab, pohon aras memang sering menceritakan pohon aras yang agung (Hakim-Hakim 9:15; Ezra 3:7; Mazmue 92:13).

Pohon aras ini sangat subur kerana ia diairi oleh air yang tidak pernah berhenti. Burung-burung mencari perlindungan kerana kekuatannya. Mesir seperti Asyur memberikan perlindungan kepada negara-negara di

sekelilingnya. Akhirnya Mesir seperti Asyur akan jatuh kepada kuasa lain (Yehezkiel 31:10-11). Segala keangkuhan akan dihancurkan dan ia diibaratkan sebagai pohon besar ditebang lalu dibiarkan merosot. Semua burung-burung yang berlindung di bawahnya menjadi daging busuk. Mereka akan semua jatuh ke dalam tangan Nebukadnezar.

Asyur yang meninggikan diri telah menyebabkan Tuhan memberikannya kepada negara-negara asing yang lain. Semua negara tidak lagi mengandalkan perlindungan pohon ini dan binatang-binatang liar datang tinggal di kalangan reruntuhannya. Yesaya juga pernah bernubuat Asyur sebagai pohon tinggi yang akan jatuh (Yesaya 10:5-34).

“Pada tahun 616 S.M. Babel di bawah Nabopolassar bersepakat dengan Media untuk menyerang Asyur, dan memulakan satu sistem melemahkan kuasa pada tempat-tempat tertentu di seluruh kerajaan Asyur. Ibukotanya jatuh pada tahun 614 S.M. dan sesudah dua tahun yang pahit, Ninewe pun jatuh pada tahun 612 S.M.”⁵⁰

Yehezkiel menutupi perumpamaan ini dengan mengatakan bahawa Mesir akan tumbang seperti pohon-pohon lain dalam Eden. Dia akan mati dalam keadaan malu di kalangan yang tidak bersunat dan orang-orang yang mengikutnya juga akan mengalami nasib yang sama (Yehezkiel 31:18).

Dari perumpamaan ini, kita menyedari bahawa kecongkakan dibenci oleh Allah kerana ia adalah satu pendewaan diri. Kalau kita ingin bermegah, kita harus bermegah dalam Allah, “Bermegahlah di dalam nama-Nya yang kudus biarlah bersukacita orang-orang yang mencari TUHAN!” (Mazmur 105:5). Kita memerlukan orang yang berkemampuan dan berpengetahuan tetapi masalahnya mereka cepat menjadi angkuh. Biarlah orang yang pandai dan berkemampuan bangga dengan nama Kristus Yesus dan bukan nama sendiri.

Namun, banyak orang Kristian bersikap seperti pohon aras yang congkak dan tidak memegahkan Allah tetapi hanya diri sendiri. Segala bakat, wang, kuasa mahupun pendidikan yang dikurniakan kepada kita bukan bertujuan agar kita bersifat congkak. Kecongkakan biasanya berpunca daripada jiwa yang tidak sedar akan kebesaran dan tangan Tuhan dalam hidup anda.

Jika kita sedang melayani untuk tujuan lain selain daripada tujuan kemuliaan Tuhan, semuanya tidak akan bererti apa-apa bagi Tuhan. Kalau anda berkhotbah untuk memegahkan diri, anda tidak akan melihat berkat

Tuhan selain diri anda dan kemuliaan diri anda. Kalau anda seorang profesor yang bermegah atas pengetahuan sendiri dan bukan kemuliaan Tuhan, semuanya akan sedingin perpustakaan dan kehangatan pengetahuan anda tidak akan terpancar bagi kemuliaan Tuhan. Kalau anda mendirikan misi demi status dan kehormatan yang anda terima, anda tidak akan melihat Tuhan selain diri sendiri.

Sewaktu William Carey pergi ke bandar, satu api telah menghancurkan pejabatnya serta menjadikan semua karyanya menjadi debu. Kamus bahasa Telugu dan Sikh, sepuluh versi Alkitab yang diterjemahkannya semua punah. William Carey berkata dalam beberapa menit semua titik peluhnya dijilat api! Dia berkata akhir-akhir ini beliau telah menyempurnakan misinya sehingga dia telah mengucapkan taniah kepada diri sendiri. Peristiwa ini telah mengajarkan dia untuk merendahkan diri sehingga Dia melihat Tuhan dalam misinya lagi.

PERMATA 47

Liang Kubur

RENUNGAN:
Yehezkiel
32:1-32

Dari siapakah engkau lebih cantik? Turunlah dan berbaringlah bersama-sama dengan orang yang tidak bersunat. —Yehezkiel 32: 19

Mesir yang begitu yakin seperti singa muda di antara bangsa-bangsa sewaktu ke liang kubur akan mengambil kegelapan yang sama dengan yang lain.

Mesir yang seperti buaya laut yang mengeruhkan air laut dan ditakuti akan terlantang bersama bangsa-bangsa yang lain.

Mesir yang bersunat dan membanggakan dirinya dengan status sunat ini akan berbaring di kegelapan bersama yang tidak disunat.

Mesir yang gagah perkasa akan terlantang seperti bangsa-bangsa di liang kubur dalam kegelapan.

Mesir yang mengira raja mereka Tuhan akan kecewa melihat raja mereka menanggung noda yang sama dengan bangsa-bangsa lain di liang kubur.

Asyur yang menyebarkan ketakutan akan terlantang di liang kubur yang sunyi sepi.

Elam yang menyebarkan ketakutan juga akan terlantang di liang kubur dengan malu atas nodanya.

Edom yang mempunyai ketenteraan yang menggerunkan juga akan terlantang dengan keadaan yang terhancur bersama dengan mereka yang tidak bersunat.

Sidon yang menggemparkan orang juga akan terlantang bersama dengan orang yang tidak bersunat.

Maut itu menyamakan semua orang kerana liang kubur tersedia bagi semua. Kalau maut memanggil, ia tidak membezakan raja, perdana menteri, pengemis, atau orang yang terkaya, kerana tempatnya bagi semua.

Liang Kubur tidak memilih bulu dan warna kulit. Mesir yang mendominasi negara-negara lain dan bersunat akan mengambil tempat yang sama dengan negara-negara lain yang tidak bersunat. Maut tidak mengenal tua, muda, berpendidikan, tiada berpendidikan, yang sunat, yang tidak disunat, atau bangsa.

Puji syukur kepada Tuhan, “Maut telah ditelan dalam kemenangan. Hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut, di manakah sengatmu? Sengat maut ialah dosa dan kuasa dosa ialah hukum Taurat. Tetapi syukur kepada Allah, yang telah memberi kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita” (1 Korintus 15:56-57). Dengan kematian-Nya di kayu salib dan kebangkitan-Nya, Dia telah menewaskan sengat maut yang tidak mungkin dibawa oleh hukum Taurat.

Mahkotai-Nya Tuhan kehidupan

Yang menangi atas maut

Dan bangkit dengan kemenangan dalam perbalahan

Untuk mereka yang Dia datang untuk selamatkan

Kemuliaan-Nya kita nyanyikan

Dia yang mati dan bangkit semula

Yang mati untuk membawa kehidupan kekal

Dan hidup supaya maut dapat mati (George J.Elvey)

PERMATA 48

Tiuplah Sofarmu

RENUNGAN:
Yehezkiel
33:1-19

Katakanlah kepada mereka: Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan Allah, Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik, melainkan Aku berkenan kepada pertaubatan orang fasik itu dari kelakuannya supaya ia hidup. Bertaubatlah, bertaubatlah dari hidupmu yang jahat itu! Mengapakah kamu akan mati, hai kaum Israel? —Yehezkiel 33:11

Tuhan Allah tidak pernah berkenan kepada kematian orang yang fasik dan Dia ingin para anak-Nya meniup sofar untuk memberi amaran kepada pendosa. Kalau kita sudah meniup sofar (tanduk kambing jantan) dan orang itu masih tidak bertaubat maka dia bertanggungjawab atas nyawa sendiri. Tetapi kalau kita tidak meniup sofar dan trompet dan dia mati, kita yang bertanggungjawab kerana kita ditugaskan sebagai Penjaga (Yehezkiel 33:5-6). Tempat pengawalan kita harus selalu terbuka dan perhatian seratus peratus diberikan untuk tugas yang penting ini (Yesaya 21:6-9).

Yehezkiel harus peka selalu kerana Allah telah memilihnya sebagai penjaga di tengah-tengah bangsanya. Sebagai penjaga dia tidak boleh melalaikan tugasnya. Kalau ada bahaya yang datang, dia mesti segera memberitahu orang yang dijaganya. Jiwa seorang penjaga mesti peka kepada Allah kerana dia mesti mendengar baik-baik segala amaran yang ingin disampaikan oleh Allah. Sebelum kejatuhan Yerusalem, Yehezkiel tidak akan bercakap hanya kalau Tuhan ada sesuatu untuk bersabda. Dia mendengar baik-baik dan menyampaikan segala peristiwa yang akan terjadi dengan tepat.

Sebagai penjaga, dia tidak boleh memilih orang. Dia tidak boleh berkata, “Bangsa itu tiada pengharapan, saya tidak perlu menjadi penjaga mereka.” Dia mesti berjaga-jaga setiap musim dan tidak boleh berkata

*Jiwa seorang penjaga
mesti peka kepada
Allah kerana dia mesti
mendengar baik-baik
segala amaran yang
ingin disampaikan
oleh Allah.*

musim ini panas, saya akan tidur lagi. Kalau sesuatu terjadi kepada orang yang dijaganya, darah akan membeku di atas tangannya. Seorang penjaga tidak boleh kehilangan kesabarannya. Tanggungjawabnya ditujukan kepada semua orang: kalajengking, onak duri, orang yang berhati batu dan orang yang seperti tulang kering juga termasuk dalam senarainya. Semua orang mesti diberikan peluang mendengar penghukuman dan penghakiman yang sudah berada di ambang pintu. Tugas penjaga ialah mendengar baik-baik apa yang dikatakan oleh Tuhan lalu menyampaikannya kepada manusia.

Sebagai penjaga, dia mesti tahu apa yang dikatakan oleh manusia untuk melihat perkembangan mereka dan kemudian mendengar jawapan daripada Tuhan. Pada waktu itu, sesetengah bangsa Israel sedang berkata, "...Pelanggaran kami dan dosa kami sudah tertanggung atas kami dan kerana itu kami hancur; bagaimanakah kami dapat tetap hidup?" (Yehezkiel 33:10) Yehezkiel mesti memasang telinganya kepada Tuhan dan mendapat berita khas daripada Tuhan. "Katakanlah kepada mereka: Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan Allah, Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik; melainkan Aku berkenan kepada pertaubatan orang fasik itu daripada kelakuannya supaya ia hidup. Bertaubatlah, bertaubatlah dari hidupmu yang jahat itu! Mengapa kamu akan mati, hai kaum Israel (Yehezkiel 33:11)?

Hati Tuhan selalu untuk manusia dan kerinduan-Nya ialah pertaubatan mereka yang boleh mengelakkan penghukuman.

Tuhan memberitahu Yehezkiel tentang respon yang sungguh mengecewakan. Mereka akan berkata, "Tindakan Tuhan tidak tepat!" (Yehezkiel 33:20).

Hati Tuhan selalu untuk manusia dan kerinduan-Nya ialah pertaubatan mereka yang boleh mengelakkan penghukuman. Tuhan mengutus banyak penjaga-Nya kepada umat-Nya sepanjang sejarah mereka. Adakah mereka mendengar kepada penjaga-penjaga jiwa mereka? Akhirnya, Tuhan mengutus Anak-Nya Kristus Yesus untuk mati di kayu salib demi menebus dosa manusia. Tanggungjawab kita ialah mengabarkan kasih-Nya dengan begitu yakin dan bagaimana berita diterima oleh mereka, itu di luar pengawalan kita.

Tuhan telah mengutus banyak penjaga ke gereja untuk menyampaikan sabda-Nya. Adakah kita sudah mendengar suara-Nya? Adakah kita hanya

mendengar keindahan kata-kata mereka yang tersusun baik tanpa melihat keadaan jiwa kita yang sebenarnya? Sewaktu Petrus teringat tentang dosanya, dia bertaubat dan kemudian menjadi penjaga banyak orang. “Sebab dukacita menurut kehendak Allah menghasilkan pertaubatan yang membawa keselamatan dan yang tidak akan disesalkan, tetapi dukacita yang dari dunia ini menghasilkan kematian” (2 Korintus 7:10).

Sedarkah kita bahawa Tuhan menetapkan kita sebagai penjaga jiwa-jiwa orang yang belum mengenal Tuhan? Adakah anda memberitakan khabar baik tentang Tuhan Yesus Kristus dengan sukacita dalam hati kerana anda tahu ia dapat menolong manusia yang tenggelam dalam dosa yang paling dalam? Sebagai penjaga adakah anda yakin, “Sebab aku mempunyai keyakinan yang kukuh dalam Injil, adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi tetapi juga orang Yunani” (Rom 1:16).

PERMATA 49

Kejatuhan Yerusalem & Bait Suci

RENUNGAN:
Yehezkiel
33:21-33

Kalau hal itu datang dan sungguh akan datang! Mereka akan mengetahui bahawa seorang nabi ada di tengah-tengah mereka. —Yehezkiel 33:33

Tarikh apakah yang tidak dapat anda lupakan seumur hidup anda? Mungkinkah itu tarikh kehancuran impian anda?

Tarikh yang sangat penting dan tidak akan dilupakan oleh bangsa Israel yang berharap untuk pulang ke Yerusalem dengan segera ialah tahun kedua belas dalam pembuangan, bulan kesepuluh dan hari yang kelima. Tarikh itu bukanlah tarikh penganapan impian mereka tetapi sebaliknya kehancuran impian mereka. Pada hari itu, seorang lelaki yang berjaya meluputkan diri dari Yerusalem telah membawa khabar yang dinantikan kepada umat Tuhan dalam tawanan. Khabar yang mengejutkan

*Tarikh itu
bukanlah tarikh
penganapan
impian mereka
tetapi sebaliknya
kehancuran
impian mereka.*

dan yang menyebabkan hati mereka berkecaian: kota Yerusalem sudah jatuh dan Bait Suci dibakar. Perjalanan dari Yerusalem ke Babel mengambil kira-kiranya lima bulan.

Bukan selama ini di dalam pembuangan mereka sedang berdoa, “Bawalah kami kembali kepada-Mu, ya Tuhan, maka kami akan kembali, baharuilah hari-hari kami seperti dari dahulu kala! Atau, apa Engkau sudah membuang kami sama sekali? Sangat murka Engkau terhadap kami?” (Ratapan 5: 21-22). Mereka akan menangis lagi kerana mereka tidak dapat kembali dengan segera dan pengharapan mereka seakan-akan dirampas dari hati mereka sewaktu menerima berita sedih ini.

Berita ini pasti menghampakan umat Tuhan kerana kota Yerusalem merupakan kota benteng mereka, kota Daud dan ibukota mereka, jantung hati mereka. Inilah kesakitan hati yang paling besar sepanjang hayat

mereka. Tamara Ezkenazi dalam bukunya tentang orang yang berada pembuangan berkata, “Pembuangan bukan hanya berarti mereka tidak memiliki tempat tinggal melainkan anda mengetahui anda mempunyai kampung halaman yang telah diambil alih oleh musuh. Pembuangan bukanlah anda tidak mempunyai akar tetapi anda mempunyai akar yang dalam tetapi telah dicabut dan sedang bergelut dalam kesakitan, terdedah kepada dunia yang dingin dan ejekan mereka, kerinduan untuk kembali ke tanahair dan tanah yang memelihara mereka. Pembuangan ialah sewaktu anda mengetahui tanah tumpah anda namun belum dapat kembali, belum lagi.”

Itulah perasaan pedih yang dialami oleh para umat pembuangan sewaktu mereka menerima berita daripada pelari dari Yerusalem. Hati mereka berkecaian dalam kehampaan.

Namun, pengumuman ini mencelikkan mata pendengar-pendengar Yehezkiel yang selama ini dikaburi oleh berita nabi-nabi palsu. Mereka lebih baik mendengar baik-baik kepada Yehezkiel mulai dari saat itu kerana nubuatnya digenapi. Satu tanda yang sangat jelas kepada mereka ialah Yehezkiel mulai bercakap dengan bebas. Selama tujuh tahun, dia telah mendiamkan diri dan hanya bersabda kalau Tuhan ingin dia menyampaikan berita penghukuman (Yehezkiel 3:26-27; Yehezkiel 24:26-27).

Peristiwa ini akan menjadi titik peralihan berita dan pelayanan nabi Yehezkiel seperti yang dikatakan oleh Tuhan sebelum peristiwa ini terjadi, “Pada hari itu juga datang seorang yang terluput membawa berita kepadamu. Pada hari itu juga mulutmu akan terbuka dan engkau akan berbicara kepada orang yang terluput dan tidak lagi tetap bisu. Dengan demikian engkau menjadi lambang bagi mereka dan mereka akan mengetahui, bahawa Akulah Tuhan” (Yehezkiel 24:26-27).

Biasanya penderitaan dan tragedi membawa pertaubatan tetapi sesetengah umat Tuhan yang tinggal di Yerusalem sudah kebal dengan dosa. Seharusnya, mereka sudah melansungkan upacara perkabungan atas dosa-dosa mereka dan bertaubat. Sebaliknya, mereka tidak meletakkan debu dan menanggalkan destar. Isu yang hangat diperdebatkan ialah hak tanah. Mereka berdebat bahawa Abram yang hanya satu orang diberikan tanah ini apalagi mereka yang begitu banyak orang, tentu boleh memiliki tanah yang terdampar. Mereka sedang berbincang tentang hak pemilikan

tanah mereka sudah mati atau dibawa dalam pembuangan. Walaupun mereka tidak taat seperti Abram, mereka tetap berkata Tuhan telah memberi mereka hak pemilikan tanah seperti kemurahan hati-Nya kepada Abram .

Memang Tuhan pernah menjanjikan tanah kepada keturunan Musa tetapi keistimewaan hak ini datang dengan syarat-syarat. Mereka mesti menurut hukum yang diberikan kepada mereka. Apakah umat Tuhan sudah menunaikannya (Ulangan 27-28)? Harapan mereka akan tanah akan menjadi punah kerana tanah dan gunung ganang mereka akan menjadi sunyi sepi dan musnah (Yehezkiel 33:28-29).

Mereka tidak menyedari bahawa hukuman Tuhan belum berakhir dan ancaman pedang masih di atas kepala mereka. Yehezkiel menyampaikan tiga ancaman yang akan melanda mereka di Yerusalem. Mereka akan punah kerana mereka akan mati oleh pedang, binatang liar, kelaparan, dan sampar (Yehezkiel 5:12; 7:15; 12:16). Jika mereka sungguh-sungguh dewasa selepas penderitaan dan tragedi ini, mereka akan lebih mementingkan pertaubatan dan tinggal lebih dekat dengan Tuhan. Namun, jiwa mereka masih terbelenggu oleh ketamakan, kepentingan sendiri, dan keuntungan yang tidak sah. Pantas, Tuhan mengatakan mereka adalah seperti sanga setelah dileburkan dalam perumpamaan perak yang dileburkan.

Manusia yang kekurangan kepekaan terhadap tangan Tuhan dalam hidup mereka tidak pernah belajar daripada ujian dan penderitaan hidup. Kepentingan diri tetap akan muncul di tengah-tengah penderitaan dan soalan-soalan yang tidak penting masih difokuskan mereka. Seharusnya peristiwa ini membawa mereka lebih dekat kepada Tuhan namun hati mereka terpaud kepada hak tanah.

“Anda mesti belajar, anda mesti membiarkan Tuhan mengajar anda, itulah satu-satu cara untuk menghapus yang lampau dan mengukir masa depan dengannya. Tuhan tidak akan sia-sia sesuatu.” (Phillips Brooke)

PERMATA 50

Gembala Yang Agung

RENUNGAN:
Yehezkiel
34:1-25

Aku akan mengangkat satu orang gembala atas mereka, yang akan menggembalakkannya, iaitu Daud, hambaKu; dia akan menggembalakan mereka dan menjadi gembalanya.
—Yehezkiel 34:23

Sayangnya, citra gembala sejati tidak lagi difahami orang-orang pada zaman sekarang, bahkan tidak lagi di Timur Tengah. Ini disebabkan pagar-pagar kawat sudah dapat mencegah binatang buas dari memasuki ladang, dan menghalang domba-domba dari berkeliaran ke hutan atau lembah gelap. Senjata canggih dapat menyerang binatang buas kalau domba diserang. Pada zaman dahulu, peranan gembala untuk membimbing, mengawal, dan melindungi domba-domba sungguh penting kerana tiada alat-alat moden ini.

Perumpamaan gembala dijadikan gambaran yang baik mengenai pelbagai jenis pemimpin. Umat Tuhan diibaratkan domba-domba yang sesat tanpa gembala baik. Mereka memerlukan perhatian, perlindungan dan kasih sayang. Gembala-gembala mereka tamak dan membiarkan domba yang kuat mengambil kesempatan atas yang lemah. Tuhan tidak tahan akan keadaan ini kerana Dia mengasihinya semua domba-Nya. Umat Tuhan cukup terhibur dengan perumpamaan ini kerana mereka menyedari Tuhan masih mengambil berat tentang mereka seperti seorang gembala.

Di Asia Tengah Kuno dalam Perjanjian Lama, perkataan gembala sering dipakai untuk pemerintah (Yeremia 3:15; Mikha 5:4; Zakharia 11:4-17). Pemerintah yang tamak, suka menindas, dan tidak membalut luka dombanya boleh diibaratkan gembala yang jahat. Gembala-gembala yang jahat biasanya lebih mementingkan kesejahteraan, kekayaan dan nama sendiri daripada tugas penggembalaan yang sejati.

Perumpamaan gembala dijadikan gambaran yang baik mengenai pelbagai jenis pemimpin.

Dalam Perjanjian Lama, Tuhan digambarkan sebagai Gembala baik yang selalu memelihara (Kejadian 48:15, Mazmur 23, Yesaya 40:11; Hosea 4:16). Sifat gembala yang memelihara dan menjaga jugalah sifat yang harus ada pada seorang raja mahupun pemimpin, nabi dan imam. Raja Zedekia, Yoyakhin, dan raja-raja lain tidak menunaikan tanggungjawab melindungi tetapi sebaliknya mereka membawa mala petaka ke atas umat Allah dan menyesatkan langkah mereka jauh daripada Tuhan.

*Sekalipun
domba-domba ini
mengalami hari
kabut dan gelap,
Tuhan akan
membawa mereka
kembali dari pelbagai
sudut dunia dan
membalut luka
mereka.*

Gembala pada zaman Yehezkiel tidak memberi kepada domba-dombanya sebaliknya mendapat yang terbaik daripada domba-dombanya demi kesejahteraan sendiri. “Kamu menikmati susunya, dari bulunya kamu buat pakaian, yang gemuk kamu sembelih, tetapi domba-domba itu sendiri tidak kamu gembalakan” (Yehezkiel 34:3). Seorang gembala harus memperhatikan yang lemah, sebaliknya mereka yang lemah dikuasai dengan kekerasan.

Seorang gembala menghabiskan banyak waktu mencari domba sesat di lembah. Ketika mereka menemui dombanya, mereka meletakkannya atas bahu dan membawanya pulang dengan keceriaan hati. Gembala-gembala Israel menyebabkan domba-dombanya sesat, berkeliaran hingga ke merata tempat. Mereka membiarkan domba dan kambing jantan mengambil kesempatan atas domba yang lemah. Yang berlemak dan berkuasa akan memeraskan hak orang miskin. Tuhan akan memberhentikan mereka daripada tanggungjawab pengembalaan kerana domba-domba sudah menjadi mangsa (Yehezkiel 34:9-10).

Di tengah-tengah nada kecewa terhadap gembala-gembala Israel, Yehezkiel bernubuat tentang Gembala Agung. Sekalipun domba-domba ini mengalami hari kabut dan gelap, Tuhan akan membawa mereka kembali dari pelbagai sudut dunia dan membalut luka mereka. Nubuat Yehezkiel berunsur messianik iaitu Gembala Agung akan datang di tengah-tengah kita. Hamba-Ku Daud disebut dalam Yehezkiel 34:23 jelas tidak ditujukan kepada raja Daud kerana baginda sudah lama mangkat. Yehezkiel sedang menjelaskan Gembala Agung daripada keturunan Daud iaitu Tuhan Yesus.

Nabi-nabi Perjanjian Lama sering bernubuat tentang Mesias yang akan datang. Yesaya bernubuat tentang tunas dari tunggul Isai (Yesaya 11:1). Yeremia menyebut tentang Gembala yang akan memerintah sebagai raja yang bijaksana dan melakukan keadilan yang berasal daripada tunas adil Daud (Yeremia 23:5). Dalam Wahyu, Tuhan Yesus berkata. “Aku, Yesus, telah mengutus malaikatKu untuk memberi kesaksian tentang semuanya ini kepadamu bagi jemaat-jemaat. Aku adalah tunas, iaitu keturunan Daud, bintang timur yang gilang gemilang” (Wahyu 22:16).

Tuhan Yesus, Gembala Agung yang memberi nyawa bagi semua domba-Nya sungguh mementingkan tugas penggembalaan. Anda gembala gereja? Adakah anda memelihara kawanan domba dengan ikhlas? Adakah anda memberi makanan rohani sehingga dombamu bergizi? Tahukah domba-domba manakah yang perlu dibalut? Tuhan Yesus sebagai Gembala Agung akan mencari-cari walau seekor domba sesat, itulah perhatian-Nya atas domba-Nya (Lukas 15).

“Gembalakanlah kawanan domba-domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan kerana mahu mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mahu memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu. Maka kamu, apabila Gembala Agung datang, kamu akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak dapat layu” (2 Petrus 5:3-4).

Sebagai domba anda tidak perlu takut akan perjalanan yang akan anda ambil. F.B. Meyer berkata, “Dia tidak akan membiarkan domba-Nya menelusuri suatu perjalanan tanpa Dia mendahuluinya. Dia tidak akan membiarkan kita berperang tanpa Dia mendahuluinya. Kalau kita perlu mengambil jalan salib, kita boleh melihat Dia mendahului-Nya dan kita akan mengikut dengan perasaan terkagum. Tidak ada sesuatu yang terlalu tinggi sehingga kita tidak dapat melihat-Nya mendahuluinya; tidak ada bebatu tajam yang tidak disaluti darah-Nya; tidak ada api yang begitu panas sehingga Dia, Anak Allah, tidak mendampingi kita; tidak air yang terlalu dalam sehingga Emmanuel tidak ada di samping kita.”

Kalau kita perlu mengambil jalan salib, kita boleh melihat Dia mendahului-Nya dan kita akan mengikut dengan perasaan terkagum.

*Pada keheningan senja
Di taman hijau tepi air yang sejuk
Melangkah lembut aku dan Tuhanku
Semua domba taman hijau-Nya terpelihara baik
Aku domba-Nya
Di air tenang
Di gunung
Di lembah
Berjalan aku dan Tuhanku
Malam gelap, bahaya jalan di depanku
langkah demi langkah
Berjalan aku dan Tuhanku
Aku domba-Nya
(O.J. Orien Johnson)*



PERMATA 51

Perjanjian Damai

RENUNGAN:
Yehezkiel
34:25-31

Aku akan mengadakan perjanjian damai dengan mereka dan Aku akan meniadakan binatang buas dari tanah itu, sehingga mereka dapat diam di padang gurun dengan aman tenteram dan dapat tidur di hutan-hutan. —Yehezkiel 34:25-31

Perjanjian ini disebut sebagai Perjanjian Damai kerana perjanjian ini mewujudkan perhubungan harmonis antara Tuhan dan umat-Nya. Perjanjian Damai antara Tuhan dan umat Tuhan akan menyebabkan perhubungan mereka serta tanah mereka dihujani berkat. Berkat yang mereka kehilangan selama ini akibat keretakan perhubungan dengan Tuhan Allah mereka akan dipulihkan. Syurga akan mencurahkan berkat sehingga mereka akan meleleh dengan berkat.

Perjanjian ini berbeza dengan perjanjian yang termeterai dalam Imamat 26:4-13 yang berdasarkan syarat ketaatan. Perjanjian ini lebih didasarkan pada anugerah Tuhan untuk suatu masa depan yang dihujani berkat. Perjanjian ini juga seperti perjanjian yang dinubuatkan oleh nabi Yesaya dalam Yesaya 11:6-9 dan Hosea 2:18-23. Dalam perjanjian-perjanjian ini, unsur transformasi ketara. Bagi Yesaya, damai wujud antara manusia dan binatang. “Anak yang menyusu akan bermain-main dekat liang ulur tedung dan anak yang cerai susu akan mengulurkan tangannya ke sarang ular beludak” (Yesaya 11:8).

*Perjanjian Damai ini
mendatangkan
hujan berkat ke atas
tanah mereka yang
sunyi sepi dan hasil
tanaman mereka
akan berkelimpahan.*

Transformasi yang dijanjikan dalam Perjanjian Damai termasuk transformasi tanah sehingga tanah yang gundul akan menuaikan sayur-sayuran dan buah-buahan. Perjanjian Damai ini mendatangkan hujan berkat ke atas tanah mereka yang sunyi sepi dan hasil tanaman mereka akan berkelimpahan. Hujan yang sering hanya akan datang pada pertengahan Oktober dan kadangkala ditangguhkan sampai ke Januari.

Bumi yang dihujani terus itu suatu mukjizat yang boleh diharapkan oleh mereka.

“Pembahagian musim-musim menyebabkan perancangan sebahagian penting dalam masyarakat pertanian. Orang Israel menyedari pengawalan musim ini berada dalam tangan Tuhan berdasarkan perjanjian dalam Kejadian 8:22 dan peringatan dalam Imamat 26:3,4 dan Ulangan 11:13,14. Hujan yang tidak boleh diandalkan menyebabkan mereka bersandar kepada Tuhan untuk pemberian tuaian.”⁵¹

Ciri-ciri kesuburan tanah merupakan sebahagian daripada pengharapan yang akan datang. Hosea menjelaskannya sebagai Tuhan mendengar kepada langit dan bumi untuk gandum dan anggur mereka (Hosea 2:21). Yesaya menganggapnya sebagai pencurahan Roh dari atas sehingga kebun mereka menjadi kebun buah-buahan (Yesaya 32:15). Yesaya juga menjelaskannya sebagai suatu waktu yang sukacita yang disertai banyak lagu dan ucapan syukur. Padang gurunnya akan menjadi seperti Taman Eden (Yesaya 50:3). Binatang liar tidak akan menerkam mereka dan mereka akan hidup dalam tenteram.

*Pada waktu itu,
Tuhan akan
mematahkan kayu
kuk mereka dan
melepaskan mereka
dari tangan orang
yang memperbudak
mereka.*

John B. Taylor berkata, “Kesuburan tanah yang berkelimpahan, sejajar dengan nubuat-nubuat zaman keemasan seperti yang terdapat dalam Hosea 2:22, Yoel 3:18; Amos 9:13; Zakharia 8:12 yang merangkum berkat Tuhan pada masa yang akan datang termasuk kekayaan pertanian ...kawasan keselamatan yang dijanjikan kepada umat Tuhan termasuk padang belantara, tanah yang tidak pernah dicucuk tanam, hutan, belukar, yang biasanya merupakan tempat yang bahaya kerana binatang-binatang buas. Tetapi ia dipusatkan pada Zion (ayat 26, gunung-Ku) seperti nubuat-nubuat lain mengenai zaman Messianik.”⁵²

Pada waktu itu, Tuhan akan mematahkan kayu kuk mereka dan melepaskan mereka dari tangan orang yang memperbudak mereka (Yehezkiel 34: 27). Batang kuk ini merupakan kayu yang dipasangkan kepada sapi untuk mengawal mereka. Jelas, mereka tidak akan ditakluk dan dibawa sebagai tawanan atau dipermalukan oleh musuh-musuh mereka. Mereka tidak akan diserang oleh musuh-musuh mereka lagi. “Dalam zamannya Yehuda akan dibebaskan, dan Israel akan hidup tenteram; dan

inilah namanya yang diberikan orang kepadanya: “Tuhan Keadilan kita” (Yeremia 23:6). Nabi Zakharia bernubuat, “Orang akan menetap di dalamnya, sebab penumpasan tidak akan ada lagi, dan Yerusalem akan tetap aman” (Zakharia 14:11).

Puncak dari perjanjian ini ialah perhubungan unik antara Tuhan dan umat-Nya. Mereka akan menyedari akan kebaikan dan kesetiaan Tuhan. Ketika Israel murtad mereka akan hilang sifat sebagai umat Tuhan. Hosea 1:9 menggambarkan keadaan mereka sebagai “Lo ammi” iaitu bukan umatku. Ketika Perjanjian Damai terjadi, Tuhan bersabda, “Kamu adalah domba-domba-Ku, domba pembelaan-Ku, dan Aku adalah Allahmu, demikianlah firman Tuhan Allah” (Yehezkiel 34:31).

Ketika perhubungan kita dipulihkan dan didamaikan, kita mengalami banyak berkat, “Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam syurga” (Efesus 1:3). Selain itu, kita mengalami satu damai sejahtera yang luarbiasa, “Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan fikiranmu dalam Kristus Yesus” (Filipi 4:7).

Kita juga melayang pandangan kita kepada suatu ketika di mana kita akan melihat langit dan bumi yang baru. “Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru yang pertama berlalu, dan laut pun tidak ada lagi... Dan Dia akan menghapus segala airmata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu” (Wahyu 21:1-4).

PERMATA 52

Dendam Mencetuskan Kebencian

RENUNGAN:
Yehezkiel
35:1-15

Oleh kerana dalam hatimu terpendam rasa permusuhan yang turun temurun dan engkau membiarkan orang Israel menjadi makanan pedang pada hari sial mereka, waktu saat tiba untuk penghakiman terakhir. —Yehezkiel 35:5

Perasaan dendam boleh menyebabkan kita melupakan perhubungan baik sesama manusia serta membelakangi yang dipentingkan oleh Tuhan. Dendam boleh menghasilkan kebencian, menumpulkan hati nurani kita dan menyebabkan kemarahan kita meluap-luap. “Cis, Jahanam kau” yang disertai perbuatan benci boleh menyebabkan seseorang menyesal serta meringkuk di penjara seumur hidup.

Edom sudah lama membenci bangsa Israel dan akan menganiaya mereka pada setiap kesempatan. Mereka telah lama memendam dendam ini dalam hati mereka dan cetusan kebencian mereka boleh ternampak sepanjang zaman perhubungan antara dua negara ini. Apakah punca dendam mereka? Apakah akar kepahitan yang menyebabkan kebencian ini? Sejak Yakub mencuri berkat daripada Esau, perasaan dendam ini tidak pernah terpadam (Kejadian 25:19-34; Kejadian 27:41).

Perasaan dendam mereka telah menyebabkan mereka bersorak sorai atas malapetaka yang menimpa Israel. Mereka menganggap penumpahan darah sebagai hal yang remeh. Amarah dan dendam terhadap bangsa Israel telah menghilangkan belas kasihan mereka terhadap saudaranya sendiri. Ketika bangsa Israel diserang, mereka bersorak dan mendorong musuhnya untuk meruntuhkannya hingga ke landasannya (Mazmur 137:7). Setiap kejahatan yang menimpa ke atas bangsa Israel telah membawa sumber penghiburan kepada mereka. Perasaan dendam juga menyebabkan mereka mengungkapkan kata-kata yang benci terhadap

Dendam boleh menghasilkan kebencian, menumpulkan hati nurani kita dan menyebabkan kemarahan kita meluap-luap.

bangsa Israel. Mereka merayakan kejatuhan Yerusalem dan mengatakan mangsa-mangsanya kini menjadi makanan mereka (Yehezkiel 35:12). Tuhan menganggap kata-kata ini dilontarkan terhadap-Nya walaupun Edom bernada gangster besar terhadap bangsa Israel.

Perasaan dendam mereka telah menyebabkan mereka kehilangan kasih dan hormat terhadap Tuhan. Apa yang dipentingkan oleh mereka ialah hak mereka untuk memiliki tanah Yerusalem. Mereka tidak mempeduli sama ada Tuhan berada di sana dan mengatakan mereka mahu mengambil alih tanah Israel dan Yehuda (Yehezkiel 35:10).

Dalam kebudayaan Timur Tengah Kuno setiap tanah dianggap sebagai milik dewa-dewa masing-masing. Mengambil alih satu negara bererti mengatasi dewanya, ini bererti Edom tidak mahu mengakui Yahweh sebagai Allah yang benar.

Perasaan dendam ini mendatangkan penghukuman serius daripada Tuhan terhadap mereka. Yehezkiel disuruh bernubuat terhadap pergunungan Seir, pergunungan tengah di Edom. Edom yang mempunyai gunung ganang boleh dijuluki Gunung Seir. Yehezkiel akan mengadap ke Gunung Seir dan bernubuat terhadapnya. Kota-kota mereka akan menjadi sepi dan gunung-gunungnya bergelimpangan mayat-mayat akibat serangan Babel. Mereka akan ditewas di setiap sudut tanah mereka dan mereka tidak akan pulih daripada ketewasan mereka (Yehezkiel 35:9).

Mereka tidak akan bernada gangster atau berhati kejam tanpa batas dan nilai kemanusiaan setelah mereka dihukum. Sorak sorai mereka akan digantikan dengan tangisan atas nasib sendiri dan mereka akan menyedari kehadiran Allah. “Aku akan menjadikan engkau sunyi sepi untuk selamanya dan kota-kotamu tidak akan didiami lagi. Dan kamu akan mengetahui bahawa Akulah Tuhan” (Yehezkiel 35:9)

Perasaan dendam mendatangkan kesepian dalam hidup seseorang kerana tiada orang suka mendekati orang yang berdendam. Yang mengalir dari mulut dan tindakan seseorang yang berdendam bukanlah kata-kata penghiburan Roh Kudus tetapi kepahitan dan kebencian. Kutukan sering muncul dalam mulut yang pahit tanpa kesedaran akan kehadiran Tuhan di tengah-tengah manusia.

Tuhan Yesus bersabda, “Kamu telah mendengar yang difirmankan kepada nenek moyang kita. Jangan membunuh, siapa yang membunuh harus dihukum. Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang marah

terhadap saudaranya harus dihukum; siapa yang berkata kepada saudaranya: Kafir! Harus dihadapkan ke Mahkamah Agama dan siapa yang berkata: Jahil harus diserahkan ke dalam neraka yang menyala-nyala” (Matius 5:21-22).



PERMATA 53

Pembangunan Israel

RENUNGAN:
Yehezkiel
36:1-25

Aku merasa sakit hati kerana nama-Ku yang kudus yang dinajiskan kaum Israel di tengah-tengah bangsa, di mana mereka datang. —Yehezkiel 36:21

Tuhan selama ini merasa sakit hati dengan umat-Nya kerana mereka seharusnya mewakili-Nya dalam segala sifat dan gaya hidup mereka. Sebaliknya, mereka mengikut gaya hidup bangsa-bangsa di sekelilingnya dan mencemari nama Tuhan. Bukankah Tuhan Yesus pernah berkata dikuduslah nama-Mu dalam Matius 6:9b. “Apabila sesebuah gereja mempunyai anggota-anggota yang jatuh dalam dosa yang memalukan, maka tibalah waktu gereja itu bangun semula dan menangis kepada Tuhan untuk pembangunan rohani. Apabila hal-hal ini berlaku, kita memberi musuh-musuh Kristianiti kesempatan untuk mencaci kita. Tibalah waktu gereja bertanya kepada Tuhan, “Apakah yang akan terjadi kepada nama-Mu yang Agung?” (Charles G. Finney)

Nabi Yehezkiel memberitahu kita bahawa Tuhan akan memulihkan umat-Nya dan mereka akan melihat pembangunan yang pesat. Kenapa? Tuhan mempunyai dua sebab atas tindakan-Nya: demi nama-Nya dan keharuman nama-Nya di tengah-tengah bangsa di sekeliling bangsa Israel. “Oleh kerana itu katakanlah kepada kaum Israel: Beginilah firman Tuhan Allah: Bukan kerana kamu Aku bertindak, hai kaum Israel, tetapi kerana nama-Ku yang kudus yang kamu najiskan di tengah-tengah bangsa-bangsa di mana kamu datang” (Yehezkiel 36:22).

Bangsa-bangsa di sekelilingnya selama ini menganggap Yahweh sebagai salah satu dewa suku yang telah kalah kerana umat-Nya dibawa ke dalam pembuangan dan kota sucinya terbinasa. Yehezkiel menjelaskan, “Di mana saja mereka datang di tengah bangsa-bangsa, mereka menajiskan nama-Ku yang kudus, dalam hal orang menyindir mereka: Katanya mereka umat Tuhan, tetapi mereka harus keluar dari tanah-Nya” (Yehezkiel

36:20). Apabila Tuhan memulihkan status dan kerohanian umat-Nya, bangsa-bangsa di sekelilingnya akan mengenal sesungguhnya Dialah Allah El-Shaddai, Allah yang Maha Kuasa.

Tuhan akan membawa mereka dari segala sudut dunia (Yehezkiel 36:24), Tuhan akan mencurahkan berkat kelimpahan sewaktu mereka bekerja di ladang mereka (Yehezkiel 36:9), mereka akan bertambah dalam bilangan penduduk (Yehezkiel 36:10), dan mereka akan dipulihkan sehingga mereka tidak akan mendengar celaan dari bangsa-bangsa lain.

Tuhan akan mencurahkan air jernih ke atas mereka dan mentahirkan mereka. Tuhan seperti seorang bapa yang akan memandikan umat-Nya sehingga mereka menjadi bersih.

Air merupakan objek yang sering dipakai untuk pembersihan sebelum seorang imam dalam Perjanjian Lama ditahbiskan, mereka mesti disucikan dengan air. Musa memandikan Harun dan anak-anak-Nya (Imamat 8:6). Pada Hari Penebusan, seorang imam besar harus membasuh diri dengan air sebelum masuk ke tempat kudus (Imamat 16:24). Di sini, Tuhan akan membersihkan umat-Nya dari semua berhala dalam hati mereka (Yehezkiel 36:25).

*Tuhan seperti
seorang bapa
yang akan
memandikan
umat-Nya
sehingga mereka
menjadi bersih.*

Tuhan akan menguduskan umat-Nya dan memulihkan mereka demi nama-Nya agar tidak dihina oleh bangsa-bangsa lain. Sewaktu mereka melihat bagaimana Tuhan memulihkan mereka, mereka akan mengetahui itu tindakan Tuhan Allah.

Tuhan tidak ingin nama-Nya dihina. Kita perlu selalu menanyakan diri sendiri, “Adakah tingkah laku dan pertuturan saya mencemari nama kudus Tuhan?” Banyak orang meragukan nama Allah yang diberitakan oleh orang Kristian kerana kita menggunakan bibir untuk memuji Tuhan tetapi kita juga turut mengutuk manusia. Tambahan pula, segala yang dipertuturkan oleh mulut kita berlainan daripada tingkah laku kita. Banyak orang meragukan nama Allah yang diberitakan oleh orang Kristian kerana kita seperti mereka gilakan wang, gilakan status, gilakan nama, dan gilakan kemasyhuran.

Banyak orang meragukan nama Allah yang diberitakan oleh orang Kristian kerana kita sering menceritakan Tuhan Yesus yang berlemah lembut dan penuh belas kasihan, tetapi kita bersikap kejam. “Kerana itu,

sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran” (Kolose 3:12).

Banyak orang meragukan nama Allah yang diberitakan oleh orang Kristian kerana melihat orang Kristian seperti orang lain, hitam dikatakan putih, putih dikatakan hitam. Nilai-nilai yang dijunjung mereka sekeruh nilai dunia ini sehingga kekudusan tidak tersinar dari lampu mereka..

Nama Tuhan yang termulia harus diharumkan oleh tingkah laku dan bibir ciptaan-Nya setiap saat. Harimau mati meninggalkan belang, orang Kristian mati meninggalkan nama Tuhan!

PERMATA 54

Hati Baru

RENUNGAN:
Yehezkiel
36:26-38

Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat.
—Yehezkiel 36:26

Pertumbuhan rohani bermula hanya setelah pembaharuan dalam hati dan roh dicicipi oleh seseorang. Mukjizat yang terbesar dalam kehidupan kita ialah mukjizat dilahirkan kembali dan kita tidak mengetahui bagaimana ia terjadi. Rahsia pembaharuan ini adalah seperti dikatakan oleh Tuhan Yesus, “Angin bertiup ke mana ia mahu, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu di mana ia datang dan ke mana ia pergi. Demikianlah tiap-tiap orang yang dilahir dari Roh” (Yohanes 3:8). Anda sedang mengharapkan perubahan dan mukjizat dalam kehidupan seseorang? Hanya Tuhan yang dapat melakukannya.

Bangsa Israel yang sering jatuh dalam dosa seperti tidak berguna lagi. Mereka diibaratkan nabi Yehezkiel sebagai kayu anggur yang tidak berguna, daging dalam kualiti berkarat, sanga, isteri yang tidak setia dan perempuan jalang. Mungkinkah mereka mengalami suatu perubahan yang ajaib? Apakah ertinya jika Tuhan memulihkan semua hasil tanaman mereka dan membawa mereka kembali kalau mereka tidak boleh berubah? Tuhan akan memulihkan jiwa mereka dan melakukan satu mukjizat yang baru dalam diri mereka. Dia akan memperbaharui mereka melalui Roh-Nya, “Roh-Ku akan kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya” (Yehezkiel 36:27).

Berkat yang paling besar untuk bangsa Israel ialah hati dan kerinduan baru yang akan menggantikan hati yang keras seperti batu (Yehezkiel 36:26). Setelah mereka kembali ke tanah Yerusalem, mereka menjadi lembut hati, dan apabila mereka mendengar firman Tuhan dibacakan, mereka akan menangi (Nehemia 8:9-10).

Ketaatan baru akan menghasilkan tingkah laku baru sehingga mereka tidak akan mengulangi kesalahan mereka lagi (Yehezkiel 36:31). Jelas, tidak ada yang boleh mengubah hati Israel yang selalu serong dan berdosa kecuali pekerjaan ajaib daripada Tuhan sendiri. Mereka akan merasa malu akan dosa mereka dan membenci semua kejahatan sewaktu mereka memiliki hati baru (Mazmur 97:10).

Perubahan hati dan hidup juga memulihkan segala berkat yang tertera dalam Perjanjian yang diikat dengan Tuhan (Yeremia 31:31-34). Mereka boleh mengakui Allah sebagai Allah mereka dan Allah boleh menerima mereka sebagai anak-Nya. Segala berkat yang termeterai dalam Perjanjian dengan Abraham dan Musa akan diteguhkan. Mereka akan bertambah dan tanaman mereka akan berkelimpahan.

Berkat tanaman akan berkelimpahan sehingga negara-negara di sekelilingnya tidak akan mencaci mereka lagi. Semua berkat ini dicurahkan bukan kerana mereka sangat baik malahan sebaliknya mereka tidak layak menerima semua ini (Yehezkiel 36:32). Yerusalem dan umat-Nya akan menjadi saksi kepada negara-negara di sekelilingnya. Sewaktu mereka terserak di merata tempat di dunia mereka merupakan saksi yang buruk bagi nama Allah sehingga bangsa-bangsa lain mencaci bahawa Tuhan pun tidak dapat melindungi mereka dalam tanah sendiri tetapi kini mereka melihat tangan berkat Tuhan.

Perubahan hidup ini pekerjaan Tuhan dan bukan usaha diri kita sendiri juga diajarkan dalam Perjanjian Baru. Pekerjaan Roh Kudus dalam kehidupan seseorang sangat penting; tanpanya segala perubahan hanya dangkal dan tidak tahan lama (Yoel 2:28-29; 2 Korintus 3:16-18; 2 Korintus 5:17). Hanya hati yang ditransformasi dapat memaparkan kepada dunia dan menguduskan nama Tuhan di semua lapangan hidup. Hanya hati yang disentuh Roh Kudus dapat berdoa "Dikuduslah nama-Mu" dan disertai bukti hidup yang kudus.

Puan Cowman berkata, "Kita dikuatkan dengan kuasa oleh Roh-Nya dalam manusia dalaman kita. Kekuatan itu mengalir terus menerus, persediaan kuasa yang tidak akan dihabisi." Rasul Paulus berkata, "Aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam batinmu" (Efesus 3:16).

PERMATA 55

Tulang-Tulang Kering

RENUNGAN:
Yehezkiel
37:1-14

Lalu aku bernubuat seperti diperintahkan-Nya kepadaku. Dan nafas hidup itu masuk di dalam mereka, sehingga mereka hidup kembali. Mereka menjejakkan kakinya, suatu tentera yang sangat besar. —Yehezkiel 37:10

Craigie berkata, “Sebagai seorang nabi yang berpengalaman, Yehezkiel pasti merasa banyak kali pada masa lampau, seakan-akan dia sedang bernubuat kepada orang mati, tetapi pada kali ini hal ini sungguh dramatik.” Pernahkah anda merasa seperti anda sedang menyampaikan firman Tuhan kepada orang mati tetapi Tuhan tetap memanggil anda untuk melanjutkan misi anda dan melihat apa yang akan terjadi.

Dalam bab 37, Yehezkiel bukan menderita halusinasi melainkan tangan Tuhan datang ke atas dirinya dan membawa dia ke satu lembah untuk melihat tulang-tulang kering. Tangan Tuhan melambangkan kuasa Tuhan yang datang ke atas Yehezkiel dan membawanya dalam roh ke tempat yang lain dalam penglihatan (Yehezkiel 3:14; 8:3; 11:1,24; 43:5). Dalam rohnya, Tuhan tidak hanya membawa dia ke sana malah membawa dia mengelilingi lembah itu untuk melihat keadaan tulang-tulang itu. Tulang-tulang yang bertaburan itu sangat kering dan jumlahnya sangat banyak.

Tulang-tulang kering ini sebenarnya menggambarkan keadaan jiwa para pembuangan sewaktu berada di negara orang lain. Keadaan pembuangan begitu menghampakan jiwa sehingga mereka seperti tulang-tulang kering. “...Tulang-tulang kami sudah kering, dan pengharapan kami sudah lenyap, kami sudah hilang” (Yehezkiel 37:11). Ungkapan ini melambangkan kesedihan yang luarbiasa. Sewaktu nabi Yehezkiel menyampaikan penglihatan ini, Yerusalem sudah terbakar, rumah mereka yang di tanahair sudah menjadi debu, dan Bait Suci juga dibinasa. Pengharapan mereka punah kerana satu-satunya tempat Bait Suci di mana mereka mempercayai Tuhan hadir juga diserang.

Tuhan bertanya, “Hai anak manusia, dapatkah tulang-tulang ini hidup kembali?” (Yehezkiel 37:3) Jawabannya tentulah mustahil tetapi oleh kerana pertanyaan ini diajukan oleh Tuhan, pengarang hidup, maka Yehezkiel harus berhati-hati. Seperti Ayub, dia menyedari, “...bahawa di dalam tangan-Nya terletak nyawa segala yang hidup dan nafas setiap manusia” (Ayub 12:10). Hanya Tuhan yang dapat melakukan keajaiban dalam jiwa yang sengsara. Tulang-tulang ini sudah lama kering dan manusia ini sudah lama meninggal dunia melambangkan pengharapan yang melayang.

Tuhan menyuruh Yehezkiel melakukan sesuatu yang tidak masuk akal iaitu bernubuatlah kepada tulang-tulang. Yehezkiel tidak berdebat dengan Tuhan kerana dia tahu bahawa segala sesuatu mungkin bagi Tuhan, Sang Pencipta (Kejadian 2:7). Dia hanya perlu yakin dan Tuhan akan memberi nafas untuk menghidupkan tulang-tulang kering ini. Yehezkiel hanya perlu memberi firman Tuhan yang hidup dan berkuasa (Ibrani 4:12). Dia perlu memberi firman Tuhan yang berpengharapan dan memulihkan jiwa mereka yang layu.

Hanya Tuhan dan Roh-Nya dapat membawa mukzizat dalam sesuatu keadaan yang hampa dan tidak mempunyai harapan.

Sesudah Yehezkiel bernubuat, terdengar bunyi berderak-derak dan bergersik-gersik. Pertemuan tulang-tulang itulah permulaan pembentukan tubuh manusia. Pada tahap keduanya, urat-urat dan daging bertumbuh pada pelbagai bahagian tubuh dan kemudian kulit menutupinya. Lalu Yehezkiel bernubuat dan menyuruh nafas dari keempat-empat penjuru untuk masuk ke tubuh yang terbentuk itu. Yehezkiel memerintah agar nafas hidup ini datang dari keempat-empat penjuru angin dan berhembus ke dalam orang yang terbunuh ini.

Apa yang terjadi? “Lalu aku bernubuat seperti diperintahkan-Nya kepadaku. Dan nafas hidup itu masuk di dalam mereka, sehingga mereka hidup kembali. Mereka menjejakkan kakinya, suatu tentera yang sangat besar”(Yehezkiel 37:10). “Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup”(Yohanes 6:63).

Hanya Tuhan dan Roh-Nya dapat membawa mukzizat dalam sesuatu keadaan yang hampa dan tidak mempunyai harapan. Seluruh negara orang

Yahudi berada dalam suatu keadaan yang hampa dan tawar seperti tulang-tulang kering. Mereka tidak mempunyai pengharapan untuk pulang ke tanahair mereka. Hanya Tuhan dapat memperbaharui keadaan kerohanian mereka dan memberi mereka suatu pengharapan yang baru.

Warren W. Wiersbe mentafsir bahawa nubuat ini akan digenapi sepenuhnya apabila umat Israel kembali ke tanahair. “Akan terjadi satu hari kelak apabila Firman Tuhan yang hidup akan disebarkan dan memanggil umat-Nya dari “kubur-kubur” iaitu negara-negara di mana mereka diselerakkan di seluruh dunia(Yehezkiel 37:21, Yeremia 31:8; Matius 24:31). Anak-anak umat Israel akan berkumpul bersama, namun negara itu tidak akan memiliki kehidupan rohani sehingga mereka melihat Mesias mereka, percaya kepada-Nya, dan menerima kurnia Roh Kudus dalam kehidupan mereka(Yehezkiel 39:29, Zakharia 12:9-13:1). Negara itu akan dilahirkan kembali pada suatu hari” (Yesaya 66:7-9).⁵³

Kita perlu menyampaikan firman Tuhan dan mendengar derakan-derakan, gersik gersak yang kemudian membawa kehidupan rohani.

Kalau kita dapat melihat nubuat ini dalam konteks luas, lembah tulang-tulang kering ini dapat melambangkan keadaan gereja yang tidak mempunyai kehidupan rohani. Gereja yang semakin kering ini memerlukan kebangunan rohani melalui penyampaian firman Tuhan yang hidup dan penyertaan Roh Kudus. Begitu banyak gereja yang sedang mengalami kekeringan, konflik dan jemaah yang masing-masing mementingkan pendirian mereka tidak dapat mendengar suara Tuhan daripada firman yang hidup.

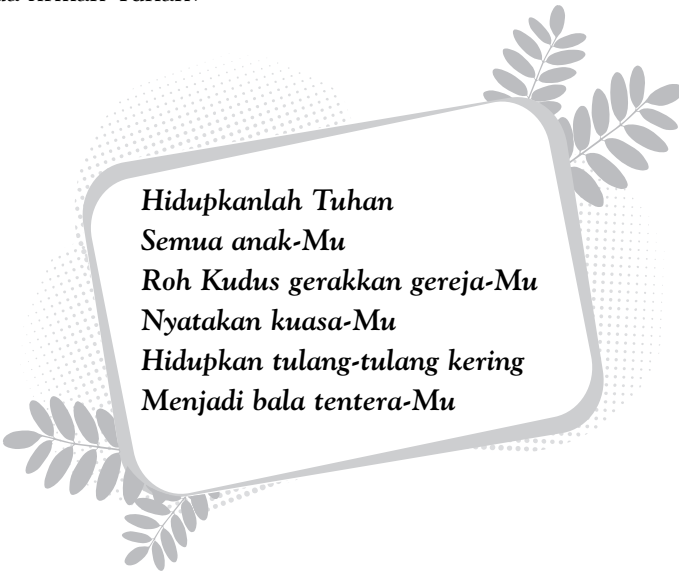
Lembah tulang-tulang kering juga boleh menggambarkan keadaan manusia di dunia ini yang hidup tanpa Tuhan. Jiwa mereka kering dan hampa kerana pelbagai angin cabaran seperti bencana alam, pusaran politik yang melelahkan, dan tekanan jiwa yang semakin menghampakan akibat kemerosotan ekonomi. Ketika Tuhan memberi anda mata rohani, anda akan melihat tulang-tulang kering. Kita perlu menyampaikan firman Tuhan dan mendengar derakan-derakan, gersik gersak yang kemudian membawa kehidupan rohani.

Ketika David Livingstone berdiri di atas bukit, dia berkata, “Di lembah yang luas, kadangkala saya melihat mentari pagi, kepulan asap dari kampung, di sana kadangkala tidak ada misionari.” David Livingstone

tidak hanya melihat ayam yang berkokok, pepohon, tetapi dia melihat manusia yang hidup tanpa Tuhan dan memerlukan kasih Tuhan.

Kalau kita ingin memenangi manusia yang seperti tulang-tulang kering, kita mesti terlebih dahulu mengakui bahawa dengan kebijaksanaan dan kekuatan sendiri, kita tidak mampu membuat apa-apa. Walaupun kita tidak mampu mendatangkan kebangunan rohani, Tuhan sahaja yang boleh melakukannya. Kita perlu bergantung pada firman Tuhan dan Roh Kudus yang boleh menghidupkan yang tidak bernyawa rohani. Segala yang mustahil dapat terjadi kerana kuasa ilahi, daripada tulang-tulang kering yang berselerakan ke satu tentera umat yang percaya.

Namun, yang terpenting dan terdahulu ialah adakah anda sendiri seperti tulang-tulang kering yang perlu dihidupkan dengan pengharapan daripada firman Tuhan?



PERMATA 56

Dua Kayu Dicantumkan Satu

RENUNGAN:
Yehezkiel
37:15-28

Aku akan menjadikan mereka satu bangsa di tanah mereka, di atas gunung Israel, dan satu raja memerintah seluruhnya, mereka tidak lagi menjadi dua bangsa dan tidak lagi terbagi menjadi dua kerajaan. —Yehezkiel 37:22

Pernahkah anda mengalami satu keretakan yang seakan-akan tidak boleh disatukan lagi? Banyak hal yang terjadi dalam kehidupan anda sepatutnya tidak terjadi dan anda tidak tahu bagaimana mencantumkan diri lagi.

Mungkinkah bangsa Israel yang berselerak di merata tempat dapat disatukan lagi? Yehezkiel disuruh untuk mengambil dua batang kayu. Pada sebatang kayu, Yehezkiel menulis kata Yehuda dan suku-suku yang bersekutu dengannya iaitu Benjamin, Simeon dan Levi. Pada satu kayu lagi, dia akan menulis Yusuf dan Efraim untuk mewakili kerajaan Utara. Setelah itu, Yehezkiel menggabungkan kedua batang kayu itu untuk menjadi satu untuk melambangkan penyatuannya.

Pencantuman dua kayu ini membawa erti yang sangat penting kepada umat yang kehilangan pengharapan dan keretakan.

Perlu diketahui, pada waktu penyampaian firman ini, Kerajaan Utara Israel sudah lama lenyap iaitu sejak 722 S.M. Padahal sewaktu firman ini disampaikan, Kerajaan Utara ini sudah lenyap 140 tahun, dan juga kota Yerusalem diserang dan sebahagian besar, umat Tuhan sudah dibawa ke dalam pembuangan. Pencantuman dua kayu ini membawa erti yang sangat penting kepada umat yang kehilangan pengharapan dan keretakan.

Perjanjian untuk menyatukan umat Tuhan sering dijanjikan oleh nabi-nabi dalam Perjanjian Lama sewaktu menceritakan kepulangan mereka. Contohnya nabi Mikha pernah menjanjikannya, “Dengan sungguh-sungguh Aku akan mengumpulkan engkau seluruhnya, hai Yakub,

dengan sungguh-sungguh Aku akan menghimpunkan orang Israel; Aku akan menyatukannya seperti kambing domba dalam kandang, seperti kawanan binatang di tengah-tengah padangnya, sehingga ramai dengan manusia!” (Mikha 2:12) Yesaya juga bernubuat tentang kepulangan mereka dari pelbagai penjuru di dunia, “Pada waktu itu Tuhan akan mengangkat pula tangan-Nya untuk menebus sisa-sisa umat-Nya yang tertinggal di Asyur dan di Mesir, di Patros, di Etiopia dan di Elam, di Sinear, di Hamat dan di pulau-pulau di laut...akan mengumpulkan orang-orang Israel yang terbuang, dan akan menghimpunkan orang Yehuda yang terserak dari keempat penjuru bumi” (Yesaya 11:11-12).

Sewaktu mereka kembali, mereka akan mengalami pembaharuan dalam kehidupan rohani mereka. Mereka akan mentahirkan diri mereka dari dosa yang pernah memcomoti mereka (Yehezkiel 37:23). Kehidupan rohani mereka memang diperbaharui setelah mereka kembali ke tanahair mereka. “Ketika tiba bulan yang ketujuh, sedang orang Israel telah menetap di kota-kotanya, maka serentak berkumpullah seluruh rakyat di halaman di depan pintu gerbang Air. Mereka meminta kepada Ezra, ahli kitab itu, supaya ia membawa kitab Taurat Musa, yakni kitab hukum yang diberikan Tuhan kepada Israel” (Nehemia 8:1-2). Pada waktu itu, bangsa-bangsa di sekelilingnya akan mengetahui Dialah Tuhan, “Maka bangsa-bangsa akan mengetahui bahawa Aku, Tuhan, menguduskan Israel, pada waktu tempat kudusKu berada di tengah-tengah mereka untuk selama-lamanya” (Yehezkiel 37:28). Penyatuan mereka ini juga menjadi saksi tentang kebaikan dan kebesaran Tuhan.

Setelah mereka dicantumkan, Yehezkiel bernubuat hamba-Ku Daud akan menjadi rajanya, dan mereka semuanya akan mempunyai satu gembala (Yehezkiel 37:24). Nubuat ini belum digenapi kerana mereka tidak ada seorang raja yang berketurunan daripada Raja Daud setelah waktu itu. Nubuat ini tergenap setelah selang 500 tahun dengan kedatangan Tuhan Yesus yang berasal daripada keturunan Raja Daud. Rabbi David Kimhi berkata, “Raja Mesias dipanggil sebagai Daud kerana Dia akan berasal daripada benih Daud.”⁵⁴

Selain itu, Yehezkiel bernubuat bahawa Raja ini akan mendirikan perjanjian damai dengan mereka, dan itu akan menjadi perjanjian yang kekal dengan mereka (Yehezkiel 37:26). Nubuat ini tidak dapat digenapi oleh orang lain melainkan Tuhan Yesus yang akan memerintah selama-

lamanya. Di tengah-tengah keretakan bangsa dan suku-suku mereka akibat dosa, mereka dapat melihat bintang pengharapan yang menjelma di atas kepala mereka.

Yehezkiel bersabda, "...Aku akan memberkati mereka dan membuat mereka banyak dan memberikan tempat kudus-Ku di tengah-tengah mereka untuk selama-lamanya" (Yehezkiel 37:26). Tempat kudus yang disebutkan oleh Yehezkiel, tidaklah ditujukan kepada tempat kudus sewaktu mereka pulang kerana ia tidak akan bertahan selama-lamanya, Bait Suci dibinasakan oleh tentera Rom pada 70 S.M. Nubuat ini digenapi dengan sempurna dengan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali seperti yang disabdakan oleh Yohanes, "Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari takhta itu berkata: "Lihatlah, khemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Dia akan diam Dia akan menjadi Allah mereka" (Wahyu 21:3).

Anugerah Tuhan dan rancangan Tuhan lebih jauh indah daripada apa yang kita idamkan. Umat Tuhan hanya berharap untuk pulang tetapi Tuhan sudah merancang pembaharuan rohani di kalangan mereka. Tuhan mempunyai pandangan sehingga jauh ke masa depan di mana dia akan menyatukan semua anak-Nya di bawah pemerintahan-Nya sampai selama-lamanya.

Tuhan sangat mementingkan kesatuan umat-Nya. Tuhan Yesus berdoa bagi orang yang percaya, "supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahawa Engkaulah yang telah mengutus Aku" (Yohanes 17:21). Keretakan dalam gereja bukanlah keinginan atau kehendak Tuhan.

PERMATA 57

Akulah Tuhan

RENUNGAN:
Yehezkiel
38:1-39:29

Aku akan menunjukkan kebesaran-Ku dan kekudusan-Ku dan menyatakan diri-Ku di hadapan bangsa-bangsa yang banyak, dan mereka akan mengetahui bahawa Akulah Tuhan. —Yehezkiel 38:23

Tuhan mengetahui niat jahat yang timbul dalam hati setiap orang yang jahat jauh sebelum ia dirancangan dan akan bertindak terhadap-Nya. Sekalipun, orang yang benar mungkin menjadi mangsa dan korbanan orang yang jahat, tangan Tuhan tetap akan menang dan Siapakah Diri-Nya tetap akan dinyatakan dalam setiap peristiwa manusia.

Di tengah-tengah kejahatan dan perang, umat Tuhan dan bangsa-bangsa di sekelilingnya tidak menyedari “Siapakah Tuhan.” Dalam Yehezkiel 36:20 mereka mengatakan, “...Katanya mereka umat Tuhan, tetapi mereka harus keluar dari tanah-Nya” (Yehezkiel 36:20). Dalam bab 38, Tuhan bertindak tangkas terhadap semua musuh-Nya dan menyatakan kebesaran dan kekudusan-Nya melalui kemenangan-Nya atas kejahatan.

Dalam Perjanjian Lama dalam kitab Kejadian 10:2 dan 1 Tawarikh 1:5 Gog dan Magog juga mempunyai kaitan dengan Tubal dan Mesekh seperti disebutkan dalam Yehezkiel 38:2. Gog dengan bala tentera negara-negara lain termasuk Persia, Kush, Put, Gomer, dan Bet Togarimah merancang untuk menyerang Israel dari Utara. Serangan itu sungguh besar bagai awam menutupi bumi akan terjadi sewaktu bangsa Israel sedang berdiam tenang (Yehezkiel 38:14-16).

John B. Taylor berkata, “Sekarang gagasan tentang satu perang eskatologis antara kuasa-kuasa jahat, atau dari Utara, dan umat Tuhan yang setia bukan sesuatu yang baru. Yehezkiel menyedari bahawa dia sedang bernubuat tentang penggenapan peristiwa yang disampaikan

*...Siapakah
Diri-Nya tetap
akan
dinyatakan
dalam setiap
peristiwa
manusia.*

jurubicara yang lebih awal (Yehezkiel 38:17; 39:8), dan perkataannya seperti perkataan-perkataan yang lain khususnya Yeremia (Yeremia 4:5-6:26; Yoel 2:20). Dia sebenarnya sedang mengatakan hari-hari terakhir yaitu hari Tuhan dan menggunakan lambang-lambang yang dipakai oleh nabi-nabi seperti Yoel (Yoel 2:28-32); Amos (Amos 5:18-20) dan Zefanya (Zefanya 1:14-18), dan yang ditekankan Yesaya (Yesaya 29:5-8; 66:15) dan Zakharia (Zakharia 12:1-9; 14:1-15). Inilah gambaran yang berlainan daripada “zaman emas” di mana mereka akan kembali dari pembuangan ke tanah perjanjian yang telah dijelaskan dalam gaya yang tertentu.”⁵⁶

Rooker memerhatikan bahawa frasa “setelah banyak hari” atau Bahasa Indonesia “setelah waktu yang lama” mempunyai nada akhir zaman. “Setelah banyak hari perserikatan besar akan bergabung melawan Israel. Frasa “setelah banyak hari” ialah frasa nubuat yang kadangkala diaplikasikan untuk zaman akhir (Daniel 8:26). Serangan ini akan datang pada tahun-tahun pada masa yang akan datang. Frasa (secara harafiah pada akhir tahun-tahun) ditujukan kepada frasa yang sama “hari-hari yang terakhir” atau “hari-hari terakhir” yang ditujukan pada kerajaan messianik (Yesaya 2:2; Hosea 3:5). Gog dan sekumpulan orang akan menyerang tanah ini ketika mereka tinggal dalam keadaan selamat. Serangan itu begitu besar sehingga rombongan yang menyerang itu seperti awan-awan yang menutupi tanah itu. Awan dan angin badai adalah corak-corak dalam kesusastaan Alkitab untuk mengumumkan ancaman sebuah nubuat” (Yeremia 4:13).⁵⁷

Stuart menjelaskan dengan begitu menarik, “Bab 39 mengulangi serangan Gog lagi dan kekalahannya tetapi dengan penekanan yang berbeza daripada bab sebelumnya. Tidak banyak perhatian diberikan kepada serangannya (Yehezkiel 39:1-2), tetapi banyak tumpuan diberikan kepada pembunuhan yang beramai-ramai terhadap kuasa-kuasa Gog. Dalam pengertian yang tertentu, Bab 38 berfokus pada kuasa-kuasa yang melawan Allah dan umat-Nya sementara Bab 39 tentang pembebasan umat Tuhan dari ancamannya. Akhir bab ini menekankan tentang pemulihan Israel (Yehezkiel 39:21-29), khususnya era pemulihan itu. Maka bab ini dimulakan dengan masa depan yang jauh tetapi diakhiri dengan masa depan yang mendekat dengan perjanjian mereka akan kembali dari pembuangan ke tanah Kanaan dan kebenaran lebih besar yang dilambangkan oleh kepulungan itu.”⁵⁸

Amarah Tuhan timbul pada saat gempa bumi dahsyat terjadi di seluruh tanah Israel. Wajah-Nya muncul sehingga seluruh ciptaan seperti ikan-ikan, burung, binatang yang melata bergemetar. Bintang-binatang ini tidak bergemetar kerana Gog dan tentera bersekutu tetapi mereka gentar melihat wajah Tuhan, Binatang-binatang ini tahu kejutan akan terjadi kepada alam. Tuhan akan mengirimi sampar dan tumpahan darah serta menurunkan hujan, api dan hujan belerang ke atas bala tentera ini.

Penghukuman ini mengingatkan kita kepada penghukuman alam yang datang ke atas Firaun sewaktu dia tidak ingin melepaskan umat Tuhan. Api belerang ini juga dihujani ke atas Sodom dan Gomorrah (Kejadian 18-19) sewaktu manusia telah menjadi terlalu jahat. Tuhan akan menggugurkan setiap rancangan jahat, “Aku akan memukul tangan kirimu sehingga busurmu jatuh dan membuat panah-panahmu berjatuhan dari tangan kananmu”(Yehezkiel 37:3). Kekudusan dan kebesaran Tuhan akan dinyatakan sewaktu dia menggugurkan rancangan dan niat yang jahat serta menghukum orang-orang yang merencangnya.

Wajah-Nya akan muncul sehingga seluruh ciptaan seperti ikan-ikan, burung, binatang yang melata bergemetar.

Tuhan akan memulihkan umat-Nya sehingga bangsa-bangsa di sekelilingnya mengetahui Tuhan telah membawa mereka dalam pembuangan kerana Dia menghukum dosa umat-Nya. Kepulangan mereka juga akan membuktikan kasih setia Tuhan dan kekudusan-Nya. Kalau pada waktu pembuangan Tuhan telah menyembunyikan wajah-Nya kini Dia akan tunjukkan wajah-Nya sewaktu mereka dipulihkan (Yehezkiel 39:23, 29).

Kenapa Tuhan melakukan semua ini?

Yang pertama, ia akan menolong Israel mengetahui bahawa Tuhan masih Allah mereka, dan penolakan mereka serta pembuangan mereka dari tanahair mereka bukanlah hal selama-lamanya. Kedua, negara-negara akan mempelajari dari peristiwa-peristiwa ini bahawa penghukuman Israel memang tujuan Tuhan, dan bukan tanda kelemahan-Nya, dan tawanan itu adalah demonstrasi kekudusan Tuhan untuk dilihat oleh seluruh dunia; Tuhan yang suci akan menghukum dosa umat-Nya dan juga dosa orang lain. Dengan demikian, Tuhan menunjukkan kemuliaan-Nya kepada seluruh negara kerana pengalaman Israel itu demonstrasi sifat Allah dan skandal (Yehezkiel 36:20) akan didiamkan selama-lamanya.

Tuhan Allah adalah Pemenang. Ancaman dan gugatan tidak perlu menakutkan umat Tuhan kerana segala rancangan musuh-Nya diketahuinya terlebih dahulu. Gereja mungkin akan diserang dan hak beribadah diancam, tetapi Tuhan tetap akan menyatakan kuasa dan kekudusan-Nya. Walau semua kuasa iblis disatukan untuk menyerang kita, kita akan melawan perang rohani ini tanpa ketakutan.

PERMATA 58

Bait Suci Baru

RENUNGAN:
Yehezkiel
40:1-49

...Beritakanlah segala sesuatu yang kau lihat kepada kaum Israel. —Yehezkiel 40:4

Layangkan pandangan anda kepada Tuhan dan perjanjian-Nya sewaktu menghadapi perasaan hampa kerana dilandai krisis dan tragedi. Apabila umat menerima berita Yerusalem binasa dan Bait Suci diserang, mereka masih dalam sikap perkabungan. Namun Tuhan ingin mereka melihat jauh ke depan, segala perjanjian Tuhan akan digenapi: mereka akan pulang dan mereka akan melihat Bait Suci dibangunkan dengan teliti. Ibadah yang baru akan diperhatikan dan hanya ibadah yang memampukan mereka hidup baru.

Pemulihan umat Tuhan bererti kota Yerusalem akan dipulihkan (Yehezkiel 33-34), tanahnya disuburkan (Yehezkiel 35-36), kerajaan Israel disatukan (Yehezkiel 37-39), dan Bait Suci dan ibadahnya didirikan semula. Pemulihan umat Tuhan juga bererti pemulihan ibadah mereka kepada Tuhan, pemulihan kehadiran-Nya yang mulia di tengah-tengah umat-Nya, dan berkat-Nya yang akan mengalir terus menerus.

Dalam tahun kedua puluh lima sesudah pembuangan, kekuasaan Tuhan meliputi Yehezkiel dan membawanya dalam penglihatan-penglihatan ilahi. Tahun kelima puluh lima menandakan permulaan Paskah yang diadakan untuk mengingati pelepasan dari kebelengguan Mesir (Keluaran 12:2-11). Penglihatan yang diberikan kepada Yehezkiel pada tarikh ini adalah cara Tuhan meyakinkan umat-Nya bahawa kepulangan mereka ke Yerusalem dan pembangunan semula Bait Suci tentu akan menjadi satu kenyataan.

Yehezkiel dibawa ke sebuah gunung yang tinggi sekali dan di atas itu ada yang menyerupai sebuah kota (Yehezkiel 40:2). “Gunung yang disebutkan di sini kemungkinan besar ialah Gunung Zion. Zion selalu

terserlah untuk ketinggiannya” (Yesaya 2:2).⁵⁹ Di sana ada seseorang yang kelihatan seperti tembaga dan tangannya ada tali lenan dan tongkat pengukur, dan dia sedang berdiri di gerbang. Dia membawa Yehezkiel untuk melihat keajaiban dan kelengkapan Bait Suci yang baru ketika mereka pulang untuk membangunnya.

Setelah Yehezkiel melihat seluruh sudut Bait Suci itu, dia akan menceritakannya dengan begitu terperinci kepada umat Tuhan. Bagi Yehezkiel yang sudah dilatih sebagai seorang imam, penglihatan dan ukurannya dapat difahami dengan mudah. Penglihatan ini juga menggambarkan bahawa bukan hanya penduduk di Babel rindu pulang ke Yerusalem dan Bait Suci, Tuhan juga rindu agar umat-Nya kembali ke Bait Suci dan beribadah di pusat mereka.

Dapatkah anda bayangkan kegembiraan pendengar-pendengar Yehezkiel setelah mereka mendengar betapa besar ruang dalam yang menjadi tempat Maha Kudus (Yehezkiel 41:41). Kerub-kerub yang bermuka singa dan yang bermuka manusia yang menghadap pohon kurma serta ukiran kerub-kerub dan pohon kurma pada pintu dan dinding (Yehezkiel 41:20). Tambahan pula, Bait Suci itu lengkap dengan kamar-kamar tambahan (Yehezkiel 41:5-11). Tempat korban persembahan dibangunkan dengan teliti dan baik untuk menggambarkan mereka akan menguruskan ibadah mereka dengan teliti.

Bait Suci adalah jantung hati mereka dan setelah melalui semua krisis ini pasti umat Tuhan merindunya. Setelah mendengar penjelasan Yehezkiel tentang Bait Suci, pasti sesetengah umat Tuhan akan mencurahkan kerinduan akan pelataran Allah. “Betapa disenangi tempat kediaman-Mu, ya Tuhan semesta alam! Jiwaku hancur kerana merindukan pelataran-pelataran Tuhan; hatiku dan dagingku bersorak-sorai kepada Allah yang hidup” (Mazmur 84:3). Penglihatan tentang Bait Suci baharu juga bererti kehadiran Tuhan di tengah-tengah mereka.

Setelah malaikat itu menunjukkan ukuran Bait Suci ini di dalam, dia membawa Yehezkiel ke luar untuk melihat keadaan di luar. Malaikat itu membawanya ke bahagian Timur di keempat-empat bahagian dan keempat-empat penjuru yang panjangnya lima ratus hasta dan lebarnya juga lima ratus hasta untuk memisahkan yang kudus daripada yang tidak kudus (Yehezkiel 42:20). Bait Suci ini sangat memperhatikan tempat yang kudus dipisahkan dari pengaruh luar. Imam-imam Zadok kemudian akan

mengajar tentang yang kudus dan yang tidak kudus. “Mereka harus mengajar umat-Ku tentang perbezaan antara yang kudus dan yang tidak kudus dan memberitakan kepada mereka perbezaan antara yang najis dengan yang tahir” (Yehezkiel 44:23).

Sewaktu umat Tuhan dipulihkan, mereka menyedari akan kepentingan ibadah yang menjunjung Tuhan. Segala ketelitian diperhatikan dan mereka akan menjauhkan segala sesuatu yang akan mencemari nama-Nya. Ibadah yang menjadi permata yang hilang daripada mereka akan dijunjung semula. Penjelasan Yehezkiel yang begitu terperinci juga memberi kesan kepada pendengar-pendengarnya bahawa ibadah menurut cara yang diinginkan oleh Tuhan sangat penting pada masa itu. Di tengah-tengah kehampaan di Babel, Tuhan ingin mereka melayangkan mata mereka kepada Tuhan dan beribadah kepada-Nya kini dan masa yang akan datang.

Martin Luther berkata “Untuk memiliki Tuhan ialah untuk menyembah-Nya.” Ibadah merupakan permata yang hilang di gereja moden yang penuh dengan aktiviti-aktiviti yang tidak dapat memperkayakan kehidupan rohani mahupun menolong jemaah menjalin persahabatan yang mendalam dengan Tuhan.

“Ibadah merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan sesiapa pun.” (Ralph Waldo Emerson) Bukankah hanya kalau setiap saat dalam kehidupan kita berdasarkan ibadah kepada Tuhan baru lebih bererti? Sewaktu anda merasa seakan-akan semua pengharapan sudah lenyap, biarlah ibadah mengangkat jiwa anda untuk pengharapan yang menjelang dan kemuliaan yang akan datang.

*Tuhan berada di Bait Suci-Nya
Mari berlutut
Seluruh bumi di hadapan-Nya
Berdiam diri
Di hadapan-Nya. Amin. (Quam Dilecta)*

PERMATA 59

Kemuliaan Tuhan Kembali

RENUNGAN:
Yehezkiel
43:1-12

Sungguh kemuliaan Allah Israel datang dari sebelah Timur dan terdengarlah suara seperti suara air terjun yang menderu dan bumi bersinar kerana kemuliaan-Nya. —Yehezkiel 43:2

Alangkah pentingnya, kemuliaan Tuhan tampak di kalangan umat Tuhan dan gereja-Nya di tengah-tengah dunia. Kemuliaan Tuhan hadir di tengah-tengah umat-Nya yang hidup kudus sehingga dunia ini boleh melihat kemuliaan-Nya. Dosa akan menyebabkan Tuhan meninggalkan gereja sehingga kemuliaan-Nya tidak lagi dilihat di dunia yang gelap. Gereja akan semalap dunia ini kalau kemuliaan Tuhan meninggalkannya.

Orang tembaga itu membawa Yehezkiel ke gerbang yang menghadap Timur di mana dia melihat kemuliaan Tuhan datang dari Timur. Suara Tuhan seperti air terjun yang mengalir dan tanah penuh dengan kegemilangan dan kemuliaan Tuhan. Gambaran kemuliaan ini hampir sama seperti digambarkan dalam Wahyu 19:6, “Lalu aku mendengar seperti suara himpunan besar orang banyak, seperti desau air bah seperti deru guruh yang hebat, katanya: “Haleluya! Kerana Tuhan, Allah kita, Yang Maha kuasa, telah menjadi raja, Marilah kita bersukacita dan bersorak-sorai, dan memuliakan Dia!”

Kalau pada suatu ketika dosa dan kejiwaan bangsa Israel telah menyebabkan kemuliaan Tuhan meninggalkan Bait Suci dan meninggalkan gerbang Timur, kini kemuliaan kembali ke Bait Suci setelah mereka ditahirkan. “Sedang kemuliaan Tuhan masuk di dalam Bait Suci melalui pintu gerbang yang menghadap ke sebelah timur. Roh itu mengangkat aku dan membawa aku ke pelataran dalam, sungguh, Bait Suci itu penuh dengan kemuliaan” (Yehezkiel 43:4-5).

Sebaliknya, Tuhan berkata tempat itu tapak kaki-Nya dan Dia tidak akan meninggalkan umat-Nya lagi untuk selama-lamanya (Yehezkiel

43:7). Hal ini pasti menjadi penghiburan besar dan kegembiraan bagi Yehezkiel yang pernah merasa sedih ketika melihat kemuliaan Tuhan meninggalkan Bait Suci. Umat Tuhan yang telah mengalami tragedi dalam kehidupan individu dan nasional akan merasa malu dengan diri mereka dan tidak akan mengulangi dosa mereka. Mereka tidak akan menajiskan nama Allah lagi dengan perbuatan kejinya. “Sekarang mereka akan menjauhkan ketidaksetiaan mereka dan Aku akan diam di tengah-tengah mereka untuk selama-lamanya” (Yehezkiel 43:9).

Pada waktu yang sulit dan hampa, penglihatan Tuhan akan mengangkat mereka daripada lembah yang paling gelap ke suatu kesukaan dan keyakinan luarbiasa. Nubuat kemuliaan Tuhan di tengah-tengah berita tentang reruntuhan Yerusalem dan Bait Suci memberi mereka kekuatan dan pengharapan.

Pada waktu yang sulit dan hampa, penglihatan Tuhan akan mengangkat mereka daripada lembah yang paling gelap ke suatu kesukaan dan keyakinan luarbiasa.

Demikian juga pengalaman nabi-nabi seperti Yesaya dan Habakuk apabila mereka melihat kemuliaan Tuhan di tengah-tengah dunia yang gelap dan berdosa. Di tengah-tengah kegelapan suasana, nabi Yesaya telah dikuatkan setelah dia melihat kemuliaan Tuhan memenuhi Bait Suci (Yesaya 6). Habakuk yang telah melihat kemuliaan Tuhan telah dikuatkan semangat setelah melihat kejahatan, penindasan, kelaliman dan pertikaian membanjiri alam sekeliling mereka. Nabi Habakuk telah melihat kemuliaan

Tuhan sekalipun sekelilingnya penuh dengan kejahatan (Habakuk 3:3). Dia berkata, “Ada kilauan seperti cahaya, sinar cahaya dari sisi-Nya dan di situlah terselubung kekuatan-Nya” (Habakuk 3:4). Kemuliaan Tuhan telah memberi Habakuk kekuatan walaupun kejahatan bermaharajalela di depan matanya.

Kemuliaan Tuhan pada hari ini masih tampak dalam hati dan muka umat-Nya. “Sebab Allah yang telah berfirman: “Dari dalam gelap akan terbit terang!” Dia juga yang membuat terang-Nya dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Kristus” (2 Korintus 4:6). Tujuan kewujudan gereja ialah supaya dunia melihat kemuliaan-Nya, “dan untuk memungkinkan bangsa-bangsa, supaya mereka memuliakan Allah kerana rahmat-Nya,

seperti ada tertulis: “Sebab itu aku akan memuliakan Engkau di antara bangsa-bangsa dengan umat-Nya dan menyanyikan mazmur bagi nama-Mu” (Roma 10:9). Secara khusus gereja wujud untuk menyatakan kemuliaan Anak-Nya, “Bagi Dia, satu-satunya Allah yang penuh hikmat, oleh Yesus Kristus: segala kemuliaan sampai selama-lamanya! Amin” (Roma 16:27).

Kita perlu berdoa agar kita memahami betapa mulia kemuliaan yang telah dicurahkan oleh Tuhan kepada setiap anak yang mempercayai-Nya. “Dan supaya Dia menjadikan mata hatimu terang, agar kamu mengerti pengharapan apakah yang terkandung dalam panggilan-Nya; betapa kayanya kemuliaan bagian yang ditentukan-Nya bagi orang-orang kudus, dan betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya, sesuai dengan kekuatan kuasa-Nya, yang dikerjakan-Nya di dalam Kristus Yesus dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati dan mendudukkan Dia di sebelah kanan-Nya di syurga, jauh lebih tinggi dari segala pemerintah dan penguasa dan kekuasaan dan kerajaan dan tiap-tiap nama yang dapat disebut; bukan hanya di dunia ini saja, melainkan juga di dunia yang akan datang. Dan segala sesuatu diletakkan-Nya di bawah kaki Kristus dan Dia telah diberikan-Nya kepada jemaah sebagai Kepala dari segala yang ada. Jemaah yang adalah tubuh-Nya, yang kepenuhan Dia, yang memenuhi semua dan segala sesuatu” (Efesus 1:18-23).

PERMATA 60

Korban Sempurna

RENUNGAN:
Yehezkiel
43:13-27

Selama tujuh hari engkau harus mengolah setiap hari seekor kambing bagai korban penghapus dosa; harus diolah juga seekor lembu jantan muda dan domba jantan dari antara domba-domba, yang tidak bercela. —Yehezkiel 43:25

Setiap manusia diciptakan untuk menyembah Tuhan. Ibadah bukanlah sesuatu yang terpaksa kita lakukan, atau ditambahkan kepada kita, atau seperti menghadiri satu konsert tetapi sesuatu yang terbenam dalam hati manusia oleh Tuhan. Penglihatan Yehezkiel tentang syurga menggambarkan penyembahan makhluk-makhluk syurgawi kepada Tuhan (Yehezkiel 1:1-5). Yesaya juga melihat makhluk-makhluk syurgawi menyembah dan memuji Tuhan (Yesaya 6:1-6).

Setelah para pembuangan pulang dari Babel, satu hal yang sungguh diperhatikan oleh mereka ialah ibadah yang teratur dan yang memuliakan Tuhan. Mereka akan memperhatikan sistem penyembahan korban yang tidak bercacat cela dan teratur. Dalam perenggan ini korban persembahan kepada Tuhan dijelaskan dengan teratur dan terperinci. Ini menunjukkan mereka yang kembali dari pembuangan akan bersikap serius terhadap ibadah mereka. Mereka tidak lagi membawa korban-korban dari agama asing dan ibadah mereka tidak akan bercampur aduk dengan pengorbanan kepada berhala-berhala.

Setiap manusia diciptakan untuk menyembah Tuhan. Ibadah bukanlah sesuatu yang kita terpaksa lakukan atau ditambahkan kepada kita.

Sistem pengorbanan yang dilakukan di Bait Suci ini menunjukkan segala hutang dosa mesti ditebus dengan yang tidak bercacat cela. Semua proses penyucian dilakukan dengan begitu teliti sehingga ia mengambil tujuh hari. Sistem korban ini membayangkan keselamatan daripada pengorbanan sempurna oleh Domba Allah, Yesus Kristus (Ibrani 10:1). Domba yang dipersembahkan pada waktu itu tidak dapat menebus dosa

mereka untuk selama-lamanya, hanya Domba Allah iaitu Yesus Kristus yang tidak berdosa dapat menebus sekali untuk selama-lamanya.

Mezbah akan digunakan untuk korban bakaran dan juga untuk membubuh darah korban. Darah korbanan ini akan dibubuh pada

Tuhan Yesus selaku Domba Allah hanya melakukan pengorbanan di kayu salib demi dosa manusia dan kita akan dikuduskan satu kali untuk selama-lamanya.

keempat-empat sudut mezbah itu. Ini akan menyucikan mezbah dan membawa pendamaian. Setelah itu lembu korban itu harus dibakar di sekitar Bait Suci di luar tempat kudus (Imamat 16:18-19, Imamat 8:14-15, Ibrani 13:11-13). Selanjutnya mereka harus mempersembahkan seekor kambing jantan yang tidak bercela dan kemudian seekor lembu jantan yang tidak bercela serta seekor domba jantan yang tidak bercela akan disembelih sebagai korban bakaran bagi Tuhan selama tujuh hari dalam proses penyucian

umat Tuhan. Setelah itu barulah Tuhan akan berkenan kepada mereka (Yehezkiel 43:27).

Bagi umat Tuhan pada waktu itu, korban bakaran ini harus dilakukan setiap tahun kerana mereka kadangkala akan berdosa lagi secara sedar atau tanpa sedar. Walau bagaimanapun darah lembu dan domba jantan tidak dapat menghapuskan dosa. Korban ini mengingatkan mereka tentang keberadaan dosa dalam hidup mereka.

Block telah menjelaskan perbezaan antara korban yang dilakukan oleh Kristus Yesus berbanding dengan pengorbanan dalam Perjanjian Lama.

“Ditafsirkan dalam pengetahuan tentang pengorbanan Kristus, orang Kristian boleh bersuka cita kerana mereka (a) mempunyai pengantara yang jauh melampaui mutu atau kualiti dibandingkan dengan Musa dan Yehezkiel (Ibrani 3); (b) kita mempunyai imam kekal yang boleh menjadi pengantaraan kita terus ke takhta surgawi dan memberi doa pengantaraan yang terus berlansung untuk kita (Ibrani 4:14-7:28); (c) darah dari korban yang tidak bercacat cela telah berkenan kepada Tuhan dan menghapuskan keperluan untuk korban-korban yang seterusnya!”⁶⁰

Tuhan Yesus selaku Domba Allah hanya melakukan pengorbanan di kayu salib demi dosa manusia dan kita akan dikuduskan satu kali untuk selama-lamanya. “...dan Dia telah masuk satu kali untuk selama-lamanya ke dalam tempat yang kudus bukan dengan membawa darah domba jantan

dan darah anak lembu, tetapi dengan membawa darah-Nya sendiri. Dan dengan itu Dia telah mendapat kelepasan yang kekal” (Ibrani 9:12). “Sebab dengan satu korban saja Dia telah menyempurnakan untuk selama-lamanya mereka yang Dia Kuduskan” (Ibrani 10:14). Pujilah Allah, atas Domba Allah yang sempurna dan yang memberi kita kelepasan kekal dari dosa.

*Tanggalkan jubahmu yang bercomot dosa
O biarlah darah Domba membasuhmu
Ada air terpancur bagi jiwa tercemar
O biarlah darah Domba membasuhmu*

*Berjalankah tiap hari dengan juruselamatmu
Dan dibasuhkan darah Domba
Serahkan setiap saat kepada Yang Tersalib
O biarlah darah Domba membasuhmu
(Elisha A. Hoffman)*



PERMATA 61

Kelayakan Melayani

RENUNGAN:
Yehezkiel
44:10-16

Merekalah yang akan masuk ke dalam tempat kudus-Ku dan yang akan mendekati meja-Ku untuk menyelenggarakan kebaktian dan mereka akan menjalankan tugasnya terhadap Aku. —Yehezkiel 44:16

Mazmur 66:18 berkata, “Seandai ada niat jahat dalam hatiku, tentulah Tuhan tidak mahu mendengar.” Mungkinkah ini sebabnya Tuhan tidak memakai kita dengan hebat? Kalau kita masih menyembunyikan dosa dalam diri kita, atau menyimpan berhala tertentu dalam hati kita, maka Tuhan pun mengambil keputusan yang sewajarnya. Anda menyedari sesuatu tabiat itu dosa yang menghalangi anda dan Tuhan serta mendirikan tembok, namun anda tidak rela merobohkan-Nya. Akhirnya, Tuhan merasa sungguh sulit menggunakan kita dalam pelayanannya. Pelayanan kita mungkin tidak mengalami berkat daripada Tuhan kerana ketidaksetiaan kita dalam hubungan kita dengan Tuhan.

Imam-imam Lewi yang menjauhkan diri mereka daripada Tuhan malahan terlibat dalam penyembahan berhala tidak lagi akan melayani di tempat yang kudus. Itulah keputusan Tuhan ketika Dia merancang masa depan umat-Nya. “Tetapi orang-orang Lewi yang menjauh daripadaKu dengan mengikuti berhala-berhala mereka, akan menerima hukuman mereka” (Yehezkiel 44:10). Sewaktu mereka dipercayakan satu pelayanan, mereka tidak memelihara tanggungjawab yang diberikan oleh Tuhan dengan baik.

Kesetiaan Zadok telah memampukan mereka menerima tanggungjawab yang lebih besar dan yang lebih penting dibandingkan dengan imam-imam orang Lewi. Duguid berkata, “Dalam penglihatan Yehezkiel, pelayanan yang setia akan menerima ganjarannya. Yang paling setia (orang Zadok) telah diberikan ganjaran untuk paling mendekati Tuhan; mereka yang tidak terlalu setia (Orang Lewi) dan putra akan melayani lebih jauh dari takhta-Nya.”⁶¹

Sewaktu kita dipercayakan satu pelayanan, adakah kita melakukannya dengan hati yang sungguh-sungguh tanpa mengecewakan Tuhan? Kalau Tuhan memberi kita pelayanan kecil pun kita tidak dapat melaksanakannya, bagaimanakah Dia boleh dipercayakan kita dengan yang lebih besar?

Atas belas kasihan Tuhan, imam-imam Lewi masih diberikan peluang untuk melayani, namun mereka tidak boleh dipertanggungjawabkan barang-barang yang kudus atau persembahan di ruangan maha kudus. Imam-imam Zadok yang setia dan tidak mencemarkan pelayanan akan diberikan tugas yang penting. Imam-imam harus menjadi teladan kekudusan kerana mereka menguruskan hal-hal yang kudus bagi Tuhan. “Tetapi mengenai imam-imam orang Lewi dari bani Zadok yang menjalankan tugas-tugas di tempatKu waktu orang Israel sesat daripadaKu, merekalah yang akan mendekat kepadaKu untuk menyelenggarakan kebaktian dan bertugas di hadapanKu untuk mempersembahkan kepadaKu lemak dan darah, demikian firman Tuhan Allah” (Yehezkiel 44:15).

Kalau Tuhan memberi kita pelayanan kecil pun kita tidak dapat melaksanakannya, bagaimanakah Dia boleh dipercayakan kita dengan yang lebih besar?

Setiap pelayan Tuhan mempunyai sifat yang akan diterima atau ditolak Tuhan. Orang Lewi diterima untuk tugas yang lebih mulia kerana mereka tidak terpengaruh untuk kejahatan dan telah membuktikan kesetiaan mereka. Dalam Perjanjian Baru, Paulus juga memberi nasihat yang sama kepada anak rohaninya Timotius. “Dalam rumah yang besar bukan hanya terdapat perabot dari emas dan perak. Melainkan juga dari kayu dan tanah; yang pertama dipakai untuk maksud yang mulia dan yang terakhir untuk maksud yang kurang mulia. Jika seseorang menyucikan dirinya dari hal-hal yang jahat, ia akan menjadi perabot rumah untuk maksud yang mulia, ia dikuduskan, dipandang layak untuk dipakai tuannya dan disediakan untuk setiap pekerjaan yang mulia” (2 Timotius 2:20-21).

Emas, perak, kristal, plastik, kertas dan kaca ialah pelbagai jenis bahan yang boleh digunakan untuk membuat perabot di rumah besar. Paulus menggunakan ilustrasi ini untuk menunjukkan sifat yang baik dan sifat yang jahat. Perabot yang baik dan mulia akan digunakan untuk maksud yang mulia dan yang tidak bersih untuk maksud yang kurang mulia. Orang

yang kurang mulia adalah mereka yang tidak menguduskan diri, suka bertengkar, dan mencari soal-soal yang bodoh. Mereka yang mulia tidak suka bersilat kata, suka memberitakan kebenaran, hindari omongan yang kosong, jauhi nafsu orang muda, kejarkan keadilan, kesetiaan, kasih dan damai (2 Timotius 2:14-21).

“Setiap sifat kita mempunyai mata air dalaman; biarlah Kristus menjadi mata air itu. Setiap tingkah laku ada nota kuncinya; biarlah Kristus menjadi nota itu, yang menjadi irama yang dimainkan seluruh hidupmu.” (Henry Drummond)

PERMATA 62

Suruh Pastor Makan Rumputkah?

RENUNGAN:
Yehezkiel
44: 28-31

Segala burung atau binatang yang sudah mati atau yang menjadi sisa mangsa binatang buas janganlah dimakan oleh imam-imam. —Yehezkiel 44:31

Jangan suruh pastor kita makan rumput atau memberi mereka baju lama atau sisa makanan kita.

Umat Tuhan pada zaman Yehezkiel harus menghargai peranan imam-imam mereka dan menyediakan yang terbaik bagi imam-imam mereka dan tidak membiarkan mereka menderita dalam kemiskinan atau membiarkan perut mereka berkeroncongan. Bagi imam-imam, Tuhan pernah bersabda kepada mereka, “Di negeri mereka engkau tidak akan mendapat milik pusaka dan tidak akan beroleh bagian di tengah-tengah mereka. Akulah bagianmu dan milik pusakamu di tengah-tengah orang Israel” (Bilangan 18:20). Tuhan telah mengatur sedemikian agar para imam tidak jatuh dalam keinginan untuk wang dan kekayaan.

Walau bagaimanapun umat Tuhan diminta untuk menjaga imam mereka dengan baik dan bukan dengan memberi yang sisa atau yang tercemar bagi mereka.” Dan yang terbaik dari buah sulung apa pun, segala persembahan khusus, adalah bagian imam-imam; juga yang terbaik dari tepung jelaimu harus kamu berikan kepada imam supaya rumah-rumahmu mendapat berkat” (Yehezkiel 44:30). Segala yang dibawa sebagai persembahan kepada Tuhan akan diberikan kepada mereka. “Semua yang dikhususkan bagi Tuhan di antara orang Israel menjadi bagianmu” (Bilangan 18:14).

Dan yang terbaik dari buah sulung apa pun, segala persembahan khusus, adalah bagian imam-imam.

Mereka tidak boleh membiarkan imam-imam mereka mengalami kesulitan atau krisis hidup seperti terpaksa melalui saat-saat tegang, “Dari manakah aku dan isteriku akan mendapat beras untuk makan malam ini?”

*Kita harus
memerhatikan
keperluan gembala
atau pastor kita
agar mereka tidak
pulang menanam
padi atau
berdagang.*

Kita tidak boleh bersetuju dengan kepentingan pemberitaan Injil tetapi tidak bersetuju bahawa orang yang memberitakan Injil juga memerlukan kewangan seperti orang lain. Kita tidak boleh mengutus orang tetapi tidak mengutus kewangan mereka. Pengutusan orang dengan dompet yang tertutup akan menyiksakan orang itu. “Demikian pula Tuhan telah menetapkan, bahawa mereka yang memberitakan Injil, harus hidup dari pemberitaan Injil itu” (1 Korintus 9:14).

Kita harus memerhatikan keperluan gembala atau pastor kita agar mereka tidak pulang menanam padi atau berdagang. Mereka tidak bermaksud kembali menjala ikan dan berpaling daripada tanggungjawab menjadi penjala manusia. Rasul Paulus pernah berkata, “Sebab dalam hukum Musa ada tertulis: “Janganlah engkau memberangus mulut lembu yang sedang mengirik!” Lembukah yang Allah perhatikan?” (1 Korintus 9:9-12; 1 Tim 5:18).

Mengapakah pemuda-pemudi kita yang berbakat tidak mahu menginjak kaki ke ladang pelayanan? Adakah mereka tahu mereka terpaksa mengikat perut? Adakah mereka takut gereja tidak akan memberi perhatian yang sepenuhnya kepada mereka? Adakah mereka sering melihat bagaimana pastor mereka mesti menjelaskan siapa yang memberikannya kot baharu?

Gaji seorang pastor juga perlu diambil pertimbangan kemampuan gereja tetapi gereja harus selalu ingat gereja-gereja dalam Perjanjian Baru di Makedonia telah memberi melampaui batas kemampuan mereka. Rasul Paulus berkata, “Aku bersaksi, bahawa mereka telah memberikan menurut kemampuan mereka, bahkan melampaui kemampuan mereka” (2 Korintus 8:3). Berilah gaji yang memampukan pastor anda menunaikan tugas pelayanannya tanpa tersandung kekhuatiran keperluan hidup.

PERMATA 63

Kepemimpinan Yang Benar

RENUNGAN:
Yehezkiel
45:1-17

Beginilah firman Tuhan Allah: “Cukuplah itu, hai raja-raja Israel, jauhkanlah kekerasan dan aniaya, tetapi lakukanlah keadilan dan kebenaran; hentikanlah kekerasanmu yang mengusir umat-Ku dari tanah miliknya, demikianlah firman Tuhan Allah.” —Yehezkiel 45:9

Pemimpin-pemimpin Israel berada dalam status yang memudahkan mereka menyalahgunakan kuasa mereka dan merugikan orang lain. Pemerasan, perampasan hak rakyat dan pencurian tanah rakyat sering terjadi. Nabi lepas nabi mengecam kecondongan mereka kepada kejahatan terhadap orang yang dikuasai oleh mereka. Raja-raja umat Tuhan seharusnya menjadi pemimpin-pemimpin dan gembala-gembala yang membawa pengikutnya menurut jalan Tuhan. Selama ini, raja-raja ini lebih merupakan batu sandungan dan bukan gembala yang baik. Mereka mementingkan nepotisme, mementingkan saku sendiri dan sering kekayaan dan keuntungan negara terkumpul pada keluarganya sendiri.

Ketika umat Tuhan dipulihkan, raja-raja akan mengalami transformasi dalam kehidupan dan menjadi raja-raja teladan. Mereka harus menjauhkan kekerasan dan melakukan kebenaran. Raja-raja harus merasa puas dengan tanah yang diberikan kepada mereka dan tidak akan bersifat tamak atau mengingini tanah yang lebih daripada yang diberi kepadanya (Yehezkiel 45:8). Mereka tidak akan mengambil tanah orang lain dan menggunakan kuasa mereka untuk mengumpulkan kekayaan demi manfaat sendiri. Pengusiran orang lain daripada tanah sendiri dan penggantian hak milik tuannya menjadi hak milik mereka tidak akan berlaku lagi.

Raja-raja harus menunjukkan kebaikan mereka dengan mempersembahkan korban sajian, korban keselamatan, dan korban bakaran bagi rakyatnya (Yehezkiel 45:17). Mereka mengambil berat tentang perhubungan rakyat dengan Tuhan dan menunjukkan sikap yang lebih memberi daripada mengambil. Sikap yang mewarnai seorang raja yang ditransformasi Tuhan ialah kerelaan untuk memberi.

Sewaktu rakyat beribadah kepada Tuhan, raja-raja mesti menyertai rakyat mereka. Tanggungjawab raja-raja dalam ibadah umum menjadi hal yang dipratikkan. Jika mereka melayani Tuhan, mereka akan memastikan kehidupan mereka berkenan kepada Tuhan. Pada waktu ibadah, mereka berteladan baik dan memimpin umat Tuhan dalam ibadah (Yehezkiel 46:2). Raja-raja akan masuk dan keluar dari tempat ibadah bersama dengan umatnya tanpa mengganggu diri mereka lebih istimewa (Yehezkiel 46:10).

Tambahan pula, mereka tidak berhak mengambil tanah orang lain dan memberikannya kepada putera-putera sendiri. Warisan yang diterima putera-putera mereka hanyalah dari tanah sendiri dan bukan tanah nenek moyang orang lain. Hukuman berat jatuh kepada raja Ahab yang memaksa Nabot memberi tanah nenek moyangnya dan membunuhnya sewaktu dia tidak rela (1 Raja-Raja 21:19). Seorang raja tidak boleh menggunakan tipu muslihat politik mahupun kuasa untuk merampas tanah warisan orang lain dan meletakkan nama sendiri ke atasnya.

Tuhan sudah memberi nasihat yang bijaksana dan adil. Pemusatan kuasa dan kekayaan pada mereka yang berkuasa akan menyebabkan rakyat menderita kerana kuasa mutlak akan mendatangkan korupsi. Raja pun tertunduk di bawah tangan keadilan Tuhan dan tidak boleh berbuat sesuka hati mereka. Diskriminasi, nepotisme dan korupsi tidak boleh hadir di tengah-tengah raja.

Anda memegang kedudukan yang tertinggi dalam masyarakat, syarikat mahupun gereja anda? “Jelaslah manusia di mana-manapun hanya rela mengikut seseorang sama ada ke bilik mesyuarat, garisan depan...kalau mereka terlebih dahulu yakin bahawa orang itu benar, berpegangan pada etika dan mempunyai prinsip.” (Kouzes & Posner)

PERMATA 64

Sungai Air Dari Bait Suci

RENUNGAN:
Yehezkiel
47:1-12

Pada kedua tepi sungai itu tumbuh bermacam pohon buah-buahan, yang daunnya tidak layu dan buahnya tidak habis-habis; tiap bulan ada lagi buahnya yang baru, sebab pohon-pohon itu mendapat air dari tempat kudus itu. Buahnya menjadi makanan dan daunnya menjadi ubat.
—Yehezkiel 47:12

Charles H. Spurgeon berkata, “Pandanglah ke atas, anda yang kering dan layu. Mekarlah dedaun dan bebunga anda untuk menerima air syurgawi.” Orang Kristian yang diairi air syurgawi adalah seperti pohon yang menghasilkan buah dan daun yang tidak layu. Kebaikan mereka dan kehadiran Tuhan bagai sungai dalam hidupnya boleh mendatangkan penyembuhan kepada orang lain. Orang yang benar bagai ditanam di Bait Allah yang akan bertunas di pelataran Allah. Pada masa tuanya pun mereka masih berbuah, masih gemuk dan segar (Mazmur 92:13-15). Di tengah-tengah ketandusan hidup di Babel, umat Tuhan menerima nubuat tentang air yang akan memperbaharui dan menyembuhkan mereka.

Orang yang membawa Yehezkiel untuk melihat penglihatan-penglihatan terakhir, kemudian membawa Yehezkiel kembali ke pintu Bait Suci. Dia kelihatan seperti tembaga dan tangannya ada tali lenan serta tongkat pengukur. Dia berdiri di pintu gerbang. Dia mempunyai suatu keajaiban dan cerita penghiburan yang luarbiasa untuk umat Tuhan yang hampir kering dengan ketandusan kerana penderitaan.

Orang Kristian yang diairi air syurgawi adalah seperti pohon yang menghasilkan buah dan daun yang tidak layu.

Yehezkiel melihat air itu mengalir turun (NIV *the water was coming down*) bererti air itu mengalir dari tempat yang lebih tinggi dari tembok kanan tempat Maha kudus lalu mengalir ke mezbah korban yang terletak di bahagian Selatan, ke Timur dan melewati tembok-temboknya ke luar.

Orang itu membawa Yehezkiel dari pintu gerbang Timur iatu gerbang di mana kemuliaan Tuhan masuk ke dalam (Yehezkiel 44:2). Yehezkiel dan orang itu berjalan ke arah Timur di mana air itu mengalir ke Araba yang terletak di Timur Yerusalem dan kemudian masuk ke Laut Mati.

Orang itu memimpin Yehezkiel menyeberangi sungai itu dan secara ajaib air itu meninggi. Malaikat itu mengukur air pada setiap seribu hasta. Pada seribu hasta yang pertama, air itu sampai ke pergelangan kaki mereka, dan pada seribu hasta yang kedua, air itu sampai ke pinggang dan kemudian air itu cukup dalam sehingga boleh berenang di dalamnya.

Yehezkiel melihat perubahan ajaib kerana di dua tebing itu bertumbuh pepohon dan buah untuk kesihatan dan penyembuhan (Yehezkiel 47:7, 12). Tempat di sebelah Timur adalah padang belantara Yudea yang tidak sesuai untuk mendirikan tempat tinggal. Daerah Arabah juga merupakan tanah yang tandus dan akar katanya bererti kering dan terbakar. Airnya mengalir ke Laut Mati dan segala makhluk yang hidup bukan hanya ikan tetapi binatang yang melata mulai berkeriapan.

Ini merupakan suatu keajaiban kerana air Laut Mati yang tertakung dan bercampuran dengan belerang tidak mungkin ada makhluk yang hidup. Sungai-sungai yang mengalir ke dalamnya biasanya asin dan penuh dengan sulfur. Bagaimana mungkin segala makhluk bukan sahaja ikan boleh hidup dan melompat-lompat di dalamnya?

Sepanjang tebing sungai Engedi dan Englain nelayan menebarkan jala untuk menangkap ikan. Nama yang lain untuk Engendi ialah Goat's Spring. Engendi ialah satu kota yang terletak di pertengahan tebing barat dari Laut Mati. Engendi dalam bahasa Arab ialah "Ain Jidi" (the spring of the kid). Ia sebenar sebuah nama untuk sebuah mata air dan beberapa sungai yang mengalir keluar dari suatu karang yang terjal di bahagian barat dari Laut Mati.

Tempat yang diairi air ini akan disembuh sehingga air yang asin dapat menghasilkan ikan-ikan (Yehezkiel 47:9). Di tengah-tengah pembuangan, umat Tuhan diberikan satu penglihatan yang cukup menghiburkan hati mereka. Air melambangkan penyelamatan, penyembuhan dan kemakmuran yang akan datang di tengah-tengah mereka. Nelayan-nelayan dilihat berdiri di tebing sungai dan menebar jala untuk menangkap ikan yang kelimpahan (Yehezkiel 47:10).

Nabi Yesaya juga pernah bernubuat, "Maka kamu akan menimba air

dengan kegirangan dari mata air keselamatan” (Yesaya 12:3). Dalam Yoel 3:17-18, mata air yang terbit dari rumah Tuhan membasahi Lembah Sittim dan bukit-bukit akan mengalir susu dan Sungai Yehuda mengalir air. Yoel juga menggambarkan satu keadaan yang sangat sempurna.

Di dalam kitab Wahyu, Rasul Yohanes melihat satu Yerusalem yang baru, di mana sungainya mengalir dari takhta Allah dan Anak Domba. Di tepi sungai itu juga ada buah yang berbuah sepanjang tahun dan daun-daunnya dipakai untuk penyembuhan bangsa-bangsa. “Lalu ia menunjukkan kepadaku sungai air kehidupan, yang jernih bagaikan kristal, dan mengalir ke luar dari takhta Allah dan takhta Anak Domba itu. Di tengah-tengah jalan kota itu, iaitu di seberang menyeberang sungai itu, ada pohon-pohon itu dipakai untuk menyembuhkan bangsa-bangsa” (Wahyu 22:2-3).

Jelas, nubuat Yehezkiel ini mempunyai dua tahap pengenapan. Dalam konteks Yehezkiel, kemuliaan Tuhan akan kembali ke Bait-Nya dan umat-Nya akan mengalami berkat berkelimpahan. Tuhan akan meneguhkan janji dengan mereka lagi (Yehezkiel 37:26; Yehezkiel 34:30). Air juga melambangkan penyucian, mereka akan ditahirkan daripada dosa mereka pada waktu itu (Yeremia 33:8).

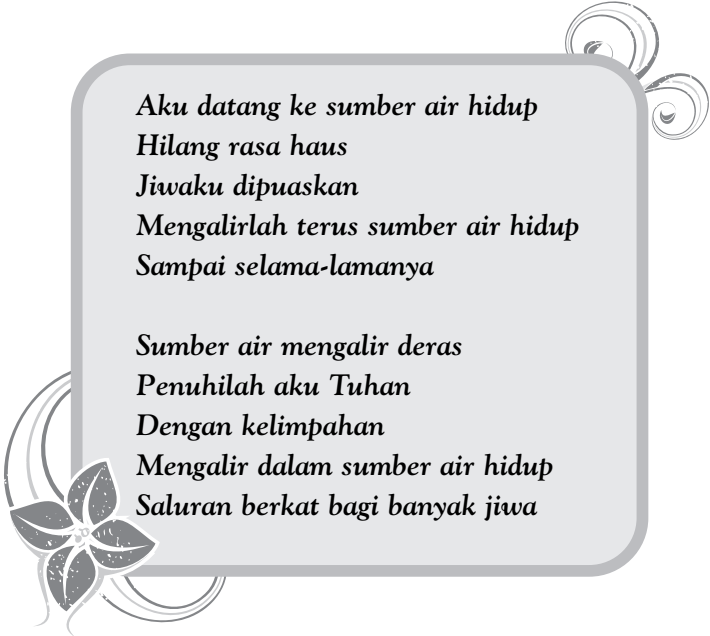
Sebelum air Tuhan mengalir dalam kehidupan kita, kehidupan kita boleh diibaratkan seperti Laut Mati kerana terpisah daripada Tuhan dan tandus sahaja.

Apa erti air ilahi ini untuk kita? Allah menjadi sumber hayat dalam kehidupan kita. Tuhan Yesus bersabda, “Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepadaKu dan minum; Barangsiapa percaya kepadaKu, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci, dari dalam hatinya akan mengalir air hidup” (Yohanes 7:37). Sebelum air Tuhan mengalir dalam kehidupan kita, kehidupan kita boleh diibaratkan seperti Laut Mati kerana terpisah daripada Tuhan dan tandus sahaja. Hidup yang berlimpah-limpah dalam Tuhan boleh diibaratkan sungai yang mula-mula menitis dan kemudian melalui kita, Tuhan mengairi kehidupan orang lain.

“Sungai itu adalah seperti darah Mesias dari Kalvari yang mulai menitis (Yohanes 19:34). Akhirnya, air itu menjadi seperti sungai dan banjir penebusan untuk semua orang (Wahyu 1:5). Jadi aliran dari Kalvari menjadi air pancuran untuk semua orang termasuk orang Israel (Zakharia 13:1-6; Wahyu 1:5-6). Seperti air yang dilihat oleh nabi dari gerbang yang

mengalir dengan perlahan-lahan, kemudian mengalir, dan akhirnya menjadi sungai yang menjadi sungai hidup yang menyembuhkan semua yang hidup.”⁶²

Yehezkiel dan Yohanes dalam Wahyu 22:1-3 juga memberi kita penghiburan. Di dunia ini, kita pasti menderita dan tidak ada yang sempurna bahkan semakin hari semakin peristiwa dunia membuat hati kita tawar. Kita lihat jauh kepada suatu hari nanti pada saat nubuat Wahyu 22:1-3 dan Yehezkiel 47:1-12 dan pemulihan yang sempurna akan digenapi.



*Aku datang ke sumber air hidup
Hilang rasa haus
Jiwaku dipuaskan
Mengalirlah terus sumber air hidup
Sampai selama-lamanya*

*Sumber air mengalir deras
Penuhilah aku Tuhan
Dengan kelimpahan
Mengalir dalam sumber air hidup
Saluran berkat bagi banyak jiwa*

PERMATA 65

Yahweh Shammah, Tuhan Berada Di Sana

RENUNGAN:
Yehezkiel
48:30-35

Jadi keliling kota itu adalah delapan belas ribu hasta. Sejak hari itu nama kota itu ialah: TUHAN HADIR DI SITU. —Yehezkiel 48:35

Penghiburan yang terbesar dan nota gembira yang tertinggi mengakhiri kitab Yehezkiel. Yahweh Shammah, Tuhan berada di sana. Kota Yerusalem yang terbinasa tidak akan berada dalam reruntuhan selamanya kerana TUHAN HADIR DI SITU. Yahweh Shammah menggambarkan sifat baru kota itu, dan Tuhan akan tinggal di tengah-tengah mereka. Mereka tidak akan diserakkan ke bangsa-bangsa lain di dunia ini dan Tuhan akan tinggal bersama dengan umat-Nya.

Yehezkiel dalam penglihatan ini telah melihat kota yang mempunyai dua belas gerbang. Setiap gerbang melambangkan satu suku Israel dan gerbang ini menjadi gerbang untuk keluar dari kota ini. Kota ini mempunyai empat tembok dan setiap tembok mempunyai tiga gerbang. Yahweh akan hadir di kota ini bersama dengan umat-Nya yang diwakili oleh dua belas gerbang ini.

Mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku ini akan menjadi Allah mereka, sebab mereka akan bertaubat kepada-Ku dengan segenap hati.

Di kota ini, mereka akan mengalami persekutuan dengan Tuhan secara akrab dan mereka akan menjadi umat-Nya. Persekutuan mereka bersama dengan Tuhan tidak akan terputus setelah mereka dipulihkan dan mereka akan mengalami kasih sayang Tuhan. Yeremia juga menjelaskan keadaan yang bahagia ini, “Aku akan memberi mereka suatu hari untuk mengenal Aku, iaitu bahawa Akulah Tuhan. Mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku ini akan menjadi Allah mereka, sebab mereka akan bertaubat kepada-Ku dengan segenap hati” (Yeremia 24:7). Zakharia juga menjelaskan demikian, “dan Aku akan membawa pulang, supaya mereka

diam di tengah-tengah Yerusalem. Maka mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allah mereka dalam kesetiaan dan kebenaran” (Zakharía 8:8).

Kemuliaan yang melampaui batas akan digenapi pada waktu Domba Allah akan datang dan tinggal di tengah-tengah umat Tuhan. Salah satu keistimewaan dalam Kota Yerusalem ialah kehadiran Tuhan di situ. Augerah Tuhan telah menyebabkan perbuatan ajaib di tengah-tengah mereka. Segala perjanjian kepada Abram dan keturunannya akan digenapi, mereka akan memiliki dan menikmati tanah mereka yang kaya dengan sumber alam. Selain itu hukum Taurat akan dipatuhi kerana mereka telah ditahirkan dan Tuhan akan hadir dalam ibadah mereka yang tulus.

Kemuliaan yang melampaui batas akan digenapi pada waktu Domba Allah akan datang dan tinggal di tengah-tengah umat Tuhan.

Bandinkan keadaan yang sukacita ini dengan lagu yang mereka menyanyi di Babel, “Di tepi sungai-sungai Babel, di sanalah kita duduk sambil menangis, apabila kita mengingat Sion. Pada pohon-pohon gandarusa di tempat itu kita menggantungkan kecapi kita. Sebab di sanalah orang-orang yang menawan kita meminta kepada kita memperdengarkan nyanyian, dan orang-orang yang menyiksa kita meminta nyanyian sukacita: “Nyanyikanlah bagi kami nyanyian dari Sion! Bagaimanakah kita menyanyikan nyanyian Tuhan di negeri asing?” (Mazmur 137:1-3).

Di bab terakhir ini Yehezkiel mengakhiri dengan nota sukacita dan nota yang penuh kemenangan. Umat Tuhan akan menyanyi kemuliaan selama-lamanya kerana Tuhan hadir di tengah-tengah mereka dan di sana tiada tangisan dan siksaan. Inilah keistimewaan kota yang dilihat oleh Yehezkiel dalam penglihatan-Nya.

“Yehezkiel telah bermula dan mengakhiri dengan Tuhan. Terselip di antara penglihatan yang hebat dalam bab 1 dan kata-kata penutupan, “Tuhan berada di sana” ialah catatan tentang kegagalan dan dosa manusia yang tidak bersegaran silu, dan penghukuman Tuhan. Tetapi penghukuman-Nya bekerja untuk kemuliaan-Nya, dan buku ini diakhiri dengan satu hal yang menceritakan apa yang ada di syurga, iaitu kehadiran Tuhan.”⁶³

Gambaran Kota Yerusalem ini juga membimbing kita untuk membandingnya dengan Kota Yerusalem yang disebutkan dalam Wahyu

21:12-14. Dalam Wahyu, kedua belas gerbang itu dinamakan menurut kedua belas rasul dan Kota Yerusalem yang disebutkan Yohanes merupakan kota yang kekal. “Dan tembok kota itu mempunyai dua belas batu dasar dan di atasnya tertulis kedua belas nama kedua belas rasul Anak Domba itu” (Wahyu 21:14).

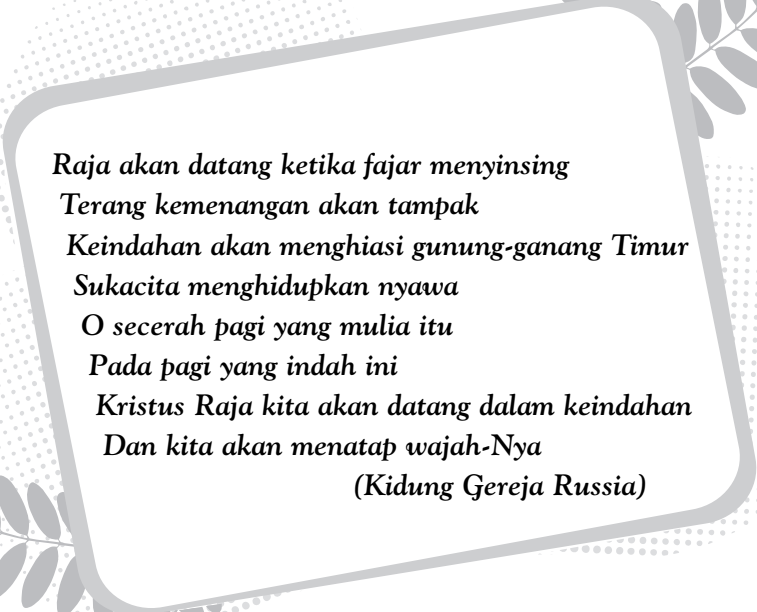
Yohanes yang berada di Patmos melihat penglihatan Yehezkiel digenapi pada kedatangan Tuhan Kristus Yesus. Penglihatan Yehezkiel digenapi ketika Tuhan Yesus dilahirkan dan tinggal di tengah-tengah manusia. Penglihatan ini akan digenapi lagi dalam kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali. “Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari takhta itu berkata: “Lihatlah, khemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka” (Wahyu 21:3).

TUHAN HADIR DI SITU juga menjadi kerinduan yang penting bagi setiap anak yang hidup di dunia yang gersang ini. Gereja yang dipenuhi oleh Roh Kudus dan kehadiran Allah sering dirindui oleh jemaahnya kerana TUHAN HADIR DI SITU. Tuhan hadir dalam anggota-anggota gereja mereka dan di tengah-tengah mereka. Kemuliaan Tuhan juga hadir di situ kerana TUHAN HADIR DI SITU.

Segala umat Kristian dari segala bangsa dan kaum akan berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba yang memakai jubah putih dan memegang daun palem di tangan-Nya. Anak Domba akan hadir di tengah-tengah umat-Nya. “Dan dengan suara nyaring mereka berseru: keselamatan bagi Allah kami yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba!” (Wahyu 7:10). Kehadiran Allah akan menyebabkan puji-pujian yang begitu mulia dan agung (Wahyu 7:11-12).

Puncak atau nota pengharapan yang tertinggi setiap anak Tuhan yang mengasihi Tuhan ialah TUHAN HADIR DI SITU yang akan datang kelak dengan kemuliaan yang sepenuhnya. Semua permata, hablur ais, kerub, takhta Tuhan yang ditudungi pelangi membawa kegembiraan kepada jiwa yang mempercayai-Nya. Yang terpenting dari semua ini dan menjadi kegembiraan kita hanya TUHAN HADIR DI SITU, “Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari takhta itu berkata: “Lihatlah khemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Dia akan berdiam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Dia akan menjadi Allah mereka” (Wahyu 21:3).

Kitab Yehezkiel diakhiri dengan nota kemenangan, “Sejak hari itu nama kota itu ialah: TUHAN HADIR DI SITU” (Yehezkiel 48:35) TUHAN HADIR DI SANA dalam segala kemuliaan dan sukacita. “Marilah kita bersukacita dan bersorak-sorai, dan memuliakan Dia! Kerana hari perkahwinan Anak Domba telah tiba, dan pengantin-Nya telah siap sedia” (Wahyu 19:7).



*Raja akan datang ketika fajar menyinsing
Terang kemenangan akan tampak
Keindahan akan menghiasi gunung-ganang Timur
Sukacita menghidupkan nyawa
O secerah pagi yang mulia itu
Pada pagi yang indah ini
Kristus Raja kita akan datang dalam keindahan
Dan kita akan menatap wajah-Nya
(Kidung Gereja Russia)*

.....Buku-Buku Rujukan.....

1. Pfeiffer, Charles F. *Old Testament History*. (Washington D.C.: Canon Press, 1973), hal. 474.
2. Robinson, Theodore H. *Prophecy and The Prophets In An Ancient Israel*. (London: Duckworth & Company, 1957), hal.143.
3. Eichrodt, Walter. *Ezekiel A Commentary*. (Philadelphia: Westminster Press, 1970), hal.54.
4. Gehman Synder Henry. *The Westminster Dictionary of The Bible*. (Philadelphia: Westminster Press,1982), hal. 298.
5. Fairbairn, Patrick. *The Typology of The Scriptures*. (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1969), hal. 298.
6. Exell, Joseph S. *The Bible Illustrator*. (Grand Rapids:Baker Book House, 1982), hal. 13.
7. Wiersbe, Warren W. *Be Reverent*. (England: Cooke Communication, 2000), hal. 15.
8. Keil, Carl F. and Delitzch, F. *Biblical Commentary On The Prophecies of Ezekiel*, 2 Vols. (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1968), hal. 42.
9. Wiersbe, Warren W. *Ezekiel In The Bible Exposition Commentary*. (England: Kingsway Communications Ltd., 2000), hal. 250.
10. Spurgeon, Charles. *The Treasury of The Old Testament*, Vol.IV. (London: Marshall, Morgan & Scott Limited Edinburg, 1951). hal. 212.
11. Taylor, John B. *Ezekiel: An Introduction and Commentary*. Tyndale Old Testament Commentaries series. (Leicester, England and Downers Grove, Ill:Inter-Varsity Press, 1969), hal. 59.
12. Rooker, Mark. *Ezekiel: Holman Old Testament Commentary*. Edited by Max Andres. (Nashville: Broadman & Holman Publishers, 2005), hal. 24.

13. Feinberg, Charles Lee. *The Prophecy of Ezekiel: The Glory of the Lord.* (Chicago: Moody Press, 1969), hal. 17.
14. Craigie, Peter C. *Ezekiel. Daily Study Bible Series.* (Philadelphia: Westminister Press, 1983), hal. 17.
15. Ellison, H.L. *Ezekiel: The Man and His Message.* (Grand Rapids: Wm.B. Eerdmans Publishing Co., 1956), hal. 31.
16. Deiltzch, hal. 63.
17. Craigie, hal. 26.
18. Taylor, hal. 74.
19. Pfeiffer, hal. 423.
20. Unger, Merrill F. "Ezekiel" In *The Unger Commentary of the Old Testament.* (Chicago: Moody Press, 1981), hal. 150.
21. Stuart, Douglas K. *Ezekiel. The Communicator's Commentary Series.* (Dallas: Word Books, 1969), hal. 55.
22. Packer JI, Tenney Merrill C. *White William. The Bible Almanac.* (Nashville: Thomas Nelson Publication, 1980).
23. Wright, Fred H. *Manners and Customs of Bible Lands.* (Chicago: Moody Press, 1967), hal. 44.
24. Eichrodt, Walter. *Ezekiel A Commentary.* (Philadelphia: Westminister Press, 1970), hal. 86.
25. Bunn, John T. "Ezekiel" in the *Broadman Bible Commentary.* (Tennessee: Broadman Press, 1971), hal. 248.
26. Feinberg, hal. 55.
27. Dyer, Charles H., dan Eugene H. Merrill. "Ezekiel." In *The Bible Knowledge Commentary: Old Testament.* Edited by John F. Walvoord and Roy B. Zuck. (Wheaton: Scripture Press Publications, 1985), hal. 125-1317.
28. Block, Daniel I. "Beyond the Grave: Ezekiel's Vision of Death and the Afterlife." *Bulletin of Biblical Research* 2 (1992):112-41.
29. Delitzch, hal. 142.
30. Taylor, hal. 116.
31. Taylor, hal. 122.
32. Fausset, A.R. "Ezekiel." *A Critical Commentary and Explanatory.* Edited by Robert Jamieson. (Michigan: Zondervan Publishing House, 1978) hal. 249-250.
33. Unger F. Merrill. *Unger's Bible Dictionary.* (Chicago: Moody Press, 1966), hal. 172.

34. Albright, William Foxwell. *From Stone Age to Christianity*. (New York: Doubleday Anchor Books, 1957), hal. 163-166.
35. Delitzch, hal. 196.
36. Wright, Fred H. *Manner and Customs of The Bible Lands*. (Chicago: Moody Press, 1967), hal. 109.
37. Allen, Leslie C. *Ezekiel*. Word Biblical Commentary series. (Dallas: Word Books, 1994) hal. 242.
38. Taylor, hal. 142.
39. Warren, Wiersbe W. *Be Reverent*. (Colorado: Victor Cook Communications, 2000), hal. 81.
40. Cooper, Lamar Eugene, Sr. *Ezekiel*. The New American Commentary series. (N.C.: Broadman & Holman Publishers, 1994), hal. 191.
41. Feinberg, hal 293.
42. Bruce, FF. *Israel and The Nations* (Michigan: William B. Eerdmans, 1963), hal. 63.
43. Mackie, George M. *Bible Manners and Customs*. New York: Fleming H. Revel. 1947, hal. 128.
44. Turnball, Clay H. *Studies in Oriental Social Life*. (Philadelphia: The Sunday School Times, 1894), hal. 144-145.
45. Taylor, hal. 180.
46. Duguid, Lain M. *Ezekiel*. NIV Application Commentary. (Grand Rapids: Zondervan, 1999), hal. 336-337.
47. Craigie, hal 219.
48. Feinberg, hal.169.
49. Kitchen, K.A. *Lebanon in The New Bible Dictionary*. Edited by J.D. Douglas. (Grand Rapids: William B. Eerdmans, 1979), hal. 726-727.
50. Harrison, R.K. *Introduction to the Old Testament*. Grand Rapids: Wm.B.Eerdmans Publishing Co., 1969.
51. Paterson, J.H. "Season" In *The Zondervan Pictorial Encyclopedia of Bible*, Vol. 5 Q-Z, Edited by Merrill C. Tenney. (Michigan: Zondervan Publishing House, 1982), hal. 324.
52. Taylor, hal. 224.
53. Wiersbe, Warren W. *Be Reverent*, hal. 166.
54. Cooke, G.A. *A Critical and Exegetical Commentary on the Book of Ezekiel*. International Critical Commentary series. (Edinburg: T & T Clark, 1936), hal. 402.
55. Taylor, hal. 248.

56. Ibid., hal. 245.
57. Rooker, hal. 271.
58. Stuart, hal. 360.
59. Reed, W.L. "Judah" In the Interpreter's Dictionary of The Bible. Edited by George Arthur Patrick. (Nashville: Abingdon Press, 1982), hal. 1003.
60. Block, Daniel I. The Book of Ezekiel. (Grand Rapids: Eerdmans, 1998), hal. 612-613.
61. Duguid, hal. 506.
62. Cooper, hal. 411.
63. The New Scofield Reference Bible. Edited by Frank E. Gaebelin, et al. New York: Oxford University Press, 1967), hal. 805.

Inside Back Cover (blank)